



TUGAS AKHIR - DK 184802

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BERMUKIM  
MELALUI PENDEKATAN KONSEP LIVEABILITY  
PADA RUSUNAWA SOMBO SURABAYA**

**EVALINA VIALITA**  
**0821154000085**

**Dosen Pembimbing**  
**Dian Rahmawati, ST., MT**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota**  
**Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan**  
**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**  
**2019**





**TUGAS AKHIR - DK 184802**

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BERMUKIM  
MELALUI PENDEKATAN KONSEP *LIVEABILITY*  
PADA RUSUNAWA SOMBO SURABAYA**

**EVALINA VIALITA  
0821154000085**

**Dosen Pembimbing  
Dian Rahmawati, ST., MT**

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
2019

*“halaman sengaja dikosongkan”*



**FINAL PROJECT - DK 184802**

**EFFORTS TO IMPROVE QUALITY OF LIFE  
THROUGH LIVEABILITY CONCEPT APPROACH IN  
RUSUNAWA SOMBO SURABAYA**

**EVALINA VIALITA  
0821154000085**

**Supervisor  
Dian Rahmawati, ST., MT**

Department of Urban and Regional Planning  
Faculty of Architecture, Design and Planning  
Sepuluh Nopember Institute of Technology  
2019

*“halaman sengaja dikosongkan”*

**LEMBAR PENGESAHAN**

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BERMUKIM  
MELALUI PENDEKATAN KONSEP *LIVEABILITY* PADA  
RUSUNAWA SOMBO SURABAYA**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota  
Pada

Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Arsitektur, Desain Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**EVALINA VIALITA**  
NRP. 0821154000085

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



**Dian Rahmawati, ST., MT.**  
NIP. 1978206 072009 122002



**SURABAYA, JULI 2019**

*“halaman sengaja dikosongkan”*



# **UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BERMUKIM MELALUI PENDEKATAN KONSEP *LIVEABILITY* PADA RUSUNAWA SOMBO SURABAYA**

**Nama Mahasiswa** : Evalina Vialita  
**NRP** : 0821154000085  
**Departemen** : Perencanaan Wilayah dan Kota  
**Dosen Pembimbing** : Dian Rahmawati, ST., MT

## **ABSTRAK**

*Permasalahan permukiman kumuh menjadi salah satu permasalahan yang hampir dirasakan pada setiap kota di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam menekan jumlah permukiman kumuh yaitu melalui pengadaan rumah susun. Giatnya program pemerintah untuk membangun rumah susun di Indonesia tidak diimbangi dengan kualitas hunian dari rumah susun itu sendiri, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah dan penghuni untuk menjaga keberlanjutan hunian dengan kualitas dan infrastruktur yang layak. maka dari itu, dalam penelitian ini konsep Liveability dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengidentifikasi apakah rusunawa dapat memenuhi kriteria liveable dan menentukan upaya untuk meningkatkan kualitas bermukim sebagai solusi dari penyelesaian permasalahan kondisi permukiman terutama pada Rusunawa, sehingga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam melakukan pembangunan sebuah rumah susun kedepannya.*

*Pada penelitian ini terdiri atas 2 tahap utama yaitu pada tahap pertama dilakukan Analisa Service Quality (Servqual) untuk mengukur tingkat kepuasan penghuni terhadap masing – masing karakteristik liveability pada Rusunawa Sombo yang sebelumnya diukur terlebih dahulu tingkat kelayakan huni (kenyataan) dan tingkat harapan penghuni (kepentingan) terhadap karakteristik liveability pada rusunawa sombo dan tahap selanjutnya yaitu*

*menggunakan analisis Importance Performance Analysis untuk memperoleh variabel apa saja yang dianggap menjadi prioritas utama, pertahankan kinerjanya, prioritas rendah bagi penghuni untuk ditingkatkan sehingga didapatkan upaya apa saja yang bisa di ambil agar dapat meningkatkan kualitas dalam bermukim melalui konsep Liveability. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 7 Karakteristik Liveability yang menjadi prioritas utama bagi penghuni yaitu antara lain Kondisi Unit Hunian, Kecukupan Ruang, Penghawaan/Ventilasi, Keamanan Lingkungan, Proteksi Kebakaran, Kualitas Jaringan Listrik dan Kualitas Jaringan Air Bersih*

Kata Kunci : *Liveability*, Rusunawa, Kualitas Bermukim, Permukiman

# **EFFORTS TO IMPROVE QUALITY OF LIFE THROUGH LIVEABILITY CONCEPT APPROACH IN RUSUNAWA SOMBO SURABAYA**

**Name** : Evalina Vialita  
**NRP** : 0821154000085  
**Department** : Urban dan Regional Planning  
**Supervisor** : Dian Rahmawati, ST., MT

## **ABSTRACT**

*Rumah susun or walk-up apartments has long been a solution for housing needs in urban area where land are limited and housing prices are unaffordable for some people especially the low-income. Kompleks Rumah Susun Sombo is a public housing complex that exist in Kampung Sombo, Surabaya since 1989 and also one of the oldest walk-up apartment in Surabaya. It's initial aim is to provide a better environment and more liveable housing needs for people in Kampung Sombo in a well-equipped vertical housing complex. During the time, its population doubled than the capacity, especially when it was informally functioned as refugee camp for people in conflict from several places outside Surabaya. The quality of life in the present Sombo complex may out of touch. It is important to evaluate housing provision not only by its quantity but also maintain the quality.*

*Therefore, in this study the concept of liveability is used as an approach in measuring the public housing's and the quality of life for the people whose living in there. The aim of this study is to formulate the liveability criteria and determine strategies to improve the quality of life as a solution to the settlement of problems in the public housing, that in this case is Kompleks Rumah Susun Sombo. This study consists of two main stages, the first one is measuring the residents satisfaction level each of the liveability characteristics in Rusunawa Sombo which was previously measured the level of Livable Eligibility (Performance) and resident's level of expectations (Importance) for characteristics of*

*Liveability in Rusunawa Sombo. The second stage is to mapping the the gap between facts and ideal perception of good quality of life by the user of the public housing through Importance Performance Analysis (IPA) methods. The findings shows that there are 4 quadrants in liveability factors of Rumah Susun Sombo, and the main quadrants, that is the most important aspects that should be maintained in performance are: Condition In Shelter Units, Space Adequacy, Ventilation/Air Circulation, Security, Fire Protection, Quality Of Power Infrastructure, and Access To Clean Water Infrastructure*

**Keywords :** *Liveability, Rusunawa, Quality of Life, Settlement*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini yang mengambil judul “**Upaya Peningkatan Kualitas Bermukim Melalui Pendekatan Konsep *Liveability* Pada Rusunawa Sombo Surabaya**”. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian makalah ini, secara khusus kepada:

1. Allah SWT dengan ucapan syukur Alhamdulillah karena penulis telah diberikan kesehatan dan kemampuan untuk mengerjakan laporan seminar ini.
2. Kedua Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi
3. Ibu Dian Rahmawati ST., MT. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang membantu dalam memberikan kritik dan saran untuk perbaikan Tugas Akhir ini serta terus memberikan semangat dan dukungan agar penulis dapat terus melanjutkan penelitian ini.
4. Ibu Karina Pradinie T, ST., M.Eng, Bapak Putu Gde Ariastita, ST., MT, Ibu Ummi Fadilah K, ST., MT, dan Bapak Dr. I Dewa Made Frenrika Septanaya, ST, MSc selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan Tugas Akhir.
5. Seluruh instansi dan pihak terkait, DPBT Kota Surabaya, UPTD Rusunawa Sombo dan penghuni Rusunawa Sombo yang telah bersedia berbagi informasi yang membantu dalam penyusunan Tugas Akhir.
6. Teman – teman teristimewa “CABE” Atika, Alda, Uta, Basti dan Tane yang selalu memberi dukungan dan semangat serta menjadi tempat berkeluh kesah tentang per TA’an

7. Sahabat penulis yunita, chelsia dan qorina yang telah memberikan semangat dan motivasi
8. Teman-teman PWK ITS 2015 Alektrona yang selalu memberikan semangat dan dukungan
9. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu – persatu atas segala bantuannya kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan dan penyusunan laporan masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai acuan tugas-tugas selanjutnya. Demikianlah tugas akhir ini disusun, semoga bermanfaat bagi berbagai pihak.

Surabaya. Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	8
1.3.1 Tujuan .....	8
1.3.2 Sasaran .....	8
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	9
1.4.2 Ruang Lingkup pembahasan .....	13
1.4.3 Ruang Lingkup substansi .....	13
1.5 Manfaat Penelitian .....	13
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	13
1.5.2 Manfaat Praktis .....	13
1.6 Sistematika Penulisan .....	14
1.7 Kerangka Berpikir .....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	17
2.1. Perumahan dan Kawasan Permukiman .....	17
2.2 Konsep Rumah Susun Sederhana .....	19
2.2.1 Persyaratan Teknis Pembangunan Rumah Susun .....	20
2.3 Konsep <i>Liveability</i> .....	25

2.3.1 <i>Liveability</i> Settlement .....	28
2.3.2 <i>Liveability</i> Framework .....	30
2.3.3 Kualitas dalam Bermukim .....	31
2.5 Sintesa Pustaka .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	45
3.2 Jenis Penelitian .....	45
3.3 Variabel Penelitian .....	45
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	51
3.6 Metode Analisis Data .....	55
3.6.1. Mengukur Tingkat Kepuasan Penghuni terhadap masing – masing Karakteristik <i>Liveability</i> pada Rusunawa Sombo	55
3.6.2. Memetakan Kenyataan dan Kepentingan Penghuni terhadap Karakteristik <i>Liveability</i> pada Rusunawa Sombo .....	57
3.6.3. Menyusun Upaya Peningkatan Kualitas Bermukim terhadap Karakteristik <i>Liveability</i> pada Rusunawa Sombo .....	59
3.7 Tahapan Penelitian .....	69
3.8 Kerangka Berpikir Penelitian .....	70
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>73</b>
4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi .....	73
4.1.1 Wilayah Administrasi .....	73
4.1.2 Gambaran Umum Rusunawa Sombo .....	73
4.1.3 Demografi dan Karakteristik Responden.....	95
4.2 Analisa dan Pembahasan .....	102
4.2.1. Mengukur Tingkat Kepuasan Penghuni terhadap Masing – Masing Karakteristik <i>Liveability</i> pada Rusunawa Sombo .....	102



4.2.2.	Memetakan Kenyataan dan Kepentingan Penghuni terhadap Karakteristik <i>Liveability</i> pada Rusunawa Sombo .....	147
4.2.3.	Menyusun Upaya Peningkatan Kualitas Bermukim terhadap Karakteristik <i>Liveability</i> yang menjadi Prioritas Utama	161
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	171
5.1	Kesimpulan.....	171
5.2	Saran.....	173
DAFTAR PUSTAKA.....		175
LAMPIRAN .....		181
BIOGRAFI PENULIS .....		255

*“halaman sengaja dikosongkan”*

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel II. 1</b> Indikator Perumahan dan Kawasan Permukiman .....	18
<b>Tabel II. 2</b> Indikator Konsep Rumah Susun .....	24
<b>Tabel II. 3</b> Indikator Konsep Liveability .....	33
<b>Tabel II. 4</b> Proses Perumusan Sintesa Pustaka .....	39
<b>Tabel II. 5</b> Sintesa Pustaka .....	42
<b>Tabel III. 1</b> Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	46
<b>Tabel III. 2</b> Metode Pengumpulan Data .....	53
<b>Tabel III. 3</b> Skala Likert .....	56
<b>Tabel III. 4</b> Metode Analisis Data .....	61
<b>Tabel III. 5</b> Standar Pendukung dalam Penilaian Setiap Aspek Karakteristik Liveability .....	63
<b>Tabel IV. 1</b> Tahap Pembangunan Rusunawa Sombo .....	75
<b>Tabel IV. 2</b> Tarif Retribusi Rusunawa Sombo .....	76
<b>Tabel IV. 3</b> Jumlah Satuan Rumah Susun Sombo Tiap Blok .....	79
<b>Tabel IV. 4</b> Kondisi Ekisting Kelayakhunian (Kenyataan) setiap Karakteristik Liveability pada Rusunawa Sombo .....	104
<b>Tabel IV. 5</b> Deskripsi Harapan Penghuni (Kepentingan) terhadap Karakteristik Liveability pada Rusunawa Sombo .....	134
<b>Tabel IV. 6</b> Hasil Analisa pengukuran Tingkat Kepuasan Penghuni terhadap Karakteristik Liveability pada Rusunawa Sombo .....	145
<b>Tabel IV. 7</b> Uji Validitas Kenyataan Karakteristik Liveability .....	148
<b>Tabel IV. 8</b> Uji Validitas Harapan Karakteristik Liveability .....	150
<b>Tabel IV. 9</b> Interpretasi Koefisien Korelasi .....	151
<b>Tabel IV. 10</b> Uji Reabilitas Kenyataan Seluruh Karakteristik Liveability .....	152
<b>Tabel IV. 11</b> Uji Reabilitas Harapan Seluruh Karakteristik Liveability .....	152
<b>Tabel IV. 12</b> Uji Reliabilitas Kenyataan Setiap Karakteristik Liveability .....	152

<b>Tabel IV. 13</b> Uji Reliabilitas Harapan Karakteristik Liveability ...	154
<b>Tabel IV. 14</b> Pedoman Urutan Prioritas Penanganan .....	155
<b>Tabel IV. 15</b> Skor Kepuasan masing – masing Karakteristik Liveability.....	157
<b>Tabel IV. 16</b> Urutan Prioritas terhadap Karakteristik Liveability Pada Rusunawa Sombo .....	159

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar I. 1</b> Peta Rung Lingkup Wilayah Penelitian.....	11
<b>Gambar I. 2</b> Bagan Kerangka Berpikir .....	15
<b>Gambar II. 1</b> <i>Framework of Liveability</i> .....	31
<b>Gambar III. 1</b> Diagram Kartesius (Matriks Importance Perfomance Analysis).....	58
<b>Gambar III. 2</b> Bagan Kerangka Berpikir Metode Penelitian .....	71
<b>Gambar IV. 1</b> Kondisi Rusunawa Sombo.....	74
<b>Gambar IV. 2</b> Peta Lokasi Wilayah Penelitian .....	77
<b>Gambar IV. 3</b> Denah Rusunawa Sombo .....	81
<b>Gambar IV. 4</b> Denah Rusunawa Sombo .....	82
<b>Gambar IV. 5</b> Perbandingan luas hunian pada lantai 1 dengan lantai 2, 3 dan 4 .....	83
<b>Gambar IV. 6</b> Kondisi Unit Hunian Lantai 2 , 3 dan 4 (3m x 6m) .....	84
<b>Gambar IV. 7</b> Kondisi Unit Hunian (3m x 3m).....	84
<b>Gambar IV. 8</b> Kondisi Unit Hunian Lantai 1.....	84
<b>Gambar IV. 9</b> Denah Lantai Blok A & E Rusunawa Sombo.....	87
<b>Gambar IV. 10</b> Denah Lantai Blok B & C Rusunawa Sombo.....	88
<b>Gambar IV. 11</b> Denah Lantai Blok F, G, H ,I & J Rusunawa Sombo .....	89
<b>Gambar IV. 12</b> Denah Lantai Blok K Rusunawa Sombo .....	90
<b>Gambar IV. 13</b> Kondisi Fisik Bangunan Rusunawa Sombo.....	91
<b>Gambar IV. 14</b> Interaksi Sosial antar Penghuni Rusunawa Sombo.....	92
<b>Gambar IV. 15</b> Stabilitas dan Keamanan Lingkungan Rusunawa Sombo.....	92
<b>Gambar IV. 16</b> Diagram Presentase Jenis Kelamin Responden .....	96
<b>Gambar IV. 17</b> Diagram Jumlah Responden berdasarkan Usia .....	96
<b>Gambar IV. 18</b> Diagram Jumlah Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	97
<b>Gambar IV. 19</b> Diagram Presentase Tingkat Pendidikan Responden .....	98

<b>Gambar IV. 20</b> Diagram Jumlah Responden berdasarkan Pendapatan .....	99
<b>Gambar IV. 21</b> Jumlah Penghuni yang tinggal di Tiap Unit Kamar .....	100
<b>Gambar IV. 22</b> Diagram Jumlah Responden berdasarkan Asal Responden .....	101
<b>Gambar IV. 23</b> Diagram Jumlah Anak Responden yang Bersekolah .....	101
<b>Gambar IV. 24</b> Kondisi Unit Hunian yang Buruk pada Rusunawa Sombo.....	117
<b>Gambar IV. 25</b> Kondisi Kecukupan Ruang pada Rusunawa Sombo .....	118
<b>Gambar IV. 26</b> Kondisi Ventilasi Ruang pada Rusunawa Sombo.....	118
<b>Gambar IV. 27</b> Kondisi Ruang Publik Selasar pada Rusunawa Sombo .....	120
<b>Gambar IV. 28</b> Kondisi Ruang Publik Taman Bermain pada Rusunawa Sombo .....	120
<b>Gambar IV. 29</b> Kondisi Interaksi Sosial yang terjalin antar penghuni pada Rusunawa Sombo.....	121
<b>Gambar IV. 30</b> Fasilitas Pendukung Keamanan Lingkungan pada Rusunawa Sombo .....	123
<b>Gambar IV. 31</b> Kondisi Proteksi Kebakaran pada Rusunawa Sombo .....	124
<b>Gambar IV. 32</b> Kondisi Kebersihan Lingkungan pada Rusunawa Sombo.....	125
<b>Gambar IV. 33</b> Fasilitas Pelayanan Kesehatan pada Rusunawa Sombo.....	126
<b>Gambar IV. 34</b> Fasilitas Pendidikan pada Rusunawa Sombo.....	127
<b>Gambar IV. 35</b> Fasilitas Perdagangan dan Jasa pada Rusunawa Sombo.....	128
<b>Gambar IV. 36</b> Kualitas Fasilitas bagi Kaum Difable yang buruk pada Rusunawa Sombo.....	129

<b>Gambar IV. 37</b> Kualitas Jaringan Listrik pada Rusunawa Sombo	130
<b>Gambar IV. 38</b> Kualitas Jaringan Air Bersih pada Rusunawa Sombo .....	131
<b>Gambar IV. 39</b> Kualitas Jaringan Persampahan pada Rusunawa Sombo.....	132
<b>Gambar IV. 40</b> Kualitas Jaringan Drainase pada Rusunawa Sombo .....	132

*”halaman sengaja dikosongkan”*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang cukup padat yaitu 262 juta jiwa pada tahun 2017 jumlah ini pun kian bertambah setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yaitu sebesar 1,49 % (Badan Pusat Statistik,2018). Hal ini pun turut mempengaruhi kebutuhan permukiman di Indonesia yang akan terus meningkat setiap tahunnya. Permintaan akan kebutuhan lahan untuk permukiman dapat menyebabkan berkurangnya lahan yang tersedia untuk permukiman sehingga menyebabkan harga lahan juga akan meningkat seiring pertumbuhan penduduk yang terus bertambah dan mempengaruhi kebutuhan permukiman, peningkatan harga lahan umumnya terjadi pada pusat kota sehingga menyebabkan sejumlah masyarakat tidak dapat menjangkau, terutama Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) akibatnya, kawasan permukiman yang dihuni oleh MBR cenderung padat serta tidak memperhatikan standar permukiman yang ada sehingga akan menimbulkan permukiman kumuh. Permasalahan permukiman kumuh menjadi salah satu permasalahan yang hampir dirasakan pada setiap kota di Indonesia (Wiriyanti et al, 2015). hal ini pun bertolak belakang dengan pengertian dari rumah itu sendiri yaitu berdasarkan UU No.1 Tahun 2011 rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni dan sarana pembinaan keluarga, maka dari itu salah satu upaya pemerintah dalam menekan jumlah permukiman kumuh yaitu melalui pengadaan rumah susun. hal ini pun sejalan dengan tujuan penyelenggaraan rumah susun yaitu memenuhi kebutuhan perumahan yang layak huni bagi rakyat, terutama golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, yang menjamin kepastian

hukum dalam pemanfaatannya serta penyediaan permukiman yang terjangkau dengan lingkungan yang sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi jumlah dan mencegah adanya permukiman kumuh. (UU Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun, Pasal 3).

Pembangunan rumah susun saat ini sudah banyak diselenggarakan di kota-kota besar di Indonesia. Salah satu program yang mendukung adalah Program Pembangunan Rumah Susun “Rusun 1000 Tower”. Program ini berjalan pada tahun 2013 namun hanya berhasil terealisasi sebesar 13,8% saja (Hendru, 2012), maka dari itu pada tahun 2015 hingga saat ini program ini mulai dijalankan kembali namun dengan program “Satu Juta Rumah” yang bertujuan mempercepat pembangunan perumahan melalui deregulasi berupa penyederhanaan proses perijinan, pembangunan rumah dan dukungan pembiayaan kepemilikan rumah bagi MBR. Melalui Program Satu Juta Rumah, Pemerintah bersama stakeholder perumahan lainnya seperti pengembang, pemerintah daerah dan perbankan berupaya mengurangi backlog perumahan di Indonesia yang berdasarkan konsep kepemilikan rumah mencapai 11,4 juta unit tahun 2015 yang ditargetkan turun menjadi 6,8 juta unit pada tahun 2019. Untuk mengejar kebutuhan rumah, salah satu upaya adalah meningkatkan jumlah hunian vertikal terutama di kota-kota besar melalui pembangunan rumah susun baik yang dilakukan pemerintah maupun swasta. Adapun pencapaian yang telah dicapai oleh Kementerian PUPR saat ini adalah dalam tiga tahun kementerian PUPR telah membangun 456 tower rusun dengan jumlah 31.488 unit satuan rumah susun. (Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR, 2018).

Giatnya program pemerintah untuk membangun rumah susun di Indonesia tidak diimbangi dengan kualitas hunian dari rumah susun itu sendiri, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah

dan penghuni untuk menjaga keberlanjutan hunian dengan kualitas dan infrastruktur yang layak (Media Indonesia, 2016), Setelah beberapa tahun penghunian, hampir rumah susun di Indonesia mengalami permasalahan yang sama. Rumah susun terlihat kurang terawat, kumuh, dan kotor. Jemuran warga terlihat menggantung di berbagai tempat, menghiasi sisi depan bangunan. Beberapa bagian bangunan yang telah rusak termakan usia dibiarkan begitu saja tanpa perawatan, tampak wajah depan rusun tidak terawat dan kumuh, Cat bangunan luntur, tembok bangunan mengalami retak dan sompel. Rumah susun yang semula dibangun untuk mengatasi kekumuhan pada *slum area* justru menciptakan kekumuhan di kawasannya sendiri. (Sari et al,2016)

Sama hal nya yang terjadi pada kota Surabaya yang juga merupakan salah satu kota yang giat dalam membangun rumah susun, saat ini jumlah rusun yang ada di Surabaya adalah 79 blok yang terletak di 16 lokasi dari total semua rusun di Surabaya terdapat 5 yang sudah menjadi aset pemkot. dan 11 rusun yang merupakan hibah dari pusat dan provinsi. Namun hingga saat ini permintaan akan rusun di Surabaya pun juga cukup tinggi, dengan total 3.670 Kepala Keluarga merupakan pemohon yang masuk dalam daftar tunggu untuk tinggal di rusun (Dinas Pengelolaan Bangunan dan Tanah Kota Surabaya,2017).

Salah satu rusun di Kota Surabaya adalah Rusunawa Sombo yang pada tahun 2018 ini merupakan tahun ke – 28 sejak rusun sombo berdiri dan dihuni. Rusunawa Sombo terletak di Jln. Sombo, Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Rusunawa Sombo merupakan rusunawa milik pemkot surabaya dan salah satu rusunawa tertua di Surabaya, dibangun pada tahun 1989 dan mulai ditempati pada tahun 1990. Kompleks Rusunawa Sombo menempati area 700 meter persegi. Tiap blok dibangun setinggi empat lantai dengan total 10 blok yaitu Blok A hingga Blok J dan

berisi 618 unit kamar dengan luas tiap kamar 3 x 6 m (18m<sup>2</sup>). Rusunawa Sombo di huni oleh 2.747 jiwa, yang terdiri dari 658 KK. Biaya sewa di Rusunawa Sombo yaitu sebesar 15.000/bulan. Adapun Fasilitas umum yang tersedia antara lain masjid pusat kegiatan warga, balai RW, kantor UPTD, sentra PKL, warung kopi, pos keamanan, dan kantor RT di masing-masing blok (Suryo, 2017).

Dalam sejarahnya, Rumah Susun Sombo merupakan hasil *urban renewal* dan relokasi dari warga yang tinggal di kampung kumuh Sombo. Program penanganan permukiman kumuh di kawasan sombo yaitu berupa pembangunan rusun sombo ditunjukan agar kawasan tersebut bebas dari masalah kekumuhan dan dapat menekan dampak yang ditimbulkan serta diharapkan dapat memberikan kehidupan yang lebih layak bagi penghuni baik secara fisik, sosial dan ekonomi (Trilistyo, 1998).

Namun kondisi Rusunawa Sombo saat ini yang mulai tidak sejalan dengan tujuan pembangunan Rusunawa Sombo, dimana kepadatan hunian pada Rusunawa Sombo cukup tinggi yaitu penghuni Rusun Sombo bisa memiliki 4–5 anak. Artinya, satu unit kamar dapat ditempati hingga tujuh orang dengan luas kamar hanya 18 m<sup>2</sup>, sedangkan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh UPTD Rusunawa Sombo, 1 Unit hanya boleh dihuni maksimal 4 orang, sedangkan berdasarkan SNI 03-1733-2004 “Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan”, standar maksimum jumlah penghuni pada masing – masing hunian dihitung berdasarkan kegiatan yang terjadi didalam rumah hunian dan luas lantai lalu disesuaikan dengan kebutuhan udara segar per orang maka didapatkan hasil bahwa hunian dengan luas 18m<sup>2</sup> hanya dapat dihuni maksimal oleh 2 orang dewasa saja. maka dari itu kepadatan penghuni pada rusunawa sombo dapat mempengaruhi kenyamanan penghuni dan kualitas dalam bermukim. Selain itu Warga Rusun Sombo tinggal dalam suasana yang berdesak-desakan tidak hanya

dengan tetangga, dengan jemuran, tapi juga dengan hewan peliharaan masing – masing penghuni yaitu seperti ayam dan burung (Suryo, 2017).

Permasalahan lain yang terjadi pada Rusunawa Sombo yaitu kondisi bangunan dimana masih banyak dinding luar pada beberapa unit rusun yang terbuat bukan dari dinding beton atau batu – bata melainkan berasal dari seng & triplek. Tinggi bangunan pada setiap lantai pada rusunawa sombo hanya berkisar antara 3-4 m sedangkan berdasarkan SNI 03-2845-1992 “Tata Cara Perencanaan Rumah Susun Modular”, menjelaskan bahwa ukuran tinggi tingkat minimum yaitu 26m. Selain itu tidak sedikit lansia yang tinggal pada rusunawa sombo dan menempati unit yang terletak pada lantai atas, kondisi rusunawa sombo tidak memiliki fasilitas yang ramah terhadap lansia bahkan kaum disabilitas, yaitu seperti tidak ada nya fasilitas yang dapat mempermudah bagi lansia yang tinggal pada lantai atas. Proteksi kebakaran pada Rusunawa Sombo juga kurang memadai dimana akses jalan menuju rusunawa sombo kurang memadai, jalan yang cukup sempit pada kawasan Rusunawa Sombo sehingga apabila terjadi kebakaran, mobil pemadam kebakaran akan kesulitan untuk masuk kedalam. Selain itu Rusunawa Sombo juga masih belum punya sistem hidran yang memadai. sedangkan potensi kebakaran pada rusunawa sombo cukup tinggi mengingat tingkat kepadatan bangunan yang cukup tinggi. namun terdapat beberapa tabung pemadam yang ditempatkan di masing-masing lantai dan juga terdapat sumur PMK.

Berdasarkan penjabaran permasalahan yang terjadi pada Rusunawa Sombo di atas hal ini dapat mempengaruhi kualitas bermukim pada Rusunawa Sombo yang dapat berdampak terhadap kenyamanan dalam bermukim maka dari itu hal ini erat hubungannya dengan konsep *Liveability*. Konsep *Liveability* adalah kondisi lingkungan dan suasana yang nyaman sebagai tempat tinggal dan

sebagai tempat untuk beraktivitas yang dilihat dari berbagai aspek, baik aspek fisik (fasilitas perkotaan, prasarana, tata ruang, dll) maupun aspek non fisik (hubungan sosial, aktivitas ekonomi, dll) (IAP, 2009). Konsep *Liveability* juga mengacu pada sistem perkotaan yang memberikan kontribusi berupa perkembangan fisik, sosial dan mental kesejahteraan dan pengembangan pribadi dari semua penghuninya. *Liveability* berbicara tentang kehidupan yang menyenangkan serta ruang perkotaan yang diinginkan bagi penghuninya, prinsip - prinsip pada *Liveability* yang utama adalah kesetaraan, martabat, aksesibilitas, keramahan, partisipasi dan pemberdayaan. (Timmer & Seymoar, 2004), sedangkan dalam lingkup lokal, salah satu visi pembangunan perkotaan Indonesia yang telah dirumuskan oleh Bappenas (2012) yaitu kota berkelanjutan dan berdaya saing untuk kesejahteraan masyarakat : *Smart City, Livable City dan Green Economy City*. Dalam mewujudkan kota yang *livable*, tidak lepas hubungannya dengan keberadaan kawasan permukiman, dengan tercapainya permukiman yang *livable*, maka dapat cara menaikkan kualitas hidup yang masyarakat yang tinggal dengan kemampuan mereka untuk mengakses infrastruktur (transportasi, komunikasi, air, dan sanitasi), makanan, udara bersih, perumahan yang terjangkau, lapangan kerja dan ruang dan taman hijau.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini konsep *Liveability* dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengidentifikasi kondisi eksisting dan harapan penghuni terhadap Karakteristik *Liveability* berdasarkan persepsi penghuni yang kemudian disusun upaya untuk meningkatkan kualitas bermukim sebagai solusi dari penyelesaian permasalahan kondisi permukiman pada Rusunawa Sombo melalui pendekatan konsep *Liveability*. Hasil dari penelitian ini adalah rekomendasi upaya untuk meningkatkan kualitas bermukim melalui pendekatan konsep *Liveability* yang dapat digunakan sebagai

gambaran dan acuan dalam merencanakan dan membangun rusunawa di masa depan bagi para pelaku pembangunan atau pemerintah guna menciptakan kondisi rusunawa yang layak dan nyaman huni sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup para penghuninya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas maka dari itu penelitian ini mengambil judul **“Upaya Peningkatan Kualitas Bermukim Melalui Pendekatan Konsep *Liveability* Pada Rusunawa Sombo Surabaya”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan tentang permukiman yang terjadi di Indonesia dan beberapa kota besar di Indonesia adalah banyaknya jumlah Rumah Susun yang ada namun tidak diimbangi dengan dengan kualitas bermukim dari rumah susun itu sendiri, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah dan penghuni untuk menjaga keberlanjutan hunian dengan kualitas dan infrastruktur yang layak, dimana rumah susun yang semula dibangun untuk mengatasi kekumuhan pada *slum area* justru menciptakan kekumuhan di kawasannya sendiri.

Salah satunya yaitu yang terjadi pada lokasi studi yaitu Rusunawa Sombo dimana kondisi eksistingnya yaitu diantaranya kepadatan penghuni dan kepadatan bangunan, kondisi bangunan yang tidak sesuai dengan standar dan sarana proteksi kebakaran pada rusunawa sombo yang minim hal ini dapat mempengaruhi kualitas bermukim pada Rusunawa Sombo yang dapat berdampak terhadap kenyamanan dalam bermukim maka dari itu hal ini erat hubungannya dengan konsep *Liveability*.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini konsep *Liveability* dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun upaya untuk meningkatkan

kualitas bermukim sebagai solusi dari penyelesaian permasalahan kondisi permukiman pada Rusunawa Sombo.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya meningkatkan kualitas bermukim melalui pendekatan konsep *Liveability* pada Rusunawa Sombo Surabaya

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Dari identifikasi permasalahan dan perumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah menyusun upaya untuk meningkatkan kualitas bermukim dalam mewujudkan rumah susun layak huni melalui pendekatan konsep *Liveability* pada Rusunawa Sombo

#### **1.3.2 Sasaran**

Adapun sasaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan studi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur tingkat kepuasan penghuni terhadap masing – masing karakteristik *liveability* pada Rusunawa Sombo
2. Memetakan kenyataan dan kepentingan terhadap karakteristik *liveability* pada Rusunawa Sombo
3. Menyusun upaya peningkatan kualitas bermukim terhadap karakteristik *liveability* pada Rusunawa Sombo

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi beban penelitian dan membuat penelitian ini lebih spesifik, Maka disusun lah lingkup dari penelitian ini yang memuat lingkup wilayah, lingkup pembahasan dan lingkup substansi. Berikut adalah lingkup penelitian pada penelitian ini antara lain :

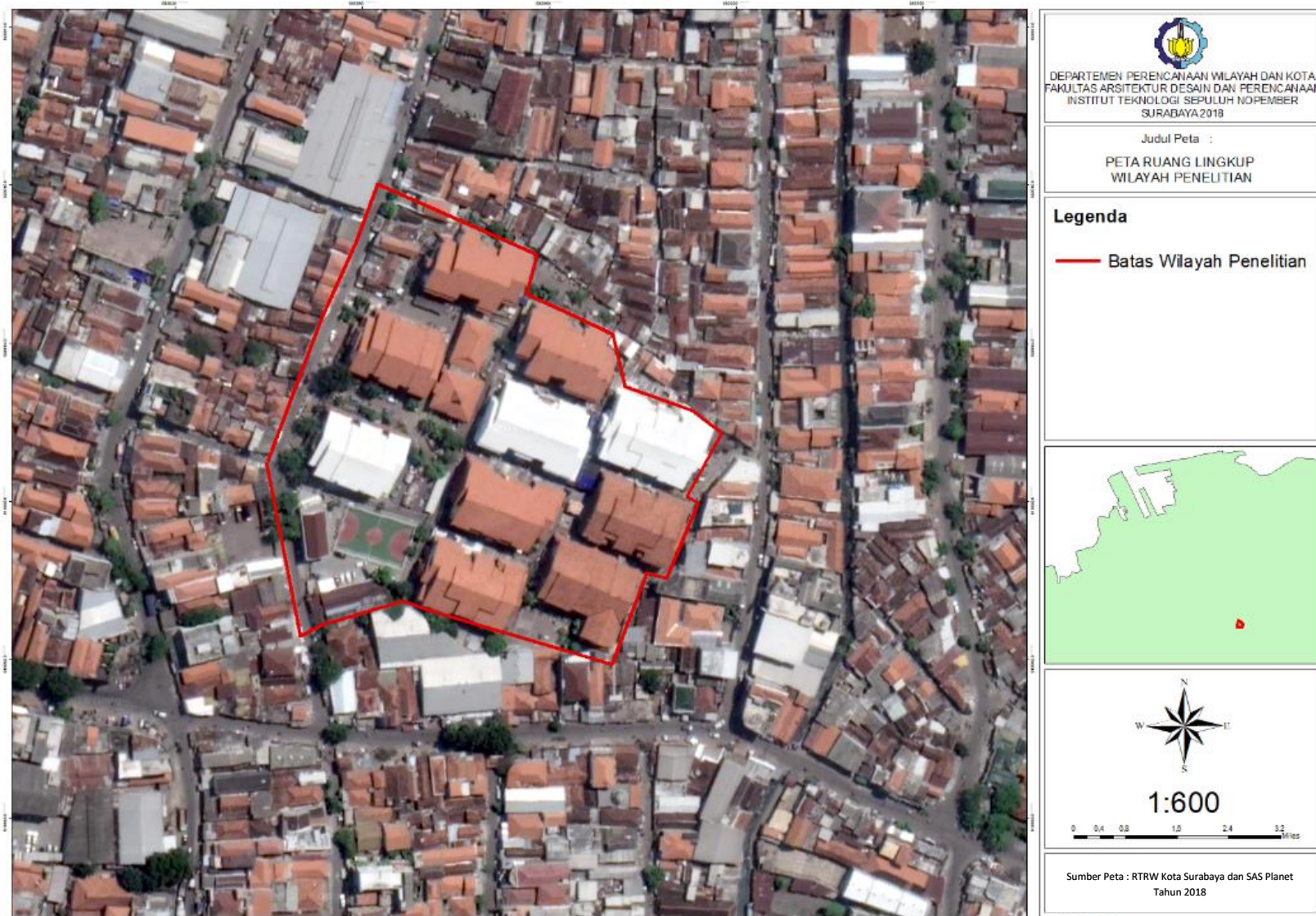


### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Rusunawa Sombo yang terletak di Jalan Sombo, Kelurahan Simolawang, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya.

berikut ini adalah peta lokasi wilayah studi

*“halaman sengaja dikosongkan”*



**Gambar I. 1** Peta Rung Lingkup Wilayah Penelitian  
*Sumber : RTRW Surabaya & SAS Planet*

*“halaman sengaja dikosongkan”*

### **1.4.2 Ruang Lingkup pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan konsep *Liveability* yang dapat mempengaruhi kualitas bermukim pada rumah susun. Adapun aspek – aspek yang perlu dibahas hingga dipahami dalam studi penelitian ini terutama konsep *Liveability* yang meliputi karakteristik fisik dan non fisik, serta pada penelitian ini tidak membahas secara rinci terkait karakteristik penghuni seperti lansia, difabel dan remaja.

### **1.4.3 Ruang Lingkup substansi**

Lingkup substansi yang akan diangkat dan dilakukan dalam penelitian ini adalah teori perumahan dan permukiman, konsep rumah susun sederhana dan konsep *Liveability*

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi para pembaca dan masyarakat pada umumnya terkait dengan bidang perumahan dan permukiman serta memahami konsep hunian rumah susun yang layak huni berdasarkan konsep *Liveability*

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah memberikan masukan dan bahan pertimbangan pengelola rusunawa dalam meningkatkan mutu dan kualitas huni bagi penghuni rusunawa agar terciptanya permukiman yang layak huni. Serta masukan bagi pemerintah daerah sehingga pemerintah dapat menyediakan rusunawa yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh penghuni rusunawa

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang penjabaran lengkap dari latar belakang studi penelitian, permasalahan dan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian yang ingin dicapai, ruang lingkup wilayah studi, manfaat dari studi penelitian, serta sistematika penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang penjabaran lengkap dari tinjauan literatur mengenai teori teori perumahan dan permukiman, konsep rumah susun sederhana, dan Konsep *Liveability*

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang metode penelitian memuat pendekatan dan tahapan yang digunakan untuk menjawab sasaran penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

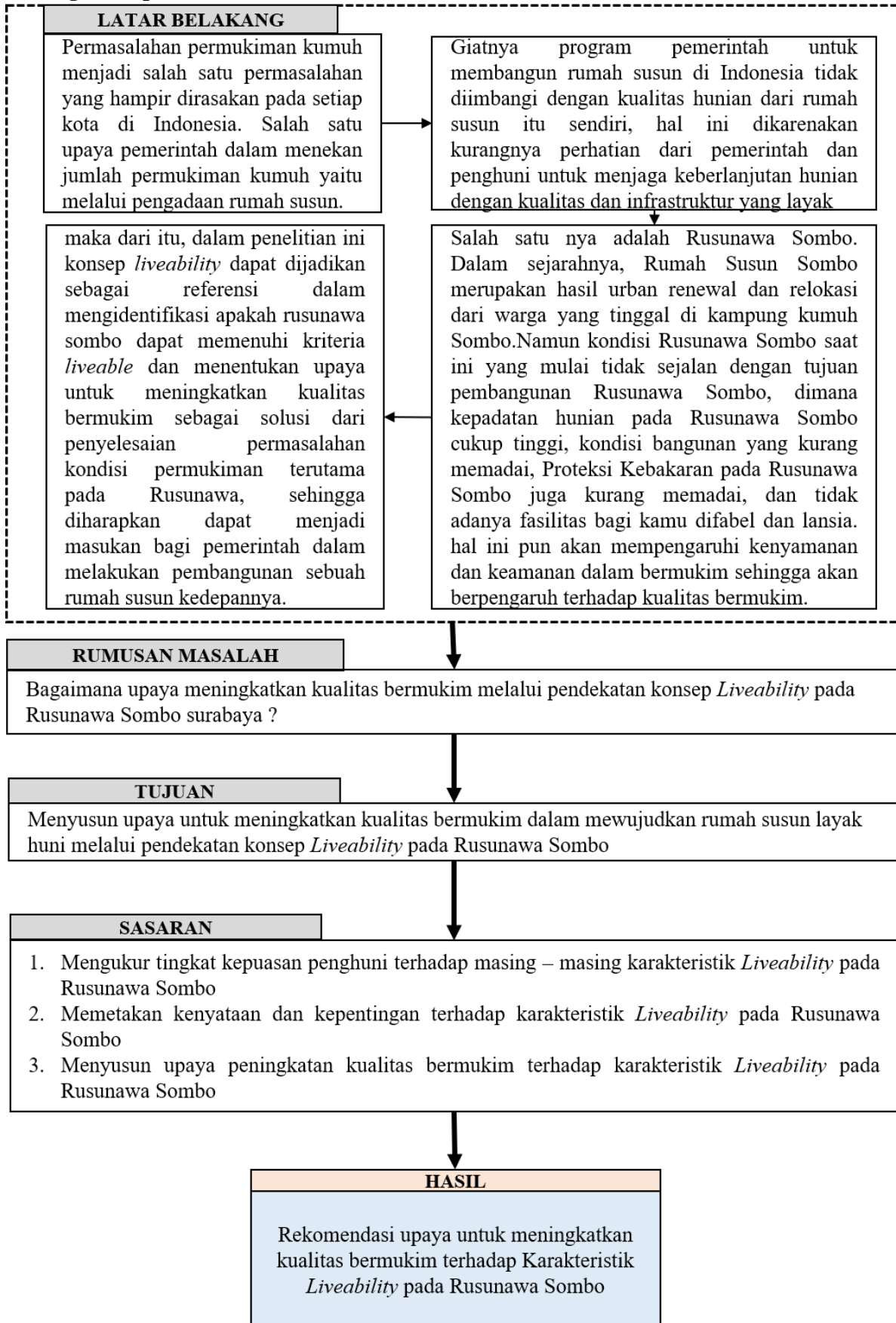
### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum Rusunawa Sombo, serta hasil kompilasi dan analisis Persepsi penghuni Rusunawa Sombo terhadap kualitas hunian serta hasil analisis terkait upaya peningkatan kualitas hunian pada Rusunawa Sombo.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi yang dapat ditinjau untuk menindaklanjuti untuk penelitian selanjutnya

## 1.7 Kerangka Berpikir



**Gambar I. 2** Bagan Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis, 2018

*“halaman sengaja dikosongkan”*



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Perumahan dan Kawasan Permukiman**

Berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman, dijabarkan pengertian dari perumahan dan permukiman, Pengertian rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemilikinya, sedangkan Yang dimaksud dengan perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Sedangkan permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan dan kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perumahan dan permukiman menurut UU No.1 Tahun 2011 adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan.

Menurut Suparno Sastra M. dan Endi Marlina (2006), pengertian mengenai perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi

dengan prasarana dan sarana lingkungan. Sedangkan permukiman adalah suatu tempat bermukim manusia untuk menunjukkan suatu tujuan tertentu. Apabila dikaji dari segi makna, permukiman berasal dari terjemahan kata *settlements* yang mengandung pengertian suatu proses bermukim. permukiman memiliki 2 arti yang berbeda yaitu isi. dan wadah. Isi Yaitu menunjuk pada manusia sebagai penghuni maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya sedangkan wadah adalah menunjuk pada fisik hunian yang terdiri dari alam dan elemen-elemen buatan manusia

**Tabel II. 1** Indikator Perumahan dan Kawasan Permukiman

Sub Pustaka	Sumber/Penulis	Indikator
Pengertian Perumahan dan Permukiman	Undang-undang No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tempat tinggal yang layak huni</li> <li>• sarana pembinaan keluarga</li> <li>• mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum</li> <li>• mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain dikawasan perkotaan atau kawasan perdesaan.</li> <li>• lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian</li> <li>• tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.</li> </ul>
	Suparno Sastra M. dan Endi Marlina (2006)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi</li> <li>• Wadah</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis, 2018

## 2.2 Konsep Rumah Susun Sederhana

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2011, rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama.

Mengacu pada Undang – Undang 20 Tahun 2011, tujuan penyelenggaraan rumah susun yaitu untuk menjamin terwujudnya rumah susun yang **layak huni** dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan serta menciptakan permukiman yang terpadu guna membangun ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya. Pembangunan rumah susun juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan ruang dan tanah, serta menyediakan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan. Selanjutnya, serta dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2011 dijabarkan bahwa terdapat beberapa jenis rumah susun antara lain rumah susun umum, rumah susun khusus, rumah susun negara dan rumah susun komersial. Rumah susun umum, adalah rumah susun yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sedangkan Rumah susun khusus, adalah rumah susun yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan khusus. dan Rumah susun negara, adalah rumah susun yang dimiliki negara dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian, sarana pembinaan keluarga, serta penunjang pelaksanaan tugas pejabat dan/atau pegawai negeri. dan selanjutnya Rumah susun komersial, adalah rumah susun yang diselenggarakan untuk mendapatkan keuntungan.

Apabila dilihat dari status penguasaan sarusun (Satuan Rumah Susun), rumah susun terbagi atas rumah susun sederhana sewa dan rumah susun sederhana milik. Rumah susun sederhana sewa (Rusunawa) diperuntukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan sistem menyewa. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 14 /Permen/M/2007 Tentang Pengelolaan Rumah Susun Sederhana Sewa, Rumah Susun Sederhana Sewa Adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horisontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing digunakan secara terpisah, status penguasaannya sewa serta dibangun dengan menggunakan dana anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah dengan fungsi utamanya sebagai hunian. Sedangkan Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 15 /Permen/M/2007 Tentang Tata Laksana Pembentukan Perhimpunan Penghuni Rumah Susun Sederhana Milik, Rumah susun sederhana milik (Rusunami) adalah rumah susun yang arsitektur bangunannya sederhana yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan hukum dan juga merupakan rumah susun yang diperuntukkan untuk diperjual belikan dalam pasar perumahan dengan fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

### **2.2.1 Persyaratan Teknis Pembangunan Rumah Susun**

Andi Hamzah (2000 : 28-35) menyatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembangunan rumah susun ada 9 yaitu (1) Persyaratan teknis untuk ruangan, dimana semua ruangan yang dipergunakan untuk kegiatan sehari-hari harus mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan udara luar dan pencahayaan dalam jumlah yang cukup. Lalu (2) Persyaratan untuk struktur, komponen dan bahan-bahan bangunan yaitu harus memenuhi persyaratan konstruksi dan standar yang berlaku yaitu harus tahan

dengan beban mati, bergerak, gempa, hujan, angin, hujan dan lain-lain dan (3) Kelengkapan rumah susun terdiri dari : Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan gas, saluran pembuangan air, saluran pembuangan sampah, jaringan telepon/alat komunikasi, alat transportasi berupa tangga, lift atau eskalator, pintu dan tangga darurat kebakaran, alat pemadam kebakaran, penangkal petir, alarm, pintu kedap asap, generator listrik dan lain-lain, selanjutnya (4) Satuan rumah susun dimana mempunyai ukuran standar yang dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi persyaratan sehubungan dengan fungsi dan penggunaannya, memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti tidur, mandi, buang hajat, mencuci, menjemur, memasak, makan, menerima tamu dan lain-lain. serta (5) bagian bersama dan benda bersama yaitu bagian bersama berupa ruang umum, ruang tunggu, lift, atau selasar harus memenuhi syarat sehingga dapat memberi kemudahan bagi penghuni dan benda bersama harus mempunyai dimensi, lokasi dan kualitas dan kapasitas yang memenuhi syarat sehingga dapat menjamin keamanan dan kenikmatan bagi penghuni. (6) Lokasi rumah susun yaitu harus sesuai peruntukan dan keserasian dengan memperhatikan rencana tata ruang dan tata guna tanah, harus memungkinkan berfungsinya dengan baik saluran-saluran pembuangan dalam lingkungan ke sistem jaringan pembuang air hujan dan limbah, harus mudah mencapai angkutan, harus dijangkau oleh pelayanan jaringan air bersih dan listrik. lalu (7) kepadatan dan tata letak bangunan dimana harus mencapai optimasi daya guna dan hasil guna tanah dengan memperhatikan keserasian dan keselamatan lingkungan sekitarnya. dan (8) Prasarana lingkungan, harus dilengkapi dengan prasarana jalan, tempat parkir, jaringan telepon, tempat pembuangan sampah. dan yang terakhir adalah (9) Fasilitas lingkungan, harus dilengkapi dengan ruang atau bangunan untuk berkumpul, tempat bermain anak-anak, dan kontak sosial, ruang

untuk kebutuhan sehari-hari seperti untuk kesehatan, pendidikan dan peribadatan dan lain-lain.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi, Persyaratan Teknis Pembangunan Rumah Susun ada 16 yaitu yang pertama (1) struktur bangunan gedung dimana strukturnya harus direncanakan dan dilaksanakan agar kuat, kokoh, dan stabil dalam memikul beban/kombinasi beban dan memenuhi persyaratan keselamatan (*safety*), serta memenuhi persyaratan kelayakan (*serviceability*) selama umur layanan yang direncanakan dengan mempertimbangkan fungsi bangunan gedung, lokasi, keawetan, dan kemungkinan pelaksanaan konstruksinya, lalu yang kedua adalah (2) proteksi bahaya (kebakaran) dimana bangunan rusuna bertingkat tinggi harus dilengkapi dengan sistem proteksi pasif dan sistem proteksi aktif dan yang ketiga adalah (3) proteksi bahaya (Petir dan kelistrikan) dimana setiap bangunan rusuna bertingkat tinggi harus dilengkapi dengan proteksi terhadap petir dan memenuhi persyaratan sistem kelistrikan. kemudian (4) Sistem Penghawaan yaitu Setiap bangunan rusuna bertingkat tinggi harus mempunyai ventilasi alami dan/atau ventilasi mekanik/buatan sesuai dengan fungsinya. (5) Sistem Pencahayaan dimana Setiap bangunan rusuna bertingkat tinggi harus memenuhi persyaratan sistem pencahayaan alami dan/atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat sesuai dengan fungsinya. (6) Sistem Air Minum dan Sanitasi yaitu Sistem air minum harus direncanakan dan dipasang dengan mempertimbangkan sumber air minum, kualitas air bersih, sistem distribusi, dan penampungan. lalu (7) Sistem Pengolahan dan Pembuangan Air Limbah/Kotor yaitu Sistem pembuangan air limbah dan/atau air kotor harus direncanakan dan dipasang dengan mempertimbangkan jenis dan tingkat bahayanya. kemudian (8) Sistem Pematusan/penyaluran Air Hujan dimana setiap

bangunan rusuna bertingkat tinggi dan pekarangannya harus dilengkapi dengan sistem penyaluran air hujan, lalu (9) Sistem Persampahan meliputi Tempat Sampah, Penampungan Sampah, dan/atau Pengolahan Sampah kemudian (10) Penggunaan Bahan Bangunan yaitu Bahan bangunan rusuna bertingkat tinggi yang digunakan harus aman bagi kesehatan penghuni dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, lalu (11) Kenyamanan Ruang Gerak, Untuk mendapatkan kenyamanan ruang gerak dalam bangunan gedung, harus mempertimbangkan: fungsi ruang, jumlah pengguna, perabot/peralatan, aksesibilitas ruang, di dalam bangunan gedung; dan persyaratan keselamatan dan kesehatan. (12) Kenyamanan Kondisi Udara Dalam Ruang, Untuk kenyamanan termal dalam ruang di dalam bangunan gedung harus mempertimbangkan temperatur dan kelembaban udara (13) Kenyamanan Pandangan (*Visual*), untuk mendapatkan kenyamanan pandangan (*visual*) harus mempertimbangkan kenyamanan pandangan dari dalam bangunan ke luar dan dari luar ke dalam bangunan. (14) Kenyamanan Terhadap Tingkat Getaran dan Kebisingan untuk mendapatkan tingkat kenyamanan terhadap kebisingan dan getaran pada bangunan rusuna bertingkat tinggi harus mengikuti standar tata cara perencanaan kenyamanan terhadap getaran pada bangunan gedung. (15) Persyaratan Sarana Evakuasi : Setiap bangunan rusuna bertingkat tinggi harus menyediakan sarana evakuasi bagi semua orang termasuk penyandang cacat dan lansia yang meliputi sistem peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi yang dapat menjamin penghuni bangunan gedung untuk melakukan evakuasi dari dalam bangunan gedung secara aman apabila terjadi bencana atau keadaan darurat. (16) Aksesibilitas Bagi Penyandang Cacat dan Lansia.

**Tabel II. 2** Indikator Konsep Rumah Susun

Sub Pustaka	Sumber/Penulis	Indikator
Persyaratan Teknis Pembangunan Rumah Susun	Andi Hamzah (2000)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persyaratan teknis untuk ruangan</li> <li>• Persyaratan untuk struktur, komponen dan bahan-bahan bangunan</li> <li>• Kelengkapan rumah susun</li> <li>• Satuan rumah susun</li> <li>• Bagian bersama dan benda bersama</li> <li>• Lokasi rumah susun</li> <li>• Kepadatan dan tata letak bangunan</li> <li>• Prasarana lingkungan</li> <li>• Fasilitas lingkungan</li> </ul>
	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• struktur bangunan gedung</li> <li>• proteksi bahaya (kebakaran)</li> <li>• proteksi bahaya (Petir dan kelistrikan)</li> <li>• Sistem Penghawaan</li> <li>• Sistem Pencahayaan</li> <li>• Sistem Air Minum dan Sanitasi</li> <li>• Sistem Pengolahan dan Pembuangan Air Limbah/Kotor</li> <li>• Sistem Pematusan/penyaluran Air Hujan</li> <li>• Sistem Persampahan</li> <li>• Penggunaan Bahan Bangunan</li> </ul>



Sub Pustaka	Sumber/Penulis	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan Ruang Gerak</li> <li>• Kenyamanan Kondisi Udara Dalam Ruang</li> <li>• Kenyamanan Pandangan (Visual)</li> <li>• Kenyamanan Terhadap Tingkat Getaran dan Kebisingan</li> <li>• Persyaratan Sarana Evakuasi</li> <li>• Aksesibilitas Bagi Penyandang Cacat dan Lansia</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis, 2018

### 2.3 Konsep *Liveability*

*Liveability* didefinisikan sebagai ‘kualitas hidup’ seperti yang dialami oleh warga dalam kota atau wilayah. Definisi *Liveability* mencakup serangkaian berbagai macam isu yang berbeda yang didukung oleh seperangkat prinsip: aksesibilitas, ekuitas, dan partisipasi yang memberikan substansi konsep *Liveability*. Kualitas hidup yang dialami oleh warga yang tinggal di sebuah kota terkait dengan kemampuan mereka untuk mengakses infrastruktur (transportasi, komunikasi, air, dan sanitasi); makanan; udara bersih; perumahan yang terjangkau; lapangan pekerjaan; ruang hijau dan taman. Akses keberhubungan orang dalam bentuk infrastruktur dan fasilitas di kota inilah menyoroti pertanyaan dari ekuitas. *Liveability* kota juga ditentukan oleh akses penduduknya yang harus ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Setiawan, 2015)

Mengacu pada hasil konferensi Habitat Agenda II (1996) yang memiliki peranan penting dalam aspek *Liveability* permukiman adalah kualitas hidup dari semua orang berdasarkan faktor – faktor ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya pada kondisi fisik dan karakteristik spasial dari desa dan kota – kota. Tampilan, letak dan estetika lingkungan, pola penggunaan lahan, populasi dan kepadatan bangunan, transportasi dan kemudahan akses untuk semua terhadap kebutuhan dasar jasa dan fasilitas publik juga berperan penting dalam perwujudan permukiman yang *livable*.

*Livable City* merupakan sebuah istilah yang menggambarkan sebuah lingkungan dan suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk beraktivitas yang dilihat dari berbagai aspek baik aspek fisik (fasilitas perkotaan, prasarana, tata ruang, dll) maupun aspek non-fisik (hubungan sosial, aktivitas ekonomi, dll) (Djonoputro dkk, 2009)

selanjutnya P. Evans, ed (2002, dalam Timmer & Seymoar, 2006) menyatakan :

*“The coin of Liveability has two faces. Livelihood is one of them. Ecological sustainability is the other. Livelihood means jobs close enough to decent housing with wages commensurate with rents and access to the services that make for a healthful habitat. Livelihoods must also be sustainable. If the quest for jobs and housing is solved in ways that progressively and irreparably degrade the environment of the city, then the livelihood problem is not really being solved. Ecological degradation buys livelihood at the expense of quality of life, with citizens forced to trade green space and breathable air for wages. To be livable, a city must put both sides of the coin together, providing livelihoods for its citizens, ordinary as well as affluent, in*

*ways that preserve the quality of the environment. (P. Evans, 2002)”*

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa *Liveability* dapat diibaratkan sebagai mata uang yang memiliki dua wajah/sisi. Pada salah satu sisi *Liveability* berkaitan erat dengan keberlanjutan penghidupan masyarakat dan di sisi lain *Liveability* juga berkaitan dengan keberlanjutan ekologi. Untuk menjadi kota yang *livable*, maka kedua sisi koin tersebut harus diletakan secara seimbang. Menyediakan livehoods yang berkelanjutan, dalam arti menyediakan perumahan yang layak dengan harga sewa yang sepadan dengan upah kerja. Lingkungan perumahan yang letak nya dekat dengan tempat kerja dan memiliki akses pada layanan infrastruktur dasar sehingga dapat membangun permukiman yang sehat.

Dalam mewujudkan kota yang layak huni atau *Livable City* harus mempunyai prinsip-prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar ini harus dimiliki oleh kota-kota yang ingin menjadikan kotanya sebagai kota yang layak huni dan nyaman bagi masyarakat kotanya. Berikut ini adalah prinsip-prinsip untuk mewujudkan *Livable City* dari beberapa event penilaian mengenai *Livable City* dalam Bernardus Djono, (2009) diantaranya adalah tersedianya berbagai kebutuhan dasar masyarakat perkotaan (hunian yang layak, air bersih, listrik), tersedianya berbagai fasilitas umum dan fasilitas sosial (transportasi publik, taman kota, fasilitas ibadah dan kesehatan), tersedianya ruang dan tempat publik untuk bersosialisasi dan berinteraksi, keamanan, kebebasan dari rasa takut, mendukung fungsi ekonomi-sosial dan budaya, sanitasi lingkungan dan keindahan lingkungan fisik.

Menurut Douglass (2002) untuk menuju kota yang layak huni terdapat 4 (empat) pilar yaitu (1) Meningkatkan sistem kesempatan hidup untuk kesejahteraan masyarakat, (2) Penyediaan lapangan pekerjaan, (3) Lingkungan yang aman dan bersih untuk kesehatan dan

kesejahteraan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi, (4) *Good government* (Pemerintahan yang sehat).

### **2.3.1 *Liveability Settlement***

*Liveability* dapat diartikan sebagai "*quality of life*" berdasarkan kemampuan untuk mencapai yang diinginkan atau dicita-citakan untuk mencapai kualitas hidup (*Quality of Life*) (Schomberg, 2011). dalam konteks permukiman, hehlen (2006) berpendapat bahwa *Liveability* mengacu pada lingkungan dari perspektif individu dan juga mencakup evaluasi subyektif terhadap kualitas kondisi permukiman. dengan kata lain, *Liveability* termasuk karakteristik lingkungan yang menciptakan lingkungan perumahan yang menarik untuk ditinggali, *Liveability* terdiri dari aspek fisik (berwujud) yaitu yang berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur publik seperti adanya ruang publik, Transportasi publik, fasilitas & layanan kesehatan, pendidikan, air bersih, udara, sanitasi, dan sistem pembuangan air) dan juga aspek non fisik (tidak berwujud) yaitu yang meliputi sense of place, kegiatan lokal, hubungan sosial yang telah dibangun dengan baik (Throsby, 2006). Saat ini banyak Negara berkembang yang mengadopsi konsep *Liveability* dalam konteks untuk pencapaian tujuan pembangunan, terutama dalam rangka meningkatkan lingkungan permukiman. (Nieboer.N, 2005)

Dalam konteks Peremajaan Kota (*urban renewal*), Throsby menekankan peran modal budaya dalam meningkatkan *Liveability* lingkungan perkotaan. menurut Balsas (2004), *Liveability* berarti kemampuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya (kapasitas untuk menarik investasi berkelanjutan) dan vitalitas (untuk tetap hidup), *Liveability* adalah tempat yang layak untuk ditinggali harus aman, bersih, indah, terjangkau, dikelola secara efisien, memiliki infrastruktur fungsional yang baik, termasuk kegiatan budaya yang menarik, memiliki banyak ruang publik

(taman), menjaga transportasi publik yang efektif, mendukung peluang luas untuk pekerjaan dan menyediakan rasa kebersamaan.

Selain itu Lynch's (1998) juga menjelaskan lima dimensi bentuk kota yang baik (vitalitas, rasa, fit, akses dan kontrol), Semua dimensi ini sejalan dengan definisi Wheeler (2001) tentang *Liveability* sebagai kawasan yang menyenangkan, aman, terjangkau dan mendukung komunitas manusia yaitu antara lain berorientasi kepada pejalan kaki, batas kecepatan lalu lintas yang rendah, volume dan kemacetan minim, lokasi permukiman yang baik, sekolah yang nyaman, toko dan taman yang dapat diakses, ruang terbuka yang memiliki lingkungan bersih dan alami serta tempat – tempat yang terasa aman dan dapat menerima semua penghuni, serta menekankan budaya lokal, sejarah dan ekologi, lingkungan yang menjaga adanya komunitas & interaksi antar penghuni

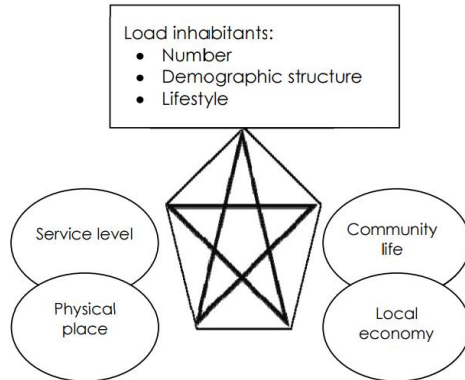
Konsep *livable settlement* merupakan suatu konsep perancangan yang menggabungkan antara konsep *Liveability* dan aspek permukiman (*settlement*). menurut Evan (2002), konsep *livable* digunakan untuk mewujudkan bahwa gagasan pembangunan sebagai peningkatan dalam kualitas hidup membutuhkan fisik maupun habitat sosial untuk realisasinya. Sedangkan pengertian permukiman menurut Doxiadis (1971) adalah sebuah sistem yang terdiri dari lima unsur yaitu alam (nature), manusia (man), kehidupan sosial (society), ruang (shell), dan jaringan (network). Konsep *livable settlement* dimana dari kelima unsur permukiman berjalan dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup maka tingkat *Liveability* pada kawasan permukiman itu akan meningkat juga. Konsep *livable settlement* percaya bahwa jika kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak memperhatikan aspek lingkungan, maka akan terjadi degradasi lingkungan yang lambat laun akan mengganggu kegiatan masyarakat di dalamnya. (Firdaus et al, 2015)

dalam penelitian ini konsep *livable settlement* dapat diterapkan dalam vertical settlement ataupun rumah susun ataupun, dan berikut ini adalah Aspek yang dapat mempengaruhi kelayak hunian sebuah rumah susun adalah antara lain (1) Fisik dan Lingkungan Rusun yang meliputi kecukupan ruang, kondisi unit hunian, pengelolaan, kemudahan pencapaian sarana prasarana dan utilitas, lalu (2) Tenure Security yang meliputi Status Kepemilikan dan pergantian kepemilikan, kemudian (3) Sosial dan Ekonomi yaitu antara lain pendapatan penduduk, Jarak dan Transportasi, Interaksi Sosial, Aktif Kegiatan, Kesehatan dan Kriminalitas (Rudiarto, 2015)

Adapun konsep *livable* bagi rumah susun (Agnesi, 2015), yaitu antara lain stabilitas meliputi prevalensi kejahatan, adanya akses pelayanan kesehatan, kualitas kesehatan masyarakat, ketersediaan fasilitas rekreasi dan budaya, kualitas sarana sosial, ketersediaan penyedia barang dan jasa, akses terhadap fasilitas pendidikan, dan kualitas jaringan infrastruktur

### **2.3.2 Liveability Framework**

Vergunst (2003) memperkenalkan *Framework Liveability* (lihat Gambar 1) dalam studinya tentang penduduk pedesaan di Aspinge, Swedia. Kerangka ini mengungkapkan bahwa *Liveability* dibuat oleh adanya interaksi antara lima variabel yaitu penduduk lokal (*Load Inhabitans*), kehidupan masyarakat (*Community Life*), tingkat layanan (*Service Level*), ekonomi lokal (*Local Economy*) dan lokasi fisik (*Physical Place*). Untuk penduduk lokal (*Load Inhabitans*), jumlah mereka, struktur demografi (usia dan jenis kelamin) dan gaya hidup adalah salah satu faktor penting. Selanjutnya, tingkat layanan (*Service Level*) mengacu pada layanan komunikasi, fasilitas sekolah, rumah untuk orang tua, dan toko. Perekonomian lokal (*Local Economy*) mewakili kemampuan tempat untuk menghasilkan pendapatan dan pekerjaan, dan terakhir, lokasi fisik (*Physical Place*) menggambarkan lanskap dan bangunan di daerah tersebut.



**Gambar II. 1** Framework of *Liveability*

*Sumber : Vergunst, 2003*

### 2.3.3 Kualitas dalam Bermukim

Berdasarkan Kamus KBBI, Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. sedangkan pengertian bermukim menurut Soedarsono, proses bermukim yaitu kehadiran manusia dalam menciptakan ruang dalam lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya yang dinamakan permukiman. (Soedarsono dalam Ridho, 2001)

Proses bertempat tinggal atau bermukim adalah proses keterkaitan manusia dengan lingkungannya, dimana bermukim atau mengahuni adalah kegiatan berpijak dimana manusia dapat mengorientasikan dirinya sendirinya, dapat mengidentifikasi dirinya dengan lingkungan, dimana tempat (*locus*) menjadi sesuatu yang lebih dari sekedar naungan (*shelter*) dan dimana hal ini dipadukan. (Christian Nobergs, 1980)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erlana,dkk (2017), faktor yang mempengaruhi persepsi penghuni untuk bermukim pada suatu permukiman yaitu antara lain ketersediaan & kondisi sarana, ketersediaan & kondisi prasarana, ketersediaan & kondisi aksesibilitas,

harga hunian, kenyamanan lingkungan, kepadatan hunian, maka dari itu peningkatan kualitas bermukim adalah peningkatan tingkat kualitas dalam bermukim agar masyarakat tetap memilih tinggal di daerah tersebut dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik, dimana peningkatan tersebut meliputi aspek fisik yaitu infrastruktur dan kondisi hunian serta aspek non fisik yaitu kenyamanan dan keamanan lingkungan

Peningkatan kualitas bermukim erat hubungannya dengan penyediaan permukiman yang layak huni bagi penghuninya. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No.22/Permen/M/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota, permukiman layak huni adalah lingkungan hidup di luar kawasan lindung, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan yang sehat dan aman yang didukung dengan prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU) dengan penataan sesuai dengan standar dan tata ruang yang berlaku serta menjamin kesehatan masyarakat. Dalam *Urban New Agenda*, berikut adalah beberapa gagasan terkait penyediaan permukiman layak huni dan berkelanjutan yaitu antara lain (1) penyediaan permukiman yang layak huni, aman dan terjangkau, mudah diakses, (2) penyediaan pilihan perumahan yang terjangkau dengan akses terhadap pelayanan dasar dan ruang publik yang berkualitas aman, inklusif, mudah diakses dan berkualitas. (3) mendorong tindakan-tindakan untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas perumahan yang berisiko, termasuk di permukiman kumuh dan permukiman informal agar berketahanan terhadap bencana. (4) permukiman yang memiliki keamanan publik dan adanya kebijakan pencegahan tindak kriminalitas dan kekerasan, (5) mendorong peran perumahan yang terjangkau dan berkelanjutan serta pembiayaan perumahan, termasuk penciptaan permukiman sosial. (6) akses yang



adil dan terjangkau terhadap infrastruktur fisik dan sosial dasar yang berkelanjutan termasuk, air minum dan sanitasi yang aman, pembuangan limbah, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan.

Selain dalam peningkatan kualitas infrastruktur, peningkatan kenyamanan dalam bermukim juga diperlukan, kenyamanan sebuah hunian hanya dapat dirasakan oleh penghuni yang tinggal di dalamnya dimana kondisi tempat tinggal itu membuat penghuninya betah untuk tinggal

Kenyamanan dalam bermukim dapat dijabarkan sebagai sebuah hunian yang lokasinya dapat diakses dengan mudah oleh penghuninya menuju tempat kerja, memberikan keselamatan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, memberikan jaminan keselamatan para penghuninya dari berbagai penyakit dan dapat membuat penghuninya dimanusiakan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi. Kenyamanan lingkungan fisik hunian berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan penghuninya sehingga mengubah kualitas hidupnya. Kenyamanan dan kesejahteraan penghuni sangat dibutuhkan dalam hunian rumah susun untuk meningkatkan kualitas hidup (Pamungkas, 2010) untuk mendapatkan kenyamanan tinggal dibutuhkan suatu kondisi tempat tinggal yang nyaman dengan beberapa indikator yaitu antara lain kecukupan dan kualitas ruang, kesesuaian ruang, rasa aman penghuni, hubungan antar penghuni, Lokasi, Kualitas bangunan, Prasarana lingkungan, Sarana lingkungan dan Desain bangunan. (Trilistio, 1998)

**Tabel II. 3** Indikator Konsep *Liveability*

Sub Pustaka	Sumber/ Penulis	Indikator
Pengertian <i>Liveability</i>	Setiawan, (2015)	Aksesibilitas
		Ekuitas
		Partisipasi

Sub Pustaka	Sumber/ Penulis	Indikator
	Habitat Agenda II (1996)	Kualitas hidup berdasarkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya
		Berpengaruh terhadap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi fisik dan karakteristik spasial</li> <li>• Tampilan, letak dan estetika lingkungan,</li> <li>• Pola penggunaan lahan, populasi dan kepadatan bangunan,</li> <li>• Transportasi dan kemudahan akses kebutuhan dasar jasa dan fasilitas publik</li> </ul>
	Djonoputro dkk, (2009)	Lingkungan dan suasana kota yang nyaman
	P. Evans, ed (2002)	Keberlanjutan penghidupan masyarakat Keberlanjutan ekologi
Konsep <i>Liveability</i>	Douglass (2002)	Meningkatkan kesempatan hidup
		Penyediaan lapangan pekerjaan
		Lingkungan yang aman dan bersih
	Event penilaian mengenai Livable City dalam Djonoputro dkk, (2009)	Kebutuhan dasar masyarakat perkotaan
		Fasilitas umum dan fasilitas sosial
		Ruang dan tempat publik
		Keamanan & kebebasan dari rasa takut
		Mendukung fungsi ekonomi-sosial dan budaya
Sanitasi lingkungan dan keindahan lingkungan fisik		

Sub Pustaka	Sumber/ Penulis	Indikator
	Habitat Agenda II (1996)	Kondisi fisik dan karakteristik spasial Tampilan, letak dan estetika lingkungan Pola penggunaan lahan Populasi dan kepadatan bangunan Transportasi Kemudahan akses kebutuhan dasar jasa dan fasilitas publik
<i>Liveability Settlement</i>	heylen (2006)	Evaluasi subyektif terhadap kualitas kondisi permukiman Untuk menciptakan lingkungan permukiman yang menarik untuk ditinggali
	Throsby, (2006)	Aspek fisik (berwujud) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan infrastruktur publik seperti</li> <li>• Adanya ruang publik</li> <li>• Transportasi publik</li> <li>• Fasilitas &amp; layanan kesehatan, pendidikan</li> <li>• Air bersih, udara, sanitasi</li> <li>• Sistem pembuangan air</li> </ul> Aspek non fisik (tidak berwujud) : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sense of place</li> <li>• Kegiatan lokal</li> <li>• Hubungan sosial yang telah dibangun dengan baik</li> </ul>
	Nieboer.N, (2005)	Konsep <i>Liveability</i> untuk pencapaian tujuan pembangunan meningkatkan lingkungan permukiman

Sub Pustaka	Sumber/ Penulis	Indikator
	Balsas (2004)	Tempat yang layak untuk ditinggali
		Harus aman, bersih, indah, terjangkau, dikelola secara efisien
		Memiliki infrastruktur fungsional yang baik
		Kegiatan budaya yang menarik
		Memiliki banyak ruang publik (taman),
		Transportasi publik yang efektif
		Mendukung peluang luas untuk pekerjaan
		Menyediakan rasa kebersamaan
	Lynch's (1998)	Vitalitas, rasa, fit, akses dan kontrol
	Wheeler, (2001)	Kawasan yang menyenangkan, aman, terjangkau dan mendukung komunitas manusia
		Berorientasi kepada pejalan kaki
		Volume dan kemacetan minim
		Lokasi permukiman yang baik
		Sekolah yang nyaman
		Toko dan taman yang dapat diakses
		Ruang terbuka yang memiliki lingkungan bersih dan alami
		Tempat – tempat yang terasa aman dan dapat menerima semua penghuni
		Menekankan budaya lokal, sejarah & ekologi, lingkungan yang

Sub Pustaka	Sumber/ Penulis	Indikator
		menjaga adanya komunitas & interaksi antar penghuni
	Evan, (2002)	Gagasan pembangunan sebagai peningkatan dalam kualitas hidup membutuhkan fisik maupun habitat sosial
	Doxiadis, (1971)	Adalah sebuah sistem yang terdiri dari lima unsur yaitu alam (nature), manusia (man), kehidupan sosial (society), ruang (shell), dan jaringan (network)
	Firdaus dkk, (2015)	Kegiatan manusia yg tidak memperhatikan aspek lingkungan, maka akan terjadi degradasi lingkungan yang lambat laun akan mengganggu kegiatan masyarakat
<i>Liveability Framework</i>	Vergunst (2003)	Penduduk lokal
		Kehidupan masyarakat
		Tingkat layanan
		Ekonomi lokal
		Lokasi fisik
Kualitas dalam Bermukim	<i>Urban New Agenda</i>	Penyediaan permukiman yang layak huni, aman dan terjangkau, mudah diakses
		Ruang publik yang berkualitas
		Permukiman berketahanan terhadap bencana
		Permukiman yang memiliki keamanan publik

Sub Pustaka	Sumber/ Penulis	Indikator
		Akses yang adil dan terjangkau terhadap infrastruktur fisik dan sosial
		Perumahan yang terjangkau dan berkelanjutan
	Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No.22/Permen/M/2008	Kehidupan yang sehat dan aman
		Di dukung prasarana, sarana dan utilitas umum yang memadai
		Jaminan kesehatan masyarakat
	Pamungkas, (2010)	Kenyamanan hunian
		Kenyamanan lingkungan fisik
		Interaksi sosial
		Aksesibilitas
		Jaminan kesehatan
	Trilistio, (1998)	Kenyamanan untuk tinggal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecukupan dan kualitas ruang,</li> <li>• Kesesuaian ruang,</li> <li>• Rasa aman penghuni,</li> <li>• Hubungan antar penghuni,</li> <li>• Lokasi, Kualitas bangunan,</li> <li>• Prasarana lingkungan,</li> <li>• Sarana lingkungan</li> <li>• Desain bangunan</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis, 2018

## 2.5 Sintesa Pustaka

Berdasarkan tinjauan dan kajian dari berbagai sumber diatas, didapatkan beberapa kriteria/indikator yang akan menghasilkan beberapa variabel – variabel penelitian untuk menyusun upaya meningkatkan kualitas bermukim dalam mewujudkan rumah susun layak huni melalui pendekatan konsep *Liveability* pada Rusunawa Sombo. Berikut ini merupakan proses perumusan sintesa pustaka yang dilakukan pada seluruh sumber teori yang telah dibahas sebelumnya :

**Tabel II. 4** Proses Perumusan Sintesa Pustaka

Variabel	Sumber													
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
Kondisi Unit Hunian	✓	✓	✓											
Kecukupan ruang			✓											
Penghawaan/ Ventilasi		✓												
Adanya Ruang Publik/ Sarana Sosial				✓	✓	✓	✓	✓						
Interaksi/Hubungan Sosial			✓				✓	✓						
Kegiatan Sosial yang berjalan							✓	✓						
Kegotong royongan antar tetangga				✓			✓		✓	✓				
Keamanan Lingkungan			✓	✓	✓		✓	✓						
Proteksi Kebakaran		✓			✓									
Adanya Kegiatan							✓	✓						

Variabel	Sumber													
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
Budaya yang Menarik														
Kebersihan lingkungan							✓				✓			
Akses pelayanan kesehatan			✓		✓		✓			✓		✓		✓
Akses terhadap fasilitas pendidikan			✓		✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa			✓		✓		✓	✓	✓			✓	✓	✓
Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable		✓	✓		✓		✓		✓			✓	✓	✓
Tingkat aksesibilitas tempat kerja					✓		✓		✓		✓		✓	✓
Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	✓		✓	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓	✓
Kualitas Jaringan Listrik			✓	✓			✓					✓		
Kualitas Jaringan Air Bersih			✓				✓			✓		✓		



Variabel	Sumber													
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
Kualitas Jaringan Persampahan		✓	✓				✓						✓	
Kualitas Jaringan Drainase		✓	✓				✓						✓	

*Sumber : Sintesa Penulis, 2019*

Keterangan :

- A. Konferensi Habitat Agenda II (1996)
- B. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2007
- C. Trilistio (1998)
- D. Djonoputro (2009)
- E. Urban New Agenda
- F. Pamungkas (2010)
- G. Balsas (2004)
- H. Wheeler, (2001)
- I. Timmer dan Seymoar (2006)
- J. Throsby (2006)
- K. Douglass (2002)
- L. Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No.22/Permen/M/2008
- M. Setiawan (2015)
- N. Pamungkas (2010)

Dari hasil seleksi perumusan sintesa pustaka maka Indikator dan Variabel dalam studi kali ini adalah sebagai berikut:

**Tabel II. 5 Sintesa Pustaka**

Aspek	Variabel	Alasan Pemilihan
Fisik Bangunan (Kondisi Hunian)	Kondisi Unit Hunian	Aspek fisik bangunan sangat penting dalam sebuah hunian, hal ini dikarenakan untuk mendapatkan kelayakan tinggal dibutuhkan suatu kondisi tempat tinggal yang layak, aman dan nyaman dengan beberapa indikator yaitu salah satunya kondisi fisik bangunan yang baik. selain itu aspek fisik bangunan juga merupakan aspek yang paling bersinggungan dengan penghuni dan juga menjadi salah satu faktor penting dalam menilai kelayakan sebuah hunian
	Kecukupan ruang	
	Penghawaan/Ventilasi	
Interaksi Sosial	Adanya Ruang Publik/ Sarana Sosial	aspek Interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap tingkat <i>Liveability</i> dalam sebuah hunian, hal ini dikarenakan hubungan sosial yang terjalin dengan baik akan menimbulkan kualitas yang baik dalam bermukim yang akan berpengaruh terhadap kelayakan sebuah hunian (Throsby, 2006)
	Interaksi/Hubungan Sosial	
	Kegiatan Sosial yang berjalan	
	Kegotong royongan antar tetangga	
Stabilitas	Keamanan Lingkungan	Aspek stabilitas dalam sebuah hunian berpengaruh terhadap kualitas hidup penghuni dimana akan meningkatkan rasa aman

Aspek	Variabel	Alasan Pemilihan
	Proteksi Kebakaran	pada penghuni dan kebebasan dari rasa takut sehingga Aspek stabilitas dan keamanan merupakan salah satu faktor yang penting bagi penghuni dalam menentukan kelayakan sebuah hunian (Bernardus Djono, 2009). Aspek stabilitas juga mempengaruhi persepsi penghuni untuk bermukim (Erlana,dkk, 2017)
Budaya & Lingkungan	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	Aspek budaya dan lingkungan mempengaruhi kualitas hidup penghuni seperti komponen-komponen pendukung yaitu lingkungan dan budaya untuk menciptakan kenyamanan bagi penghuni, seperti dengan adanya kegiatan budaya yang menarik dan sarana pendukung yang memadai dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuni serta kebersihan lingkungan (Balsas, 2004)
	Kebersihan lingkungan	
Kesehatan	Akses pelayanan kesehatan	faktor kesehatan berpengaruh terhadap meningkatkan kualitas hidup penghuni, dimana salah satu tujuannya yaitu meningkatkan sistem kesempatan hidup dan menciptakan lingkungan yg aman & bersih (Douglass, 2002)
Aksesibilitas	Akses terhadap fasilitas pendidikan	Aspek aksesibilitas dan prasarana umum sangat penting bagi penghuni hal ini dikarekanan Kualitas hidup yang dialami oleh warga yang tinggal di sebuah hunian terkait dengan kemampuan mereka untuk mengakses infrastruktur (transportasi, komunikasi,
	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	

Aspek	Variabel	Alasan Pemilihan
	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	air, dan sanitasi), makanan, lapangan pekerjaan serta adanya Akses keberhubungan orang dalam bentuk infrastruktur dan fasilitas (Setiawan, 2015)
	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	
	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	
Prasarana Umum	Kualitas Jaringan Listrik	
	Kualitas Jaringan Air Bersih	
	Kualitas Jaringan Persampahan	
	Kualitas Jaringan Drainase	

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian secara rasionalistik, pendekatan rasionalistik dilakukan dengan menggunakan beberapa kajian – kajian secara terori atau teoritik dan sumber, literatur maupun mengacu pada dokumen yang berlaku untuk memberikan pemaknaan serta pemahaman yang lebih untuk mempertajam dan berwawasan terkait penelitian (Muhadjir, 2007)

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif - kualitatif yang didukung oleh kuantitatif. Metode Kuantitatif digunakan untuk mengukur kondisi eksiting dan harapan penghuni terhadap karakteristik *Liveability* pada rusunawa sombo, kemudian hasilnya didalami secara lebih rinci dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara dan observasi

### **3.3 Variabel Penelitian**

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel III. 1** Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Definisi Operasional
1	<b>Sasaran 1</b> Mengukur Tingkat Kepuasan Penghuni terhadap masing – masing Karakteristik <i>Liveability</i> pada Rusunawa Sombo	Fisik Bangunan (Kondisi Hunian)	Kondisi Unit Hunian	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap kondisi fisik bangunan (tembok, perkerasan lantai)
			Kecukupan ruang	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap kesesuaian ruang yaitu mencakup ukuran ruang (kamar)
			Penghawaan/ Ventilasi	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap kesesuaian Penghawaan/ Ventilasi dalam ruang (kamar)
		Interaksi Sosial	Adanya Ruang Publik/ Sarana Sosial	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap terhadap ketersediaan ruang publik yang mendukung kegiatan atau interaksi sosial penghuni
			Interaksi/Hubungan Sosial	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap terhadap adanya interaksi dan hubungan sosial yang berjalan dengan baik antar penghuni
			Kegiatan Sosial yang berjalan	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap adanya kegiatan sosial yang berjalan seperti kerja bakti, arisan, pengajian
			Kegotong royongan antar tetangga	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap adanya rasa gotong royong antar sesama penghuni seperti menolong sesama

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Definisi Operasional
		Stabilitas	Keamanan Lingkungan	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap adanya keamanan lingkungan seperti adanya kegiatan ronda malam atau satpam yang bertugas
			Proteksi Kebakaran	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap adanya Sarana dan Prasarana Proteksi Kebakaran (alat pemadam api ringan, hidran, mobil pompa, mobil tangga sesuai kebutuhan, dan peralatan pendukung lainnya)
		Budaya & Lingkungan	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap adanya Kegiatan Budaya yang Menarik seperti festival budaya dan acara konser panggung hiburan
			Kebersihan lingkungan	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap tingkat kebersihan lingkungan
		Kesehatan	Akses pelayanan kesehatan	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap adanya akses pelayanan kesehatan
		Aksesibilitas	Akses terhadap fasilitas pendidikan	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap ketersediaan dan akses yang mudah bagi penghuni (Kedekatan) untuk mencapai fasilitas pendidikan (TK, SD, SMP & SMA)

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Definisi Operasional
			Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap ketersediaan dan akses yang mudah bagi penghuni (Kedekatan) untuk mencapai fasilitas perdagangan dan jasa (warung, indomaret, pasar)
			Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap Akses dan Ketersediaan Fasilitas Kaum Diffable seperti tangga bagi diffable
			Tingkat aksesibilitas tempat kerja	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap Tingkat aksesibilitas menuju ke tempat kerja yaitu kedekatan atau jarang dengan tempat kerja
			Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap Ketersediaan dan kedekatan dengan Sarana Transportasi (Angkutan umum)
		Prasarana Umum	Kualitas Jaringan Listrik	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap kualitas jaringan listrik (pemadaman listrik karena kelebihan beban listrik ataupun konsleting listrik)
			Kualitas Jaringan Air Bersih	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap kualitas air bersih dan mencakup untuk kebutuhan sehari - hari



No	Sasaran	Aspek	Variabel	Definisi Operasional
			Kualitas Jaringan Persampahan	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap ketersediaan dan kualitas jaringan persampahan (program pengelolaan sampah & pengangkutan sampah, tempat pembuangan sampah serta sistem pemilahan sampah oleh penghuni)
			Kualitas Jaringan Drainase	Kondisi Eksisting (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap ketersediaan dan kualitas jaringan drainase

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini metode sampling yang digunakan adalah teknik Simple Random Sampling yaitu metode sampling dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (Peghuni) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri, namun dengan catatan bahwa sampel tersebut dalam mewakili populasi yakni peghuni unit Rusunawa Sombo.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan pengamatanyang menjadi perhatian penelitian (Walpole, 1995). Populasi dalam penelitian ini adalah semua unit hunian Rusunawa Sombo dengan total 618 unit yang akan diwakili oleh para responden (satu unit hunian diwakili oleh satu orang anggota keluarga unit hunian tersebut sebagai responden)

b. Sampling

Sampling adalah suatu himpunan bagian dari populasi (Walpole, 1995). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus slovin (Sugiyono, 2011) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana

- n : besar sampel yang diperlukan
- N : Ukuran Populasi

- $e$  : tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, pada penelitian ini di ambil sebesar 10%

$$n = \frac{672}{1+(672 \times 0,01)} = 87 \text{ Unit Kamar}$$

Berdasarkan hasil sampling didapatkan hasil 87 unit kamar namun dalam penelitian ini total responden akan dibulatkan menjadi 90 unit kamar (satu unit hunian diwakili oleh satu orang anggota keluarga unit hunian tersebut sebagai responden) sedangkan Rusunawa Sombo terdapat 10 blok, maka 1 blok diwakili oleh 9 responden.

Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampling; simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (Penghuni) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari lapangan, yaitu diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dan kuisioner

- a. Observasi, merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan yang berkaitan dengan gambaran umum wilayah kawasan permukiman rusunawa sumbo dan potensi masalah yang terjadi.

- b. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden. Tujuan wawancara ini adalah untuk membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan melalui observasi lapangan. Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang bersifat terbuka. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan, peneliti mendapatkan penjelasan dari suatu keadaan sesuai dengan sifat data yang diinginkan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah dibuat sebelum wawancara dilakukan.
- c. Kuisisioner, merupakan alat lain yang digunakan dalam pengumpulan data primer. pertanyaan – pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner disusun secara terperinci dan lengkap sesuai dengan topik penelitian. Data yang ditanyakan dalam pengisian kuisisioner adalah terkait sasaran 1. Pemberian kuisisioner dilakukan secara langsung sedangkan dalam penyebarannya dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi (penghuni) yang bermukim di Rusunawa Sombo. Adapun dalam pengambilan data melalui kuisisioner didampingi juga dengan pedoman untuk parameter dalam kuisisioner skala likert yang didapatkan dengan mengacu pada standar pendukung dalam penilaian setiap aspek dalam karakteristik *liveability* dalam tabel III.5. Adapun pedoman tersebut dicantumkan pada lampiran 3.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan studi yang diambil. Studi literatur ini

terdiri dari tinjauan teoritis dan pengumpulan data instansi. instansi – instansi yang terkait tersebut adalah :

- UPTD Rusun Sombo
- Dinas Pengelolaan Bangunan dan Tanah (DPBT) Kota Surabaya

**Tabel III. 2** Metode Pengumpulan Data

Aspek	Variabel	Jenis Data	O	W	K	D I
Profil Penghuni	Komposisi Umur	sekunder & Primer	-	v	-	v
	Jenis Kelamin	sekunder & Primer	-	v	-	v
	Jenis Pekerjaan	sekunder & Primer	-	v	-	v
	Rata - Rata Jumlah Anggota Keluarga	sekunder & Primer	-	v	-	v
	Jumlah Anak yang masih bersekolah	sekunder & Primer	-	v	-	v
	Jenis Kendaraan Penghuni	sekunder & Primer	-	v	-	v
	Tingkat Pendapatan	sekunder & Primer	-	v	-	v
	Asal Penghuni	sekunder & Primer	-	v	-	v
Fisik Bangunan	Kondisi Fisik Bangunan	primer	v	v	v	-
	Kecukupan ruang	primer	v	v	v	-
	Penghawaan/Ventilasi	primer	v	v	v	-
Sosial	Adanya Ruang Publik/ Sarana Sosial	primer	v	v	v	-
	Interaksi/Hubungan Sosial yang baik	primer	v	v	v	-
	Kegiatan Sosial yang berjalan	primer	v	v	v	-

Aspek	Variabel	Jenis Data	O	W	K	DI
	Kegotong royongan antar tetangga	primer	v	v	v	-
Stabilitas	Keamanan Lingkungan	sekunder & Primer	v	v	v	v
	Kerukunan antar tetangga/Tidak ada Ancaman Konflik	sekunder & Primer	v	v	v	v
Budaya & Lingkungan	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	primer	v	v	v	-
	Kebersihan lingkungan	primer	v	v	v	-
Kesehatan	Akses pelayanan kesehatan	primer	v	v	v	-
Aksesibilitas	Akses terhadap fasilitas pendidikan	primer	v	v	v	-
	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	primer	v	v	v	-
	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	primer	v	v	v	-
	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	primer	v	v	v	-
	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	primer	v	v	v	-
Prasarana Umum	Kualitas Jaringan Listrik	primer	v	v	v	-
	Kualitas Jaringan Air Bersih	primer	v	v	v	-
	Kualitas Jaringan Persampahan	primer	v	v	v	-
	Kualitas Jaringan Drainase	primer	v	v	v	-

*Keterangan : W = Wawancara, KS=Kuisisioner, O = Observasi dan DI = Data Instansi*

### 3.6 Metode Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ada pada penelitian ini yaitu untuk merumuskan upaya peningkatan kualitas bermukim dengan konsep *Liveability* pada Rumah Susun Sederhana Sewa Sombo. maka metode analisis yang dapat digunakan sesuai dengan masing – masing sasaran penelitian antara lain yaitu :

#### 3.6.1. Mengukur Tingkat Kepuasan Penghuni terhadap masing – masing Karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo

Analisis ini yaitu mengukur tingkat kepuasan penghuni terhadap masing – masing karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo, adapun analisis yang digunakan adalah *Service Quality (Servqual)* dengan metode *gap analysis*. *Service Quality (Servqual)* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kualitas layanan berdasarkan bagaimana persepsi penghuni dan harapan penghuni terhadap karakteristik *liveability* yang diberikan kepada penghuni Rusunawa Sombo

Model analisis *Service Quality (Servqual)* merupakan metode analisis yang paling populer dan hingga kini banyak dijadikan sebagai acuan dalam riset manajemen dan pemasaran jasa, model yang juga dikenal dengan istilah *Gap Analysis Model* ini berkaitan erat dengan model kepuasan pelanggan atau dalam penelitian ini adalah penghuni. Rancangan ini menegaskan bahwa bila kinerja pada suatu atribut (*attribute performace*) meningkat lebih besar daripada harapan (*expectation*) atas atribut bersangkutan, maka persepsi terhadap kualitas jasa akan positif dan sebaliknya (Oliver, 1997).

Mengukur tingkat kepuasan penghuni terhadap masing – masing karakteristik *liveability* pada Rusunawa Sombo dengan menggunakan analisis *Service Quality (Servqual)*, dimana pengambilan data melalui kuisioner yang diukur dengan skala likert, skala likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik

tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan (nazir m, 2005). Adapun skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 hingga 5 dengan klasifikasi sebagai berikut :

**Tabel III. 3** Skala Likert

Kinerja/ Kenyataan		Harapan/Kepentingan	
Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Kurang baik sekali	1	Sangat Tidak Penting	1
Kurang baik	2	Tidak Penting	2
Cukup Baik	3	Cukup Penting	3
Baik	4	Penting	4
Baik Sekali	5	Sangat Penting	5

Adapun tahap analisis data yang dilakukan antara lain :

1. Menjumlahkan nilai harapan (Y) dan kenyataan (X) dari setiap atribut seluruh responden, kemudian dihitung rata-ratanya (Y) dan (X).

$$X = \frac{\sum Xi}{n} \quad Y = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata tingkat kenyataan

Y = nilai rata-rata tingkat harapan

n = jumlah responden

2. Menghitung gap/kesenjangan antara nilai rata-rata persepsi dengan nilai rata - rata harapan.

$$NSi = X - Y$$

NSi = nilai *servqual* (gap) tiap atribut (Indeks kepuasan penghuni)

3. Menghitung rata-rata dari seluruh kesenjangan (gap) seluruh atribut :

$$Ns_{\phi} = \frac{\sum NSi}{A}$$



$Ns_{\phi}$  = nilai rata – rata servqual/gap seluruh atribut (rata – rata tingkat kepuasan penghuni)

A = banyaknya atribut tiap dimensi

4. Menjumlahkan hasil perhitungan nilai kepuasan tiap atribut lalu disimpulkan dengan ketentuan :
  - Tingkat kepuasan negatif (<0) menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan persepsi penghuni
  - Tingkat kepuasan positif (>0) menunjukkan kualitas pelayanan telah melebihi tingkat kepuasan penghuni.
  - Tingkat kepuasan sama dengan nol (=0) menunjukkan kualitas pelayanan telah sesuai dengan harapan penghuni.

### 3.6.2. Memetakan Kenyataan dan Kepentingan Penghuni terhadap Karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo

setelah mengukur tingkat kepuasan penghuni terhadap karakteristik *liveability* pada Rusunawa Sombo selanjutnya dilakukan analisa untuk memetakan antara kondisi eksisting (kenyataan) dan harapan (kepentingan) penghuni terhadap karakteristik *Liveability* pada rusunawa sombo maka dilakukan analisis *Importance Perfomance Analysis* (IPA) yang dimana output pada tahap ini adalah kuadran IPA yang berisi Karakteristik *Liveability* yang menjadi prioritas utama, dipertahankan kinerjanya, prioritas rendah dan berlebihan bagi penghuni.

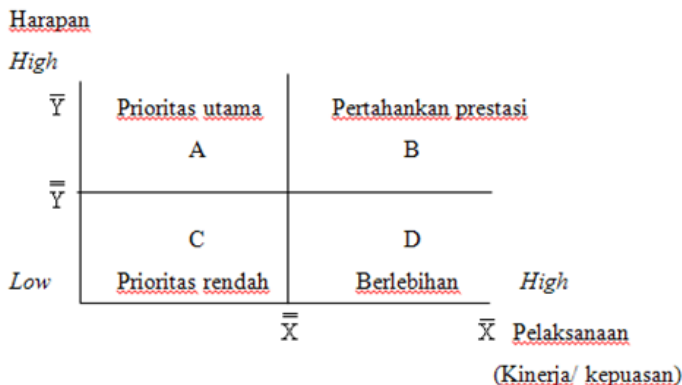
Tahapan pertama dalam metode *Importance Performance Analysis* (IPA) adalah menentukan tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kenyataan kualitas atribut-atribut yang diteliti melalui perbandingan skor kenyataan dengan skor kepentingan. Rumus tingkat kesesuaian yang digunakan adalah (Santoso, 2011) :

$$Tki = \frac{xi}{yi} x 100\%$$

Keterangan :

- Tki = tingkat kesesuaian
- Xi = skor penilaian kinerja
- Yi = skor penilaian kepentingan

Teknik analisis *Importance Perfomance Analysis* (IPA). dikemukakan pertama kali oleh Martilla dan James pada tahun 1977 dalam artikel mereka “*Importance Performance Analysis*” yang dipublikasikan di *Journal of Marketing*. Pada teknik ini, responden diminta untuk menilai tingkat pemenuhan konsep *Liveability* melalui tingkat Persepsi (Kenyataan) dan Tingkat Ekspetasi (Harapan) , kemudian nilai rata - rata tingkat Persepsi dan ekspetasi tersebut dianalisis pada Importance Performance Matrix, yang mana sumbu x mewakili Persepsi (kenyataan) sedangkan sumbu y mewakili Ekspetasi (harapan). Maka nanti akan didapat hasil berupa empat kuadran sesuai gambar berikut :



**Gambar III. 1** Diagram Kartesius (Matriks *Importance Perfomance Analysis*)

Adapun interpretasi dari kuadran tersebut adalah sebagai berikut:

- A. **Prioritas Utama (*Concentrate Here*)**  
 Pada kuadran ini terdapat variabel – variabel yang dianggap penting dan atau diharapkan penghuni akan tetapi kenyataan kondisi aspek tersebut masih belum maksimal dan perlu upaya untuk meningkatkan
- B. **Pertahankan Prestasi (*Keep Up The Good Work*)**  
 Pada kuadran ini terdapat faktor-faktor yang dianggap penting dan diharapkan sebagai faktor penunjang kepuasan penghuni sehingga aspek tersebut perlu dipertahankan kinerjanya.
- C. **Prioritas Rendah (*Low Priority*)**  
 Pada kuadran ini terdapat faktor-faktor yang dianggap mempunyai tingkat Persepsi atau kinerja aktual yang rendah dan tidak terlalu penting dan atau tidak terlalu diharapkan oleh penghuni sehingga aspek tersebut tidak terlalu di prioritaskan atau memberikan perhatian lebih pada faktor-faktor tersebut.
- D. **Berlebihan (*Possibly Overkill*)**  
 Pada kuadran ini terdapat faktor-faktor yang dianggap tidak terlalu penting dan tidak terlalu diharapkan oleh penghuni sehingga tidak perlu adanya peningkatan dalam aspek tersebut dan lebih baik mengalokasikan pada aspek lain yang lebih dianggap penting dan memiliki prioritas lebih

### **3.6.3. Menyusun Upaya Peningkatan Kualitas Bermukim terhadap Karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo**

Sasaran terakhir adalah menyusun secara deskriptif rekomendasi/upaya peningkatan kualitas bermukim terhadap karakteristik *Liveability* yang dimana dalam menyusun upaya

peningkatan kualitas bermukim didasarkan oleh hasil sasaran 2. Sehingga rekomendasi upaya yang dihasilkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan pengelola rusunawa dalam meningkatkan mutu dan kualitas huni bagi penghuni rusunawa agar terciptanya permukiman yang layak huni. Serta masukan bagi pemerintah daerah sehingga pemerintah dapat menyediakan rusunawa yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh penghuni rusunawa.

Keseluruhan penelitian ini menggunakan teknik analisis gabungan antara analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik ini merupakan hasil kesimpulan dari survei langsung di lapangan berupa observasi, kuisisioner dan wawancara yang diselaraskan dengan survei teori. Berikut diberikan tabel teknik analisa data yang berisikan sasaran penelitian, input, teknik analisis yang digunakan, serta hasil analisa yang diharapkan.

Tabel III. 4 Metode Analisis Data

No.	Sasaran	Input	Metode Pengambilan Data	Proses	Output
1	Mengukur Tingkat Kepuasan Penghuni terhadap masing – masing Karakteristik Liveability pada Rusunawa Sombo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fisik Bangunan</li> <li>• Interaksi Sosial</li> <li>• Stabilitas</li> <li>• Budaya &amp; Lingkungan</li> <li>• Kesehatan</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Prasarana Umum</li> </ul>	Kuisisioner & Wawancara & Observasi	<i>Service Quality (Servqual)</i>	Tingkat Kepuasan Penghuni terhadap masing – masing Karakteristik Liveability pada Rusunawa Sombo
2	Memetakan Kenyataan dan Kepentingan Penghuni terhadap Karakteristik Liveability pada Rusunawa Sombo	Hasil Sasaran 1	Kuisisioner & Wawancara & Observasi	<i>Importance Perfomance Analysis (IPA)</i>	Karakteristik <i>Liveability</i> yang menjadi prioritas utama, perlu dipertahankan kinerjanya, prioritas rendah dan berlebihan bagi penghuni.

No.	Sasaran	Input	Metode Pengambilan Data	Proses	Output
3	Menyusun Upaya Peningkatan Kualitas Bermukim terhadap Karakteristik <i>Liveability</i> yang menjadi Prioritas Utama	Hasil Sasaran 2	Kuisisioner & Wawancara & Observasi	Deskriptif Kualitatif	Rekomendasi upaya untuk meningkatkan kualitas bermukim melalui pendekatan konsep <i>Liveability</i> pada Rusunawa Sombo

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

Berikut ini adalah standar pendukung dalam penilaian setiap aspek dalam karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo melalui metode analisa *Importance Performance Analysis*.

**Tabel III. 5** Standar Pendukung dalam Penilaian Setiap Aspek Karakteristik *Liveability*

Aspek	Variabel	Kriteria	Sumber
Fisik Bangunan (Kondisi Hunian)	Kondisi Unit Hunian	kondisi fisik bangunan meliputi kondisi perkerasan tembok, perkerasan lantai yang baik dan memiliki struktur bangunan yang kuat, kokoh, dan stabil dalam memikul beban/kombinasi beban dan memenuhi persyaratan keselamatan (safety)	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi
	Kecukupan ruang	Kecukupan ruang merupakan luasan lantai per orang SNI 03-1733-2004 <ul style="list-style-type: none"> <li>kebutuhan luas lantai minimum hunian per orang adalah 9,6 m<sup>2</sup> (SNI)</li> </ul> Kepmen Kimpraswill No. 403/KPTS/M/2002 <ul style="list-style-type: none"> <li>standar luasan lantai per jiwa di Indonesia adalah 9,0 m<sup>2</sup> sedangkan luas lantai perjiwa ambang batas dan skala internasional yaitu 7,2 m<sup>2</sup> dan 12,0 m<sup>2</sup>. (Kepmen)</li> </ul>	SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan  Keputusan Menteri Permukiman dan Sarana Pada Wilayah Nomor. 403/KPTS/M/2002 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (Rs SEHAT)
	Penghawaan/Ventilasi	Permen PU No.05/PRT/M/2007 <ul style="list-style-type: none"> <li>Setiap bangunan rusuna bertingkat tinggi harus mempunyai ventilasi alami dan/atau ventilasi mekanik/buatan sesuai dengan fungsinya</li> <li>Bangunan rusuna bertingkat tinggi harus mempunyai bukaan permanen, kisi-kisi pada pintu dan jendela dan/atau bukaan permanen yang dapat dibuka untuk kepentingan ventilasi alami</li> </ul>	Permen PU No.05/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi
Interaksi Sosial	Adanya Ruang Publik/ Sarana Sosial	Adanya fasilitas ruang publik pada setiap lantai seperti tangga,selasar,tempat jemur,teras dan ruang komunal atau aula serbaguna yang cukup berperan dalam mengarahkan penghuni lebih banyak bergerak dan berhubungan sosial  Permen PU No.05/PRT/M/2007 <ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan rusuna bertingkat tinggi sekurang-kurangnya memiliki ruang-ruang fungsi utama yang</li> </ul>	Ratih, Indyastari Wikan. 2005. <i>Efektifitas Ruang Publik Di Rusun</i> . Bandung : ITB  Permen PU No.05/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi

Aspek	Variabel	Kriteria	Sumber
		<p>mewadahi kegiatan pribadi, kegiatan keluarga/bersama dan kegiatan pelayanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia ruang bersama setiap 3 lantai bangunan ruman susun sederhana</li> <li>• Lantai dasar ruman susun sederhana dapat dipergunakan sebagai ruang bersama</li> </ul>	
	Interaksi/Hubungan Sosial	Hubungan/interaksi yang terjalin baik antar penghuni (adanya komunikasi yang baik dan rutin : saling menegur atau berbicara)	<p><i>The Philips Centre for Health and Well Being</i> (2010)</p> <p>Ratih, Indyastari Wikan. 2005. <i>Efektifitas Ruang Publik Di Rusun</i>. Bandung : ITB</p>
	Kegiatan Sosial yang berjalan	adanya kegiatan sosial yang mendukung adanya interaksi sosial yang baik antar penghuni yaitu seperti Kerja Bakti, pengajian dan arisan	<i>The Philips Centre for Health and Well Being</i> (2010)
	Kegotong royongan antar tetangga	tingkat kepedulian pada masyarakat yang tinggi dan saling tolong – menolong sehingga dapat menyediakan rasa kebersamaan antar penghuni	<p><i>The Philips Centre for Health and Well Being</i> (2010)</p> <p>Balsas, C.J.L. (2004). <i>Measuring the Liveability of an urban centre: An exploratory study of key performance indicators</i>. Planning, Practice and Research, 19(1): 101 –11</p>
Stabilitas	Keamanan Lingkungan	<p>tingkat keamanan yang tinggi ( adanya pos jaga dan petugas keamanan ataupun ronda malam rutin oleh penghuni)</p> <p><i>The Philips Centre for Health and Well Being</i> (2010)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya intensitas terjadi tindak kejahatan/kekerasan</li> </ul>	<p><i>The Philips Centre for Health and Well Being</i> (2010)</p> <p><i>Urban New Agenda</i></p>
	Proteksi Kebakaran	<p>Kepmen Kimpraswill No. 534/KPTS/M/2001</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses bagi pemadam kebakaran untuk lingkungan permukiman</li> <li>• Selalu tersedia air untuk pemadaman api</li> </ul> <p>Permen PU No.05/PRT/M/2007</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan rusuna bertingkat tinggi harus dilengkapi dengan sistem proteksi kebakaran meliputi:</li> </ul>	<p>Standar Pelayanan Minimal untuk Permukiman Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001</p> <p>Permen PU No.05/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi</p>



Aspek	Variabel	Kriteria	Sumber
		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sistem Pemadam Kebakaran baik berupa APAR, sprinkler, hidran box maupun hidran pilar/halaman;</li> <li>○ Sistem Deteksi &amp; Alarm Kebakaran</li> <li>○ dilengkapi sarana evakuasi : Tangga darurat</li> </ul>	
Budaya & Lingkungan	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	adanya Kegiatan Budaya yang Menarik dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuni seperti festival budaya dan acara konser panggung hiburan	Balsas, C.J.L. (2004). <i>Measuring the Liveability of an urban centre: An exploratory study of key performance indicators</i> . Planning, Practice and Research, 19(1): 101 –11
	Kebersihan lingkungan	tingkat kebersihan lingkungan dan kepedulian masyarakat tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan	<i>The Philips Centre for Health and Well Being</i> (2010)
Kesehatan	Akses pelayanan kesehatan	<p>akses mudah bagi penghuni untuk mendapatkan pelayanan kesehatan atau kedekatan dengan fasilitas kesehatan</p> <p>Kepmen Kimpraswill No. 534/KPTS/M/2001</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimal terdapat 1 unit Balai Pengobatan/3.000 jiwa</li> <li>• Lokasi dipusat lingkungan, bersih, mudah dicapai, tidak bising, jauh dari sumber penyakit</li> </ul> <p>Dengan radius pencapaian masing – masing sarana kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Radius pencapaian minimum untuk Posyandu 500m<sup>2</sup></li> <li>• Radius pencapaian minimum untuk Puskesmas dan Balai Pengobatan 3.000m<sup>2</sup></li> </ul>	<p>Standar Pelayanan Minimal untuk Permukiman Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001</p> <p>SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan</p>
Aksesibilitas	Akses terhadap fasilitas pendidikan	<p>ketersediaan dan akses yang mudah bagi penghuni (Kedekatan) untuk mencapai fasilitas pendidikan (TK, SD, SMP &amp; SMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Radius pencapaian minimum untuk TK 500m<sup>2</sup></li> <li>• Radius pencapaian minimum untuk SD 1.000m<sup>2</sup></li> <li>• Radius pencapaian minimum untuk SMP 1.000m<sup>2</sup></li> <li>• Radius pencapaian minimum untuk SMA 3.000m<sup>2</sup></li> </ul>	<p>Standar Pelayanan Minimal untuk Permukiman Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001</p> <p>SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan</p>

Aspek	Variabel	Kriteria	Sumber
	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	<p>ketersediaan dan akses yang mudah bagi penghuni (Kedekatan) untuk mencapai fasilitas perdagangan dan jasa (warung, indomaret, pasar)</p> <p>Kepmen Kimpraswill No. 534/KPTS/M/2001</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia nya kebutuhan primer – sekunder</li> <li>• Mudah diakses</li> </ul> <p>Dengan radius pencapaian masing – masing sarana perdagangan dan jasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Radius pencapaian minimum untuk Toko/warung 300m<sup>2</sup></li> <li>• Radius pencapaian minimum untuk Pertokoan 2.000m<sup>2</sup></li> </ul>	<p>Standar Pelayanan Minimal untuk Permukiman Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001</p> <p>SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan</p>
	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	<p>Permen PU No.05/PRT/M/2007</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas sistem sirkulasi bagi penyandang cacat dan lansia</li> <li>• Tersedia fasilitas khusus bagi penyandang cacat &amp; lansia (toilet, tempat parkir, jalur pemandu, rambu, marka, pintu ram, tangga, lift)</li> </ul> <p><i>The Philips Centre for Health and Well Being (2010)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses untuk penyandang cacat pada ruang publik dan transportasi umum</li> </ul>	<p>Permen PU No.05/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi</p> <p><i>The Philips Centre for Health and Well Being (2010)</i></p>
	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak tempuh mudah dan dekat bagi penghuni untuk mencapai tempat kerja dengan jarak yang dianggap menyenangkan dan nyaman untuk berjalan kaki yaitu 500 m</li> </ul>	<p>Wiryanti, Kariza Dewi dan Iwan Rudiarto. (2015). <i>Evaluasi Rumah Susun Pekunden Berdasarkan Kaidah Layak Huni dan Berkelanjutan</i>. Semarang : Jurnal Ruang Vol. 1 No.4 Hal 241 – 250</p> <p>Yulitriani Esti. (2015). <i>Aspek kenyamanan pejalan kaki terhadap iklim tropis dan aksesibilitas pejalan kaki di lapangan kota sebagai Kawasan pedestrian</i>. Semarang : Jurnal Vol. 1 No.2 Hal 54 – 62</p>

Aspek	Variabel	Kriteria	Sumber
	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	Moda Transportasi yang digunakan oleh penghuni dan tersedianya sarana transportasi umum di sekitar rusunawa	Wiryanti, Kariza Dewi dan Iwan Rudiarto. (2015). <i>Evaluasi Rumah Susun Pekunden Berdasarkan Kaidah Layak Huni dan Berkelanjutan</i> . Semarang : Jurnal Ruang Vol. 1 No.4 Hal 241 – 250
Prasarana Umum	Kualitas Jaringan Listrik	kualitas jaringan listrik yang baik (tidak pernah terjadi pemadaman listrik karena kelebihan beban listrik ataupun konsleting listrik) Permenpera No.22/PERMEN/M/2008 <ul style="list-style-type: none"> <li>• setiap lingkungan perumahan harus mendapatkan daya listrik dari PLN atau dari sumber lain (dengan perhitungan setiap unit hunian mendapat daya listrik minimum 450 VA atau 900 VA)</li> <li>• tersedia jaringan listrik lingkungan</li> <li>• pengaturan tiang listrik dan gardu listrik harus menjamin keamanan penghuni</li> </ul>	Permenpera No.22/Permen/M/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi Dan Daerah Kabupaten/Kota
	Kualitas Jaringan Air Bersih	Berikut ini adalah kriteria kualitas jaringan air bersih Kepmen Kimpraswill No. 534/KPTS/M/2001 <ul style="list-style-type: none"> <li>• 55-75% penduduk terlayani</li> <li>• Akses terhadap air bersih yang berkualitas (bersih, tidak berbau dan tidak berwarna)</li> <li>• mencakup untuk kebutuhan sehari - hari (mencuci, mandi dan masak)</li> </ul>	Standar Pelayanan Minimal untuk Permukiman Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001
	Kualitas Jaringan Persampahan	Permen PU No.05/PRT/M/2007 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat tempat penampungan sampah disetiap bangunan rumah susun (Blok) atau setiap lantai</li> <li>• Pewadahan dan Plengolahan tidak mengganggu kesehatan penghuni (tidak berdekatan dan berbau menyengat)</li> <li>• adanya sistem pemilahan sampah</li> </ul> Kepmen Kimpraswill No. 534/KPTS/M/2001 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada pembuangan sampah secara liar</li> <li>• Tersedia gerobak 1m<sup>3</sup>/200KK</li> <li>• pengangkutan sampah rutin</li> </ul>	Permen PU No.05/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi  Standar Pelayanan Minimal untuk Permukiman Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001

Aspek	Variabel	Kriteria	Sumber
	Kualitas Jaringan Drainase	kualitas jaringan drainase yang baik hingga tidak pernah terjadi banjir akibat tersumbatnya jaringan drainase Permenpera No.22/PERMEN/M/2008 <ul style="list-style-type: none"><li>dilengkapi dengan sistem drainase yang mempunyai kapasitas tampung yang cukup sehingga lingkungan bebas dari genangan air</li></ul>	Permenpera No.22/Permen/M/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi Dan Daerah Kabupaten/Kota

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

### 3.7 Tahapan Penelitian

Tahapan – Tahapan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahapan Penyusunan Perumusan Masalah

Pada tahapan ini menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi pada lokasi penelitian yaitu terkait permukiman layak huni pada rusunawa, urgensi dari penyelesaian masalah tersebut menimbulkan keingintahuan dan peneliti mengetahui kondisi faktual di lapangan permasalahan

#### 2. Studi Literatur

pada tahap ini akan dikumpulkan informasi sebanyak – banyaknya mengenai pengertian, konsep *Liveability*, kriteria pemukiman layak huni (*Liveability*), dan upaya – upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas hunian rusunawa. dimana informasi tersebut bersumber dari buku, peraturan perundang – undangan, makalah, jurnal dan sebagainya. dari berbagai sumber literatur tersebut akan didapatkan variabel – variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemenuhan kriteria *Liveability* dan tingkat harapan penghuni dan aspek yang diprioritaskan serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hunian rusunawa.

#### 3. Pengumpulan Data

pada tahap ini dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu melalui kuisisioner, observasi dan wawancara. ketiga cara tersebut dilakukan dengan tujuan agar keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan dan tidak dinilai dari subyektivitas peneliti.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

pada tahap ini penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data akan dilakukan. pada tahap ini dilakukan pula analisis data secara deskriptif, kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur tingkat kepuasan penghuni terhadap karakteristik *Liveability* pada rusunawa sombo yang sebelumnya diukur terlebih dahulu untuk tingkat pemenuhan kriteria

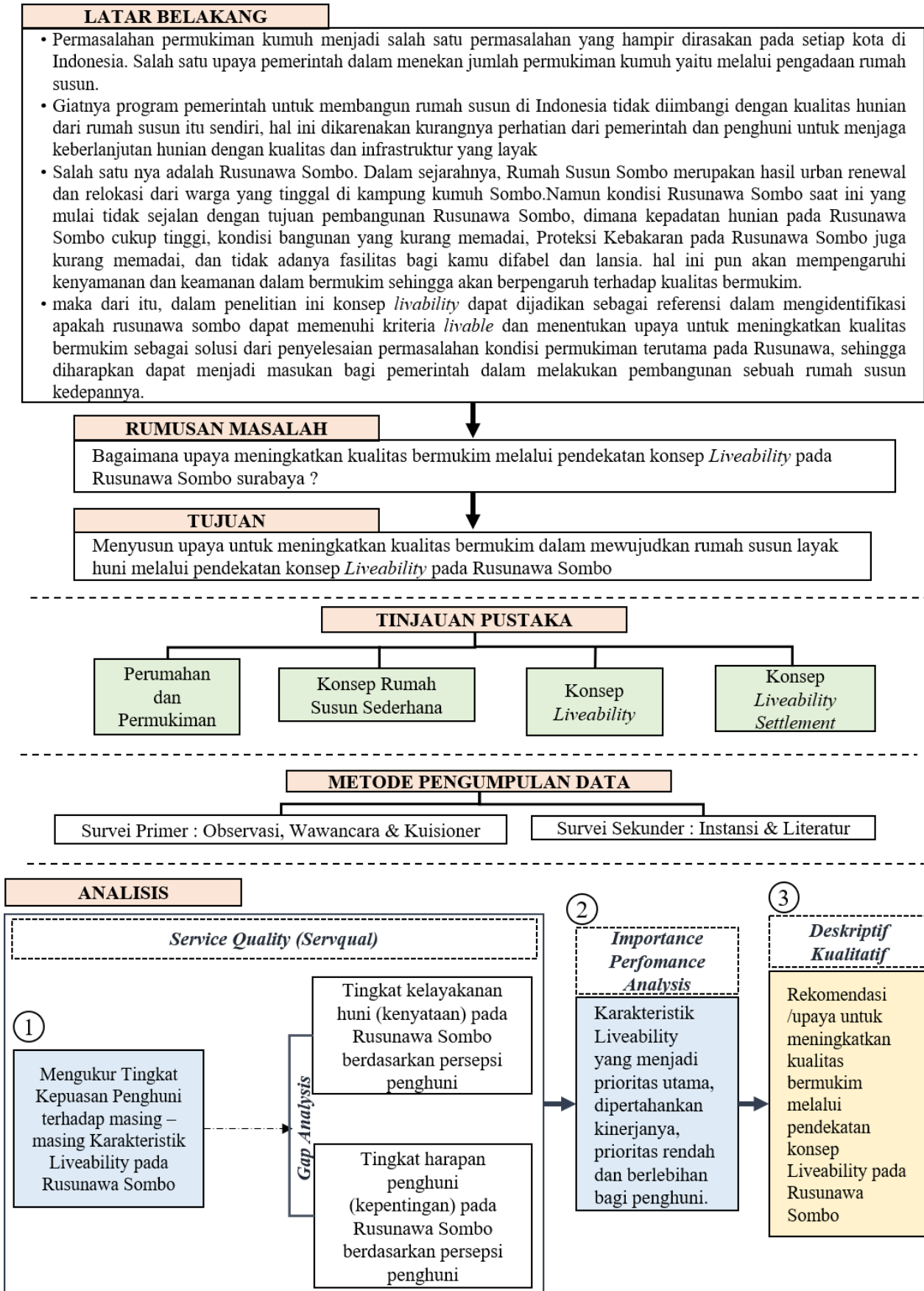
*Liveability* (kenyataan) dan tingkat harapan (kepentingan) penghuni berdasarkan persepsi penghuni dengan menggunakan analisis skoring melalui skala likert dan selanjutnya adalah memetakan kondisi eksiting (kenyataan) dan harapan (kepentingan) terhadap karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo menggunakan analisis *Important Performance Analysis* (IPA), hal ini dilakukan agar diidentifikasi karakteristik *Liveability* yang menjadi prioritas utama menjadi prioritas utama, dipertahankan kinerjanya, prioritas rendah dan berlebihan bagi penghuni dalam peningkatan kualitas bermukim pada rumah susun, yang selanjutnya karakteristik *Liveability* disusun rekomendasi upaya untuk meningkatkan kualitas bermukim dalam mewujudkan rumah susun layak huni melalui pendekatan konsep *Liveability* pada Rusunawa Sombo berdasarkan persepsi penghuni

#### 5. Kesimpulan dan Rekomendasi

pada tahap ini akan menjawab tujuan dan sasaran awal yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Setelah ditarik kesimpulan, perlu adanya rekomendasi dari peneliti untuk studi lanjutan terkait penelitian ini.

### **3.8 Kerangka Berpikir Penelitian**

Adapun kerangka berpikir untuk metode pada penelitian ini sebagai berikut



**Gambar III. 2** Bagan Kerangka Berpikir Metode Penelitian  
 Sumber : Penulis, 2018

*“halaman sengaja dikosongkan”*



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi**

##### **4.1.1 Wilayah Administrasi**

Rumah Susun Sederhana Sewa Sombo terletak pada Jalan Sombo, Kelurahan Simolawang, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya. Berdasarkan data BPS Kecamatan Simokerto dalam Angka tahun 2018 Kelurahan Simolawang memiliki luas wilayah 0,41 km<sup>2</sup> atau 15,3 persen dari luas wilayah Kecamatan Simokerto, Kelurahan Simolawang salah satu kelurahan pada kecamatan Simokerto yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi yaitu 56,69 jiwa/km<sup>2</sup>. Secara administratif rusunawa sombo termasuk dalam wilayah RW. V, Kelurahan Simolawang, Kecamatan Simokerto. dan berikut ini merupakan batas administratif rusunawa sombo :

- Sebelah Utara : Kawasan Permukiman Kelurahan Simolawang dan Puskesmas Sidotopo
- Sebelah Barat : Jalan Sombo, Kelurahan Simolawang
- Sebelah Selatan : Jalan Sidodadi IV, Kelurahan Simolawang
- Sebelah Timur : Jalan Sencaki, Kelurahan Simolawang

##### **4.1.2 Gambaran Umum Rusunawa Sombo**

Rusunawa Sombo merupakan salah satu rumah susun milik Pemerintah Kota Surabaya dengan sistem sewa dan juga merupakan salah satu rusun tertua di Kota Surabaya, yang dibangun pada tahun 1989 dan mulai ditempati pada tahun 1990.

Tujuan awal dari pembangunan rumah susun sederhana sombo adalah untuk mengatasi masalah permukiman kumuh serta penyediaan perumahan di kawasan permukiman padat pada perkampungan

sombo. Perkampungan Sombo dahulunya merupakan perkampungan yang padat dan kumuh dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi yaitu 1.750 Jiwa/Ha dengan kondisi permukiman yang kurang layak dengan kondisi bangunan hanya 19,6% yang merupakan bangunan permanen. Sebagian besar penghuninya merupakan masyarakat dengan penghasilan yang rendah seperti pegawai dinas kebersihan, pegawai swasta, tukang becak, penjual soto dan pengumpul barang bekas.



**Gambar IV. 1** Kondisi Rusunawa Sombo

*Sumber : Survey Primer, 2019*

Pembangunan Rusunawa Sombo terdiri dari 5 tahap dimana setiap tahun nya dibangun 2 blok rusunawa. Tahap pertama pembangunan rusunawa sombo dibangun 2 blok rumah susun yaitu Blok A dan Blok E yang selesai pada bulan oktober 1990, Tahap kedua selesai pada bulan Juli 1991 yaitu Blok F dan Blok G, Tahap ketiga Blok B dan Blok C yang selesai pada bulan juli 1992, kemudian Tahap keempat selesai pada bulan juli 1993 yaitu Blok H dan Blok I, dan Tahap kelima pembangunan pada Blok J dan Blok K yang selesai pada bulan September 1994. sehingga pembangunan rusunawa Sombo selesai dalam 5 tahun yaitu dari tahun 1990 hingga tahun 1994.

**Tabel IV. 1** Tahap Pembangunan Rusunawa Sombo

<b>Tahap Pembangunan</b>	<b>Tahun Penghunian</b>	<b>Blok</b>	<b>Jumlah Satuan Rumah Susun (Unit)</b>
TAHAP I	Oktober 1990	A	66
		E	66
TAHAP II	Juli 1991	F	78
		G	78
TAHAP III	Juli 1992	B	45
		C	45
TAHAP IV	Juli 1993	H	84
		I	84
TAHAP V	September 1994	J	63
		K	63

*Sumber : Dinas Pengelolaan Bangunan dan Tanah Kota Surabaya, 2019*

Kompleks Rusunawa Sombo menempati area 700 meter persegi. Tiap blok dibangun setinggi empat lantai dengan total 10 blok yaitu Blok A hingga Blok J dan berisi 618 unit kamar dengan luas kamar pada rusunawa sombo ada 2 yaitu 3 x 6 m (18m<sup>2</sup>) dan 3 x 3 m (9m<sup>2</sup>) dimana untuk ukuran kamar yang berukuran 9m<sup>2</sup> merupakan kamar yang berawal berukuran 18m<sup>2</sup> kemudian dibagi menjadi 2 dan itu merupakan kemauan dari penghuni sendiri untuk membagi kamar tersebut dan biasanya penghuni pada kamar tersebut masih satu keluarga. Serta pada setiap satuan rumah susun dilengkapi Listrik PLN 450 Watt dan Air Bersih PDAM.

Rusunawa Sombo dihuni oleh 2.747 jiwa, yang terdiri dari 658 Kepala Keluarga (KK). Biaya sewa di Rusunawa Sombo yaitu sebesar 15.000/bulan. Adapun Fasilitas umum yang tersedia pada rusunawa sombo antara lain masjid, pusat kegiatan warga, balai RW, kantor

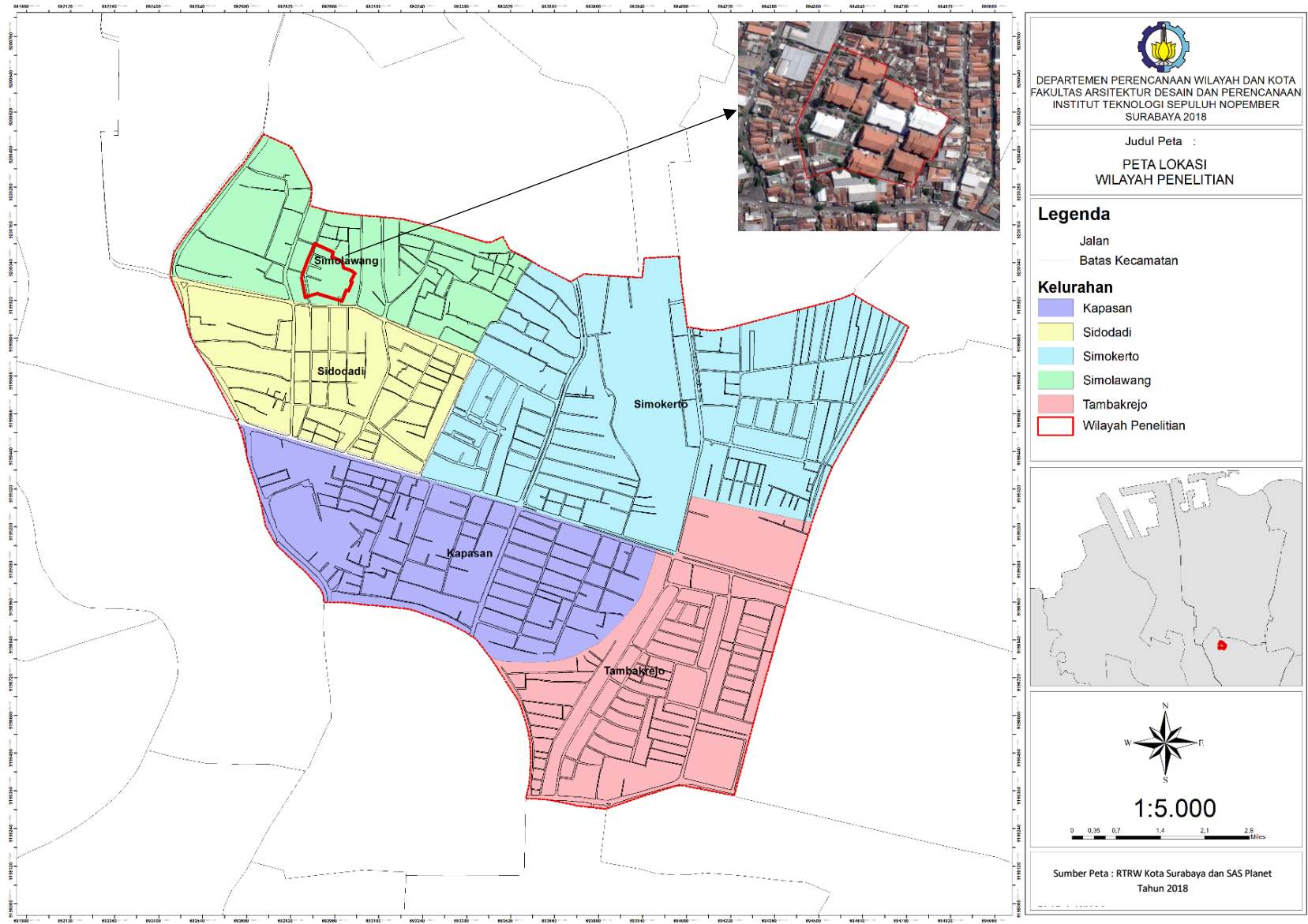
UPTD, sentra PKL, warung kopi, pos keamanan, dan kantor RT di masing-masing blok.

Harga Sewa pada rusunawa sombo cukup terjangkau jika dibandingkan dengan rusunawa baru lainnya di Surabaya yaitu dari Rp. 10.000 hingga Rp. 40.000 per bulan, serta harga sewa rusunawa sombo bervariasi yaitu berdasarkan lantai. Adapun permbagian harga sewa pada rusunawa sombo sebagai berikut :

**Tabel IV. 2** Tarif Retribusi Rusunawa Sombo

<b>No.</b>	<b>Lantai</b>	<b>Harga</b>
1.	Lantai 1	Rp. 40.000
2.	Lantai 2	Rp. 30.000
3.	Lantai 3	Rp. 20.000
4.	Lantai 4	Rp. 10.000

*Sumber : Dinas Pengelolaan Bangunan dan Tanah Kota Surabaya-Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2013*



**Gambar IV. 2** Peta Lokasi Wilayah Penelitian  
*Sumber : Penulis, 2019*

*“halaman sengaja dikosongkan”*

#### 4.1.2.1. Denah Rusunawa Sombo

Kompleks Rusunawa Sombo menempati area 700 meter persegi. Tiap blok dibangun setinggi empat lantai dengan total 10 blok yaitu Blok A hingga Blok J dan berisi 672 unit kamar masing – masing blok terdapat sekitar 60 - 80 unit hunian. Berikut ini adalah pembagian jumlah unit setiap blok :

**Tabel IV. 3** Jumlah Satuan Rumah Susun Sombo Tiap Blok

No	Blok	Jumlah Satuan Rumah Susun (Unit)
1	A	66
2	B	45
3	C	45
4	E	66
5	F	78
6	G	78
7	H	84
8	I	84
9	J	63
10	K	63
<b>Jumlah Total</b>		<b>672</b>

*Sumber : Dinas Pengelolaan Bangunan dan Tanah Kota Surabaya, 2019*

Pada kompleks Rusunawa Sombo terdapat beberapa fasilitas pendukung yaitu antara lain :

1. Kantor UPTD
2. Pos Keamanan
3. Lahan Parkir Mobil
4. Masjid
5. SD/MI Adipura
6. Gedung Serbaguna (Balai RW & Puskesmas Lingkungan)
7. PAUD Kenanga

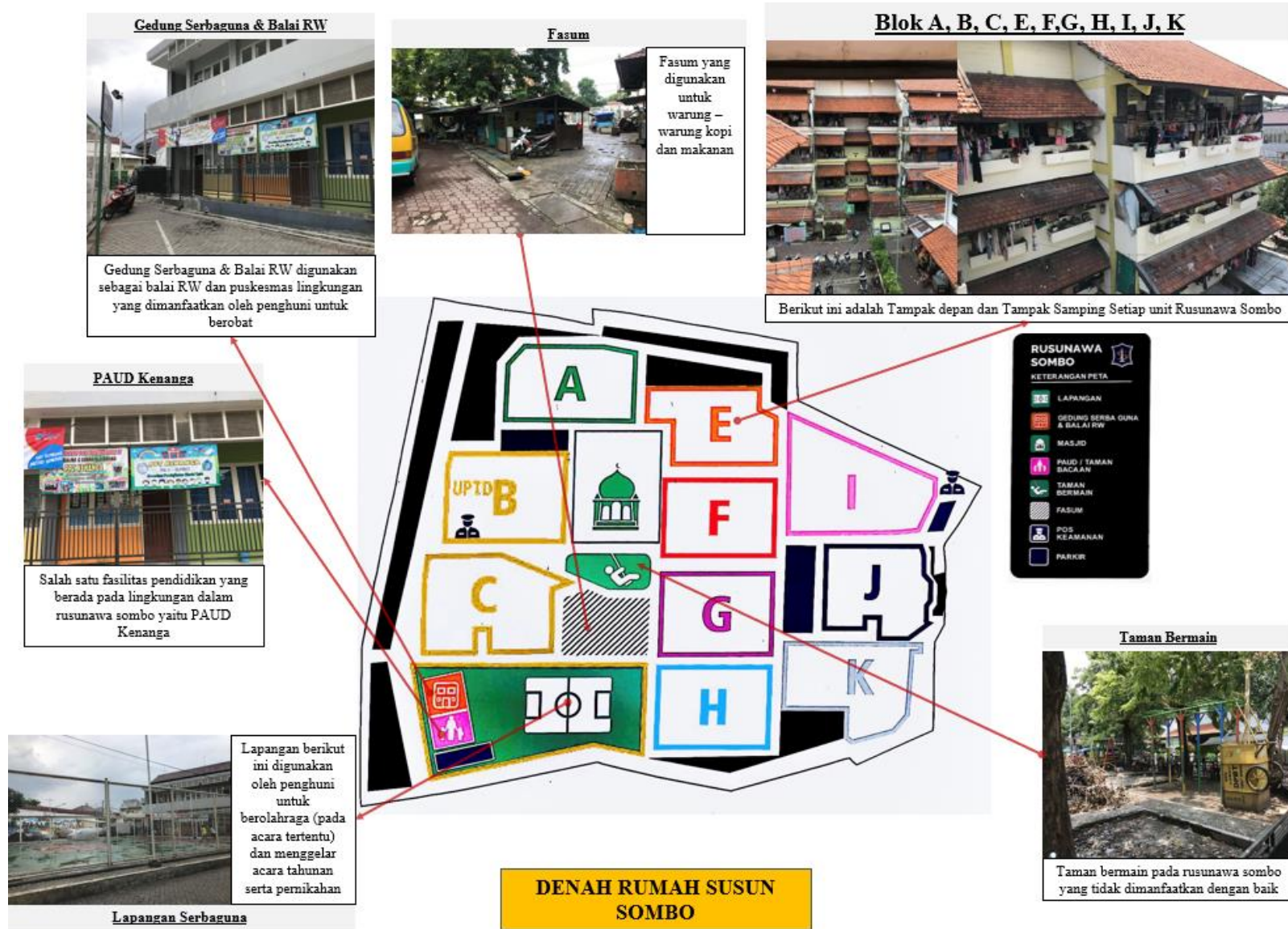
8. Fasilitas Umum (Area Berjualan/Perdagangan dan Jasa)
9. Lapangan Serbaguna
10. Taman Bermain

Berikut ini adalah denah Rusunawa Sombo :





Gambar IV. 3 Denah Rusunawa Sombo  
Sumber : Penulis, 2019

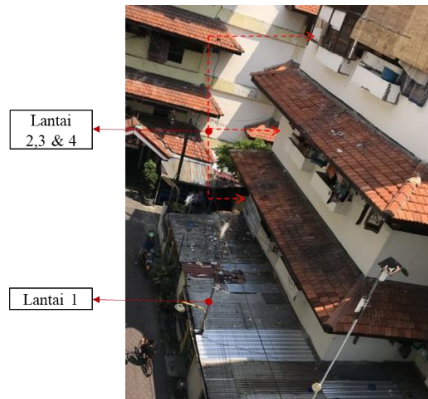


Gambar IV. 4 Denah Rusunawa Sombo

Sumber : Penulis, 2019

#### 4.1.2.2. Kondisi Eksisting Unit Hunian Rusunawa Sombo

Pada rusunawa sombo terdapat 2 jenis Unit hunian yaitu kamar dengan luas 3 x 6 m ( $18\text{m}^2$ ) dan 3 x 3 m ( $9\text{m}^2$ ). Dalam setiap unit hunian yang terletak pada lantai 2, 3 dan 4 terdapat 1 ruangan yang dimana oleh penghuni diberi sekat untuk memisahkan ruang tamu dengan kamar tidur dengan luas masing – masing 3 x 3 m, kemudian juga terdapat balkon yang dimanfaatkan oleh penghuni untuk menjemur pakaian dan dapur kecil, dengan luas 3 x 1,5 m. Sedangkan untuk unit hunian yang terletak pada lantai 1 memiliki luas bangunan yang lebih luas jika dibandingkan dengan unit hunian pada lantai 2 hal ini dikarenakan kamar mandi terdapat pada masing – masing unit hunian dan memiliki dapur masing – masing meskipun terdapat dapur bersama namun tidak digunakan oleh penghuni pada lantai 1. Berikut ini adalah perbandingan luas hunian pada lantai 1 dengan lantai 2, 3 dan 4.



**Gambar IV. 5** Perbandingan luas hunian pada lantai 1 dengan lantai 2, 3 dan 4

*Sumber : Survey Primer, 2019*





**Gambar IV. 6** Kondisi Unit Hunian Lantai 2 , 3 dan 4 (3m x 6m)

*Sumber : Survey Primer, 2019*



**Gambar IV. 7** Kondisi Unit Hunian (3m x 3m)

*Sumber : Survey Primer, 2019*



**Gambar IV. 8** Kondisi Unit Hunian Lantai 1

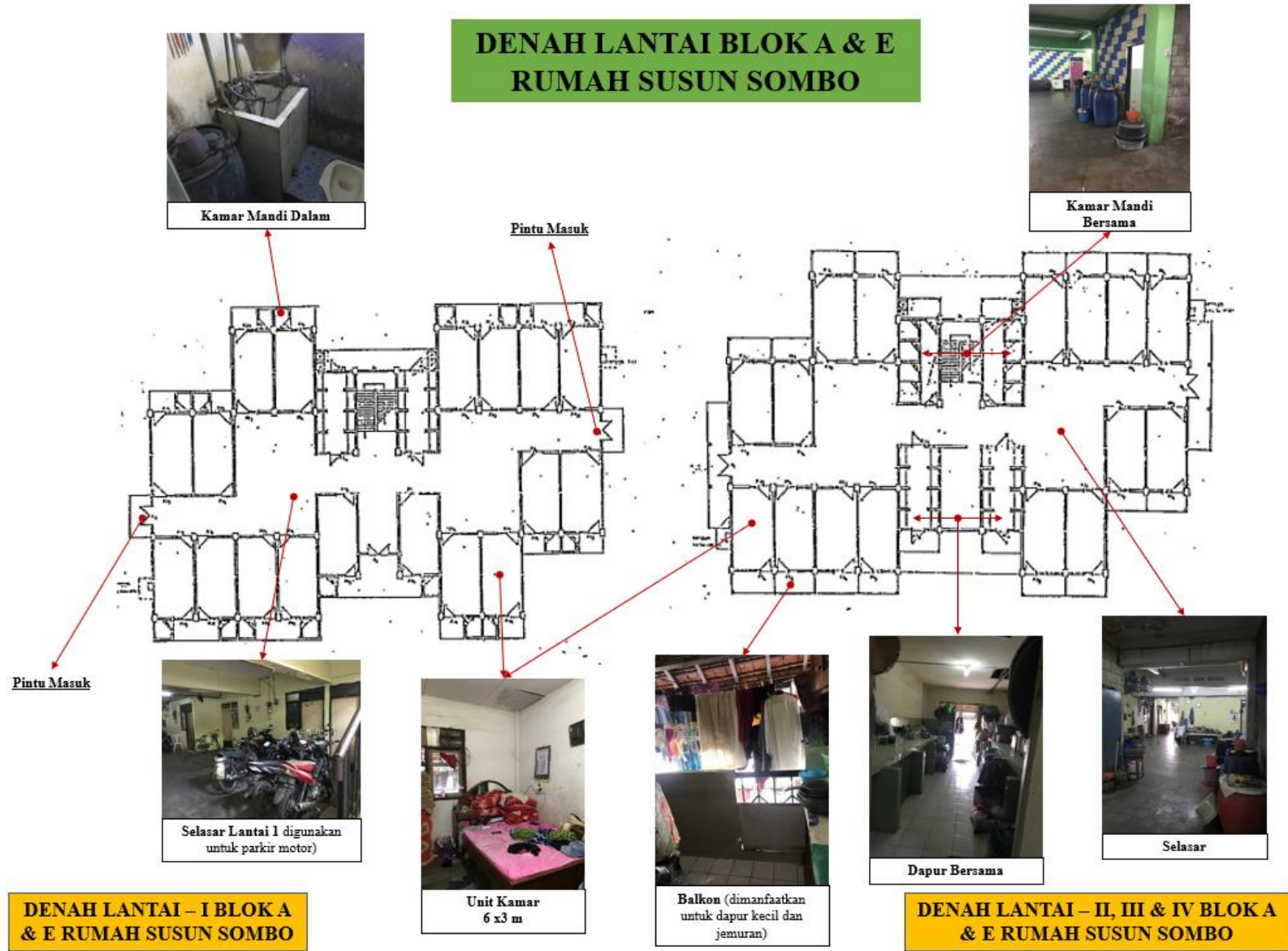
*Sumber : Survey Primer, 2019*

Rusunawa Sombo memiliki 10 blok, Dimana setiap blok memiliki 4 lantai kecuali pada Blok B dan Blok C yang terdiri dari 3 lantai hal ini dikarenakan lantai 1 digunakan sebagai Fasilitas sosial yang biasa digunakan oleh penghuni sebagai Aula serbaguna untuk menggelar acara serta fasilitas los kerja yang juga digunakan untuk

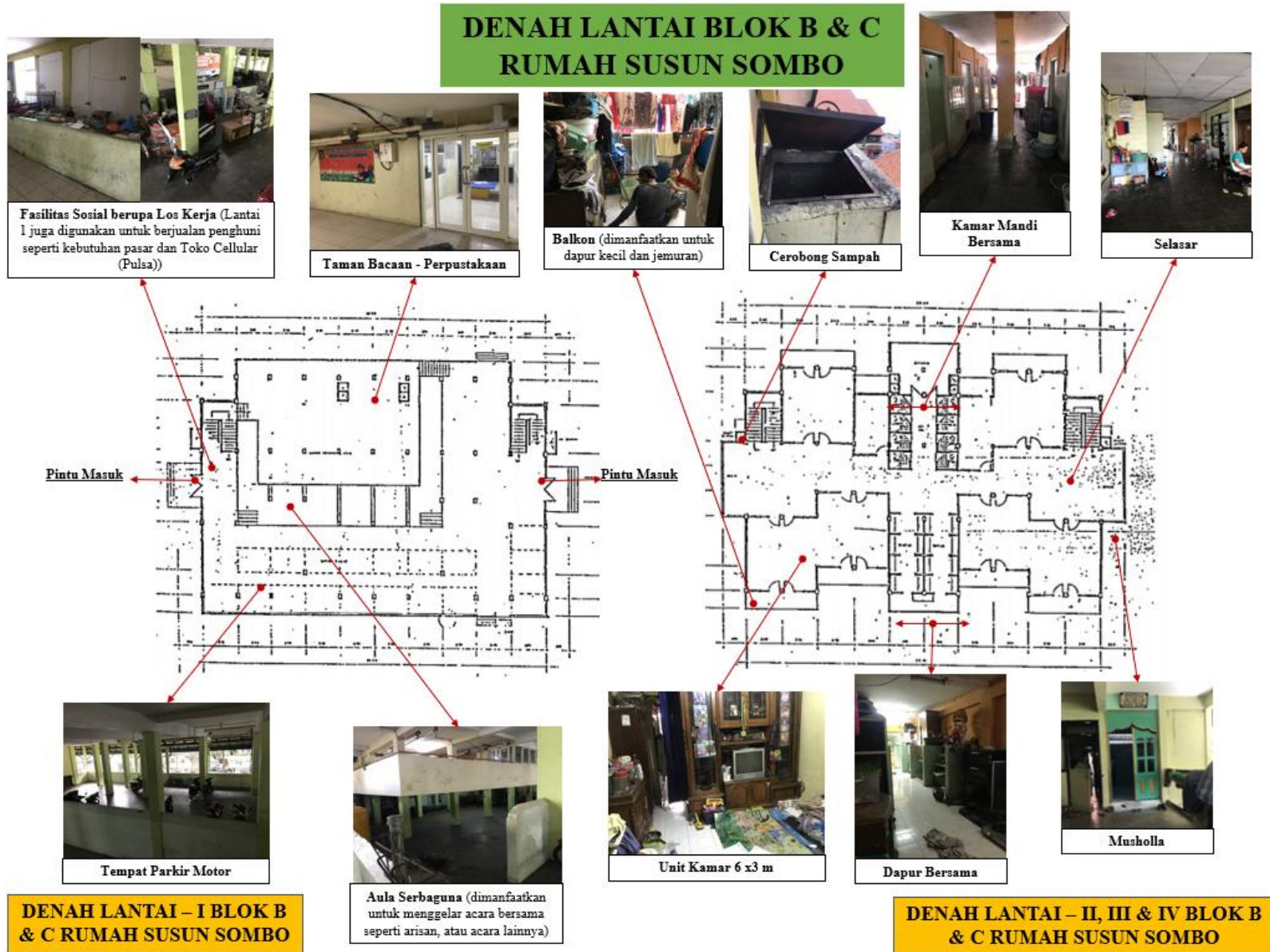
berjualan penghuni seperti kebutuhan pasar dan Toko Cellular (Pulsa) dan juga tempat parkir, sedangkan pada Blok A, E, F, G, H, I, J dan K unit hunian pada lantai 1 merupakan unit hunian. Pada setiap blok di tengah masa bangunan terdapat kelompok km/wc dan kelompok dapur penghuni, dimana masing – masing penghuni memiliki pembagian 1 km/wc untuk 2 unit hunian dan 1 petak dapur setiap unit hunian

Berikut ini adalah denah unit hunian pada rusunawa sombo.

*“halaman sengaja dikosongkan”*



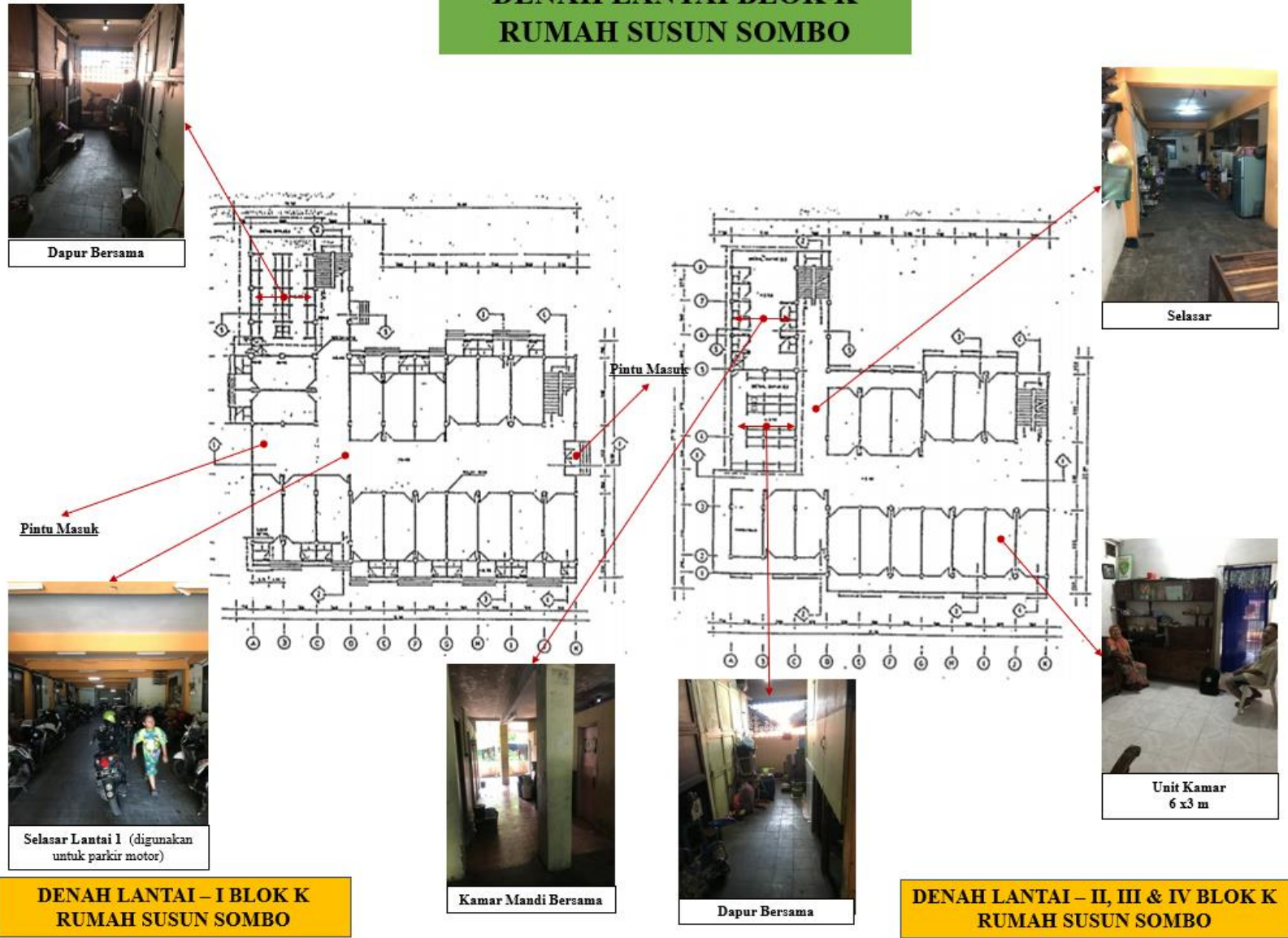
**Gambar IV. 9** Denah Lantai Blok A & E Rusunawa Sombo  
*Sumber : Trilistyo Hendro, 1998 dan Survey Primer, 2019*



**Gambar IV. 10** Denah Lantai Blok B & C Rusunawa Sombo  
*Sumber : Trilistyo Hendro, 1998 dan Survey Primer, 2019*

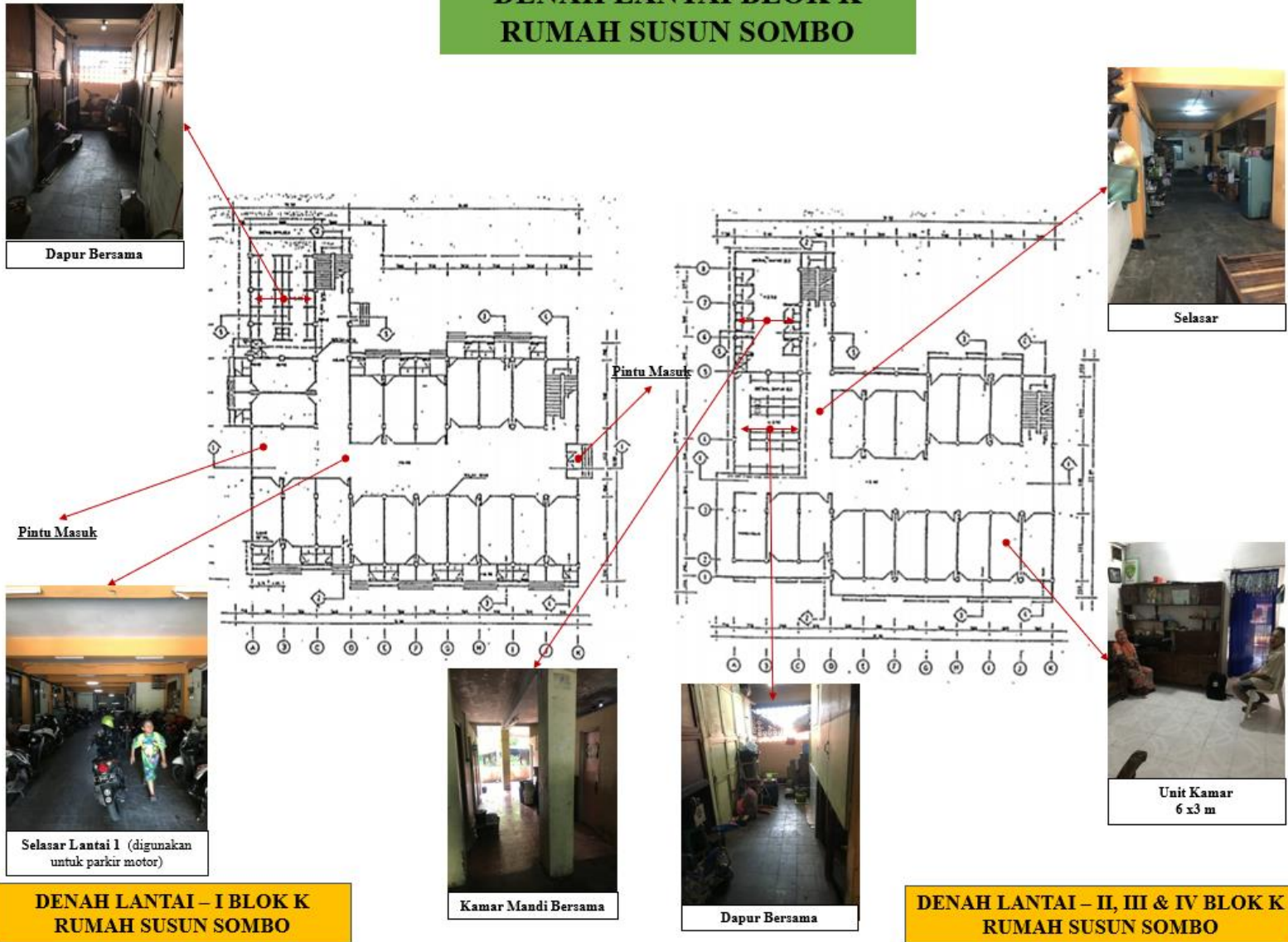


**DENAH LANTAI BLOK K  
RUMAH SUSUN SOMBO**



**Gambar IV. 11** Denah Lantai Blok F, G, H, I & J Rusunawa Sombo  
*Sumber : Trilistyo Hendro, 1998 dan Survey Primer, 2019*

### DENAH LANTAI BLOK K RUMAH SUSUN SOMBO



**Gambar IV. 12** Denah Lantai Blok K Rusunawa Sombo  
*Sumber : Trilistyo Hendro, 1998 dan Survey Primer, 2019*

#### 4.1.2.3. Kondisi Fisik Bangunan Rusunawa Sombo

Masih banyak nya bangunan pada rusunawa sombo yang memiliki kualitas bangunan kurang baik yaitu diantaranya masih terdapat plafon pada selasar yang bocor dan juga terdapat beberapa bangunan yang memiliki dinding retak dan juga bahkan bangunan yang miring yaitu pada blok A, E dan K yang merupakan bangunan lama dan pertama kali dibangun pada rusunawa sombo.



**Gambar IV. 13** Kondisi Fisik Bangunan Rusunawa Sombo

*Sumber : Survey Primer, 2019*

#### 4.1.2.4. Interaksi Sosial antar Penghuni

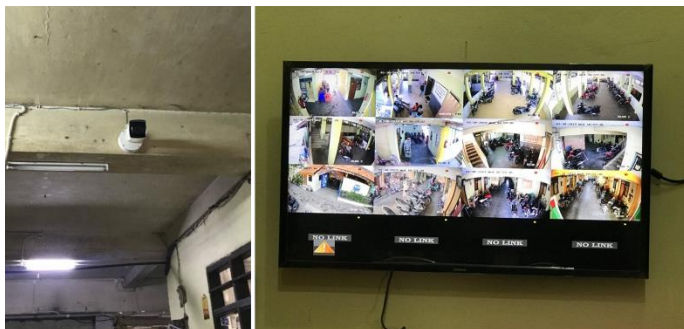
Interaksi sosial yang terjadi antar penghuni cukup baik dan sangat intens hal ini dikarenakan hampir seluruh penghuni pada rusunawa sombo merupakan masyarakat asli sombo yang jauh dari sebelum ada nya rusunawa sombo sudah saling mengenal satu sama lain ditambah dengan adanya selasar yang luas dengan lebar 3 m yang terdapat pada depan unit hunian dapat menampung kegiatan penghuni dalam berhubungan dengan tetangga – tetangganya seperti terjadi pada pola permukiman lama sehingga dapat meningkatkan hubungan dan interaksi yang terjadi antar penghuni.



**Gambar IV. 14** Interaksi Sosial antar Penghuni Rusunawa Sombo  
*Sumber : Survey Primer, 2019*

#### 4.1.2.5. Stabilitas dan Keamanan Lingkungan Rusunawa Sombo

Keamanan pada rusunawa sombo terbilang cukup baik hal ini dikarenakan sudah terdapat beberapa fasilitas pendukung keamanan yaitu pos keamanan yang dijaga oleh keamanan dari pihak UPTD, pos RT di setiap blok yang terkadang setiap malam dijaga oleh warga-warga, dan juga ada nya CCTV pada lantai 1 hal ini dikarenakan lantai 1 merupakan parkir motor.



**Gambar IV. 15** Stabilitas dan Keamanan Lingkungan Rusunawa Sombo

*Sumber : Survey Primer, 2019*



#### 4.1.2.6. Kegiatan Budaya & Sosial pada Rusunawa Sombo

Kegiatan budaya yang dilaksanakan pada rusunawa sombo cukup beragam dan dilaksanakan pada momen – momen tertentu saja yaitu antara lain :

- Kegiatan 17 agustus
- Maulud nabi
- Acara Santunan anak yatim
- Isra' Miraj

Sedangkan Kegiatan sosial yang berjalan rutin pada rusunawa sombo cukup beragam yaitu diantara nya :

- Arisan ibu – ibu PKK
- Pengajian
- Kerja Bakti
- Kegiatan untuk Lansia

#### 4.1.2.7. Aksesibilitas Penghuni terhadap Fasilitas Umum

- a. **Fasilitas Pendidikan**, Akses terhadap fasilitas pendidikan cukup dekat dimana dalam rusunawa terdapat PAUD Kenanga, TK & SD (MI) Adipura. Sedangkan diluar rusunawa juga terdapat beberapa sekolah yaitu antara lain TK, SD & SMP Ghuftron Faqih, dan jika SMA letak nya cukup jauh dari rusunawa sombo. Selain itu pada rusunawa sombo juga terdapat perpustakaan
- b. **Fasilitas Kesehatan**, fasilitas kesehatan yang terdapat disekitar Rusunawa Sombo antara lain puskesmas lingkungan yang terdapat di Balai RW, puskesmas sidokapasan, posyandu dan Rumah Sakit Soewandi
- c. **Fasilitas Perdagangan dan Jasa**, fasilitas perdagangan yang terdapat disekitar Rusunawa Sombo antara lain warung dan toko kelontong serta pasar sidotopo, pasar simolawang, pasar kapasan dan pasar pabean

- d. **Sarana Transportasi Umum**, Ketersediaan sarana transportasi umum pada rusunawa sombo yaitu terdapat angkot yang beroperasi disekitar rusunawa namun banyak penghuni yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dan ataupun ojek online karena di nilai lebih fleksibel
- e. **Fasilitas bagi Kaum Difable** Rusunawa sombo tidak ramah dengan kaum difable dan lansia hal ini dikarenakan tidak terdapatnya sarana pendukung bagi kaum difabel seperti tangga khusus serta Kondisi kamar mandi juga tidak terdapat fasilitas bagi kaum difable ataupun lansia

#### 4.1.2.8. Kondisi Eksisting Prasarana Umum Rusunawa Sombo

- a. **Jaringan Listrik**, Daya listrik pada setiap unit yaitu 450 kwh dengan 1 boks meter disetiap satuan rumah susun
- b. **Air Bersih**, Jaringan air bersih pada rusunawa sombo hampir seluruh nya menggunakan PDAM, namun ada beberapa blok yang masih menggunakan sumur yang kemudian dipompa menuju tandon disetiap lantai.
- c. **Jaringan Persampahan**, sistem pembuangan sampah pada Rusunawa Sombo yaitu melalui cerobong sampah yang terletak di setiap lantai yang dimana cerobong tersebut terhubung dengan tempat pembuangan sampah disetiap blok yang kemudian sampah tersebut diangkut oleh petugas kebersihan 2 – 3 hari sekali
- d. **Jaringan Drainase**, jaringan drainase pada rusunawa sombo memiliki kondisi yang cukup baik, hal ini dikarenakan pada Area rusun tidak pernah terjadi banjir, selain itu sistem drainase pada komplek rusunawa sombo yaitu sistem drainase tertutup dengan lebar 50 cm.

### **4.1.3 Demografi dan Karakteristik Responden**

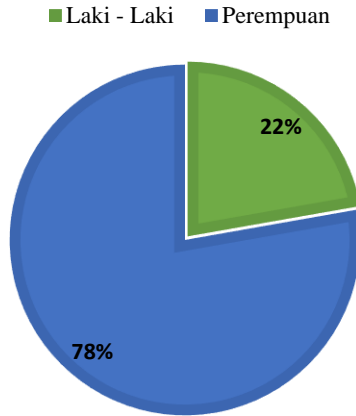
Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran Kuisioner untuk pengumpulan data terkait persepsi (pendapat) penghuni terhadap kondisi *Liveability* (kelayakhunian dan kenyamanan) pada Rusunawa Sombo saat ini dan harapan penghuni terhadap kondisi Rusunawa Sombo kedepannya terkait dengan kelayakhunian dan kenyamanan

Penelitian ini melibatkan sampel penghuni yang dimana total responden pada penelitian ini adalah 90 unit kamar (satu unit hunian diwakili oleh satu orang anggota keluarga unit hunian tersebut sebagai responden) sedangkan Rusunawa Sombo terdapat 10 blok, maka 1 blok diwakili oleh 9 responden dengan kriteria responden yaitu berusia lebih dari 17 tahun agar data atau jawaban yang diberikan valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian dilakukan dari pagi hingga sore hari, Adapun pengambilan responden dilakukan dengan teknik insidental, sampling insidental adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011).

#### **4.2.3.1. Jenis Kelamin Responden**

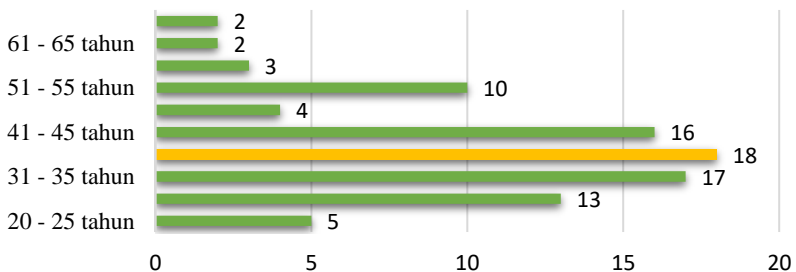
Responden pada penelitian ini di dominasi oleh perempuan yaitu dengan presentase 78% atau 70 orang dan laki – laki 23% atau 20 orang hal ini di lakukan di karenakan penyebaran kuisioner dilakukan pada pagi – sore hari sehingga bapak – bapak masih banyak yang bekerja.



**Gambar IV. 16** Diagram Presentase Jenis Kelamin Responden  
*Sumber : Survey Primer (Kuisisioner), 2019*

#### 4.2.3.2. Usia Responden

Usia responden pada penelitian ini yaitu pada rentang usia 20 – 70 tahun, dimana paling banyak merupakan responden dengan usia produktif 86 Orang yaitu usia 20 – 59 tahun dan usia non produktif sebanyak 4 orang yaitu usia 60 – 70 tahun serta dalam penelitian ini responden paling banyak yaitu berusia 36 – 40 tahun yaitu sebanyak 18 orang.

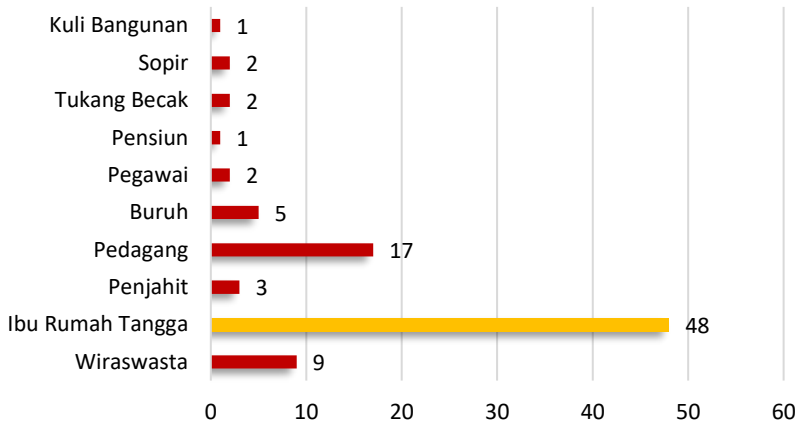


**Gambar IV. 17** Diagram Jumlah Responden berdasarkan Usia  
*Sumber : Survey Primer (Kuisisioner), 2019*



#### 4.2.3.3. Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan responden pada penelitian ini didominasi oleh Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 48 orang, kemudian pedagang sebanyak 17 orang dan 9 orang merupakan wiraswasta. Sedangkan penghuni rusunawa sombo paling banyak bekerja sebagai supir angkot, tukang becak, buruh toko, pengecer dan pedagang

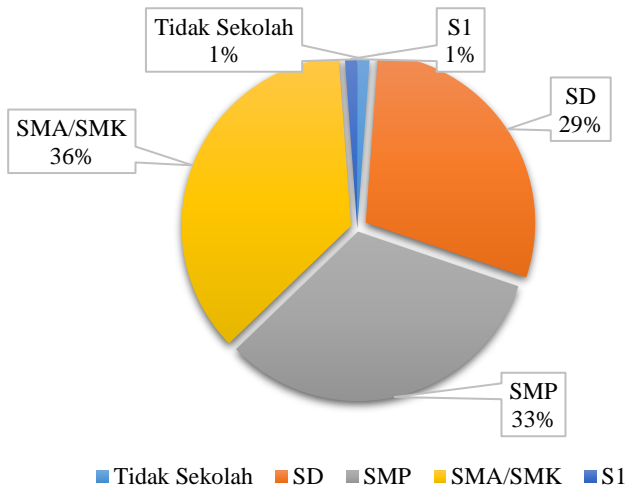


**Gambar IV. 18** Diagram Jumlah Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

*Sumber : Survey Primer (Kuisisioner), 2019*

#### 4.2.3.4. Tingkat Pendidikan Responden

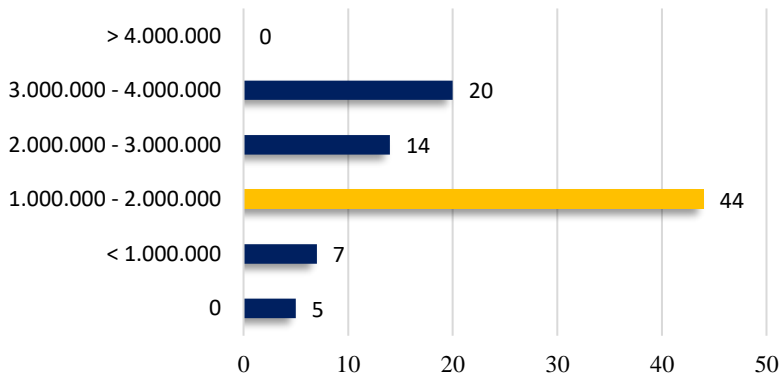
Dari diagram berikut dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah lulusan SMA/SMK yaitu sebesar 36% atau 32 orang kemudian SMP yaitu 33% atau 30 orang dan SD sebanyak 29% atau 26 orang. Serta 1 orang tidak bersekolah dan 1 orang merupakan lulusan S1 pendidikan.



**Gambar IV. 19** Diagram Presentase Tingkat Pendidikan Responden  
*Sumber : Survey Primer (Kuisisioner), 2019*

#### 4.2.3.5. Pendapatan Responden

Pada diagram dibawah ini dapat dilihat bahwa responden memiliki pendapatan per bulan yaitu pada range 600.000 – 4.000.000 dimana rata – rata responden memiliki pendapatan per bulan nya yaitu 1.000.0000 – 2.000.000 yaitu sebanyak 44 orang



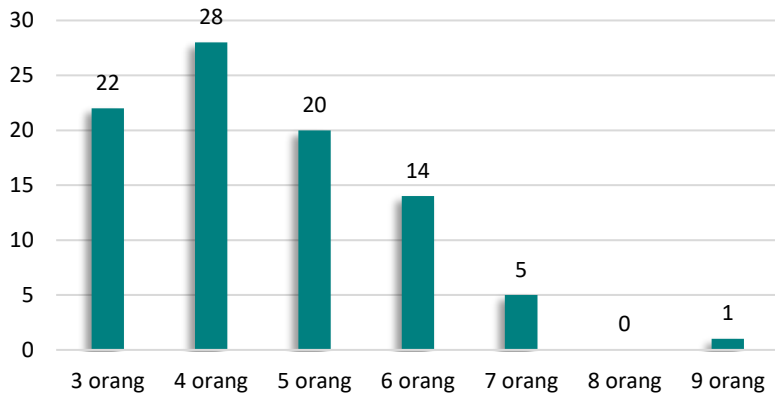
**Gambar IV. 20** Diagram Jumlah Responden berdasarkan Pendapatan

*Sumber : Survey Primer (Kuisisioner), 2019*

#### **4.2.3.6. Jumlah Penghuni yang tinggal di Tiap Unit Kamar**

Rata – rata 1 unit kamar pada rusunawa sombo dihuni oleh 3 hingga 9 orang dengan luas kamar hanya 6m x 3m atau 18m<sup>2</sup> dan 3m x 3m atau 9 m<sup>2</sup>. Berdasarkan diagram berikut 1 unit kamar paling banyak dihuni dengan 4 orang dan 5 orang. Serta tidak sedikit dari unit kamar rusunawa sombo yang dihuni oleh 2 KK. Sedangkan total penghuni yang tinggal di unit kamar responden yaitu 406 orang dalam 90 unit kamar.

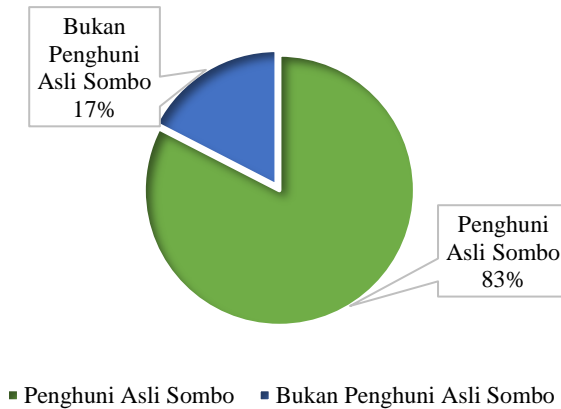
100



**Gambar IV. 21** Jumlah Penghuni yang tinggal di Tiap Unit Kamar  
*Sumber : Survey Primer (Kuisisioner), 2019*

#### 4.2.3.7. Asal Tempat Tinggal Responden

Penghuni rusunawa sombo sebagian besar merupakan penghuni asli kampung sombo atau kampung guminto sombo yang merupakan kampung kumuh sebelum adanya rusunawa sombo, dan berdasarkan diagram dibawah ini 83% responden merupakan penghuni asli sombo dengan lama tinggal pada kawasan sombo yaitu pada 21 – 62 tahun yang lalu dan 17% merupakan bukan penghuni asli sombo yang berasal dari berbagai daerah seperti madura, malang, lamongan, mojokerto, dan pasuruan.

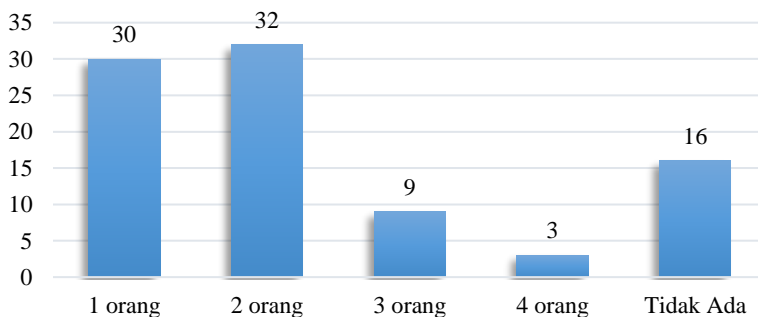


**Gambar IV. 22** Diagram Jumlah Responden berdasarkan Asal Responden

*Sumber : Survey Primer (Kuisisioner), 2019*

#### 4.2.3.8. Jumlah Anak Responden yang masih bersekolah

Pada rusunawa sombo hampir sebagian besar penghuni memiliki anak yang masih bersekolah yaitu dari jenjang TK – SMA, berikut ini adalah jumlah anak responden yang masih bersekolah yaitu total 133 anak dari 90 responden. Paling banyak yaitu 1 responden memiliki 1 – 2 anak yang masih bersekolah.



**Gambar IV. 23** Diagram Jumlah Anak Responden yang Bersekolah

*Sumber : Survey Primer (Kuisisioner), 2019*

## **4.2 Analisa dan Pembahasan**

### **4.2.1. Mengukur Tingkat Kepuasan Penghuni terhadap Masing – Masing Karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo**

Mengukur tingkat kepuasan penghuni terhadap masing – masing karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo melalui pengkajian beberapa aspek meliputi fisik bangunan, interaksi sosial, stabilitas, budaya & lingkungan, kesehatan, aksesibilitas dan prasarana umum. Dalam tahap ini analisa dan pembahasan yang dilakukan adalah analisa terhadap hasil kuisioner dan wawancara mengenai kenyataan terkait kondisi saat ini dan harapan penghuni pada Rusunawa Sombo yang berhubungan dengan karakteristik *Liveability* berdasarkan persepsi penghuni dan hasil observasi pada lokasi penelitian. Adapun analisis yang digunakan adalah *Service Quality* (*Servqual*) dengan metode *gap analysis*. *Service Quality* (*Servqual*) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kualitas layanan berdasarkan bagaimana persepsi penghuni dan harapan penghuni terhadap karakteristik *liveability* yang diberikan kepada penghuni Rusunawa Sombo

Kuisioner dan wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi saat ini (kenyataan) dan harapan penghuni terhadap karakteristik *liveability* pada Rusunawa Sombo. Dari hasil penilaian ini akan diketahui aspek mana saja yang memiliki tingkat kepuasan yang rendah (-) dan tinggi (+). Hasil analisa ini akan digunakan sebagai salah satu input dalam analisa selanjutnya dan juga sebagai fakta empiris dalam menyusun upaya peningkatan kualitas bermukim pada Rusunawa Sombo. Adapun analisa pengukuran karakteristik *Liveability* terhadap kelayakhunian pada Rusunawa Sombo berdasarkan persepsi penghuni diuraikan dalam tabel berikut ini.

#### **4.2.1.1. Persepsi Penghuni terhadap Kelayakan Huni (Kenyataan) pada Rusunawa Sombo**

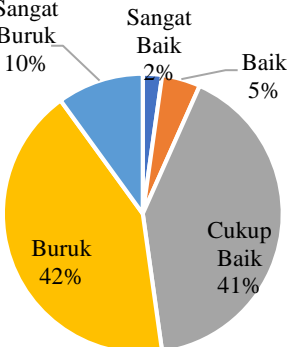
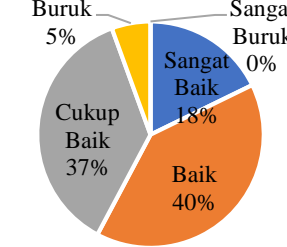
Dalam mengukur tingkat kepuasan penghuni perlu dilakukan mengidentifikasi bagaimana kondisi saat ini (kenyataan) berdasarkan

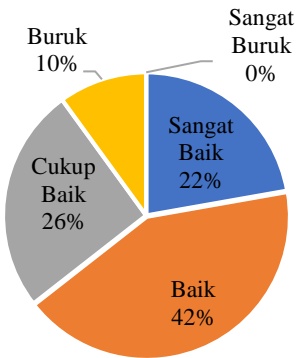
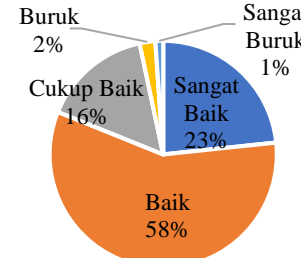
persepsi penghuni Rusunawa Sombo yang didasarkan dari hasil kuisisioner, observasi dan wawancara. Berikut ini adalah tabel penjelasan lebih lanjut mengenai persepsi penghuni terhadap kelayakan huni (kenyataan) pada masing – masing karakteristik liveability pada Rusunawa Sombo berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara terhadap penghuni :

**Tabel IV. 4** Kondisi Ekisting Kelayakhunian (Kenyataan) setiap Karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo

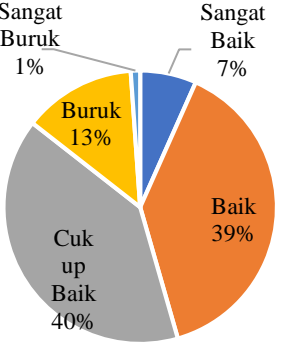
Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan
<b>Aspek Fisik Bangunan</b>			
Kondisi Unit Hunian	<p>A pie chart illustrating the distribution of housing unit conditions. The largest segment is 'Buruk' at 43% (yellow), followed by 'Cukup Baik' at 31% (grey), 'Baik' at 17% (orange), and 'Sangat Buruk' at 8% (blue). A very small segment for 'Sangat Baik' is also present at 1% (light blue).</p>	<p>Sebanyak 43% penghuni menyatakan kondisi unit hunian pada Rusunawa Sombo <b>buruk</b>, dan 8% diantaranya sangat buruk, namun ada 31% penghuni yang merasakan kondisi unit hunian sudah cukup baik.</p>	<p>Kondisi unit hunian pada Rusunawa Sombo yang memiliki kondisi sangat buruk yaitu pada Blok A dan Blok E yang merupakan pembangunan rusunawa tahap 1, adapun kerusakan hunian yang terjadi ada rusunawa sombo antara lain kerusakan atap mulai dari merembes dan bocor hingga konstruksi atap yang mulai retak dan berlubang, tiang pondasi yang retak dan juga beberapa resplang pada lantai atas yang jatuh kebawah.</p>
Kecukupan Ruang	<p>A pie chart illustrating the distribution of space adequacy. The largest segment is 'Buruk' at 54% (yellow), followed by 'Sangat Buruk' at 31% (blue), 'Cukup Baik' at 13% (grey), and 'Baik' at 1% (orange). A very small segment for 'Sangat Baik' is also present at 1% (light blue).</p>	<p>Sebanyak 54% penghuni merasakan bahwa kecukupan ruang unit hunian yang ditempati saat ini <b>buruk</b> atau <b>tidak mencukupi</b> dan 31% penghuni menyatakan bahwa unit hunian yang ditempati saat ini sangat</p>	<p>Kecukupan ruang pada setiap unit Rusunawa Sombo dinilai tidak mencukupi bagi penghuni untuk 1 keluarga yang menempati hal ini dikarenakan pada Rusunawa Sombo terdapat 2 jenis Unit hunian yaitu kamar dengan luas 3 x 6 m (18m<sup>2</sup>) dan 3 x 3 m (9m<sup>2</sup>) sedangkan jumlah penghuni yang menempati setiap kamar yaitu 3 hingga 9 orang selain itu Kondisi kamar terlihat cukup sempit dengan beberapa barang yang dimiliki oleh penghuni</p>

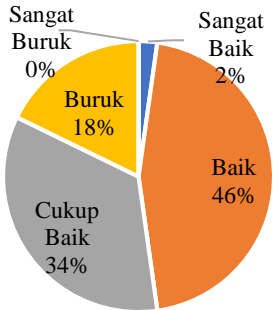
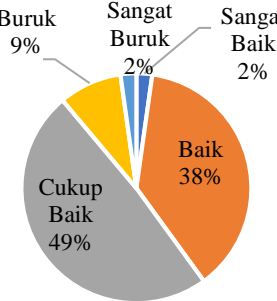


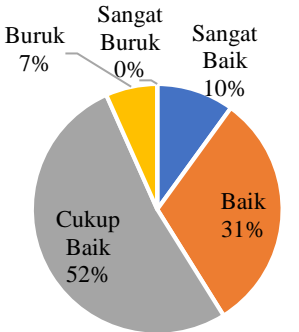
Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan												
Penghawaan/ Ventilasi	 <table border="1"> <caption>Data for Ventilation Pie Chart</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>2%</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>5%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>41%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>42%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>10%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Baik	2%	Baik	5%	Cukup Baik	41%	Buruk	42%	Sangat Buruk	10%	<p>buruk dan sangat tidak mencukupi untuk 1 keluarga</p> <p>42% penghuni mengatakan bahwa kondisi ventilasi dan penghawaan pada Rusunawa Sombo Buruk dan hanya 5% diantaranya yang merasakan ventilasi dan penghawaan diruangannya sudah baik</p>	<p>Ventilasi pada unit kamar hanya memiliki 2 unit ventilasi yang terbuat dari jendela kaca berukuran 25 x 15 cm dan 2 buah pintu, hal ini bagi sebagian penghuni masih kurang memadai dikarenakan masih terasa pengap sehingga apabila tidak menggunakan kipas angin akan terasa panas. Namun ada beberapa penghuni yang merasakan bahwa udara yang masuk udah mencukupi dan juga menurut penghuni sirkulasi udara yang masuk pada Rusunawa Sombo bergantung kepada cuaca yang terjadi saat ini</p>
Kategori	Persentase														
Sangat Baik	2%														
Baik	5%														
Cukup Baik	41%														
Buruk	42%														
Sangat Buruk	10%														
<b>Interaksi Sosial</b>															
Adanya Ruang Publik	 <table border="1"> <caption>Data for Public Space Pie Chart</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>18%</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>40%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>37%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>5%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Buruk	0%	Sangat Baik	18%	Baik	40%	Cukup Baik	37%	Buruk	5%	<p>Ketersediaan ruang publik bersama bagi penghuni sebagai sarana aktivitas sosial telah terfasilitasi dengan cukup baik, 40% penghuni merasa aktivitas sosial mereka telah terwadahi dengan baik</p>	<p>Ruang publik yang terdapat pada Rusunawa Sombo yaitu antara lain lapangan, gedung serbaguna, aula serbaguna dan selasar. Adapun ruang publik yang dinilai sangat memfasilitasi aktivitas sosial sehari-hari yaitu selasar yang dimana memiliki luas cukup lebar jika dibandingkan dengan rumah susun lainnya, pada selasar ini digunakan oleh penghuni untuk</p>
Kategori	Persentase														
Sangat Buruk	0%														
Sangat Baik	18%														
Baik	40%														
Cukup Baik	37%														
Buruk	5%														

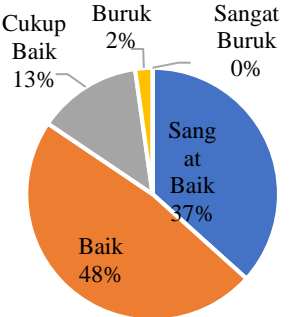
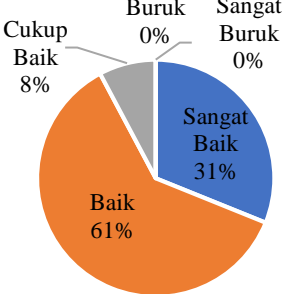
Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan												
Interaksi/Hubungan Sosial	 <table border="1" data-bbox="256 284 557 642"> <caption>Data for Social Interaction Pie Chart</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>22%</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>42%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>26%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Baik	22%	Baik	42%	Cukup Baik	26%	Buruk	10%	Sangat Buruk	0%	<p>Sebagian besar penghuni merasakan bahwa interaksi dan hubungan sosial antar penghuni pada Rusunawa Sombo baik, dimana 42% penghuni merasakan hubungan sosial yang terjalin baik, dan 22% merasakan hubungan sosial yang terjalin sangat baik dan 26% penghuni merasakan hubungan yang cukup baik</p>	<p>sekedar berkumpul untuk berbincang – bincang dan melakukan aktivitas bersama.</p> <p>Interaksi dan hubungan sosial antar penghuni Rusunawa Sombo cukup baik hal ini dikarenakan hampir seluruh penghuni rusunawa sombo merupakan penghuni asli kampung sombo yang sudah saling kenal dari sebelum dibentuknya rumah susun. Berbeda dengan rusunawa baru lainnya yang dimana tidak mengenal begitu baik antar penghuni namun masih ada beberapa penghuni yang memiliki hubungan kurang baik karena permasalahan air bersih.</p>
Kategori	Persentase														
Sangat Baik	22%														
Baik	42%														
Cukup Baik	26%														
Buruk	10%														
Sangat Buruk	0%														
Kegiatan Sosial yang berjalan	 <table border="1" data-bbox="256 687 557 945"> <caption>Data for Social Activity Pie Chart</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Baik</td> <td>58%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>23%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>16%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>2%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Baik	58%	Sangat Baik	23%	Cukup Baik	16%	Buruk	2%	Sangat Buruk	1%	<p>Secara umum kegiatan sosial yang berjalan pada Rusunawa Sombo telah berjalan dengan baik dan cukup rutin namun terdapat beberapa penghuni yang merasa kegiatan sosial kurang berjalan dengan baik</p>	<p>Kegiatan sosial yang terdapat pada Rusunawa Sombo antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arisan ibu – ibu PKK dilaksanakan setiap 1 bulan sekali</li> <li>• Pengajian sangat rutin dilakukan yaitu setiap minggu pada malam jumat</li> </ul>
Kategori	Persentase														
Baik	58%														
Sangat Baik	23%														
Cukup Baik	16%														
Buruk	2%														
Sangat Buruk	1%														

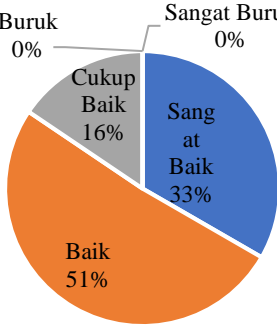
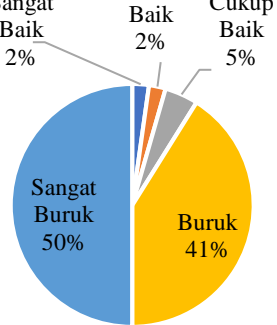
Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan										
		<p>hal ini dikarenakan ada beberapa penghuni yang merasa kegiatan sosial tersebut tidak begitu bermanfaat serta tidak adanya waktu penghuni untuk mengikuti kegiatan tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja Bakti cukup jarang dilakukan oleh penghuni dan dilakukan dalam kurun waktu 3 – 4 bulan sekali</li> </ul>										
Kegotong royongan antar tetangga	<table border="1"> <caption>Data for Kegotong royongan antar tetangga</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>37%</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>48%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Baik	37%	Baik	48%	Cukup Baik	15%	Sangat Buruk	0%	<p>Sebagian besar penghuni merasa bahwa tingkat kegotong royongan antar tetangga rumah susun terjalin dengan baik, 37% diantaranya merasa tingkat kegotong royongan masa rumah susun sombo sangat baik dan tidak ada responden yang merasakan kurangnya kegotong royongan antar tetangga.</p>	<p>Tingkat kegotong royongan antar penghuni pada Rusunawa Sombo sangat baik, hal ini dikarenakan apabila ada salah satu penghuni yang mengalami musibah atau masalah penghuni lainnya akan membantu seperti apabila ada penghuni yang sakit tetangga yang lain akan ikut saling membantu yaitu diantaranya menjenguk hingga mengantarkan ke rumah sakit terkadang hingga menyewa angkot serta Apabila ada warga yang meninggal banyak warga yang datang dan saling tolong – menolong yaitu baik dalam dukungan moral maupun dalam bentuk uang, meskipun ada beberapa penghuni yang memiliki hubungan sosial yang kurang baik</p>
Kategori	Persentase												
Sangat Baik	37%												
Baik	48%												
Cukup Baik	15%												
Sangat Buruk	0%												

Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan
			namun tidak mengurangi tingkat kegotong royongan antar tetangga
<b>Stabilitas</b>			
Keamanan Lingkungan	 <p>A pie chart illustrating the distribution of responses regarding the security of the environment. The chart is divided into four segments: 'Baik' (39%, orange), 'Cukup Baik' (40%, grey), 'Buruk' (13%, yellow), and 'Sangat Buruk' (1%, white). A fifth category, 'Sangat Baik' (7%, blue), is mentioned in the text but is not clearly visible in the chart's segments.</p>	40% responden merasakan bahwa tingkat keamanan pada Rusunawa Sombo sudah cukup baik dan 39% responden merasakan tingkat keamanan pada Rusunawa sudah baik, namun masih ada beberapa penghuni yang merasakan keamanan pada Rusunawa Sombo buruk.	Sebagian besar penghuni merasakan bahwa tingkat keamanan pada Rusunawa Sombo sudah cukup baik, hal ini dikarenakan sudah ada nya CCTV pada lantai 1 di setiap blok serta ada nya penghuni yang bergantian untuk menjaga setiap malam, namun beberapa penghuni masih merasakan kurang amannya Rusunawa Sombo hal ini dikarenakan banyak nya pelaku kriminal yang tinggal di Rusunawa Sombo seperti pelaku begal hingga pemakai dan pengedar narkoba.

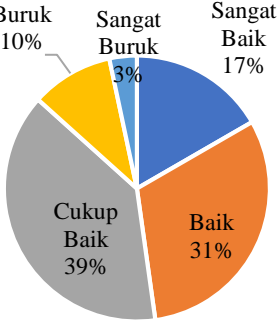
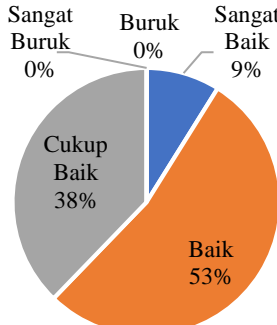
Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan												
Proteksi Kebakaran	 <table border="1" data-bbox="268 202 545 512"> <caption>Data for Fire Protection Diagram</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>2%</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>46%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>34%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>18%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Baik	2%	Baik	46%	Cukup Baik	34%	Buruk	18%	Sangat Buruk	0%	<p>Sebanyak 46% responden menyatakan bahwa sarana proteksi kebakaran pada Rusunawa Sombo Baik dan 34% responden menyatakan cukup baik hal ini dikarenakan adanya APAR disetiap lantai dan ada beberapa responden yang merasakan buruknya sarana proteksi kebakaran pada Rusunawa Sombo</p>	<p>Sebagian besar penghuni merasakan aman dari kebakaran hal ini dikarenakan adanya Sarana proteksi kebakaran pada Rusunawa Sombo yaitu APAR disetiap lantai namun ada beberapa lantai di beberapa blok yang tidak terdapat APAR serta pada rusunawa sombo kepadatan bangunan cukup tinggi dan juga tidak terdapat Hidran sehingga risiko kebakaran akan semakin tinggi</p>
Kategori	Persentase														
Sangat Baik	2%														
Baik	46%														
Cukup Baik	34%														
Buruk	18%														
Sangat Buruk	0%														
<b>Budaya &amp; Lingkungan</b>															
Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	 <table border="1" data-bbox="268 642 545 943"> <caption>Data for Cultural Activity Diagram</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>2%</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>38%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>49%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>9%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>2%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Baik	2%	Baik	38%	Cukup Baik	49%	Buruk	9%	Sangat Buruk	2%	<p>49% responden merasakan kegiatan budaya yang selama ini diselenggarakan di Rusunawa Sombo berjalan dengan cukup baik dan cukup rutin dan beberapa kegiatan tersebut menghibur dan bermanfaat bagi penghuni maupun</p>	<p>Sebagian besar penghuni merasakan kegiatan budaya pada Rusunawa berjalan dengan cukup baik dan cukup rutin, Adapun beberapa Kegiatan budaya yang rutin dilaksanakan setiap tahun pada Rusunawa Sombo antara lain yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan 17 Agustus</li> <li>• Maulud Nabi</li> <li>• Acara Santunan Anak Yatim</li> </ul>
Kategori	Persentase														
Sangat Baik	2%														
Baik	38%														
Cukup Baik	49%														
Buruk	9%														
Sangat Buruk	2%														

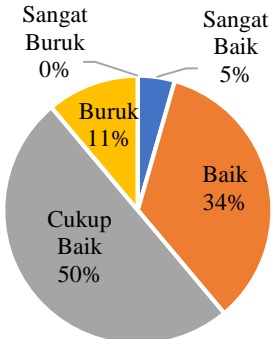
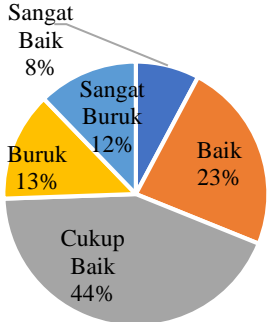
Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan												
		<p>warga sekitar. namun terdapat beberapa penghuni yang merasa kegiatan budaya kurang berjalan dengan baik hal ini dikarenakan ada beberapa penghuni yang merasa kegiatan budaya tersebut tidak begitu bermanfaat</p>													
Kebersihan lingkungan	 <table border="1"> <caption>Data from Pie Chart</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>52%</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>31%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>7%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Cukup Baik	52%	Baik	31%	Sangat Baik	10%	Buruk	7%	Sangat Buruk	0%	<p>Sebagian besar responden merasakan kebersihan lingkungan pada Rusunawa Sombo sudah cukup baik bagi mereka dan hanya sedikit dari responden yang merasakan kebersihan lingkungan pada Rusunawa Sombo buruk.</p>	<p>Tingkat kebersihan lingkungan pada Rusunawa Sombo bagi sebagian besar penghuni sudah cukup baik, namun keadaan sesungguhnya kebersihan lingkungan pada Rusunawa Sombo cukup buruk yaitu Masih banyak nya penghuni yang membuang sampah sembarangan dan kurangnya kesadaran serta banyak yang membuang sampah di tangga dan di jalan, sampah terkadang di buang di depan rumah karena mengandalkan adanya petugas kebersihan</p>
Kategori	Persentase														
Cukup Baik	52%														
Baik	31%														
Sangat Baik	10%														
Buruk	7%														
Sangat Buruk	0%														

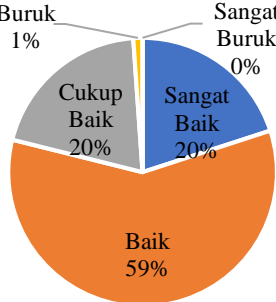
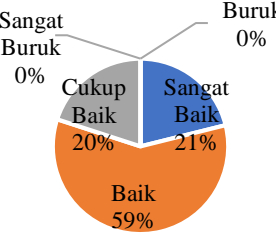
Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan												
<b>Kesehatan</b>															
Akses pelayanan kesehatan	 <table border="1" data-bbox="256 244 557 561"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Baik</td> <td>48%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>37%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>13%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>2%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Baik	48%	Sangat Baik	37%	Cukup Baik	13%	Buruk	2%	Sangat Buruk	0%	Sebanyak 48% responden menyatakan bahwa akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pada Rusunawa Sombo sudah baik dan 37% responden menyatakan sangat baik	Sebagian besar penghuni merasakan bahwa untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pada Rusunawa Sombo cukup mudah, hal ini dikarenakan adanya puskesmas lingkungan yang terletak di gedung serbaguna dimana penghuni dapat berobat secara gratis, serta adanya 3 posyandu yang terletak di 3 blok yaitu antara lain Blok F, H dan B
Kategori	Persentase														
Baik	48%														
Sangat Baik	37%														
Cukup Baik	13%														
Buruk	2%														
Sangat Buruk	0%														
<b>Aksesibilitas</b>															
Akses terhadap fasilitas pendidikan	 <table border="1" data-bbox="256 636 557 930"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Baik</td> <td>61%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>31%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>8%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Baik	61%	Sangat Baik	31%	Cukup Baik	8%	Buruk	0%	Sangat Buruk	0%	Sebanyak 61% responden menyatakan bahwa akses untuk terhadap fasilitas pendidikan pada Rusunawa Sombo sudah baik dan 31% responden menyatakan sangat baik	Sebagian besar penghuni merasakan bahwa untuk mencapai fasilitas pendidikan pada Rusunawa Sombo mudah hal ini dikarenakan Akses terhadap fasilitas pendidikan cukup dekat dimana dalam kompleks rusunawa terdapat sekolah dari PAUD hingga SD, Selain itu pada rusunawa sombo juga terdapat perpustakaan
Kategori	Persentase														
Baik	61%														
Sangat Baik	31%														
Cukup Baik	8%														
Buruk	0%														
Sangat Buruk	0%														

Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan
Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	 <p>A pie chart illustrating the distribution of responses regarding access to trade and service facilities. The largest segment is 'Baik' at 51%, followed by 'Sangat Baik' at 33%, and 'Cukup Baik' at 16%. The categories 'Buruk' and 'Sangat Buruk' both represent 0% of the total responses.</p>	<p>Sebanyak 51% responden menyatakan bahwa akses untuk terhadap fasilitas perdagangan dan jasa pada Rusunawa Sombo sudah baik dan 33% responden menyatakan sangat baik</p>	<p>Sebagian besar penghuni merasakan bahwa untuk mencapai fasilitas perdagangan dan jasa pada Rusunawa Sombo cukup mudah hal ini dikarenakan disekitar rumah susun terdapat banyak pasar yang biasa digunakan oleh penghuni untuk berbelanja antara lain pasar sidotopo, pasar simolawang, pasar kapasan dan pasar pabean. Selain itu pada rusunawa sombo banyak penghuni yang membuka warung ataupun toko kelontong untuk kebutuhan sehari – hari</p>
Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	 <p>A pie chart illustrating the distribution of responses regarding the availability of facilities for disabled people. The largest segment is 'Sangat Buruk' at 50%, followed by 'Buruk' at 41%. Other categories include 'Cukup Baik' (5%), 'Baik' (2%), and 'Sangat Baik' (2%).</p>	<p>Sebanyak 41% responden menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas bagi kaum difable dan lansia pada Rusunawa Sombo buruk dan 50% responden menyatakan sangat buruk hal ini menunjukkan tidak ramahnya Rusunawa Sombo pada penghuni difable dan lansia</p>	<p>Sebagian besar responden menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas bagi kaum difable dan lansia pada Rusunawa Sombo sangat buruk hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas pendukung bagi penghuni yang merupakan kaum difable dan lansia seperti tangga khusus ataupun toilet khusus, sedangkan pada Rusunawa Sombo masih ada kaum difable dan lansia yang tinggal pada lantai atas, sehingga pergerakan dan mobilitas terganggu</p>



Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan												
Tingkat aksesibilitas tempat kerja Kondisi	 <table border="1" data-bbox="268 199 545 524"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>17%</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>31%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>39%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>3%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Baik	17%	Baik	31%	Cukup Baik	39%	Buruk	10%	Sangat Buruk	3%	<p>Sebanyak 39% responden menyatakan bahwa tingkat aksesibilitas penghuni untuk mencapai tempat kerja dari Rusunawa Sombo sudah cukup baik dan 31% responden menyatakan baik hal ini dikarenakan sebagian besar penghuni bekerja disekitar Rusunawa Sombo</p>	<p>Sebagian besar penghuni merasakan bahwa Rusunawa Sombo dekat dengan tempat kerja namun ada juga beberapa penghuni yang merasakan bahwa jauh dari tempat kerja hal ini dikarenakan tingkat aksesibilitas menuju tempat kerja cukup relatif hal ini dikarenakan ada beberapa penghuni yang jauh dengan tempat kerja dan dekat dengan tempat kerja, dan sebagian besar penghuni bekerja menggunakan kendaraan pribadi</p>
Kategori	Persentase														
Sangat Baik	17%														
Baik	31%														
Cukup Baik	39%														
Buruk	10%														
Sangat Buruk	3%														
Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	 <table border="1" data-bbox="268 546 545 871"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>9%</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>53%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>38%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Baik	9%	Baik	53%	Cukup Baik	38%	Buruk	0%	Sangat Buruk	0%	<p>Sebanyak 53% responden menyatakan bahwa ketersediaan sarana transportasi umum pada Rusunawa Sombo sudah baik dan 38% responden menyatakan cukup baik hal ini dikarenakan terdapat angkot yang melewati disekitar Rusunawa Sombo</p>	<p>Sebagian penghuni merasakan bahwa ketersediaan sarana transportasi umum pada Rusunawa Sombo sudah baik hal ini dikarenakan terdapat jalur angkot yang melewati disekitar Rusunawa Sombo sehingga dapat memudahkan penghuni untuk bepergian menggunakan kendaraan umum namun banyak penghuni yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dan ataupun ojek online karena di nilai lebih fleksibel</p>
Kategori	Persentase														
Sangat Baik	9%														
Baik	53%														
Cukup Baik	38%														
Buruk	0%														
Sangat Buruk	0%														

Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan												
<b>Prasarana Umum</b>															
Kualitas Jaringan Listrik	 <table border="1"> <caption>Data for Electricity Network Quality</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>5%</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>34%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>50%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>11%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Baik	5%	Baik	34%	Cukup Baik	50%	Buruk	11%	Sangat Buruk	0%	<p>Sebanyak 50% responden menyatakan bahwa kualitas jaringan listrik pada Rusunawa Sombo sudah cukup baik dan 34% responden menyatakan baik hal ini dikarenakan terjadinya konsleting listrik</p>	<p>Sebagian penghuni merasakan bahwa bahwa kualitas jaringan listrik pada Rusunawa Sombo sudah cukup baik hal ini dikarenakan meskipun pernah terjadi nya konsleting listrik namun bagi penghuni kejadian tersebut dinilai jarang terjadi serta daya listrik pada Rusunawa Sombo yaitu 450 kwh namun bagi sebagian penghuni daya listrik pada Rusunawa Sombo dinilai tidak mencukupi hal ini dikarenakan banyak nya barang elektronik yang miliki penghuni namun daya listrik yang dimiliki kurang memadai.</p>
Kategori	Persentase														
Sangat Baik	5%														
Baik	34%														
Cukup Baik	50%														
Buruk	11%														
Sangat Buruk	0%														
Kualitas Jaringan Air Bersih	 <table border="1"> <caption>Data for Clean Water Network Quality</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>8%</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>23%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>44%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>13%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>12%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Baik	8%	Baik	23%	Cukup Baik	44%	Buruk	13%	Sangat Buruk	12%	<p>Sebanyak 44% responden menyatakan bahwa kualitas jaringan air bersih pada Rusunawa Sombo sudah cukup baik dan 23% responden menyatakan baik namun terdapat 13% responden yang menyatakan buruk dan 12% sangat buruk hal ini</p>	<p>Penghuni rusunawa sombo merasakan jaringan air bersih pada rusunawa sombo sudah cukup baik hal ini dikarenakan Jaringan air bersih pada Rusunawa Sombo menggunakan PDAM dan Sumur serta kualitas air bersih cukup bersih dan bergantung pada musim, namun tidak semua blok memiliki kualitas jaringan air bersih yang baik, terutama pada Blok A dan Blok E yang sangat kesulitan untuk mendapatkan air bersih hal ini</p>
Kategori	Persentase														
Sangat Baik	8%														
Baik	23%														
Cukup Baik	44%														
Buruk	13%														
Sangat Buruk	12%														

Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan												
		dikarenakan kualitas jaringan air bersih di setiap blok berbeda - beda	dikarenakan pada kedua blok tersebut tidak dialiri air bersih dengan lancar selama hampir 4 bulan												
Kualitas Jaringan Persampahan	 <table border="1"> <caption>Data for Waste Network Quality</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Baik</td> <td>59%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>1%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Baik	59%	Cukup Baik	20%	Buruk	1%	Sangat Baik	0%	Sangat Buruk	0%	Sebanyak 59% responden menyatakan bahwa kualitas jaringan persampahan pada Rusunawa Sombo sudah baik dan 20% responden menyatakan sangat baik hal ini dikarenakan pengangkutan sampah dilakukan secara rutin dalam 2-3 hari sekali	Bagi sebagian penghuni kualitas jaringan persampahan pada rusunawa sombo sudah cukup baik hal ini dikarenakan adanya pengangkutan sampah setiap 2 – 3 hari sekali, dengan adanya cerobong sampah di setiap lantai yang dimana sampah oleh penghuni langsung dibuang menuju cerobong tersebut yang kemudian secara rutin dilakukan pengangkutan sampah serta untuk menjaga kebersihan lingkungan pada Rusunawa Sombo terdapat petugas kebersihan yang membersihkan selasar setiap pagi
Kategori	Persentase														
Baik	59%														
Cukup Baik	20%														
Buruk	1%														
Sangat Baik	0%														
Sangat Buruk	0%														
Kualitas Jaringan Drainase	 <table border="1"> <caption>Data for Drainage Network Quality</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Baik</td> <td>59%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Baik</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>21%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Buruk</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Buruk</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Baik	59%	Cukup Baik	20%	Sangat Baik	21%	Sangat Buruk	0%	Buruk	0%	Sebanyak 59% responden menyatakan bahwa kualitas jaringan drainase pada Rusunawa Sombo sudah baik dan 20% responden menyatakan cukup baik	Hampir seluruh penghuni menyatakan bahwa kualitas jaringan drainase pada Rusunawa Sombo baik yaitu dikarenakan saluran drainase tidak pernah tersumbat dan tidak pernah terjadi banjir, namun kondisi beberapa drainase Rusunawa Sombo kotor namun tidak berbau.
Kategori	Persentase														
Baik	59%														
Cukup Baik	20%														
Sangat Baik	21%														
Sangat Buruk	0%														
Buruk	0%														

Sumber : Hasil Analisis, 2019

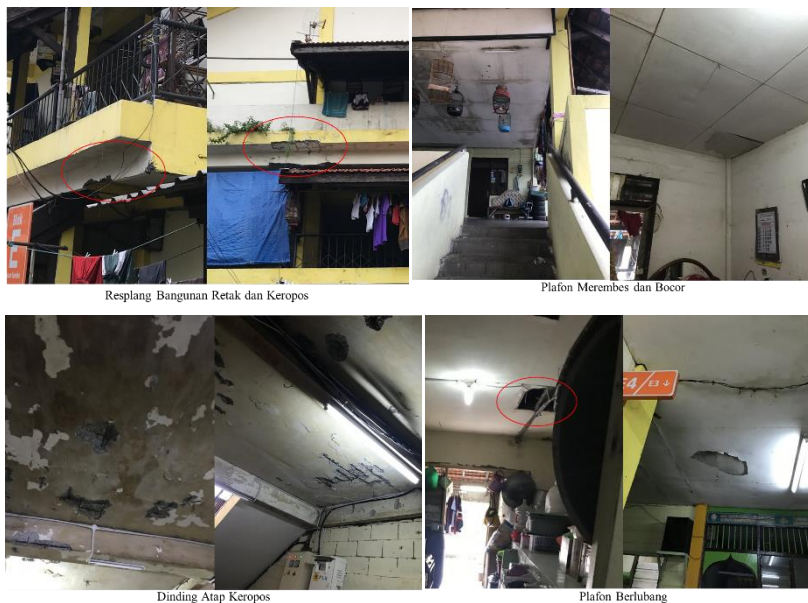
Berikut ini adalah deskripsi kondisi saat ini (kenyataan) pada masing – masing karakteristik *Liveability* pada rusunawa sombo berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah sebagai berikut :

## **1. Aspek Fisik Bangunan**

Pada aspek fisik bangunan terdapat beberapa karakteristik *liveability* antara lain yaitu Kondisi Unit Hunian, Kecukupan Ruang dan Penghawaan/Ventilasi. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut terkait kondisi masing – masing terhadap aspek fisik bangunan.

### **a. Kondisi Unit Hunian**

Kondisi fisik bangunan pada rusunawa sombo cukup memperhatikan hal ini dikarenakan usia rumah susun sombo yang sudah tidak muda lagi. Adapun beberapa kerusakan yang hampir terjadi pada semua blok yaitu merembes nya atau bocor nya atap dan beberapa dinding yang retak. Selain itu terdapat kondisi beberapa blok yang cukup parah yaitu antara lain blok A dan E yang merupakan bangunan lama dan pertama kali dibangun pada rusunawa sombo memiliki sangat banyak kerusakan dalam hal kosntruksi bangunan yaitu antara lain atap yang keropos hingga terlihat rangka besi, ada nya tiang pondasi yang lapuk dan retak, kemudian resplang pada lantai atas yang jatuh hingga mengenai hunian pada lantai 1, kayu penyangga genteng yang mulai keropos, serta plafon dapur yang berlubang hingga terlihat dinding lantai atas dan juga kayu penyanggah genteng yang mulai keropos.



**Gambar IV. 24** Kondisi Unit Hunian yang Buruk pada Rusunawa Sombo

*Sumber : Survey Primer, 2019*

#### **b. Kecukupan ruang**

Tipe kamar pada rusunawa sombo ada 2 yaitu kamar unit dengan luas 18 m<sup>2</sup> dan 9 m<sup>2</sup>, selain itu dengan luas tersebut dapat dihuni oleh 1 – 2 KK dengan jumlah penghuni 3 – 7 orang dengan kondisi yang seperti itu menjadikan kecukupan ruang pada rusunawa sombo ini termasuk tidak layak, hal ini di karenakan ada anak dari penghuni yang sudah menikah namun tetap ikut dengan orang tua karena terbatas ekonomi dan belum punya biaya untuk menyewa unit atau bahkan rumah lain, maka dari itu dalam 1 unit banyak dihuni oleh lebih dari 1 KK



Unit Hunian dengan Luas (3 x 3 m) Hanya terdapat kamar tidur saja

Unit Hunian dengan Luas (6 x 3 m) terdapat ruang tamu dan kamar tidur

**Gambar IV. 25** Kondisi Kecukupan Ruang pada Rusunawa Sombo  
*Sumber : Survey Primer, 2019*

### c. Penghawaan/Ventilasi

Pada setiap kamar mendapatkan aliran udara yang berasal dari depan kamar dan bagian belakang kamar dimana pada setiap bagian terdapat 1 buah pintu dan 2 buah ventilasi serta 1 buah jendela, dimana 2 unit ventilasi terbuat dari kaca berukuran 25 x 15 cm, hal ini bagi sebagian penghuni masih kurang memadai dikarenakan masih terasa pengap sehingga apabila tidak menggunakan kipas angin akan terasa panas dan pencahayaan yang masuk tidak banyak maka dari itu sebagian besar penghuni menyalakan lampu pada siang hari.



Bagian Depan dan Belakang (Pintu, Jendela dan Ventilasi)

**Gambar IV. 26** Kondisi Ventilasi Ruang pada Rusunawa Sombo  
*Sumber : Survey Primer, 2019*

## 2. Aspek Interaksi Sosial

Pada aspek interaksi sosial terdapat beberapa karakteristik *liveability* antara lain yaitu adanya ruang publik, interaksi / hubungan sosial, kegiatan sosial yang berjalan dan kegotong royongan antar tetangga. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut terkait kondisi masing – masing terhadap aspek interaksi sosial.

### a. Adanya Ruang Publik/ Sarana Sosial

Ruang publik umum untuk seluruh penghuni pada rusunawa sombo terdapat 2 yaitu ada lapangan yang biasa digunakan untuk menggelar acara seperti nikahan, 17 agustusan yaitu untuk panggung hiburan dan juga ada Gedung serbaguna yang digunakan untuk berkumpul Ketua RW, RT dan para pengurus untuk mengadakan pelayanan (mengurus surat- surat tertentu) terhadap penghuni dan juga pertemuan antar penghuni dilakukan di aula serbaguna yang terdapat pada lantai dasar blok B.

Ruang publik yang cukup penting bagi penghuni adalah selasar yang terdapat pada depan kamar unit penghuni yang memiliki luas yang cukup lebar, dimana selasar tersebut kerap digunakan penghuni untuk berkumpul bersama penghuni lainnya dan juga apabila ada salah satu penghuni yang memiliki acara seperti nikahan, syukuran diadakan di selasar depan unit, Selasar pada rusunawa sombo sangat luas sehingga menjadikan kebersamaan antar penghuni cukup erat. Namun selasar tersebut banyak yang di salah gunakan oleh penghuni untuk menaruh barang bahkan berjalan makanan berat ataupun makanan ringan sehingga dapat terlihat kumuh.



Selasar yang digunakan untuk berinteraksi dan berhubungan sosial

Selasar yang digunakan untuk berjualan dan membuka usaha

**Gambar IV. 27** Kondisi Ruang Publik Selasar pada Rusunawa Sombo

*Sumber : Survey Primer, 2019*

Selain itu ada nya ruang publik bagi anak-anak pada rusunawa sombo yaitu tempat bermain namun fasilitas ini tidak berfungsi dan digunakan dengan baik oleh penghuni sehingga taman bermain tersebut tidak dapat digunakan dan anak-anak kecil lebih memanfaatkan selasar sebagai tempat bermain



Taman bermain yang tidak dimanfaatkan dengan baik dan Selasar yang digunakan bermain oleh anak - anak

**Gambar IV. 28** Kondisi Ruang Publik Taman Bermain pada Rusunawa Sombo

*Sumber : Survey Primer, 2019*



### b. Interaksi/Hubungan Sosial

Interaksi dan hubungan sosial antar penghuni Rusunawa Sombo cukup baik hal ini dikarenakan hampir seluruh penghuni rusunawa sombo merupakan penghuni asli kampung sombo yang sudah saling kenal dari sebelum dibentuknya rumah susun. namun terkadang masih ada masyarakat yang memiliki hubungan kurang baik karena beberapa permasalahan yaitu permasalahan air bersih. Interaksi dan hubungan sosial yang baik juga didukung dengan adanya fasilitas yang mempermudah kegiatan sosial dan berinteraksi antar penghuni yaitu selasar yang cukup luas.



Interaksi dan Hubungan Sosial yang terjalin baik di antara penghuni

**Gambar IV. 29** Kondisi Interaksi Sosial yang terjalin antar penghuni pada Rusunawa Sombo  
*Sumber : Survey Primer, 2019*

### c. Kegiatan Sosial yang berjalan

Sedangkan Kegiatan sosial yang berjalan rutin pada rusunawa sombo cukup beragam yaitu diantara nya :

- **Arisan ibu – ibu PKK** dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dan kegiatan tersebut dilakukan pada selasar Blok B
- **Pengajian** sangat rutin dilakukan yaitu setiap minggu pada malam jumat, adapun kegiatan pengajian dilaksanakan pada Masjid utama pada Rusunawa Sombo
- **Kerja Bakti** cukup jarang dilakukan oleh penghuni dan dilakukan dalam kurun waktu 3 – 4 bulan yang koordinasikan

oleh pihak RW dan RT meliputi membersihkan saluran air, dan unit rumah susun

- **Kegiatan untuk Lansia** dilaksanakan setiap minggu dimana kegiatan tersebut ditujukan untuk lansia yang tinggal di Rusunawa Sombo, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain olahraga bersama, cek kesehatan dan pembagian bingkisan yang berisi makanan dan kue.

**d. Kegotong royongan antar tetangga**

Kegotong royongan penghuni rusunawa sombo baik, dan berdasarkan hasil wawancara apabila ada penghuni yang sakit tetangga yang lain akan ikut saling membantu yaitu diantaranya menjenguk hingga mengantarkan ke rumah sakit terkadang hingga menyewa angkot dan juga apabila ada warga yang meninggal banyak warga yang datang dan saling tolong – menolong yaitu baik dalam dukungan moral maupun dalam bentuk uang Selain itu Ada salah satu penghuni yang akan memiliki acara syukuran tetangga lainnya saling membantu untuk memasak.

**3. Aspek Stabilitas**

Pada aspek stabilitas terdapat beberapa karakteristik *liveability* antara lain yaitu keamanan lingkungan dan proteksi kebakaran. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut terkait kondisi masing – masing terhadap aspek stabilitas.

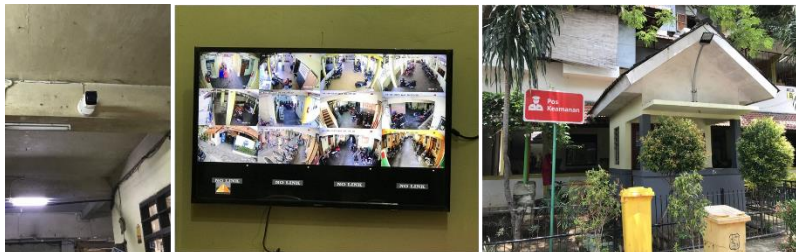
**a. Keamanan Lingkungan**

Pada rusunawa sombo sudah terdapat beberapa fasilitas pendukung keamanan yaitu pos keamanan yang dijaga oleh keamanan dari pihak UPTD, pos RT di setiap blok yang terkadang setiap malam dijaga oleh warga-warga, dan juga ada nya CCTV pada lantai 1 hal ini dikarenakan lantai 1 merupakan parkir motor. berdasarkan hasil wawancara setelah ada nya CCTV kejadian kehilangan sepeda motor cukup berkurang namun warga

menginginkan agar CCTV ada di setiap lantai hal ini di karenakan masih kerap terjadi pencurian barang – barang penghuni dimana pelaku nya merupakan penghuni rusunawa juga

Selain itu petugas keamanan yang terdapat pada Rusunawa Sombo berdasarkan hasil wawancara tidak begitu berfungsi hal ini dikarenakan petugas hanya menjaga di depan saja, harapan kedepannya agar adanya petugas keamanan yang berputar di Rusunawa Sombo setiap beberapa jam sekali

Serta banyak nya kelompok kriminal yang tinggal di rusunawa sombo yaitu mulai dari kelompok narkoba dan kelompok begal hal ini sudah menjadi rahasia umum bagi masyarakat penghuni rusunawa sombo



Beberapa Fasilitas pendukung keamanan pada Rusunawa Sombo (CCTV & Pos Keamanan)

**Gambar IV. 30** Fasilitas Pendukung Keamanan Lingkungan pada Rusunawa Sombo

*Sumber : Survey Primer, 2019*

**b. Proteksi Kebakaran**

Kejadian kebakaran pada rusunawa sombo hingga saat ini tidak pernah terjadi hal ini dikarenakan pada rusunawa sombo terdapat fasilitas pemadam kebakaran berupa APAR berukuran 3 kg dan 5 kg namun ada beberapa lantai di beberapa blok yang tidak terdapat APAR selain itu pada rusunawa sombo kepadatan bangunan cukup tinggi dan juga tidak terdapat Hidran sehingga risiko kebakaran akan tetap tinggi.



Sarana Proteksi Kebakaran berupa APAR 3 kg dan 5 kg      Kepadatan Bangunan yang Cukup Tinggi & Tidak ada nya APAR pada beberapa Blok

**Gambar IV. 31** Kondisi Proteksi Kebakaran pada Rusunawa Sombo  
*Sumber : Survey Primer, 2019*

#### 4. Aspek Budaya dan Lingkungan

Pada aspek budaya dan lingkungan terdapat beberapa karakteristik *liveability* antara lain yaitu adanya kegiatan budaya yang menarik dan kebersihan lingkungan. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut terkait kondisi masing – masing terhadap aspek budaya dan lingkungan.

##### a. Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik

Kegiatan budaya yang dilaksanakan pada rusunawa sombo cukup beragam dan dilaksanakan pada momen – momen tertentu saja yaitu antara lain :

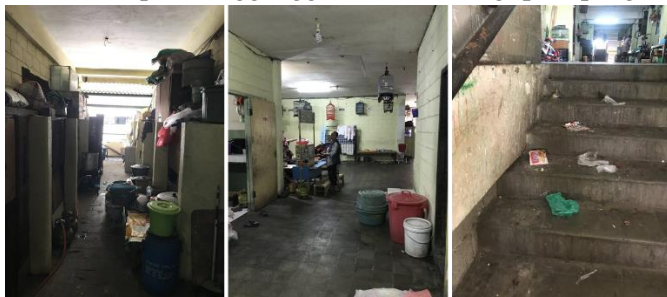
- **Kegiatan 17 agustus** yang diselenggarakan setiap tahun adapun kegiatan yang dilakukan antara lain perlombaan, panggung hiburan yang dilaksanakan pada lapangan futsal dan festival budaya yang diikuti oleh seluruh penghuni dengan menggunakan kostum pahlawan nasional.
- **Maulud nabi** diselenggarakan setiap tahun adapun kegiatan tersebut dilakukan pada Aula serbaguna yang terdapat pada Blok B atau Blok C
- **Acara Santunan anak yatim** merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan 1 tahun sekali, kegiatan ini merupakan penggalangan dana dari seluruh penghuni yang kemudian dana tersebut didonasikan untuk satuan anak yatim

- **Isra' Miraj** diselenggarakan setiap tahun adapun kegiatan tersebut dilakukan pada Aula serbaguna yang terdapat pada Blok B atau Blok C

#### **b. Kebersihan lingkungan**

Kebersihan lingkungan pada rusunawa sombo cukup buruk yaitu Masih banyak nya penghuni yang membuang sampah sembarangan dan kurang nya kesadaran, banyak yang membuang sampah di tangga dan dijalan, sampah terkadang di buang di depan unit hunian karena mengandalkan adanya petugas kebersihan

Selain itu karena terbatas nya ukuran unit kamar sehingga penghuni banyak yang menaruh barang pada depan unit kamar sehingga itu membuat selasar rusun terlihat tidak rapi dan kotor dan juga dapur umum yang digunakan untuk memasak karena kurang perhatiannya penghuni dan tidak dijaga kebersihannya mengakibatkan banyak nya tikus yang berkeliaran di sekitar dapur umum hal ini dapat mengganggu kesehatan bagi para penghuni.



Kondisi Kebersihan Lingkungan pada Dapur Bersama, Selasar dan Tangga

#### **Gambar IV. 32** Kondisi Kebersihan Lingkungan pada Rusunawa Sombo

*Sumber : Survey Primer, 2019*

### **5. Aspek Kesehatan**

Pada aspek kesehatan terdapat satu karakteristik *liveability* yaitu akses pelayanan kesehatan. Berikut ini adalah penjelasan lebih

lanjut terkait kondisi masing – masing terhadap aspek budaya dan lingkungan.

**a. Akses pelayanan kesehatan**

Akses pelayanan kesehatan pada rusunawa sombo cukup mudah dijangkau oleh penghuni hal ini dikarenakan Rusunawa Sombo dekat dengan puskesmas yaitu antara lain puskesmas di Balai RW, puskesmas simolawang dan puskesmas sidokapasan, namun hampir sebagian besar penghuni apabila berobat ringan mereka memanfaatkan fasilitas puskesmas terdekat yaitu di balai RW namun apabila berobat cukup berat penghuni harus berjalan ataupun berkendara lebih jauh yaitu di puskesmas sidokapasan ataupun rumah sakit terdekat yaitu RS. Soewandi, selain itu Adanya 3 posyandu yang terletak di dalam rusunawa sombo yaitu pada Blok F, Blok H dan Blok B



Puskesmas Lingkungan dan Posyandu yang terdapat pada Rusunawa Sombo

**Gambar IV. 33 Fasilitas Pelayanan Kesehatan pada Rusunawa Sombo**

*Sumber : Survey Primer, 2019*

**6. Aspek Aksesibilitas**

Pada aspek aksesibilitas terdapat beberapa karakteristik *liveability* antara lain yaitu akses terhadap fasilitas pendidikan, akses terhadap fasilitas perdagangan dan jasa, ketersediaan fasilitas bagi kaum difable, tingkat aksesibilitas tempat kerja dan

ketersediaan sarana transportasi umum. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut terkait kondisi masing – masing terhadap aspek aksesibilitas.

**a. Akses terhadap fasilitas pendidikan**

Sama halnya dengan fasilitas kesehatan, akses terhadap fasilitas pendidikan pada Rusunawa Sombo cukup baik dan mudah dijangkau oleh penghuni, Akses terhadap fasilitas pendidikan cukup dekat dimana dalam rusunawa terdapat PAUD Kenanga, TK & SD (MI) Adipura. Sedangkan diluar rusunawa juga terdapat beberapa sekolah yaitu antara lain TK, SD & SMP Ghuftron Faqih, dan jika SMA letaknya cukup jauh dari rusunawa sombo. karena jumlah penghuni yang memiliki anak yang masih bersekolah cukup banyak kedekatan dengan fasilitas pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh penghuni Rusunawa Sombo. Selain itu pada rusunawa sombo juga terdapat perpustakaan, namun berdasarkan hasil observasi perpustakaan yang ada pada Rusunawa Sombo kurang dimanfaatkan dengan baik oleh anak-anak, dan banyak dari mereka yang memilih untuk bermain diluar.



Fasilitas pendidikan yang terdapat dalam Kompleks Rusunawa Sombo (Perpustakaan/Taman Bacaan, PAUD Kenanga dan SD/MI Adipura)

**Gambar IV. 34** Fasilitas Pendidikan pada Rusunawa Sombo

*Sumber : Survey Primer, 2019*

**b. Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa**

Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa cukup mudah dijangkau oleh penghuni hal ini dikarenakan pada rusunawa sombo banyak penghuni yang membuka warung ataupun toko kelontong untuk kebutuhan sehari – hari serta di sekitar rusunawa sombo

banyak terdapat pasar yaitu antara lain pasar sidotopo, pasar simolawang, pasar kapasan dan pasar pabean selain itu setiap pagi banyak penghuni yang berjualan bahan – bahan untuk memasak namun terkadang warga lebih memilih untuk membeli langsung ke pasar hal ini dikarena perbedaan harga.



Fasilitas Perdagangan dan Jasa yang terdapat dalam Kompleks Rusunawa Sombo (Toko Kelontong dan Warung Makan dan Kopi)

**Gambar IV. 35** Fasilitas Perdagangan dan Jasa pada Rusunawa Sombo

*Sumber : Survey Primer, 2019*

**c. Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable**

Rusunawa sombo tidak ramah dengan kaum difable dan lansia hal ini dikarenakan tidak terdapatnya sarana pendukung bagi kaum difabel seperti tangga khusus maupun toilet khusus. Namun di Rusunawa Sombo banyak penghuni yang merupakan lansia maupun kaum difable menggunakan kursi roda tinggal di lantai atas yaitu Lantai 2,3 dan 4, sehingga ada beberapa lansia yang terlihat kesusahan untuk menaiki ataupun menuruni tangga dan apabila menggunakan kursi roda untuk menuruni tangga di gendong oleh anggota keluarga lainnya bahkan tidak sedikit yang hanya berdiam di dalam kamar saja, sehingga pergerakan dan mobilitas penghuni yang merupakan kaum difable dan lansia sangat terbatas sehingga hanya berdiam di dalam kamar saja.





Kaum Difable dan Lansia yang Tinggal pada Lantai Atas

**Gambar IV. 36** Kualitas Fasilitas bagi Kaum Difable yang buruk pada Rusunawa Sombo

*Sumber : Survey Primer, 2019*

**d. Tingkat Aksesibilitas Tempat Kerja**

Tingkat aksesibilitas menuju tempat kerja cukup relatif hal ini dikarenakan ada beberapa penghuni yang jauh dengan tempat kerja dan dekat dengan tempat kerja, dan sebagian besar penghuni bekerja menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penghuni bekerja sebagai supir angkot, becak, buruh toko, pedagang dan wiraswasta yang bekerja di sekitar Rusunawa Sombo

**e. Ketersediaan Sarana Transportasi Umum**

Ketersediaan sarana transportasi umum pada rusunawa sombo yaitu terdapat angkot yang beroperasi disekitar rusunawa namun banyak penghuni yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dan ataupun ojek online karena di nilai lebih fleksibel

**7. Aspek Prasarana Umum**

Pada aspek prasarana umum terdapat beberapa karakteristik *liveability* antara lain yaitu kualitas jaringan listrik, kualitas jaringan air bersih, kualitas jaringan persampahan dan kualitas jaringan drainase. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut terkait kondisi masing – masing terhadap aspek prasarana umum.

**a. Kualitas Jaringan Listrik**

Daya listrik pada setiap unit yaitu 450 kwh hal ini dinilai kurang mencukupi bagi penghuni hal ini dikarenakan banyaknya barang elektronik yang dimiliki penghuni namun daya listrik yang dimiliki kurang memadai. Selain itu berdasarkan hasil wawancara pada Rusunawa Sombo pernah terjadi konsleting listrik namun tidak sampai membahayakan penghuni dan kejadian ini hanya beberapa kali terjadi



Sistem Jaringan Listrik pada Rusunawa Sombo

**Gambar IV. 37** Kualitas Jaringan Listrik pada Rusunawa Sombo  
*Sumber : Survey Primer, 2019*

#### **b. Kualitas Jaringan Air Bersih**

Kualitas jaringan air bersih pada rusunawa sombo sebagian besar menggunakan PDAM namun masih ada 2 Blok yang masih menggunakan sumur yang kemudian dipompa menuju tandon di setiap lantai. Meteran PDAM pada rusunawa sombo terletak pada setiap blok dimana satu blok memiliki 1 meteran bersama yang digunakan untuk 1 blok, dan tidak terdapat meteran PDAM untuk masing – masing unit kamar mandi sehingga penghuni pada 1 blok membayar bersama.

Ketersediaan air bersih setiap bloknya berbeda ada beberapa blok yang air nya lancar namun ada beberapa yang tersendat dan hanya teraliri air bersih pada jam – jam tertentu saja. Blok A dan Blok E merupakan blok yang paling buruk dalam kebutuhan air bersih dimana tidak teraliri air bersih PDAM secara lancar selama

hampir 4 bulan dan penghuni hanya mengandalkan sumur yang terdapat pada lantai 1 sehingga banyak penghuni harus menggotong 1 jerigen air bersih dari sumur hingga ke atas, sedangkan untuk blok lainnya kebutuhan air bersih sudah cukup terpenuhi namun mayoritas air bersih PDAM pada rusunawa sombo cukup terbatas dan hanya berfungsi pada jam – jam tertentu dan berbeda – beda di setiap blok, 1 hari hanya teraliri air bersih PDAM dua kali yaitu pada pagi hari dan siang hari dan air bersih hanya mengalir selama 15 – 30 menit saja.



Sumur pada Rusunawa Sombo

Penghuni yang mengangkat air dan menandon air

**Gambar IV. 38** Kualitas Jaringan Air Bersih pada Rusunawa Sombo  
*Sumber : Survey Primer, 2019*

### c. Kualitas Jaringan Persampahan

Pembuangan sampah pada Rusunawa Sombo yaitu melalui cerobong yang terhubung ke tempat pembuangan sampah dimana pada 1 lantai terdapat 2 cerobong sampah (kanan dan kiri) serta Pengangkutan sampah dilakukan oleh per blok (setiap RT) penghuni membuang ke cerobong lalu di angkut oleh petugas kebersihan menuju TPA simokerto, pengambilan dilakukan 2-3 hari sekali, namun pada Rusunawa Sombo tidak terdapat adanya pemilahan sampah ataupun tempat sampah pilah 3R sehingga semua jenis sampah dibuang pada satu tempat



Cerobong dan Gerobak sampah pada Rusunawa Sombo

**Gambar IV. 39** Kualitas Jaringan Persampahan pada Rusunawa Sombo

*Sumber : Survey Primer, 2019*

**d. Kualitas Jaringan Drainase**

Kualitas jaringan drainase pada Rusunawa Sombo sudah cukup baik yaitu dikarenakan saluran drainase tidak pernah tersumbat dan tidak pernah terjadi banjir, namun kondisi beberapa drainase Rusunawa Sombo kotor namun tidak berbau dan Hampir seluruh drainase pada Rusunawa Sombo merupakan saluran drainase tertutup.



Jaringan Drainase pada Rusunawa Sombo

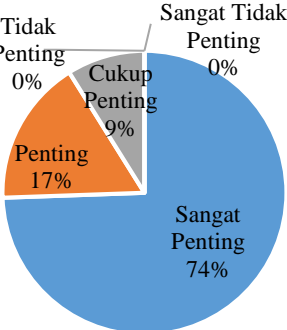
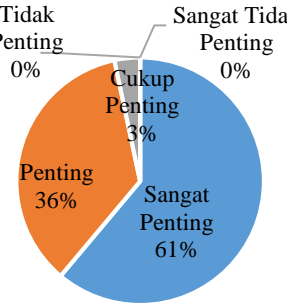
**Gambar IV. 40** Kualitas Jaringan Drainase pada Rusunawa Sombo

*Sumber : Survey Primer, 2019*

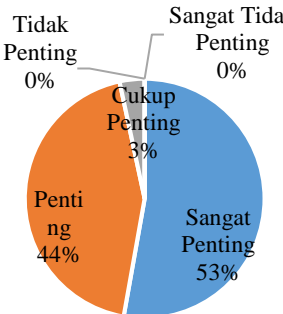
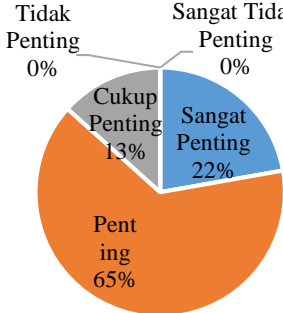
#### **4.2.1.2. Persepsi Penghuni terhadap Harapan (Kepentingan) pada Rusunawa Sombo**

Selain mengidentifikasi bagaimana kondisi saat ini (kenyataan) juga perlu mengidentifikasi bagaimana harapan penghuni terhadap masing – masing karakteristik *Liveability* berdasarkan persepsi penghuni Rusunawa Sombo. Berikut ini adalah tabel penjelasan lebih lanjut mengenai persepsi penghuni terhadap harapan penghuni terhadap masing – masing karakteristik *liveability* pada Rusunawa Sombo berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara terhadap penghuni :

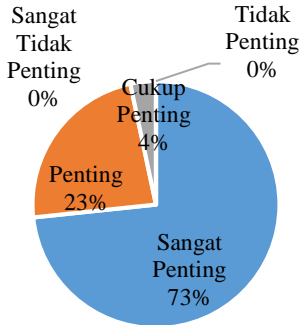
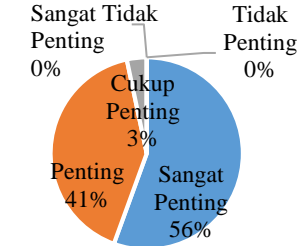
**Tabel IV. 5** Deskripsi Harapan Penghuni (Kepentingan) terhadap Karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo

Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan												
<b>Aspek Fisik Bangunan</b>															
Kondisi Unit Hunian	 <table border="1" data-bbox="268 281 555 611"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>74%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>17%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>9%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Penting	74%	Penting	17%	Cukup Penting	9%	Tidak Penting	0%	Sangat Tidak Penting	0%	Seluruh responden yang merupakan penghuni Rusunawa Sombo menyatakan bahwa kondisi unit hunian yang baik penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 74% responden menyatakan sangat penting, 17% penting dan 9% cukup penting	Kondisi unit hunian pada Rusunawa Sombo yang memiliki kondisi sangat buruk maka dari itu seluruh responden yang merupakan penghuni Rusunawa Sombo mengharapkan adanya perbaikan terkait kondisi kerusakan yang terjadi pada Rusunawa Sombo serta adanya perhatian yang lebih dari pemerintah terkait bangunan Rusunawa Sombo yang sudah cukup tua sehingga perlu adanya peremajaan terkait bangunan.
Kategori	Persentase														
Sangat Penting	74%														
Penting	17%														
Cukup Penting	9%														
Tidak Penting	0%														
Sangat Tidak Penting	0%														
Kecukupan Ruang	 <table border="1" data-bbox="268 633 555 936"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>61%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>36%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Penting	61%	Penting	36%	Cukup Penting	3%	Tidak Penting	0%	Sangat Tidak Penting	0%	Seluruh responden yang merupakan penghuni Rusunawa Sombo menyatakan bahwa kecukupan ruang yang cukup, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 61% responden menyatakan sangat penting, 36% penting dan 3% cukup penting	Berdasarkan hasil wawancara hampir seluruh responden menyatakan bahwa kecukupan ruang pada setiap unit Rusunawa Sombo dinilai tidak mencukupi bagi penghuni untuk 1 keluarga, sehingga harapan dari hampir seluruh responden adalah kecukupan ruang pada unit hunian yang lebih memadai untuk menampung 1 keluarga
Kategori	Persentase														
Sangat Penting	61%														
Penting	36%														
Cukup Penting	3%														
Tidak Penting	0%														
Sangat Tidak Penting	0%														

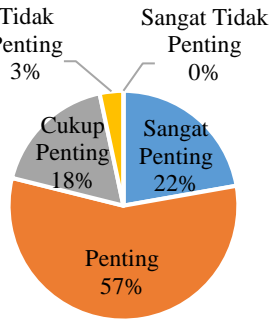
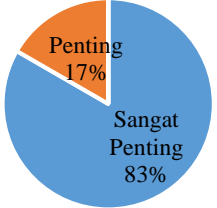
Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan										
Penghawaan/ Ventilasi	<table border="1"> <caption>Data for Ventilation Importance</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>69%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>27%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Penting	69%	Penting	27%	Cukup Penting	4%	Tidak Penting	0%	<p>Seluruh responden yang merupakan penghuni Rusunawa Sombo menyatakan bahwa Penghawaan/Ventilasi yang baik, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 69% responden menyatakan sangat penting, 27% penting dan 4% cukup penting</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara hampir seluruh responden menyatakan bahwa penghawaan/ventilasi pada setiap unit Rusunawa Sombo dinilai tidak mencukupi dan terasa pengap bagi penghuni sehingga harapan hampir seluruh penghuni Rusunawa Sombo adalah unit hunian yang mendapatkan aliran atau sirkulasi udara yang baik dan mencukupi untuk setiap unit hunian Sehingga udara dapat mengalir ke seluruh sudut ruangan.</p>
Kategori	Persentase												
Sangat Penting	69%												
Penting	27%												
Cukup Penting	4%												
Tidak Penting	0%												
<b>Interaksi Sosial</b>													
Adanya Ruang Publik	<table border="1"> <caption>Data for Public Space Importance</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>63%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>17%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Penting	63%	Penting	20%	Cukup Penting	17%	Tidak Penting	0%	<p>Seluruh responden yang merupakan penghuni Rusunawa Sombo menyatakan bahwa Adanya Ruang Publik yang baik dan dapat digunakan oleh penghuni sebagai sarana berkumpul, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 63% responden menyatakan</p>	<p>Meskipun ruang publik pada Rusunawa Sombo bagi responden sudah baik namun adanya ruang publik yang baik cukup diharapkan oleh penghuni dan responden mengharapkan agar ruang publik yang sudah ada dapat dimanfaatkan oleh penghuni dengan lebih baik lagi yaitu antara lain lapangan, gedung serbaguna, aula serbaguna dan selasar.</p>
Kategori	Persentase												
Sangat Penting	63%												
Penting	20%												
Cukup Penting	17%												
Tidak Penting	0%												

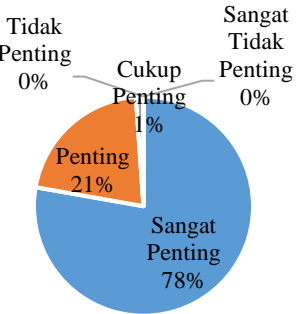
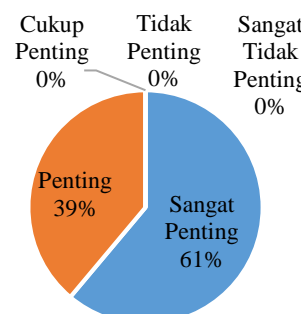
Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan												
Interaksi/Hubungan Sosial	 <table border="1"> <caption>Data for Interaksi/Hubungan Sosial</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>53%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>44%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Penting	53%	Penting	44%	Cukup Penting	3%	Tidak Penting	0%	Sangat Tidak Penting	0%	<p>penting, 20% sangat penting dan 17% cukup penting</p> <p>Seluruh responden yang merupakan penghuni Rusunawa Sombo menyatakan bahwa Adanya Interaksi / Hubungan Sosial yang baik, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 53% responden menyatakan sangat penting, 44% penting dan 3% cukup penting</p>	<p>Interaksi dan hubungan sosial antar penghuni Rusunawa Sombo sudah baik sehingga harapan penghuni agar interaksi dan hubungan sosial yang terjalin dengan baik agar dapat terus berlangsung dan dapat dipertahankan hingga kedepannya</p>
Kategori	Persentase														
Sangat Penting	53%														
Penting	44%														
Cukup Penting	3%														
Tidak Penting	0%														
Sangat Tidak Penting	0%														
Kegiatan Sosial yang berjalan	 <table border="1"> <caption>Data for Kegiatan Sosial yang berjalan</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>22%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>65%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>13%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Penting	22%	Penting	65%	Cukup Penting	13%	Tidak Penting	0%	Sangat Tidak Penting	0%	<p>Seluruh responden yang merupakan penghuni Rusunawa Sombo menyatakan bahwa Adanya Kegiatan Sosial yang berjalan dengan baik, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 65% responden menyatakan penting, 22% sangat penting dan 3% cukup penting</p>	<p>Harapan penghuni terhadap kegiatan sosial yang berjalan pada Rusunawa Sombo kedepannya adalah agar kegiatan sosial yang berjalan dapat menampung seluruh penghuni yang ikut bergabung hal ini dikarenakan masih ada beberapa penghuni yang merasa tidak diajak atau tidak difasilitasi untuk mengikuti kegiatan sosial tersebut seperti arisan hal ini terkesan berkelompok sehingga ada kelompok –</p>
Kategori	Persentase														
Sangat Penting	22%														
Penting	65%														
Cukup Penting	13%														
Tidak Penting	0%														
Sangat Tidak Penting	0%														



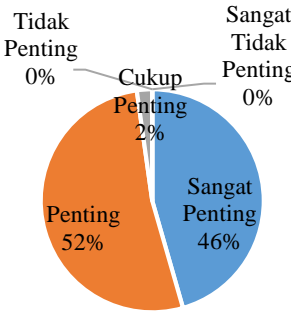
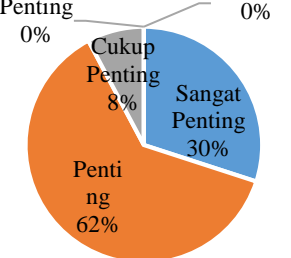
Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan												
Kegotong royongan antar tetangga	 <table border="1"> <caption>Data for Kegotong royongan antar tetangga</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>73%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>23%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Penting	73%	Penting	23%	Cukup Penting	4%	Tidak Penting	0%	Sangat Tidak Penting	0%	<p>Seluruh responden yang merupakan penghuni Rusunawa Sombo menyatakan bahwa Adanya tingkat kegotong royongan antar tetangga yang tinggi, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 73% responden menyatakan sangat penting, 23% penting dan 4% cukup penting</p>	<p>kelompok penghuni tertentu yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.</p> <p>Harapan penghuni adalah agar tingkat kegotong royongan yang tinggi pada Rusunawa Sombo dapat berlangsung selamanya dan terus terjaga tingkat kegotong royongan yang terjadi pada Rusunawa Sombo bukan hanya di masing-masing blok namun antar blok satu dengan lainnya juga harus tetap ditingkatkan.</p>
Kategori	Persentase														
Sangat Penting	73%														
Penting	23%														
Cukup Penting	4%														
Tidak Penting	0%														
Sangat Tidak Penting	0%														
<b>Stabilitas</b>															
Keamanan Lingkungan	 <table border="1"> <caption>Data for Keamanan Lingkungan</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>56%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>41%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Penting	56%	Penting	41%	Cukup Penting	3%	Tidak Penting	0%	Sangat Tidak Penting	0%	<p>Seluruh responden yang merupakan penghuni Rusunawa Sombo menyatakan bahwa tingkat keamanan lingkungan yang tinggi, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 56% responden menyatakan</p>	<p>Dengan kondisi keamanan pada Rusunawa Sombo maka harapan responden yang merupakan penghuni di Rusunawa Sombo adalah peningkatan sarana prasarana pendukung keamanan lingkungan yaitu seperti penambahan CCTV pada lantai 2, 3 dan 4, serta pemaksimalan kembali fungsi petugas keamanan yang ada pada Rusunawa</p>
Kategori	Persentase														
Sangat Penting	56%														
Penting	41%														
Cukup Penting	3%														
Tidak Penting	0%														
Sangat Tidak Penting	0%														

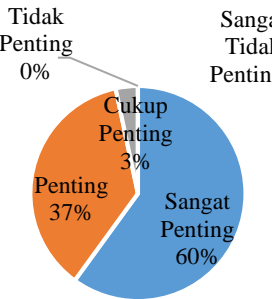
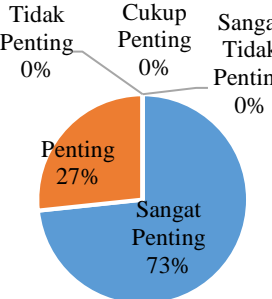
Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan										
		sangat penting, 41% penting dan 3% cukup penting	Sombo dan juga adanya perhatian lebih dari pihak terkait baik pihak pengelola, dan penghuni terkait banyaknya pelaku kriminal yang tinggal di Rusunawa Sombo seperti pelaku begal hingga pemakai dan pengedar narkoba.										
Proteksi Kebakaran	<p>A pie chart illustrating the responses of respondents regarding fire protection facilities in Rusunawa Sombo. The chart is divided into four segments: Sangat Penting (61%), Penting (36%), Cukup Penting (3%), and Tidak Penting (0%).</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>61%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>36%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Penting	61%	Penting	36%	Cukup Penting	3%	Tidak Penting	0%	Seluruh responden yang merupakan penghuni Rusunawa Sombo menyatakan bahwa sarana dan prasarana proteksi kebakaran yang baik, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 61% responden menyatakan sangat penting, 36% penting dan 3% cukup penting	Dengan kondisi sarana proteksi kebakaran pada Rusunawa Sombo maka responden yang merupakan penghuni mengharapkan agar pemeliharaan sarana proteksi kebakaran seperti APAR agar selalu diperhatikan keberadaannya serta peningkatan kualitas sarana proteksi kebakaran melalui pengadaan sarana yang belum terdapat pada Rusunawa Sombo seperti pengadaan Hidran dan peningkatan pengetahuan penghuni terkait upaya yang dilakukan saat terjadi kebakaran maupun upaya pencegahan kebakaran
Kategori	Persentase												
Sangat Penting	61%												
Penting	36%												
Cukup Penting	3%												
Tidak Penting	0%												

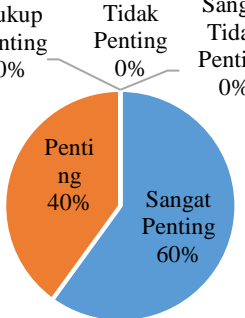
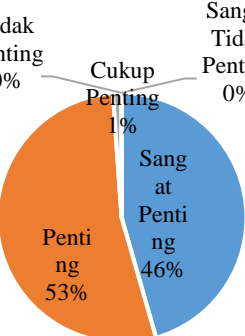
Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan												
<b>Budaya &amp; Lingkungan</b>															
Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	 <table border="1"> <caption>Data for Cultural Activities Importance</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Penting</td> <td>57%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>22%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>18%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>3%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Penting	57%	Sangat Penting	22%	Cukup Penting	18%	Tidak Penting	3%	Sangat Tidak Penting	0%	Sebagian responden yang merupakan penghuni Rusunawa Sombo menyatakan bahwa adanya kegiatan budaya yang menarik, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 57% responden menyatakan penting, 22% sangat penting dan 18% cukup penting, namun 3% menyatakan tidak penting.	Meskipun ada beberapa penghuni yang beranggapan bahwa adanya kegiatan budaya tidak membawa manfaat namun bagi sebagian penghuni lainnya kegiatan budaya yang menarik penting untuk meningkatkan kenyamanan tinggal di rumah susun sehingga harapan kedepannya yaitu dengan adanya kegiatan budaya yang lebih menarik maka dapat menarik minat penghuni lainnya hingga dapat menjadi hiburan bagi penghuni
Kategori	Persentase														
Penting	57%														
Sangat Penting	22%														
Cukup Penting	18%														
Tidak Penting	3%														
Sangat Tidak Penting	0%														
Kebersihan lingkungan	 <table border="1"> <caption>Data for Cleanliness Importance</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>83%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>17%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Penting	83%	Penting	17%	Cukup Penting	0%	Tidak Penting	0%	Sangat Tidak Penting	0%	Seluruh responden yang merupakan penghuni Rusunawa Sombo menyatakan bahwa tingkat kebersihan lingkungan yang tinggi, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 83% responden menyatakan sangat penting, dan 17% penting.	Dengan kondisi kebersihan lingkungan pada Rusunawa Sombo dan kesadaran akan kebersihan yang masih rendah hampir seluruh penghuni namun masih ada beberapa penghuni yang memiliki kepedulian akan kebersihan lingkungan sehingga kedepannya penghuni mengharapkan agar tingkat kepedulian penghuni lainnya terhadap Rusunawa Sombo dapat lebih ditingkatkan.
Kategori	Persentase														
Sangat Penting	83%														
Penting	17%														
Cukup Penting	0%														
Tidak Penting	0%														
Sangat Tidak Penting	0%														

Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan												
<b>Kesehatan</b>															
Akses pelayanan kesehatan	 <table border="1" data-bbox="256 247 557 561"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>78%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>21%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>1%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Penting	78%	Penting	21%	Cukup Penting	1%	Tidak Penting	0%	Sangat Tidak Penting	0%	Seluruh responden yang merupakan penghuni rusunawa sombo menyatakan bahwa tingkat aksesibilitas yang tinggi terhadap fasilitas kesehatan, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 78% responden menyatakan sangat penting, 21% penting dan 1% cukup penting.	Akses pelayanan kesehatan pada Rusunawa Sombo cukup mudah dijangkau oleh penghuni maka dari itu untuk kedepannya penghuni mengharapkan agar akses pelayanan kesehatan yang baik dapat seterusnya dimanfaatkan dan nikmati oleh penghuni. Seperti kedekatan dan kemudahan untuk mencapai fasilitas kesehatan baik posyandu, puskesmas maupun rumah sakit.
Kategori	Persentase														
Sangat Penting	78%														
Penting	21%														
Cukup Penting	1%														
Tidak Penting	0%														
Sangat Tidak Penting	0%														
<b>Aksesibilitas</b>															
Akses terhadap fasilitas pendidikan	 <table border="1" data-bbox="256 624 557 938"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>61%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>39%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Penting	61%	Penting	39%	Cukup Penting	0%	Tidak Penting	0%	Sangat Tidak Penting	0%	Seluruh responden yang merupakan penghuni rusunawa sombo menyatakan bahwa tingkat aksesibilitas yang tinggi terhadap fasilitas pendidikan, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 61% responden menyatakan sangat penting, dan 39% penting	Akses terhadap fasilitas pendidikan pada Rusunawa Sombo cukup mudah dijangkau oleh penghuni dan juga masih banyaknya anak yang masih bersekolah pada Rusunawa Sombo sehingga penghuni mengharapkan agar kedepannya akses terhadap fasilitas pendidikan dapat selalu mudah dimanfaatkan oleh penghuni hingga seterusnya. Seperti kedekatan dan
Kategori	Persentase														
Sangat Penting	61%														
Penting	39%														
Cukup Penting	0%														
Tidak Penting	0%														
Sangat Tidak Penting	0%														

Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan										
Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	<table border="1"> <caption>Data for Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>64%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>36%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Penting	64%	Penting	36%	Cukup Penting	0%	Tidak Penting	0%	<p>Seluruh responden yang merupakan penghuni rusunawa sombo menyatakan bahwa tingkat aksesibilitas yang tinggi terhadap fasilitas perdagangan dan jasa, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 64% responden menyatakan sangat penting, dan 36% penting</p>	<p>kemudahan untuk mencapai fasilitas pendidikan dari Paud hingga SMA.</p> <p>Fasilitas perdagangan dan jasa pada Rusunawa Sombo cukup banyak dan beragam serta mudah dijangkau oleh penghuni sehingga harapan penghuni kedepannya agar aksesibilitas terhadap fasilitas perdagangan dan jasa tetap mudah dijangkau oleh penghuni hingga seterusnya. Seperti kedekatan dan kemudahan untuk mencapai pasar maupun toko kelontong.</p>
Kategori	Persentase												
Sangat Penting	64%												
Penting	36%												
Cukup Penting	0%												
Tidak Penting	0%												
Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	<table border="1"> <caption>Data for Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>38%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>44%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>17%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Penting	38%	Penting	44%	Cukup Penting	17%	Tidak Penting	1%	<p>Seluruh responden yang merupakan penghuni rusunawa sombo menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas bagi kaum difable, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 44% responden menyatakan penting, 38% sangat penting,</p>	<p>pada Rusunawa Sombo tidak terdapat fasilitas pendukung bagi kaum difable dan lansia seperti tangga khusus ataupun toilet khusus sedangkan masih banyaknya lansia maupun kaum difable yang tinggal dilantai atas, sehingga harapan dari penghuni adalah adanya fasilitas yang dapat mendukung pergerakan dan mobilitas serta menjamin keselamatan bagi lansia dan kaum difable yang tinggal di Rusunawa Sombo</p>
Kategori	Persentase												
Sangat Penting	38%												
Penting	44%												
Cukup Penting	17%												
Tidak Penting	1%												

Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan												
Tingkat aksesibilitas tempat kerja	 <table border="1"> <caption>Data for Tingkat aksesibilitas tempat kerja</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>2%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>52%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>46%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Tidak Penting	0%	Cukup Penting	2%	Penting	52%	Sangat Penting	46%	<p>17% cukup penting dan 1 % tidak penting</p> <p>Seluruh responden yang merupakan penghuni rusunawa sombo menyatakan bahwa Kedekatan dengan Tempat Kerja, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 52% responden menyatakan penting, 46% sangat penting, dan 2% cukup penting</p>	<p>Harapan penghuni terhadap Tingkat aksesibilitas tempat kerja yaitu dekatnya Rusunawa Sombo dengan tempat kerja dengan didukung oleh jaringan transportasi umum yang dapat memudahkan penghuni untuk mencapai tempat kerja</p>		
Kategori	Persentase														
Tidak Penting	0%														
Cukup Penting	2%														
Penting	52%														
Sangat Penting	46%														
Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	 <table border="1"> <caption>Data for Ketersediaan Sarana Transportasi Umum</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Penting</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Cukup Penting</td> <td>8%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Penting</td> <td>30%</td> </tr> <tr> <td>Penting</td> <td>62%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sangat Tidak Penting	0%	Tidak Penting	0%	Cukup Penting	8%	Sangat Penting	30%	Penting	62%	<p>Seluruh responden yang merupakan penghuni rusunawa sombo menyatakan bahwa ketersediaan sarana transportasi umum, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 62% responden menyatakan penting, 30% sangat penting, dan 8% cukup penting</p>	<p>Harapan penghuni terhadap Ketersediaan Sarana Transportasi Umum pada Rusunawa Sombo adalah mudahnya penghuni untuk bepergian menggunakan transportasi umum seperti angkot maupun bis kota, meskipun hampir seluruh penghuni memanfaatkan kendaraan pribadi dan ojek online namun dengan adanya sarana transportasi yang beroperasi disekitar Rusunawa Sombo maka</p>
Kategori	Persentase														
Sangat Tidak Penting	0%														
Tidak Penting	0%														
Cukup Penting	8%														
Sangat Penting	30%														
Penting	62%														

Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan
			dapat memudahkan aksesibilitas dan mobilitas bagi penghuni
<b>Prasarana Umum</b>			
Kualitas Jaringan Listrik	 <p>Tidak Penting 0%</p> <p>Cukup Penting 3%</p> <p>Penting 37%</p> <p>Sangat Penting 60%</p>	Seluruh responden yang merupakan penghuni rusunawa sombo menyatakan bahwa kualitas jaringan listrik yang baik, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 60% responden menyatakan sangat penting, 37% penting, dan 3% cukup penting	Dengan kondisi kualitas jaringan listrik yang ada pada Rusunawa Sombo maka harapan penghuni berharap agar kedepannya Kualitas jaringan listrik pada Rusunawa Sombo dapat lebih baik sehingga dapat meminimalisir kejadian konsleting listrik dan juga karena daya listrik setiap unit hunian dirasa kurang, maka dari itu penghuni juga mengharapkan agar adanya penambahan daya pada setiap unit hunian.
Kualitas Jaringan Air Bersih	 <p>Tidak Penting 0%</p> <p>Cukup Penting 0%</p> <p>Penting 27%</p> <p>Sangat Penting 73%</p>	Seluruh responden yang merupakan penghuni rusunawa sombo menyatakan bahwa kualitas jaringan air bersih yang baik, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 73% responden menyatakan sangat penting, dan 27% penting.	Kualitas jaringan air bersih pada Rusunawa Sombo cukup buruk yaitu seperti kurangnya pasokan air pada hampir seluruh blok, maka dari itu penghuni pengharapkan agar adanya pendistribusian air yang rata dan mencukupi pada setiap blok serta kualitas air bersih yang lebih baik sehingga seluruh penghuni dapat tercukupi air bersih yang berkualitas.

Indikator	Diagram	Deskripsi	Keterangan
Kualitas Jaringan Persampahan	 <p>A pie chart illustrating the distribution of responses for 'Kualitas Jaringan Persampahan'. The chart is divided into four segments: 'Sangat Penting' (60%, blue), 'Penting' (40%, orange), 'Cukup Penting' (0%, white), and 'Tidak Penting' (0%, white). Labels for 'Cukup Penting' and 'Tidak Penting' are positioned above the chart with lines pointing to their respective 0% segments.</p>	<p>Seluruh responden yang merupakan penghuni rusunawa sombo menyatakan bahwa kualitas jaringan persampahan yang baik, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 60% responden menyatakan sangat penting, dan 40% penting.</p>	<p>Kualitas jaringan drainase pada rusunawa sombo sudah cukup baik namun penghuni mengharapkan agar kedepannya kualitas jaringan persampahan dapat dipertahankan kualitas nya yaitu dengan pengangkutan sampah lebih rutin hal ini dikarenakan penumpukan sampah pada Rumah susun sangat cepat</p>
Kualitas Jaringan Drainase	 <p>A pie chart illustrating the distribution of responses for 'Kualitas Jaringan Drainase'. The chart is divided into four segments: 'Penting' (53%, orange), 'Sangat Penting' (46%, blue), 'Cukup Penting' (1%, white), and 'Tidak Penting' (0%, white). Labels for 'Tidak Penting' and 'Cukup Penting' are positioned above the chart with lines pointing to their respective 0% and 1% segments.</p>	<p>Seluruh responden yang merupakan penghuni rusunawa sombo menyatakan bahwa kualitas jaringan drainase yang baik, penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun dimana 53% responden menyatakan penting, 46% sangat penting dan 1% cukup penting.</p>	<p>Kualitas jaringan drainase pada rusunawa sombo sudah cukup baik namun penghuni mengharapkan agar kualitas drainase dapat terjaga serta memiliki kualitas yang lebih baik yaitu melalui pembersihan drainase secara rutin baik dari pengelola rumah susun maupun kesadaran penghuni untuk menjaga dan merawat drainase pada Rusunawa Sombo.</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2019



#### 4.2.1.3. Analisis *Service Quality* (*Gap Analysis*)

Selanjutnya dari penjabaran hasil dari kuisioner, wawancara dan observasi kemudian dilakukan analisa *service quality* (*Servqual*) dengan *gap analysis* dimana Hasil akhir digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat kepuasan penghuni terhadap karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo. Berikut ini adalah hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

**Tabel IV. 6** Hasil Analisa pengukuran Tingkat Kepuasan Penghuni terhadap Karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo

No	Indikator	Indeks Kenyataan (X)	Indeks Kepentingan (Y)	Tingkat Kepuasan Penghuni (Nsi =X-Y)
<b>Aspek Fisik Bangunan</b>				
1	Kondisi Unit Hunian	2,60	4,66	-2,06
2	Kecukupan Ruang	1,88	4,58	-2,70
3	Penghawaan/ Ventilasi	2,47	4,64	-2,17
<b>Interaksi Sosial</b>				
4	Adanya Ruang Publik	3,70	4,03	-0,33
5	Interaksi/Hubungan Sosial	3,77	4,49	-0,72
6	Kegiatan Sosial yang berjalan	4,00	4,09	-0,09
7	Kegotong royongan antar tetangga	4,21	4,70	-0,49
<b>Stabilitas</b>				
8	Keamanan Lingkungan	3,37	4,52	-1,15
9	Proteksi Kebakaran	3,32	4,58	-1,26

No	Indikator	Indeks Kenyataan (X)	Indeks Kepentingan (Y)	Tingkat Kepuasan Penghuni ( $N_{si} = X - Y$ )
<b>Budaya &amp; Lingkungan</b>				
10	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	3,29	3,98	-0,69
11	Kebersihan Lingkungan	3,44	4,83	-1,39
<b>Kesehatan</b>				
12	Akses pelayanan kesehatan	4,19	4,77	-0,58
<b>Aksesibilitas</b>				
13	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4,23	4,61	-0,38
14	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	4,18	4,64	-0,46
15	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	1,66	4,19	-2,53
16	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	3,48	4,43	-0,95
17	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	3,71	4,22	-0,51
<b>Prasarana Umum</b>				
18	Kualitas Jaringan Listrik	3,32	4,57	-1,25
19	Kualitas Jaringan Air Bersih	3,01	4,73	-1,72
20	Kualitas Jaringan Persampahan	3,98	4,60	-0,62
21	Kualitas Jaringan Drainase	4,01	4,44	-0,43
<b>Rata – Rata Tingkat Kepuasan Penghuni (<math>N_{s\phi}</math>)</b>				<b>-1,07</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisa pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan penghuni Rusunawa Sombo pada seluruh karakteristik *Liveability* memiliki Tingkat kepuasan negatif ( $<0$ ) antara -0,43 hingga -2,70 sehingga dengan nilai tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan persepsi penghuni maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kondisi saat ini atau kenyataan pada Rusunawa Sombo belum mampu memenuhi harapan penghuni. Dengan tingkat kepuasan terendah yaitu pada karakteristik *liveability* kondisi unit hunian, kecukupan ruang, penghawaan/ ventilasi dan ketersediaan fasilitas bagi kaum difable. Secara keseluruhan skor kepuasan seluruh atribut bernilai negatif dengan rata – rata skor kepuasan -1,07 yang menunjukkan Karakteristik *Liveability* tersebut belum memenuhi harapan masyarakat.

#### **4.2.2. Memetakan Kenyataan dan Kepentingan Penghuni terhadap Karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo**

setelah mengukur tingkat kondisi eksisting (kenyataan) dan mengidentifikasi harapan (kepentingan) penghuni terhadap Karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo selanjutnya dilakukan analisa untuk memetakan kondisi eksisting (kenyataan) dan harapan (kepentingan) penghuni terhadap karakteristik *Liveability* pada rusunawa sombo dengan menggunakan analisa Importance Perfomance Analysis. Namun sebelum melakukan analisa tersebut perlu dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas terhadap kuisisioner yang telah disebar kepada penghuni.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Sedangkan Uji Reabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya, dimana hasil

pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan (Sumadi Suryabrata ,2011)

#### 4.2.3.1. Uji Validitas Kuisisioner

Mengukur tingkat validitas suatu atribut digunakan untuk menentukan apakah suatu atribut dalam kuisisioner layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu atribut yang akan digunakan, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Dalam melakukan uji validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS Statistic 25.0. adapun teknik pengujian yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Berikut ini adalah hasil uji validitas kenyataan dan harapan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 7** Uji Validitas Kenyataan Karakteristik *Liveability*

Aspek	Karakteristik <i>Liveability</i>	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
<b>Fisik Bangunan</b>	Kondisi Unit Hunian	0,315	0,207	Valid
	Kecukupan Ruang	0,367	0,207	Valid
	Penghawaan/Ventilasi	0,311	0,207	Valid
<b>Interaksi Sosial</b>	Adanya Ruang Publik	0,294	0,207	Valid
	Interaksi/Hubungan Sosial	0,379	0,207	Valid
	Kegiatan Sosial yang berjalan	0,319	0,207	Valid
	Kegotong royongan antar tetangga	0,303	0,207	Valid
	Keamanan Lingkungan	0,510	0,207	Valid

<b>Aspek</b>	<b>Karakteristik <i>Liveability</i></b>	<b>R- Hitung</b>	<b>R- Tabel</b>	<b>Keteran gan</b>
<b>Stabilitas</b>	Proteksi Kebakaran	0,304	0,207	Valid
<b>Budaya &amp; Lingkungan</b>	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	0,264	0,207	Valid
	Kebersihan Lingkungan	0,413	0,207	Valid
<b>Kesehatan</b>	Akses pelayanan kesehatan	0,262	0,207	Valid
<b>Aksesibilitas</b>	Akses terhadap fasilitas pendidikan	0,282	0,207	Valid
	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	0,272	0,207	Valid
	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	0,310	0,207	Valid
	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	0,250	0,207	Valid
	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	0,227	0,207	Valid
<b>Prasana Umum</b>	Kualitas Jaringan Listrik	0,352	0,207	Valid
	Kualitas Jaringan Air Bersih	0,355	0,207	Valid
	Kualitas Jaringan Persampahan	0,295	0,207	Valid
	Kualitas Jaringan Drainase	0,261	0,207	Valid

*Sumber : Hasil Analisis, 2019*

**Tabel IV. 8** Uji Validitas Harapan Karakteristik *Liveability*

<b>Aspek</b>	<b>Karakteristik <i>Liveability</i></b>	<b>R- Hitung</b>	<b>R- Tabel</b>	<b>Keteran gan</b>
<b>Fisik Banguna n</b>	Kondisi Unit Hunian	0,338	0,207	Valid
	Kecukupan Ruang	0,339	0,207	Valid
	Penghawaan/Ventilasi	0,416	0,207	Valid
<b>Interaksi Sosial</b>	Adanya Ruang Publik	0,305	0,207	Valid
	Interaksi/Hubungan Sosial	0,311	0,207	Valid
	Kegiatan Sosial yang berjalan	0,295	0,207	Valid
	Kegotong royongan antar tetangga	0,297	0,207	Valid
<b>Stabilita s</b>	Keamanan Lingkungan	0,313	0,207	Valid
	Proteksi Kebakaran	0,319	0,207	Valid
<b>Budaya &amp; Lingkun gan</b>	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	0,294	0,207	Valid
	Kebersihan Lingkungan	0,250	0,207	Valid
<b>Kesehat an</b>	Akses pelayanan kesehatan	0,309	0,207	Valid
<b>Aksesbili tas</b>	Akses terhadap fasilitas pendidikan	0,295	0,207	Valid
	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	0,308	0,207	Valid
	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	0,303	0,207	Valid
	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	0,366	0,207	Valid
	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	0,285	0,207	Valid

Aspek	Karakteristik <i>Liveability</i>	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
<b>Prasarna Umum</b>	Kualitas Jaringan Listrik	0,300	0,207	Valid
	Kualitas Jaringan Air Bersih	0,255	0,207	Valid
	Kualitas Jaringan Persampahan	0,383	0,207	Valid
	Kualitas Jaringan Drainase	0,290	0,207	Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan uji validitas di atas dapat dilihat bahwa seluruh atribut pada harapan dan kenyataan valid sehingga seluruh atribut dapat dilanjutkan untuk pengolahan data selanjutnya, yaitu memasukan atribut Karakteristik *Liveability* tersebut ke dalam analisa *Importance Perfomance Analysis*

#### 4.2.3.2. Uji Reabilitas Kuisisioner

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha diatas 0,6 (Imam Ghozali, 2011).

**Tabel IV. 9** Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2010

**Tabel IV. 10** Uji Reabilitas Kenyataan Seluruh Karakteristik  
*Liveability*

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
<b>0,694</b>	0,752	22

*Sumber : SPSS, 2019*

**Tabel IV. 11** Uji Reabilitas Harapan Seluruh Karakteristik  
*Liveability*

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
<b>0,694</b>	0,750	22

*Sumber : SPSS, 2019*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada keseluruhan kriteria *Liveability* didapatkan hasil bahwa nilai cornbach's alpha pada kenyataan sebesar 0,694 sedangkan pada harapan yaitu sebesar 0,694. Maka dari tingkat reliabilitas keseluruhan kriteria *Liveability* reliabel dan termasuk kedalam kuat. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada setiap kriteria *Liveability* :

**Tabel IV. 12** Uji Reliabilitas Kenyataan Setiap Karakteristik  
*Liveability*

<b>Aspek</b>	<b>Karakteristik <i>Liveability</i></b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keteran gan</b>
<b>Fisik Banguna n</b>	Kondisi Unit Hunian	0,683	Reliabel
	Kecukupan Ruang	0,682	Reliabel
	Penghawaan/Ventilasi	0,684	Reliabel
<b>Interaksi Sosial</b>	Adanya Ruang Publik	0,685	Reliabel
	Interaksi/Hubungan Sosial	0,679	Reliabel



<b>Aspek</b>	<b>Karakteristik <i>Liveability</i></b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keteran gan</b>
	Kegiatan Sosial yang berjalan	0,684	Reliabel
	Kegotong royongan antar tetangga	0,686	Reliabel
<b>Stabilitas</b>	Keamanan Lingkungan	0,674	Reliabel
	Proteksi Kebakaran	0,685	Reliabel
<b>Budaya &amp; Lingkungan</b>	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	0,687	Reliabel
	Kebersihan Lingkungan	0,680	Reliabel
<b>Kesehatan</b>	Akses pelayanan kesehatan	0,687	Reliabel
<b>Aksesibilitas</b>	Akses terhadap fasilitas pendidikan	0,688	Reliabel
	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	0,687	Reliabel
	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	0,684	Reliabel
	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	0,686	Reliabel
	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	0,689	Reliabel
<b>Prasarana Umum</b>	Kualitas Jaringan Listrik	0,683	Reliabel
	Kualitas Jaringan Air Bersih	0,679	Reliabel
	Kualitas Jaringan Persampahan	0,686	Reliabel
	Kualitas Jaringan Drainase	0,688	Reliabel

*Sumber : Hasil Analisis, 2019*

**Tabel IV. 13** Uji Reliabilitas Harapan Karakteristik *Liveability*

<b>Aspek</b>	<b>Karakteristik <i>Liveability</i></b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keteran gan</b>
<b>Fisik Banguna n</b>	Kondisi Unit Hunian	0,681	Reliabel
	Kecukupan Ruang	0,682	Reliabel
	Penghawaan/Ventilasi	0,678	Reliabel
<b>Interaksi Sosial</b>	Adanya Ruang Publik	0,683	Reliabel
	Interaksi/Hubungan Sosial	0,683	Reliabel
	Kegiatan Sosial yang berjalan	0,684	Reliabel
	Kegotong royongan antar tetangga	0,685	Reliabel
<b>Stabilitas</b>	Keamanan Lingkungan	0,683	Reliabel
	Proteksi Kebakaran	0,683	Reliabel
<b>Budaya &amp; Lingku ngan</b>	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	0,682	Reliabel
	Kebersihan Lingkungan	0,689	Reliabel
<b>Kesehata n</b>	Akses pelayanan kesehatan	0,685	Reliabel
<b>Aksesbili tas</b>	Akses terhadap fasilitas pendidikan	0,685	Reliabel
	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	0,685	Reliabel
	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	0,682	Reliabel
	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	0,681	Reliabel
	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	0,685	Reliabel
<b>Prasaran a Umum</b>	Kualitas Jaringan Listrik	0,684	Reliabel

Aspek	Karakteristik <i>Liveability</i>	Cronbach's Alpha	Keterangan
	Kualitas Jaringan Air Bersih	0,688	Reliabel
	Kualitas Jaringan Persampahan	0,682	Reliabel
	Kualitas Jaringan Drainase	0,685	Reliabel

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada setiap Karakteristik *Liveability* didapatkan hasil bahwa seluruh Karakteristik *Liveability* pada kenyataan dan harapan memiliki nilai cornbach's alpha diatas 0,6. Maka dari itu seluruh Karakteristik *Liveability* pada penelitian ini reliabel.

#### 4.2.3.3. Analisa Importance Performance Analysis

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas selanjutnya adalah analisa *importance performance analysis* yang dilakukan untuk memetakan kondisi eksisting (kenyataan) dan harapan (kepentingan) penghuni terhadap karakteristik *Liveability* pada rusunawa sombo yang dimana output pada tahap ini adalah Karakteristik *Liveability* yang menjadi prioritas dan penting bagi penghuni. Berikut ini adalah urutan prioritas berdasarkan kuadran :

Tabel IV. 14 Pedoman Urutan Prioritas Penanganan

Kuadran	Keterangan	Prioritas
A ( <i>Concentrate Here</i> )	Karakteristik <i>Liveability</i> pada kuadran ini dianggap sangat penting oleh penghuni namun kinerja atau kondisi eksisting pada karakteristik <i>Liveability</i> tersebut sangat tidak memuaskan atau buruk sehingga perlu adanya <b>peningkatan kualitas terhadap karakteristik tersebut</b>	<b>Prioritas Utama</b>

Kuadran	Keterangan	Prioritas
<p style="text-align: center;"><b>B</b> <i>(Keep Up The Good Work)</i></p>	<p>Karakteristik <i>Liveability</i> pada kuadran ini dianggap sangat penting oleh penghuni serta kondisi eksisting pada karakteristik <i>Liveability</i> tersebut cukup memuaskan atau cukup baik sehingga Karakteristik <i>Liveability</i> tersebut perlu <b>dipertahankan kualitasnya</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Pertahankan Prestasi</b></p>
<p style="text-align: center;"><b>C</b> <i>(Low Priority)</i></p>	<p>Karakteristik <i>Liveability</i> pada kuadran ini dianggap cukup tidak penting oleh penghuni namun kinerja atau kondisi eksisting pada karakteristik <i>Liveability</i> tersebut tidak memuaskan bagi penghuni sehingga <b>perlu adanya peningkatan kualitas</b> terhadap karakteristik tersebut <b>namun</b> memiliki prioritas yang rendah (<b>bukan merupakan prioritas utama</b>)</p>	<p style="text-align: center;"><b>Prioritas Rendah</b></p>
<p style="text-align: center;"><b>D</b> <i>(Possible Overkill)</i></p>	<p>Karakteristik <i>Liveability</i> pada kuadran ini dianggap cukup tidak penting oleh penghuni serta kondisi eksisting pada karakteristik <i>Liveability</i> tersebut cukup memuaskan atau cukup baik sehingga Karakteristik <i>Liveability</i> tersebut <b>tidak perlu adanya peningkatan kualitasnya</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Berlebihan</b></p>

Sumber : Astuti, 2007

Sebelum melakukan analisis *importance performance analysis* diperlukan untuk menghitung skor kepuasan pada masing – masing Karakteristik *Liveability* yang didapatkan dengan membandingkan rata – rata harapan dengan rata – rata kenyataan seperti pada tabel berikut:

**Tabel IV. 15** Skor Kepuasan masing – masing Karakteristik *Liveability*

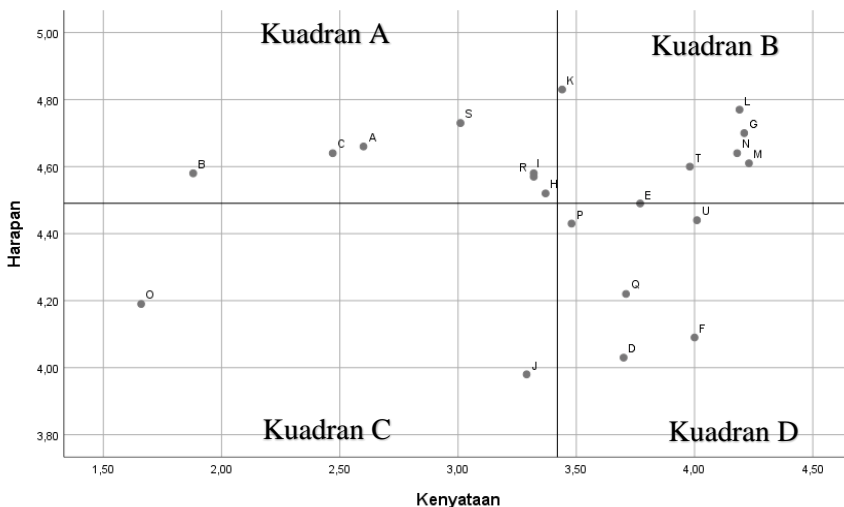
Kode	Pertanyaan	Rata-Rata Skor		Tingkat Kesesuaian (Tki)
		Kenyataan (Xi)	Harapan (Yi)	
A	Kondisi Unit Hunian	2,60	4,66	55,79%
B	Kecukupan Ruang	1,88	4,58	41,05%
C	Penghawaan/Ventilasi	2,47	4,64	53,23%
D	Adanya Ruang Publik	3,70	4,03	91,81%
E	Interaksi/Hubungan Sosial	3,77	4,49	83,96%
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	4,00	4,09	97,80%
G	Kegotong royongan antar tetangga	4,21	4,70	89,57%
H	Keamanan Lingkungan	3,37	4,52	74,56%
I	Proteksi Kebakaran	3,32	4,58	72,49%
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	3,29	3,98	82,66%
K	Kebersihan Lingkungan	3,44	4,83	71,22%
L	Akses pelayanan kesehatan	4,19	4,77	87,84%
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4,23	4,61	91,76%
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	4,18	4,64	90,09%

Kode	Pertanyaan	Rata-Rata Skor		Tingkat Kesesuaian (Tki)
		Kenyataan (Xi)	Harapan (Yi)	
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	1,66	4,19	39,62%
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	3,48	4,43	78,56%
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	3,71	4,22	87,91%
R	Kualitas Jaringan Listrik	3,32	4,57	72,65%
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	3,01	4,73	63,64%
T	Kualitas Jaringan Persampahan	3,98	4,60	86,52%
U	Kualitas Jaringan Drainase	4,01	4,44	90,32%
Rata - Rata		<b>3,42</b>	<b>4,49</b>	<b>76,34%</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata tingkat kesesuaian (Tki) sebesar 76,34%. Pada hasil tingkat kesesuaian tersebut dapat disimpulkan bahwa penghuni Rusunawa Sombo keseluruhan kurang puas terhadap kinerja masing – masing karakteristik *Liveability*. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata yang hasilnya lebih kecil dari 100%. maka perlu analisis lebih lanjut untuk menentukan skala prioritas dalam meningkatkan pengelolaan dari setiap atribut yang ada, menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA).

Berikut ini adalah hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) yang berupa grafik kuadran sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2019

Berdasarkan grafik diatas maka urutan prioritas terhadap karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 16** Urutan Prioritas terhadap Karakteristik *Liveability* Pada Rusunawa Sombo

Kuadran	Prioritas	Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>
A <i>(Prioritas Utama)</i>	Pertama	A	Kondisi Unit Hunian
		B	Kecukupan Ruang
		C	Penghawaan/Ventilasi
		H	Keamanan Lingkungan
		I	Proteksi Kebakaran
		R	Kualitas Jaringan Listrik

Kuadran	Prioritas	Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>
		S	Kualitas Jaringan Air Bersih
<b>B</b> <i>Pertahankan Prestasi</i>	<b>Kedua</b>	E	Interaksi/Hubungan Sosial
		G	Kegotong royongan antar tetangga
		K	Kebersihan Lingkungan
		L	Akses pelayanan kesehatan
		M	Akses terhadap fasilitas pendidikan
		N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa
		T	Kualitas Jaringan Persampahan
<b>C</b> <i>Prioritas Rendah</i>	<b>Ketiga</b>	J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik
		O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable
<b>D</b> <i>Berlebihan</i>	<b>Keempat</b>	D	Adanya Ruang Publik
		F	Kegiatan Sosial yang berjalan
		P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja
		Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum
		U	Kualitas Jaringan Drainase

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil analisa *Importance Perfomance Analysis* didapatkan hasil karakteristik *liveability* yang memiliki prioritas utama yaitu antara lain kondisi unit hunian, kecukupan ruang, penghawaan/ventilasi, keamanan lingkungan, proteksi kebakaran, kualitas jaringan listrik, kualitas jaringan air bersih, lalu karakteristik *liveability* yang harus dipertahankan prestasi atau kinerjanya yaitu



antara lain interaksi/hubungan sosial, kegotong royongan antar tetangga, kebersihan lingkungan, akses pelayanan kesehatan, akses terhadap fasilitas pendidikan, akses terhadap fasilitas perdagangan dan jasa, dan kualitas jaringan persampahan, selanjutnya adalah karakteristik *liveability* yang memiliki prioritas rendah namun tetap harus dilakukan peningkatan kualitas antara lain adanya kegiatan budaya yang menarik dan ketersediaan fasilitas bagi kaum *difable*, dan terakhir adalah karakteristik *liveability* yang berlebihan hal ini dikarenakan telah memiliki kinerja yang baik yaitu antara lain adanya ruang publik, kegiatan sosial yang berjalan, tingkat aksesibilitas tempat kerja, ketersediaan sarana transportasi umum, kualitas jaringan drainase.

#### 4.2.3. Menyusun Upaya Peningkatan Kualitas Bermukim terhadap Karakteristik *Liveability* yang menjadi Prioritas Utama

Berdasarkan analisis *Importance Perfomance Analysis* yang telah dilakukan pada sasaran 2, menghasilkan 4 kuadran yang berisi masing-masing karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo dimana dalam setiap kuadran memiliki prioritas masing – masing, namun pada penyusunan upaya peningkatan kualitas bermukim dalam penelitian ini tidak menyertakan kuadran D hal ini dikarenakan karakteristik *liveability* pada kuadran tersebut telah memiliki kinerja yang baik bagi penghuni dan tidak membutuhkan upaya peningkatan. berikut ini adalah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas bermukim sesuai dengan masing – masing peran kuadran :

Kuadran	Rekomendasi/Upaya
<p style="text-align: center;"><b>A</b> Prioritas Utama</p>	<p>Karakteristik <i>Liveability</i> pada kuadran ini perlu adanya <b>peningkatan kualitas terhadap karakteristik tersebut</b></p>
<p style="text-align: center;"><b>B</b> Pertahankan Prestasi</p>	<p>Karakteristik <i>Liveability</i> pada kuadran ini perlu <b>dipertahankan kualitasnya</b></p>

Kuadran	Rekomendasi/Upaya
<p style="text-align: center;"><b>C</b> Prioritas Rendah</p>	<p>Karakteristik <i>Liveability</i> pada kuadran ini <b>perlu adanya peningkatan kualitas</b> terhadap karakteristik tersebut <b>namun</b> memiliki prioritas yang rendah (<b>bukan merupakan prioritas utama</b>) hal ini dikarenakan karakteristik <i>Liveability</i> berikut cukup tidak penting bagi penghuni</p>
<p style="text-align: center;"><b>D</b> Berlebihan</p>	<p>Karakteristik <i>Liveability</i> pada kuadran ini <b>tidak perlu adanya peningkatan kualitasnya</b></p>

Sumber : Astuti, 2007

#### 4.2.3.1. Kuadran A Prioritas Utama

Karakteristik *Liveability* pada kuadran ini perlu adanya peningkatan kualitas terhadap karakteristik tersebut. berikut ini adalah rekomendasi upaya peningkatan terhadap karakteristik *Liveability* pada Kuadran A :

##### a. Kondisi Unit Hunian

Kondisi Unit Hunian merupakan karakteristik *Liveability* yang penting dan memiliki kualitas buruk pada Rusunawa Sombo maka dari itu upaya yang dapat dilakukan adalah Menyediakan hunian yang nyaman dan aman untuk ditinggali melalui perbaikan kondisi – kondisi yang buruk pada Rusunawa Sombo secara berkala yaitu dengan Peremajaan bangunan pada Rusunawa Sombo terutama pada Blok A dan E, hal ini dilakukan agar meningkatkan rasa nyaman dan aman penghuni untuk tinggal di Rusunawa Sombo.

##### b. Kecukupan Ruang

Kecukupan ruang pada Rusunawa Sombo merupakan salah satu karakteristik *Liveability* yang penting bagi penghuni serta dinilai sangat tidak mencukupi bagi penghuni maka dari itu upaya yang dapat dilakukan adalah memberlakukan pembatasan jumlah penghuni pada setiap unit hunian pada Rusunawa Sombo serta bagi

pemerintah kedepannya agar dapat membuat peraturan pembatasan terkait jumlah penghuni dalam satuan luas setiap unit pada Rumah Susun yaitu dengan luas 36 m<sup>2</sup> untuk 1 Kepala Keluarga dengan jumlah anggota 4 orang dan memberlakukan sistem pembatasan durasi sewa bagi penghuni hal ini untuk menyelesaikan permasalahan KK gendong yang cukup banyak pada Rusunawa Sombo. Untuk kedepannya perlu adanya peremajaan bangunan dengan meningkatkan luas unit minimal menjadi 36 m<sup>2</sup> dimana dihuni untuk 1 Kepala Keluarga dengan jumlah anggota 4 orang hal ini dilakukan karena rata – rata jumlah penduduk dalam 1 unit hunian adalah 4 orang sehingga diharapkan dapat memberikan kenyamanan yang mencukupi maka dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup setiap penghuni pada rumah susun.

### **c. Penghawaan/Ventilasi**

Sistem ventilasi pada setiap hunian pada Rusunawa Sombo sudah sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu Bangunan rusuna bertingkat tinggi harus mempunyai bukaan permanen, kisi-kisi pada pintu dan jendela dan/atau bukaan permanen yang dapat dibuka untuk kepentingan ventilasi alami (*Permen PU No.05/PRT/M/2007*), namun bagi sebagian penghuni dinilai masih kurang memadai dikarenakan masih terasa pengap sehingga jika tidak menggunakan kipas angin ruangan akan terasa panas, maka dari itu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menambahkan sarana pendukung tambahan yaitu seperti *exhaust fan* atau *ventilating fan* yang ditempatkan bersilangan dengan bukaan depan hal ini bertujuan agar perputaran udara dapat berjalan secara maksimal sehingga dengan adanya perencanaan sistem ventilasi yang baik dapat memberi keuntungan untuk kedepannya yaitu dapat menghemat penggunaan kipas angin sehingga dapat menghemat energi listrik yang digunakan.

**d. Keamanan Lingkungan**

Keamanan lingkungan pada Rusunawa Sombo sangat penting bagi penghuni namun masih terdapat kualitas yang buruk pada sarana prasarana pendukung keamanan lingkungan dan kondisi lingkungan pada Rusunawa Sombo maka dari itu untuk meningkatkan tingkat keamanan lingkungan perlu dilakukan adanya Penambahan CCTV di setiap lantai kemudian pemaksimalan kembali fungsi petugas keamanan yang ada pada Rusunawa Sombo perlu dilakukan dimana petugas keamanan dapat berpatroli disekitar kompleks setiap 1-2 jam, pemaksimalan fungsi pos keamanan yang ada pada Rusunawa Sombo, serta terkait banyaknya pelaku kriminal yang tinggal di Rusunawa Sombo seperti pelaku begal hingga pemakai dan pengedar narkoba sehingga perlu adanya perhatian lebih dari pihak terkait baik pihak pengelola, pemerintah, tokoh masyarakat dan penghuni ke depannya.

**e. Proteksi Kebakaran**

Proteksi kebakaran pada Rusunawa Sombo sangat penting bagi penghuni, namun dengan kondisi sarana proteksi kebakaran pada Rusunawa Sombo cukup buruk maka upaya yang dapat dilakukan adalah Peningkatan kualitas sarana pemadam kebakaran melalui pengadaan APAR di setiap lantai serta pada Rusunawa Sombo perlu adanya hidran dan sosialisasi terhadap penghuni mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang mungkin terjadi pada Rusunawa Sombo.

**f. Kualitas Jaringan Listrik**

Kualitas Jaringan Listrik yang baik penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun namun dengan kondisi kualitas jaringan listrik yang ada pada Rusunawa Sombo maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan diadakan pemeriksaan dan pemeliharaan jaringan listrik pada Rusunawa Sombo secara berkala

dan rutin agar mengurangi potensi terjadinya konsleting listrik sehingga dapat menjamin keamanan penghuni Rusunawa Sombo.

#### **g. Kualitas Jaringan Air Bersih**

Kualitas jaringan air bersih yang baik penting untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun bagi penghuni, namun tidak semua blok memiliki kualitas jaringan air bersih yang baik pada Rusunawa Sombo maka upaya yang dapat dilakukan adalah mengadakan peningkatan kualitas jaringan air bersih melalui pemeriksaan berkala dan perbaikan terkait kendala yang terjadi pada jaringan air bersih serta perlu adanya penyediaan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) pada Rusunawa Sombo agar dapat menambah pasokan air bersih dan menambahkan kebermanfaatannya dari limbah rumah tangga yang dihasilkan pada Rusunawa Sombo

#### **4.2.3.2. Kuadran B Pertahankan Prestasi**

Karakteristik *Liveability* pada kuadran ini perlu dipertahankan kualitasnya, berikut ini adalah rekomendasi upaya peningkatan terhadap karakteristik *Liveability* pada Kuadran B :

##### **a. Interaksi/Hubungan Sosial**

Interaksi dan hubungan sosial antar penghuni Rusunawa Sombo cukup baik hal ini dikarenakan hampir seluruh penghuni rusunawa sombo merupakan penghuni asli kampung sombo yang sudah saling kenal dari sebelum dibentuknya rumah susun. sehingga harapan penghuni agar interaksi dan hubungan sosial yang terjalin dengan baik agar dapat terus berlangsung dan dapat dipertahankan hingga kedepannya, maka dari itu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan lebih mempererat tali persaudaraan antar penghuni melalui kegiatan – kegiatan yang dapat merekatkan hubungan sosial antar penghuni seperti pengadaan arisan rutin yang dapat dikoordinasikan pada masing – masing RT, serta kerja bakti dapat dilakukan lebih rutin yaitu 1 bulan sekali selain itu juga perlu menjaga keberlangsungan

komunitas yang ada seperti karang taruna, kelompok ibu – ibu PKK dan pengajian.

### **b. Kegotong Royongan Antar Tetangga**

Tingkat kegotong royongan antar penghuni pada Rusunawa Sombo sangat baik, sehingga harapan penghuni adalah agar tingkat kegotong royongan yang tinggi pada Rusunawa Sombo dapat berlangsung selamanya dan terus terjaga tingkat kegotong royongan yang terjadi pada Rusunawa Sombo bukan hanya di masing-masing blok namun antar blok satu dengan lainnya juga harus tetap ditingkatkan. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu membangkitkan dan melestarikan semangat gotong royong melalui pengadaan kerja bakti bersama seluruh blok, hal ini dikarenakan pada Rusunawa Sombo kerja bakti hanya dikoordinasikan masing-masing blok, sehingga apabila kerja bakti dapat rutin dilakukan dan dilakukan secara bersama-sama seluruh blok maka kedepannya dapat lebih mempererat tali persaudaraan serta membangkitkan semangat gotong royong antar blok satu dengan lainnya.

### **c. Kebersihan Lingkungan**

Tingkat kebersihan lingkungan pada Rusunawa Sombo bagi sebagian besar penghuni sudah cukup baik, namun keadaan sesungguhnya kebersihan lingkungan pada Rusunawa Sombo yaitu masih banyak nya penghuni yang membuang sampah sembarangan. Maka dari itu upaya yang dapat dilakukan yaitu menggalakan penyuluhan tentang hidup sehat perlu dilakukan juga agar masyarakat Rusunawa Sombo dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap hidup sehat salah satunya dengan menjaga kebersihan, selain itu dari pihak RW dapat mengadakan lomba kebersihan antar blok dimana pemenang diumumkan setiap 3 bulan sekali sehingga penghuni akan berlomba – lomba untuk menjaga kebersihan lingkungan nya masing – masing.

**d. Akses Pelayanan Kesehatan**

Akses pelayanan kesehatan pada Rusunawa Sombo cukup mudah dijangkau oleh penghuni maka dari itu untuk kedepannya penghuni mengharapakan agar akses pelayanan kesehatan yang baik dapat seterusnya dimanfaatkan dan nikmati oleh penghuni. Sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada sarana kesehatan terdekat pada Rusunawa Sombo yaitu puskesmas, dengan menambahkan petugas kesehatan yaitu dokter dan perawat hal ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara puskesmas yang terletak dikompleks Rusunawa Sombo sangat ramai sekali dan hanya terdapat 1 dokter sedangkan masyarakat yang berobat cukup banyak.

**e. Akses terhadap Fasilitas Pendidikan**

Sebagian besar penghuni merasakan bahwa untuk mencapai fasilitas pendidikan pada Rusunawa Sombo mudah hal ini dikarenakan Akses terhadap fasilitas pendidikan cukup dekat dimana dalam kompleks rusunawa terdapat sekolah dari PAUD hingga SD, Selain itu pada rusunawa sombo juga terdapat perpustakaan. Sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan yang ada di kompleks Rusunawa Sombo seperti dengan menambahkan sarana pendukung pembelajaran.

**f. Akses terhadap Fasilitas Perdagangan dan Jasa**

Sebagian besar penghuni merasakan bahwa untuk mencapai fasilitas perdagangan dan jasa pada Rusunawa Sombo cukup mudah hal ini dikarenakan disekitar rumah susun terdapat banyak pasar yang biasa digunakan oleh penghuni untuk berbelanja, selain itu pada rusunawa sombo banyak penghuni yang membuka warung ataupun toko kelontong untuk kebutuhan sehari – hari, sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kualitas pelayanan fasilitas perdagangan dan jasa yaitu pada warung ataupun

warga Rusunawa Sombo yang berjualan bahan-bahan pasar dapat memberikan harga yang bersaing dengan harga pasar hal ini agar penghuni dapat memiliki banyak pilihan untuk berbelanja dan tidak perlu jauh – jauh berbelanja di pasar.

**g. Kualitas Jaringan Persampahan**

Bagi sebagian penghuni kualitas jaringan persampahan pada rusunawa sombo sudah cukup baik hal ini dikarenakan adanya pengangkutan sampah setiap 2 – 3 hari sekali, dengan ada nya cerobong sampah di setiap lantai yang dimana sampah oleh penghuni langsung dibuang menuju cerobong tersebut, serta terdapat petugas kebersihan yang membersihkan selasar setiap pagi, namun berdasarkan hasil observasi penumpukan sampah sangat cepat maka dari itu pengangkutan sampah dapat lebih rutin dilakukan yaitu 1-2 hari sekali.

**4.2.3.3. Kuadran C Prioritas Rendah**

Karakteristik *Liveability* pada kuadran ini perlu adanya peningkatan kualitas terhadap karakteristik tersebut namun memiliki prioritas yang rendah (bukan merupakan prioritas utama) berikut ini adalah rekomendasi upaya peningkatan terhadap karakteristik *Liveability* pada Kuadran C :

**a. Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik**

Kegiatan budaya yang selama ini diselenggarakan di Rusunawa Sombo berjalan dengan cukup baik dan cukup rutin namun terdapat beberapa penghuni yang merasa kegiatan budaya kurang berjalan dengan baik hal ini dikarenakan ada beberapa penghuni yang merasa kegiatan budaya tersebut tidak begitu bermanfaat. Meskipun ada beberapa penghuni yang beranggapan bahwa adanya kegiatan budaya tidak membawa manfaat namun bagi sebagian penghuni lainnya kegiatan budaya yang menarik penting untuk meningkatkan kenyamanan tinggal di rumah susun sehingga upaya kedepannya yaitu dari pihak RW ataupun lembaga maupun komunitas sosial



yang ada di Rusunawa Sombo dapat mengadakan kegiatan budaya yang lebih menarik lagi sehingga dapat menarik minat penghuni lainnya dan dapat menjadi hiburan bagi penghuni. Serta tidak menutup kemungkinan untuk adanya pihak luar yang ingin mengadakan kegiatan budaya yang menarik di Rusunawa Sombo seperti panggung hiburan hal ini dikarenakan minat dari penghuni cukup baik dan juga sarana pendukung juga baik seperti adanya fasilitas lapangan yang cukup luas.

**b. Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable**

Fasilitas bagi kaum difable dan lansia pada Rusunawa Sombo sangat buruk hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas pendukung bagi penghuni yang merupakan kaum difable dan lansia seperti tangga khusus ataupun toilet khusus, sedangkan pada Rusunawa Sombo masih ada kaum difable dan lansia yang tinggal pada lantai atas, sehingga pergerakan dan mobilitas terganggu, sehingga upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan fasilitas yang dapat mendukung pergerakan dan mobilitas serta menjamin keselamatan bagi lansia dan kaum difable yang tinggal di Rusunawa Sombo terutama tangga khusus dan toilet khusus yang sangat dibutuhkan bagi kaum difable pada Rusunawa Sombo

*“halaman sengaja dikosongkan”*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab sebelumnya telah dilakukan analisa dan pembahasan. Maka dalam bab ini akan menjabarkan kesimpulan dalam menjawab empat sasaran pada penelitian ini yaitu :

- Mengukur tingkat kepuasan penghuni terhadap masing – masing karakteristik *liveability* pada Rusunawa Sombo
- Memetakan kenyataan dan kepentingan terhadap karakteristik *liveability* pada Rusunawa Sombo
- Menyusun upaya peningkatan kualitas bermukim terhadap karakteristik *liveability* yang menjadi prioritas utama

Adapun hasil akhir dalam penelitian ini adalah berupa karakteristik *Liveability* yang menjadi prioritas utama, dipertahankan kinerjanya, dan prioritas rendah bagi penghuni pada Rusunawa Sombo dan Rekomendasi upaya untuk meningkatkan kualitas bermukim melalui pendekatan konsep *Liveability* yang didasarkan dari hasil sasaran 3.

#### **5.1 Kesimpulan**

Mengacu pada sasaran pertama yaitu mengukur tingkat kepuasan penghuni terhadap masing – masing karakteristik *liveability* pada Rusunawa Sombo berdasarkan persepsi penghuni, dari hasil penelitian pada sasaran ini menunjukkan bahwa bahwa tingkat kepuasan penghuni Rusunawa Sombo pada seluruh karakteristik *Liveability* memiliki Tingkat kepuasan negatif ( $<0$ ) antara -0,43 hingga -2,70 sehingga dengan nilai tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan persepsi penghuni maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kondisi saat ini atau kenyataan pada Rusunawa Sombo belum mampu memenuhi harapan penghuni. Dengan tingkat kepuasan terendah yaitu pada karakteristik *liveability* kondisi unit hunian, kecukupan ruang, penghawaan/ ventilasi dan ketersediaan fasilitas bagi kaum difable. Secara keseluruhan skor kepuasan seluruh

atribut bernilai negatif dengan rata – rata skor kepuasan -1,07 yang menunjukkan Karakteristik *Liveability* tersebut belum memenuhi harapan masyarakat.

Kemudian pada sasaran kedua yaitu memetakan kondisi eksiting (kenyataan) dan harapan (kepentingan) terhadap karakteristik *liveability* pada rusunawa sombo melalui analisis *Importance Perfomance Analysis (IPA)* berdasarkan hasil analisa *Importance Perfomance Analysis* didapatkan hasil karakteristik *liveability* yang memiliki prioritas utama yaitu antara lain kondisi unit hunian, kecukupan ruang, penghawaan/ventilasi, keamanan lingkungan, proteksi kebakaran, kualitas jaringan listrik, kualitas jaringan air bersih, lalu karakteristik *liveability* yang harus dipertahankan prestasi atau kinerjanya yaitu antara lain interaksi/hubungan sosial, kegotong royongan antar tetangga, kebersihan lingkungan, akses pelayanan kesehatan, akses terhadap fasilitas pendidikan, akses terhadap fasilitas perdagangan dan jasa, dan kualitas jaringan persampahan, selanjutnya adalah karakteristik *liveability* yang memiliki prioritas rendah namun tetap harus dilakukan peningkatan kualitas antara lain adanya kegiatan budaya yang menarik dan ketersediaan fasilitas bagi kaum *difable*, dan terakhir adalah karakteristik *liveability* yang berlebihan hal ini dikarenakan telah memiliki kinerja yang baik yaitu antara lain adanya ruang publik, kegiatan sosial yang berjalan, tingkat aksesibilitas tempat kerja, ketersediaan sarana transportasi umum, kualitas jaringan drainase.

Kemudian untuk sasaran ketiga adalah menyusun Rekomendasi/Upaya dalam meningkatkan kualitas bermukim berdasarkan Karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo, dimana rekomendasi atau upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas bermukim pada Rusunawa Sombo karakteristik *Liveability* yang menjadi prioritas utama, dipertahankan kinerjanya, prioritas rendah bagi penghuni yaitu melalui Perbaikan kondisi – kondisi yang

buruk pada Rusunawa Sombo secara berkala sesuai dengan prioritas masing – masing karakteristik *liveability* pada Rusunawa Sombo

Dengan adanya peningkatan kualitas bermukim dan hunian pada Rusunawa Sombo maka diharapkan kedepannya dapat tercapainya pemenuhan karakteristik *Liveability* pada Rusunawa Sombo, sehingga tujuan pengadaan rumah susun dalam meningkatkan kualitas hidup penghuni dapat tercapai secara maksimal.

## 5.2 Saran

Penelitian ini berfokus dalam penyusunan upaya untuk meningkatkan kualitas bermukim dalam mewujudkan rumah susun layak huni melalui pendekatan konsep *Liveability* pada Rusunawa Sombo. Adapun *outcome* dari penelitian ini adalah karakteristik *Liveability* yang menjadi prioritas utama, dipertahankan kinerjanya, prioritas rendah bagi penghuni pada Rusunawa Sombo dan Rekomendasi upaya untuk meningkatkan kualitas bermukim melalui peningkatan karakteristik *liveability* tersebut. Maka dari itu, perlu adanya perhatian dan pembenahan tindak lanjut dari pemerintah kota terkait dengan karakteristik *liveability* yang menjadi prioritas utama dan memiliki kondisi yang buruk serta untuk penelitian selanjutnya dapat menyusun karakteristik rumah susun yang layak huni secara umum yang dapat digunakan pemerintah dalam membuat acuan peraturan untuk membangun rumah susun yang layak huni nyaman ditinggali. Selain itu belum adanya program pemerintah yang mendukung mengenai Evaluasi Pasca Huni (EPH) pada Rusunawa Sombo namun hanya dalam bentuk kebijakan berupa Undang-Undang, SNI, dan Peraturan menteri (Permen), maka dari itu untuk kedepannya dari pemerintah kota surabaya dapat menerapkan Evaluasi Pasca Huni (EPH) secara berkala pada setiap rumah susun yang ada di Surabaya, sehingga diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada Rusunawa Sombo maupun

rumah susun lainnya dan juga mengevaluasi apakah baik rumah susun sombo maupun rumah susun lainnya disurabaya masih layak untuk dihuni, yang ditinjau dari hasil penilaian penghuni terhadap tempat tinggalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. J. 2007. *Analisis Kepuasan Konsumen (Servqual Model dan Important Performance Analysis Model)*. Jurnal Media Ekonomi. Vol 7(1) : 1-20
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Badan Standarisasi Nasional. *Standar Nasional Indonesia*. SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan
- Badan Standarisasi Nasional. *Standar Nasional Indonesia*. SNI 03-2845-1992 Tentang Tata Cara Perencanaan Rumah Susun Modular
- Balsas, C.J.L. (2004). *Measuring the Liveability of an urban centre: An exploratory study of key performance indicators*. Planning, Practice and Research, 19(1): 101 –110
- Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR. (2018). *Dalam Tiga Tahun Kementerian PUPR Telah Membangun 456 Tower Rusun*. <https://www.pu.go.id/berita/view/16161/dalam-tiga-tahun-kementerian-pupr-telah-membangun-456-tower-rusun>. diakses pada 7 Oktober 2018
- Christian Nobergs. (1980) *Genius Loci, Towards A Phenomenology Of Architecture* Rizzoli, New York. 1980
- Djonoputro, Bernardus dkk. (2009). *Indonesia Most Livable City Index*, Jakarta : IAP
- David Oliver. (2018). *Melihat Kondisi Rusun Karang Anyar yang Sudah Kumuh*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/08/08/15595021/melihat-kondisi-rusun-karang-anyar-yang-sudah-kumuh>. Diakses pada 10 Oktober 2018
- Douglass, Mike. (2002). *From global intercity competition to cooperation for livable cities and economic resilience in Pacific Asia*. *Environment and Urbanization* 2002 14: 53.
- Doxiadis, CA. (1971). *Ekistics – An Introduction to the Science of Human Settlements*. London: Hutchinson

- Eko, Suryo. (2017). *Warna-warni Kehidupan Penghuni Rusun, Sampai Setahun Tak Injak Tanah*. <https://www.jawapos.com/metro/metropolis/07/01/2017/warna-warni-kehidupan-penghuni-rusun-sampai-setahun-tak-injak-tanah>. Diakses pada 10 September 2018
- Eko, Suryo. (2017). *Suka-Duka Urus Administrasi Penghuni Rusun, Pengaduan Cepat tapi Bayar Lelet*. <https://www.jawapos.com/metro/metropolis/07/01/2017/suka-duka-urus-administrasi-penghuni-rusun-pengaduan-cepat-tapi-bayar-lelet>. Diakses pada 10 September 2018
- Erlana Citra, Galing dan Winny. (2017). *Pengaruh Faktor Persepsi Bermukim Masyarakat Dalam Memilih Hunian Perumahan Terhadap Kondisi Fisik Lingkungan Di Pinggiran Selatan Kota Surakarta*. *Jurnal Arsitektura*, Vol. 15, No.1, April 2017: 156-164
- Evans, Peter. (2002). *Improving The Housing Environment and Delivering 'Sustainable Communities*. Birmingham : Groundwork Foundation
- Evans, Peter. (2002). *Livable Cities? Urban Struggles for Livelihood and Sustainability*. California: University of California Press.
- Firdaus, Fadhilah Mifta dan Nurini. (2015). *Arahan Penataan Kampung Nelayan Kejawan Lor Dengan Konsep Livable Settlement Pantai Kenjeran*, Surabaya
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Andi dan I Wayan Sudra (2000). *Dasar-Dasar Hukum Perumahan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hariyanto, Asep. (2007). *Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Yang Sehat (Contoh Kasus : Kota Pangkalpinang)*. Bandung : Jurnal PWK Unisba.
- Hasil Konferensi Habitat Agenda II (1996)
- Hayu. (2015). *Analisis kualitas Layanan Dan Kepuasan Pelanggan Pada Jaringan Gas Bumi Rumah Tangga*. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 3 No. 3 : 187 –197



- Hendru (2012) *Program 1.000 Tower Rusun Warisan JK Cuma Terealisasi 13%* <https://finance.detik.com/properti/d-1890824/program-1000-tower-rusun-warisan-jk-cuma-teralisasi-13> diakses pada 7 Oktober 2018
- Heylen, K. (2006). *Liveability in social housing: Three case-studies in Flanders*. ENHR International conference. , Ljubljana, Slovenia. 2–5 July 2006
- Leby, Jasmine Lau dan Ahmad Hariza Hashim. (2010). *Liveability Dimensions and Attributes: Their Relative Importance in the Eyes of Neighbourhood ResidentS*. *Journal of Construction in Developing Countries*, Vol. 15(1), 67–91 ,
- Lexy J. Moleong (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 330
- Lynch, K. (1998). *Good city form*. Cambridge: The MIT Press.
- Martilla, J. A. dan John C. James, (1977). *Importance Performance Analysis*, *Journal of Marketing*, Vol. 41, No. 1 : 77-79.
- Media Indonesia. (2016). *Kondisi Sejumlah Rusunawa Memprihatinkan*.<https://mediaindonesia.com/read/detail/45570-kondisi-sejumlah-rusunawa%20memprihatinkan> diakses pada 10 Oktober 2018
- Muhajir, Noeng. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Nazir M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nieboer, N. (2005). *The Disputable Role of Built Environment in Liveability*. ENHR International conference Housing : New Challanges and Innovations in Tomorrow’s Cities, Reykjavik, 29 June – 2 July 2005
- Oliver, R. L., (1997). *Satisfaction: A Behavioral Perspective on the Consumer*. New York. McGraw Hill.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi

- Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 14 /Permen/M/2007  
Tentang Pengelolaan Rumah Susun Sederhana Sewa
- Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 15 /Permen/M/2007  
Tentang Tata Laksana Pembentukan Perhimpunan Penghuni  
Rumah Susun Sederhana Milik
- Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 22/Permen/M/2008  
Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat  
Daerah Provinsi Dan Daerah Kabupaten/Kota
- P. Setijanti, dkk. (2015). *Traditional Settlement Liveability in  
Creating Sustainable Living. International Conference Green  
Architecture for Sustainable Living and Environment (GASLE)*  
29 November 2014.
- Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No.22/Permen/M/2008  
Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat  
Daerah Provinsi Dan Daerah Kabupaten/Kota
- Pamungkas. (2010). *Kriteria Kepuasan Tinggal Berdasarkan Respon  
Penghuni Rusunawa Cokrodirjan Kota Yogyakarta*. Tesis.  
Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas  
Diponegoro : Semarang
- Republik Indonesia. (2011). Undang-undang No. 1 tahun 2011 tentang  
Perumahan dan Permukiman. Lembaran Negara RI Tahun  
2011, No.7. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. (2011). Undang – Undang No. 20 Tahun 2011  
Tentang Rumah Susun. Lembaran Negara RI Tahun 1991, No.  
5252. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. (2011). Undang – Undang No. 20 Tahun 2011  
Tentang Rumah Susun. Lembaran Negara RI Tahun 1991, No.  
5252. Sekretariat Negara. Jakarta
- Santoso. (2011). *Persepsi Konsumen Terhadap Kualitas Bakpao Telo  
Dengan Metode Importance Performance Analysis (IPA)*.  
Jurnal Teknologi Pertanian. Vol. 12 (1) : 9.
- Sari et all. (2016). *Optimalisasi Kualitas Visual pada Rumah Susun di  
Indonesia*. Malang : Prosiding Temu Ilmiah IPLBI Hal 73 - 39

- Schomberg, Y, Polakit.K, Proseri.D. (2011). *Spatial Partitioning of Liveability Indices : South Florida Case Study*. Proceedings REAL COR
- Sean, Joy. (2013). *Sustainable Urban Planning*, New Delhi : The Energy and Resources Institute (TERI)
- Setiawan, Muhammad Aris. (2015). *Konsep Kota Layak Huni (Livable City) Dalam Al-Quran*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walingsongo : Semarang
- Shipra Narang. (2011). *Decoding Livable City*. Amsterdam : Philips Publications June 2011
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suparno Sastra M. (2006). *Perencanaan dan pengembangan perumahan*. Yogyakarta : Andi
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surtiani, Eny Endang. (2006). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh Di Kawasan Pusat Kota (Studi Kasus: Kawasan Pancuran, Salatiga)*. Tesis. Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota : Semarang
- Suud, Barno dan Prananda Navitas. (2015). *Faktor-faktor Penyebab Kekumuhan Permukiman di Kelurahan Tanah Kalikedinding, Kecamatan Kenjeran, Surabaya*. Jurnal Teknik Its Vol. 4, No. 1, (2015)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Throsby, D. (2006). Cultural heritage as financial asset in strategies for urban development and poverty alleviation. Paper for International Conference for Integrating Urban Knowledge & Practice, Gothenburg, Sweden, 29 May–3 June, 2006.
- Tjiptono, Fandy., Gregorius Chandra. (2011). *Service, Quality, & Satisfaction*, Edisi 3 Yogyakarta: Andi

- Trilistyo, Hendro. (1998). *Peranan Aspek Tata Ruang Pada Kesejahteraan Penghuni Rumah Susun Sederhana Studi Kasus : Rumah Susun Sombo dan Rumah Susun Menanggal Surabaya*. Tesis. Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro : Semarang
- Vanessa Timmer Dan Nola Kate Seymoar. (2005). *The World Urban Forum 2006 (Vancouver Working Group Discussion Paper: Livable City)*, Majesty the Queen in Right of Canada and the International Centre for Sustainable Cities., hal. 2
- Vergunst, P. (2003). *Liveability and ecological land use*. PhD diss., Swedish University of Agricultural Sciences
- Walpole Ronald. (1995). *Pengantar Statistika edisi ke-3*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Wiryanti, Kariza Dewi dan Iwan Rudiarto. (2015). *Evaluasi Rumah Susun Pekunden Berdasarkan Kaidah Layak Huni dan Berkelanjutan*. Semarang : Jurnal Ruang Vol. 1 No.4 Hal 241 – 250
- Wheeler, S.M. (2001). *Livable communities: Creating safe and livable neighborhoods, towns and regions in California (Working Paper 2001 –2004)*. Berkeley: Institute of Urban and Regional Development, University of California
- Yayu. (2017). *Analisis Kualitas Pelayanan Pendidikan Dengan Menggunakan Gap Analysis Dan Importance Performance Analysis (Ipa) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 6, No 2 : 122 -133

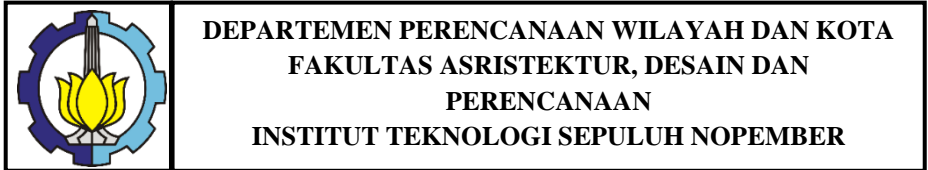
## LAMPIRAN

### Lampiran. 1 Desain Survey

No	Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instansi	Metode Analisa	Output
<b>Survei Primer</b>						
1	<b>Kondisi Eksisting Rusunawa Sombo</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fisik Bangunan</li> <li>• Interaksi Sosial</li> <li>• Stabilitas</li> <li>• Budaya &amp; Lingkungan</li> <li>• Kesehatan</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Prasarana Umum</li> </ul>	Observasi & Wawancara	Sampel masyarakat & Amatan Peneliti	-	-	Deskripsi terkait kondisi eksisting Rusunawa Sombo
2	Kondisi eksisting (Kenyataan) terhadap Karakteristik <i>Liveability</i> pada Rusunawa Sombo	Kuisisioner & Observasi & Wawancara	Sampel masyarakat	-	<i>Service Quality (Servqual)</i>	Pemenuhan karakteristik <i>Liveability</i> pada rusunawa sombo

No	Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instansi	Metode Analisa	Output
3.	Harapan Penghuni (Kepentingan) terhadap Karakteristik <i>Liveability</i>	Kuisisioner & Wawancara	Sampel masyarakat	-	<i>Service Quality (Servqual)</i>	harapan penghuni terkait karakteristik <i>Liveability</i> berdasarkan Persepsi penghuni
4.	Karakteristik <i>Liveability</i> yang menjadi prioritas utama, dipertahankan kinerjanya, prioritas rendah dan berlebihan bagi penghuni	Output Sasaran 1	Sampel masyarakat	-	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Karakteristik <i>Liveability</i> yang menjadi prioritas dan penting bagi penghuni
5.	Upaya untuk meningkatkan kualitas bermukim melalui pendekatan konsep <i>Liveability</i>	Output Sasaran 2	Sampel masyarakat	-	Deskriptif Kualitatif	Upaya untuk meningkatkan kualitas bermukim melalui pendekatan konsep <i>Liveability</i>
Survei Sekunder						

No	Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instansi	Metode Analisa	Output
6.	<b>Profil Penghuni</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komposisi Umur</li> <li>• Jenis Kelamin</li> <li>• Jenis Pekerjaan</li> <li>• Rata - Rata Jumlah</li> <li>• Anggota Keluarga</li> <li>• Jumlah Anak yang masih bersekolah</li> <li>• Jenis Kendaraan Penghuni</li> <li>• Tingkat Pendapatan</li> <li>• Asal Penghuni</li> </ul>	Survey Instansional	Profil Penghuni Rusunawa Sombo	UPTD. Rusunawa Sombo	-	Gambaran Umum Profil Penghuni Rusunawa Sombo

**Lampiran. 2 Lembar Kuisisioner****LEMBAR KUISISIONER PENELITIAN****Upaya Peningkatan Kualitas Bermukim Melalui Pendekatan Konsep  
Liveability Pada Rusunawa Sombo Surabaya**

Saya Evalina Vialita, Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITS, Surabaya. Saat ini saya sedang melakukan pengumpulan data terkait persepsi (pendapat) penghuni terhadap kondisi *Liveability* (kelayakhunian dan kenyamanan) pada Rusunawa Sombo saat ini dan harapan penghuni terhadap kondisi Rusunawa Sombo kedepannya terkait dengan kelayakhunian dan kenyamanan. Maka dari itu Kami meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan pada kuisisioner ini. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Semua informasi yang anda berikan dalam kuisisioner ini dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan dalam penelitian ini saja.

Hormat saya

Evalina Vialita



**Petunjuk dalam pengisian Kuisisioner :**

1. Jawaban merupakan pendapat Bapak/Ibu terhadap kondisi saat ini pada Rusunawa Sombo dan harapan Bapak/Ibu ke depannya terkait kondisi pada Rusunawa Sombo
2. Isilah pertanyaan berikut dan lingkarkanlah opsi jawaban yang sesuai
3. Jika Bapak/Ibu tidak memahami pertanyaan agar melingkari nomor pertanyaan

**Data Responden**

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : L / P
3. Usia : .....
4. Pekerjaan : .....
5. Jumlah Anggota Keluarga:.....
6. Pendidikan Terakhir : .....
7. Status Pernikahan : Menikah / Belum Menikah
8. Pendapatan Keluarga : .....
9. Asal Tempat Tinggal : .....
10. Lama Tinggal : .....

**Kuisisioner**

Berikut ini beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi eksisting pada rusunawa sombo dan harapan penghuni terkait beberapa variabel yang berhubungan dengan kelayakan rumah susun dan kenyamanan tinggal pada rumah susun

**Kenyataan : Menurut Penilaian Anda**

**Keentingan : Menurut Harapan Anda**

**1. Fisik Bangunan**

No	Kenyataan (Kondisi Saat Ini)	No	Harapan
<b>Kondisi Unit Hunian</b>			
1.	Menurut penilaian anda bagaimana <b>kondisi fisik bangunan</b> pada Rusunawa Sombo? 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik	1	Apakah menurut anda <b>Kondisi fisik bangunan yang baik penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<b>Kecukupan Ruang</b>			
2.	Menurut penilaian apakah <b>luas kamar anda sudah mencukupi untuk 1 Keluarga?</b> 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Cukup Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju	2.	Apakah menurut anda <b>luas kamar yang mencukupi untuk 1 keluarga penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<b>Penghawaan/Ventilasi</b>			
3.	Menurut penilaian apakah <b>kondisi Ventilasi dan Penghawaan</b> pada kamar anda sudah mencukupi ? 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Cukup Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju	3.	Apakah menurut anda <b>ventilasi dan penghawaan kamar yang baik penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting

**Keterangan :**

--

**2. Interaksi Sosial**

No	Kenyataan (Kondisi Saat Ini)	No	Harapan
<b>Ruang Publik/Sarana Sosial</b>			
4.	Menurut penilaian anda bagaimana <b>Ketersediaan dan kualitas Ruang publik</b> (Seperti selasar,teras dan ruang berkumpul atau aula serbaguna, taman bermain) pada Rusunawa Sombo? 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik	4.	Apakah menurut anda <b>dengan adanya Ruang Publik yang dapat digunakan sebagai sarana untuk berkumpul penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<b>Interaksi/Hubungan Sosial</b>			
5.	Menurut penilaian <b>Bagaimana Interaksi dan hubungan antar penghuni</b> pada Rusunawa Sombo? 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik	5.	Apakah menurut anda <b>Interaksi dan hubungan antar penghuni yang baik penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting

No	Kenyataan (Kondisi Saat Ini)	No	Harapan
	5. Sangat Baik		4. Penting 5. Sangat Penting
<b>Kegiatan Sosial</b>			
6.	Menurut penilaian anda Bagaimana <b>kegiatan sosial</b> (seperti Kerja Bakti, pengajian dan arisan) yang ada pada Rusunawa Sombo dijalankan? 1. Sangat Jarang 2. Jarang 3. Cukup 4. Sering 5. Sangat Sering	6.	Apakah menurut anda <b>Kegiatan Sosial</b> (seperti Kerja Bakti, pengajian dan arisan) <b>yang berjalan dengan rutin penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<b>Kegotong Royongan</b>			
7.	Menurut penilaian anda Bagaimana Tingkat <b>Kegotong Royongan antar penghuni</b> (tingkat kepedulian dan tolong menolong) pada Rusunawa Sombo? 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik	7.	Apakah menurut anda <b>Tingkat kegotong royongan antar penghuni yang tinggi penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting

**Keterangan :**

### 3. Stabilitas

No	Kenyataan (Kondisi Saat Ini)	No	Harapan
<b>Keamanan Lingkungan</b>			
8.	Menurut penilaian anda bagaimana <b>Tingkat Keamanan Lingkungan</b> (Pencurian dan Penculikan) pada Rusunawa Sombo? 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik	8.	Apakah menurut anda dengan <b>Tingkat Keamanan lingkungan yang tinggi penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<b>Proteksi Kebakaran</b>			
9.	Menurut penilaian <b>Bagaimana Kualitas Sarana dan Prasarana Proteksi Kebakaran</b> pada Rusunawa Sombo? 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik	9.	Apakah menurut anda dengan adanya <b>Sarana dan Prasarana Proteksi Kebakaran yang memadai penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting

**Keterangan :**

#### 4. Budaya dan Lingkungan

No	Kenyataan (Kondisi Saat Ini)	No	Harapan
<b>Kegiatan Budaya yang Menarik</b>			
10.	Menurut penilaian anda bagaimana <b>Kegiatan budaya</b> (festival budaya dan acara konser panggung hiburan) <b>diadakan</b> pada Rusunawa Sombo? 1. Sangat Jarang 2. Jarang 3. Cukup 4. Sering 5. Sangat Sering	10.	Apakah menurut anda <b>dengan diadakan nya Kegiatan budaya</b> (festival budaya dan acara konser panggung hiburan) <b>secara rutin penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? 6. Sangat Tidak Penting 7. Tidak Penting 8. Cukup Penting 9. Penting 10. Sangat Penting
<b>Kebersihan Lingkungan</b>			
11.	Menurut penilaian <b>Bagaimana Kebersihan Lingkungan</b> pada Rusunawa Sombo? 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik	11.	Apakah menurut anda dengan <b>Tingkat Kebersihan lingkungan yang tinggi penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting

#### Keterangan :

### 5. Kesehatan

No	Kenyataan (Kondisi Saat Ini)	No	Harapan
<b>Akses Pelayanan Kesehatan</b>			
12.	Menurut penilaian anda lokasi Rusunawa Sombo sudah <b>cukup dekat</b> serta mudah untuk menuju <b>fasilitas kesehatan</b> (seperti puskesmas, klinik, rumah sakit) ? 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Cukup Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju	12.	Apakah menurut anda Kedekatan <b>dengan Fasilitas Kesehatan</b> (seperti puskesmas, klinik, rumah sakit) <u>penting</u> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting

**Keterangan :**

## 6. Aksesibilitas

No	Kenyataan (Kondisi Saat Ini)	No	Harapan
<b>Akses terhadap fasilitas pendidikan</b>			
13.	Menurut penilaian anda lokasi Rusunawa Sombo sudah <b>cukup dekat</b> serta mudah untuk menuju <b>fasilitas Pendidikan</b> (seperti TK, SD, SMP & SMA) ? <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Tidak Setuju</li> <li>2. Tidak Setuju</li> <li>3. Cukup Setuju</li> <li>4. Setuju</li> <li>5. Sangat Setuju</li> </ol>	13.	Apakah menurut anda Kedekatan <b>dengan Fasilitas Pendidikan</b> (seperti TK, SD, SMP & SMA) <u>penting</u> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Tidak Penting</li> <li>2. Tidak Penting</li> <li>3. Cukup Penting</li> <li>4. Penting</li> <li>5. Sangat Penting</li> </ol>
<b>Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa</b>			
14.	Menurut penilaian anda lokasi Rusunawa Sombo sudah <b>cukup dekat</b> serta mudah untuk menuju <b>fasilitas perdagangan dan jasa</b> (seperti warung, indomaret, pasar) ? <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Tidak Setuju</li> <li>2. Tidak Setuju</li> <li>3. Cukup Setuju</li> <li>4. Setuju</li> <li>5. Sangat Setuju</li> </ol>	14.	Apakah menurut anda Kedekatan <b>dengan Fasilitas Pendidikan</b> (seperti TK, SD, SMP & SMA) <u>penting</u> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Tidak Penting</li> <li>2. Tidak Penting</li> <li>3. Cukup Penting</li> <li>4. Penting</li> <li>5. Sangat Penting</li> </ol>



No	Kenyataan (Kondisi Saat Ini)	No	Harapan
<b>Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable</b>			
15.	Menurut penilaian <b>Bagaimana Ketersediaan Fasilitas bagi penyandang cacat dan lansia</b> (Seperti tangga khusus, toilet khusus, lift, jalur pemandu untuk jalan, rambu/marka) pada Rusunawa Sombo? <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Buruk</li> <li>2. Buruk</li> <li>3. Cukup</li> <li>4. Baik</li> <li>5. Sangat Baik</li> </ol>	15.	Apakah menurut anda <b>Ketersediaan Fasilitas bagi penyandang cacat dan lansia</b> (Seperti tangga khusus, toilet khusus, lift, jalur pemandu untuk jalan, rambu/marka) <u>penting</u> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Tidak Penting</li> <li>2. Tidak Penting</li> <li>3. Cukup Penting</li> <li>4. Penting</li> <li>5. Sangat Penting</li> </ol>
<b>Tingkat aksesibilitas (Jarak) tempat kerja</b>			
16.	Menurut penilaian anda lokasi Rusunawa Sombo sudah <b>cukup dekat</b> serta mudah untuk menuju <b>Tempat Kerja</b> ? <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Tidak Setuju</li> <li>2. Tidak Setuju</li> <li>3. Cukup Setuju</li> <li>4. Setuju</li> <li>5. Sangat Setuju</li> </ol>	16.	Apakah menurut anda Kedekatan <b>dengan Tempat Kerja</b> ) <u>penting</u> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Tidak Penting</li> <li>2. Tidak Penting</li> <li>3. Cukup Penting</li> <li>4. Penting</li> <li>5. Sangat Penting</li> </ol>
<b>Ketersediaan Sarana Transportasi Umum</b>			
17.	Menurut penilaian anda pada Rusunawa Sombo sudah <b>cukup mudah untuk berpergian menggunakan</b>	17.	Apakah menurut anda <b>kemudahan untuk berpergian menggunakan kendaraan umum</b> <u>penting</u> untuk

No	Kenyataan (Kondisi Saat Ini)	No	Harapan
	<b>kendaraan umum</b> (Seperti bis kota, angkutan umum)? 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Cukup Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju		mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting

**Keterangan :**

--

**7. Prasarana Umum**

No	Kenyataan (Kondisi Saat Ini)	No	Harapan
<b>Kualitas Jaringan Listrik</b>			
18.	Menurut penilaian anda <b>Jaringan listrik</b> yang ada pada Rusunawa Sombo sudah <b>cukup memenuhi kebutuhan sehari – hari</b> (seperti tidak pernah terjadi pemadaman listrik karena kelebihan beban listrik ataupun konsleting listrik) ? 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Cukup Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju	18.	Apakah menurut anda <b>Ketersediaan Jaringan Listrik yang cukup penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun? 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting

No	Kenyataan (Kondisi Saat Ini)	No	Harapan
<b>Kualitas Jaringan Air Bersih</b>			
19.	<p>Menurut penilaian anda <b>Air bersih</b> yang ada pada Rusunawa Sombo sudah <b>cukup memenuhi kebutuhan sehari – hari dan layak untuk digunakan</b> (air bersih yang bersih, tidak berbau dan tidak berwarna dan cukup untuk kebutuhan sehari - hari mencuci, mandi dan masak)?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Tidak Setuju</li> <li>2. Tidak Setuju</li> <li>3. Cukup Setuju</li> <li>4. Setuju</li> <li>5. Sangat Setuju</li> </ol>	19.	<p>Apakah menurut anda <b>Ketersediaan dan kualitas Air bersih yang baik penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Tidak Penting</li> <li>2. Tidak Penting</li> <li>3. Cukup Penting</li> <li>4. Penting</li> <li>5. Sangat Penting</li> </ol>
<b>Kualitas Jaringan Persampahan</b>			
20.	<p>Menurut penilaian anda <b>pengelolaan Persampahan</b> yang ada pada Rusunawa Sombo sudah <b>cukup baik</b> (seperti adanya pengangkutan sampah rutin dan adanya tempat sampah pada setiap blok atau setiap unit serta adanya sistem pemilahan sampah)?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Tidak Setuju</li> <li>2. Tidak Setuju</li> <li>3. Cukup Setuju</li> <li>4. Setuju</li> <li>5. Sangat Setuju</li> </ol>	20.	<p>Apakah menurut anda <b>pengelolaan Persampahan yang baik penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Tidak Penting</li> <li>2. Tidak Penting</li> <li>3. Cukup Penting</li> <li>4. Penting</li> <li>5. Sangat Penting</li> </ol>

No	Kenyataan (Kondisi Saat Ini)	No	Harapan
<b>Kualitas Jaringan Drainase</b>			
21.	<p>Menurut penilaian anda <b>Jaringan Drainase</b> yang ada pada Rusunawa Sombo sudah <b>cukup baik</b> (seperti tidak pernah terjadi banjir akibat tersumbatnya jaringan drainase)?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Tidak Setuju</li> <li>2. Tidak Setuju</li> <li>3. Cukup Setuju</li> <li>4. Setuju</li> <li>5. Sangat Setuju</li> </ol>	21.	<p>Apakah menurut anda <b>Jaringan Drainase yang baik penting</b> untuk mewujudkan kenyamanan tinggal di rumah susun?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Tidak Penting</li> <li>2. Tidak Penting</li> <li>3. Cukup Penting</li> <li>4. Penting</li> <li>5. Sangat Penting</li> </ol>

**Keterangan :**

### Lampiran. 3 Parameter Dalam Kuisisioner Skala Likert

Aspek	Variabel	Pedoman Parameter
Fisik Bangunan (Kondisi Hunian)	Kondisi Unit Hunian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkerasan lantai yang buruk dan memiliki struktur bangunan yang rapuh, tidak kokoh, dan tidak stabil, dan sudah terjadi dari sekian lama serta tidak pernah adanya perbaikan secara berkala</li> <li>2. Perkerasan lantai yang buruk dan memiliki struktur bangunan yang rapuh, tidak kokoh, dan tidak stabil, namun tidak terlalu membahayakan dan baru saja terjadi serta tidak pernah adanya perbaikan secara berkala</li> <li>3. perkerasan lantai cukup baik dan memiliki struktur bangunan yang cukup kuat, cukup kokoh, dan cukup stabil namun adanya perbaikan secara berkala</li> <li>4. perkerasan lantai yang baik dan memiliki struktur bangunan yang kuat, kokoh, dan stabil namun jarang adanya perbaikan secara berkala</li> <li>5. perkerasan lantai yang baik dan memiliki struktur bangunan yang kuat, kokoh, dan stabil serta adanya perbaikan secara berkala</li> </ol>
	Kecukupan ruang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1 unit hunian dihuni oleh 9-10 orang</li> <li>2. 1 unit hunian dihuni oleh 7-8 orang</li> <li>3. 1 unit hunian dihuni oleh 5-6 orang</li> <li>4. 1 unit hunian dihuni oleh 3-4 orang</li> <li>5. 1 unit hunian dihuni oleh 1-2 orang</li> </ol>
	Penghawaan/ Ventilasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terdapat ventilasi alami maupun buatan</li> <li>2. Memiliki ventilasi alami maupun buatan hanya disatu titik</li> <li>3. Memiliki ventilasi alami maupun buatan hanya di lebih dari satu titik namun udara yang mengalir tidak baik dan masih membutuhkan alat pendingin ruangan (kipas angin)</li> </ol>

Aspek	Variabel	Pedoman Parameter
		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memiliki ventilasi alami maupun buatan hanya di lebih dari satu titik namun udara yang mengalir cukup baik dan tidak membutuhkan alat pendingin ruangan (kipas angin)</li> <li>5. Memiliki ventilasi alami dan/atau ventilasi mekanik/buatan sesuai dengan fungsinya dan aliran udara yang masuk sangat baik</li> </ol>
Interaksi Sosial	Adanya Ruang Publik/ Sarana Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terdapat sama sekali fasilitas ruang publik yang dapat menampung interaksi sosial penghuni</li> <li>2. Adanya fasilitas ruang publik yang cukup berperan dalam mengarahkan penghuni untuk berhubungan sosial namun tidak digunakan semestinya oleh penghuni</li> <li>3. terdapat fasilitas ruang publik yang dapat menampung interaksi sosial penghuni namun hanya dapat menampung beberapa penghuni saja</li> <li>4. terdapat fasilitas ruang publik yang dapat menampung interaksi sosial penghuni namun hanya dapat menampung hampir seluruh penghuni</li> <li>5. Adanya fasilitas ruang publik pada setiap lantai yang cukup berperan dalam mengarahkan penghuni lebih banyak bergerak dan berhubungan sosial yang sangat dimanfaatkan bagi penghuni untuk berkumpul</li> </ol>
	Interaksi/Hubungan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya konflik yang terjadi diantara penghuni dan terjadi cukup intens dan sering terjadi serta berlarut – larut</li> <li>2. Adanya konflik yang terjadi diantara penghuni dan namun hanya masalah kecil dan tidak begitu berdampak terhadap hubungan sosial penghuni</li> </ol>

Aspek	Variabel	Pedoman Parameter
		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Hubungan/interaksi yang terjalin cukup baik antar penghuni namun penghuni jarang saling bertegur sapa</li> <li>4. Hubungan/interaksi yang terjalin baik antar penghuni (adanya komunikasi yang baik dan rutin saling menegur atau berbicara) dan penghuni jarang untuk berkumpul untuk berinteraksi)</li> <li>5. Hubungan/interaksi yang terjalin baik antar penghuni (adanya komunikasi yang baik dan rutin saling menegur atau berbicara) dan penghuni selalu berkumpul untuk berinteraksi setiap hari)</li> </ol>
	Kegiatan Sosial yang berjalan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya kegiatan sosial yang mendukung adanya interaksi sosial antar penghuni yaitu seperti Kerja Bakti, pengajian dan arisan</li> <li>2. Tidak adanya kegiatan sosial yang mendukung adanya interaksi sosial antar penghuni yaitu seperti Kerja Bakti, pengajian dan arisan namun hubungan masyarakat terjalin cukup baik</li> <li>3. adanya kegiatan sosial yang mendukung adanya interaksi sosial yang baik antar penghuni yaitu seperti Kerja Bakti, pengajian dan arisan namun tidak adanya partisipasi yang baik dari penghuni (hanya beberapa penghuni saja yang berpartisipasi : kurang dari 1/4 penghuni setiap blok)</li> <li>4. adanya kegiatan sosial yang mendukung adanya interaksi sosial yang baik antar penghuni yaitu seperti Kerja Bakti, pengajian dan arisan namun tidak adanya partisipasi yang baik dari penghuni(hanya sebagian penghuni saja jumlah yang berpartisipasi : lebih dari 1/4 dari penghuni setiap blok)</li> <li>5. adanya kegiatan sosial yang mendukung adanya interaksi sosial yang baik antar penghuni yaitu seperti Kerja Bakti, pengajian dan arisan dan adanya partisipasi yang</li> </ol>

Aspek	Variabel	Pedoman Parameter
	Kegotong royongan antar tetangga	<p>sangat baik dari penghuni (hampir seluruh penghuni berpartisipasi dalam kegiatan sosial tersebut)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya tingkat kepedulian pada masyarakat dan rasa saling tolong – menolong dan tidak saling peduli satu sama lain</li> <li>2. Tingkat kepedulian pada masyarakat dan rasa saling tolong – menolong sangat rendah (tingkat individualis tinggi)</li> <li>3. tingkat kepedulian pada masyarakat dan rasa saling tolong – menolong cukup baik namun hanya terjadi di beberapa penghuni saja</li> <li>4. tingkat kepedulian pada masyarakat dan rasa saling tolong – menolong cukup baik namun hanya terjadi di sebagian penghuni saja</li> <li>5. tingkat kepedulian pada masyarakat yang tinggi dan saling tolong – menolong sehingga dapat menyediakan rasa kebersamaan antar penghuni</li> </ol>
Stabilitas	Keamanan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat keamanan sangat buruk : tidak adanya sarana keamanan seperti pos jaga, CCTV ataupun petugas keamanan</li> <li>2. Tingkat keamanan buruk : tidak adanya sarana keamanan seperti pos jaga, CCTV dan petugas keamanan namun terdapat ronda malam rutin oleh penghuni (inisiatif oleh penghuni)</li> <li>3. Tingkat keamanan yang cukup : adanya sarana keamanan seperti pos jaga, CCTV dan petugas keamanan namun tidak berfungsi dengan baik</li> <li>4. Tingkat keamanan yang cukup tinggi : adanya sarana keamanan seperti pos jaga, CCTV dan petugas keamanan yang berfungsi dengan baik namun tidak terdapat ronda malam rutin oleh penghuni (tidak terdapat inisiatif oleh penghuni)</li> </ol>



Aspek	Variabel	Pedoman Parameter
	<p style="text-align: center;">Proteksi Kebakaran</p>	<p>5. Tingkat keamanan yang tinggi seperti adanya pos jaga, CCTV dan petugas keamanan yang berfungsi dengan baik serta adanya ronda malam rutin oleh penghuni</p> <p>1. Bangunan rusunawa tidak dilengkapi dengan sistem proteksi kebakaran (APAR, hidran, pasokan air)</p> <p>2. Bangunan rusunawa tidak dilengkapi dengan sistem proteksi kebakaran (APAR, hidran, pasokan air) namun adanya pengetahuan masyarakat mengenai proteksi kebakaran</p> <p>3. Bangunan rusunawa dilengkapi dengan sistem proteksi kebakaran (APAR, hidran, pasokan air) namun tidak berfungsi dengan baik serta tidak adanya pengetahuan masyarakat mengenai proteksi kebakaran</p> <p>4. Bangunan rusunawa dilengkapi dengan sistem proteksi kebakaran (APAR, hidran, pasokan air) dan tidak berfungsi dengan baik namun adanya pengetahuan masyarakat mengenai proteksi kebakaran</p> <p>5. Bangunan rusunawa dilengkapi dengan sistem proteksi kebakaran (APAR, hidran, pasokan air) dan berfungsi dengan baik serta adanya pengetahuan masyarakat mengenai proteksi kebakaran</p>
<p style="text-align: center;">Budaya &amp; Lingkungan</p>	<p style="text-align: center;">Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik</p>	<p>1. Tidak adanya Kegiatan Budaya yang Menarik dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuni seperti festival budaya dan acara konser panggung hiburan</p> <p>2. Tidak adanya Kegiatan Budaya yang Menarik dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuni seperti festival budaya dan acara konser panggung hiburan namun adanya inisiatif dan rencana kedepannya untuk mengadakan acara</p> <p>3. Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuni seperti festival budaya dan acara konser panggung hiburan namun tidak berjalan dengan baik</p>

Aspek	Variabel	Pedoman Parameter
		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuni seperti festival budaya dan acara konser panggung hiburan yang berjalan dengan baik namun kurangnya partisipasi dari masyarakat</li> <li>5. Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuni seperti festival budaya dan acara konser panggung hiburan berjalan dengan baik dan mendapatkan partisipasi dari penghuni yang baik</li> </ol>
	Kebersihan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kebersihan sangat buruk (banyak sampah yang berserakan) dan kepedulian masyarakat sangat rendah dalam menjaga kebersihan lingkungan</li> <li>2. Tingkat kebersihan lingkungan cukup buruk namun kepedulian masyarakat cukup rendah dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu hampir seluruh penghuni yang membuang sampah sembarangan (<math>&gt; \frac{1}{2}</math> dari penghuni)</li> <li>3. Tingkat kebersihan lingkungan cukup namun kepedulian masyarakat cukup rendah dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu masih ada sebagian penghuni yang membuang sampah sembarangan (<math>\frac{1}{4} - \frac{1}{2}</math> dari penghuni setiap blok)</li> <li>4. Tingkat kebersihan lingkungan cukup baik namun kepedulian masyarakat cukup rendah dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu masih ada beberapa penghuni yang membuang sampah sembarangan (<math>&lt; \frac{1}{4}</math> dari penghuni setiap blok)</li> <li>5. Tingkat kebersihan lingkungan dan kepedulian masyarakat tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan</li> </ol>

Aspek	Variabel	Pedoman Parameter
Kesehatan	Akses pelayanan kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. akses yang terbatas bagi penghuni untuk mendapatkan pelayanan kesehatan atau kedekatan dengan fasilitas kesehatan (terdapat sarana kesehatan dalam &gt;2 km)</li> <li>2. akses yang cukup terbatas bagi penghuni untuk mendapatkan pelayanan kesehatan atau kedekatan dengan fasilitas kesehatan (terdapat sarana kesehatan dalam 1,6 km – 2 km)</li> <li>3. akses yang cukup bagi penghuni untuk mendapatkan pelayanan kesehatan atau kedekatan dengan fasilitas kesehatan (terdapat sarana kesehatan dalam 1km – 1,5 km)</li> <li>4. akses yang cukup mudah bagi penghuni untuk mendapatkan pelayanan kesehatan atau kedekatan dengan fasilitas kesehatan (terdapat sarana kesehatan dalam 500m – 1 km)</li> <li>5. akses yang mudah bagi penghuni untuk mendapatkan pelayanan kesehatan atau kedekatan dengan fasilitas kesehatan (terdapat sarana kesehatan dalam &lt;500m)</li> </ol>
Aksesibilitas	Akses terhadap fasilitas pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ketersediaan dan akses yang terbatas bagi penghuni (Kedekatan) untuk mencapai fasilitas pendidikan (TK, SD, SMP &amp; SMA) (terdapat sarana pendidikan dalam &gt;8 km)</li> <li>2. ketersediaan dan akses yang cukup terbatas bagi penghuni (Kedekatan) untuk mencapai fasilitas pendidikan (TK, SD, SMP &amp; SMA) (terdapat sarana pendidikan dalam 5 km – 8 km)</li> <li>3. ketersediaan dan akses yang cukup mudah bagi penghuni (Kedekatan) untuk mencapai fasilitas pendidikan (TK, SD, SMP &amp; SMA) (terdapat sarana pendidikan dalam 3 km – 5 km)</li> </ol>

Aspek	Variabel	Pedoman Parameter
		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. ketersediaan dan akses yang mudah bagi penghuni (Kedekatan) untuk mencapai fasilitas pendidikan (TK, SD, SMP &amp; SMA) (terdapat sarana pendidikan dalam 500m – 3 km)</li> <li>5. ketersediaan dan akses yang sangat mudah bagi penghuni (Kedekatan) untuk mencapai fasilitas pendidikan (TK, SD, SMP &amp; SMA) (terdapat sarana pendidikan dalam &lt;500m)</li> </ol>
	<p style="text-align: center;">Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan dan akses yang terbatas bagi penghuni (Kedekatan) untuk mencapai fasilitas perdagangan dan jasa (warung, indomaret, pasar) (terdapat sarana perjas dalam &gt;6 km)</li> <li>2. Ketersediaan dan akses yang cukup terbatas bagi penghuni (Kedekatan) untuk mencapai fasilitas perdagangan dan jasa (warung, indomaret, pasar) (terdapat perjas dalam 4 km – 6 km)</li> <li>3. Ketersediaan dan akses yang cukup mudah bagi penghuni (Kedekatan) untuk mencapai fasilitas perdagangan dan jasa (warung, indomaret, pasar) (terdapat sarana perjas dalam 2 km – 4 km)</li> <li>4. Ketersediaan dan akses yang mudah bagi penghuni (Kedekatan) untuk mencapai fasilitas perdagangan dan jasa (warung, indomaret, pasar) (terdapat sarana perjas dalam 300m – 2 km)</li> <li>5. Ketersediaan dan akses yang sangat mudah bagi penghuni (Kedekatan) untuk mencapai fasilitas perdagangan dan jasa (warung, indomaret, pasar) (terdapat sarana perjas dalam &lt;300m)</li> </ol>

Aspek	Variabel	Pedoman Parameter
	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Tersedia fasilitas khusus bagi penyandang cacat &amp; lansia (toilet, jalur pemandu, rambu, pintu ram, tangga khusus) terdapat banyak kaum difable (lebih dari 3 orang)</li> <li>2. Tidak Tersedia fasilitas khusus bagi penyandang cacat &amp; lansia (toilet, jalur pemandu, rambu, pintu ram, tangga khusus) dan terdapat cukup banyak kaum difable (1-2 orang)</li> <li>3. Tersedia fasilitas khusus bagi penyandang cacat &amp; lansia (toilet, jalur pemandu, rambu, pintu ram, tangga khusus) namun memiliki kualitas yang buruk dan terdapat banyak kaum difable (lebih dari 3 orang)</li> <li>4. Tersedia fasilitas khusus bagi penyandang cacat &amp; lansia (toilet, jalur pemandu, rambu, pintu ram, tangga khusus) namun memiliki kualitas yang buruk dan terdapat cukup banyak kaum difable (1-2 orang)</li> <li>5. Tersedia fasilitas khusus bagi penyandang cacat &amp; lansia (toilet, jalur pemandu, rambu, pintu ram, tangga khusus) dan memiliki kualitas yang baik</li> </ol>
	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jarak tempuh terbatas dan jauh bagi penghuni untuk mencapai tempat kerja (&gt;15 km)</li> <li>2. Jarak tempuh cukup terbatas dan cukup jauh bagi penghuni untuk mencapai tempat kerja (10 km – 15 km)</li> <li>3. Jarak tempuh cukup mudah dan cukup dekat bagi penghuni untuk mencapai tempat kerja (5 km – 10km)</li> <li>4. Jarak tempuh mudah dan dekat bagi penghuni untuk mencapai tempat kerja (500m – 5 km)</li> <li>5. Jarak tempuh sangat mudah dan dekat bagi penghuni untuk mencapai tempat kerja (&lt;500m)</li> </ol>

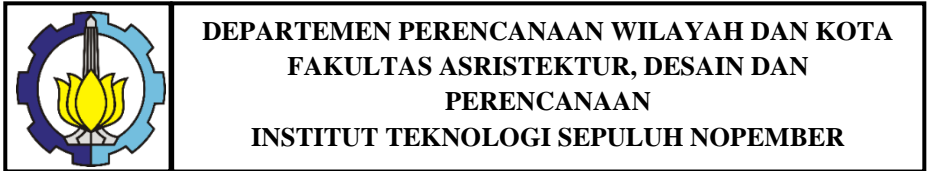
Aspek	Variabel	Pedoman Parameter
	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terdapat sarana transportasi umum disekitar rusunawa</li> <li>2. Terdapat sarana transportasi umum disekitar rusunawa namun sangat sulit untuk dijangkau (harus berjalan &gt; 1 km)</li> <li>3. Terdapat sarana transportasi umum disekitar rusunawa namun sulit untuk dijangkau (harus berjalan 750 m – 1 km)</li> <li>4. Terdapat sarana transportasi umum disekitar rusunawa namun cukup sulit untuk dijangkau (harus berjalan 500 m – 750 m)</li> <li>5. Terdapat sarana transportasi umum disekitar rusunawa dan mudah untuk dijangkau</li> </ol>
Prasarana Umum	Kualitas Jaringan Listrik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terdapat jaringan listrik</li> <li>2. Terdapat jaringan listrik dengan daya kurang dari 450VA dan sering terjadi konsleting listrik (sebulan sekali)</li> <li>3. Terdapat jaringan listrik dengan daya 450VA dan cukup sering terjadi konsleting listrik (3 bulan sekali)</li> <li>4. Terdapat jaringan listrik dengan daya 450VA atau lebih dan jarang terjadi konsleting listrik (6 bulan sekali)</li> <li>5. Terdapat jaringan listrik dengan daya 450VA atau lebih dan tidak pernah terjadi konsleting listrik</li> </ol>
	Kualitas Jaringan Air Bersih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses terhadap air bersih yang tidak berkualitas (kotor, berbau dan berwarna) tidak mencakup untuk kebutuhan sehari - hari (mencuci, mandi dan masak) karena pasokan air tidak lancar (hanya mengalir selama &lt;15 menit)</li> <li>2. Akses terhadap air bersih yang tidak berkualitas (kotor, berbau dan berwarna) cukup mencakup untuk kebutuhan sehari - hari (mencuci, mandi dan masak) karena pasokan air tidak lancar (hanya mengalir selama &gt;15 menit)</li> </ol>

Aspek	Variabel	Pedoman Parameter
		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Akses terhadap air bersih yang berkualitas (bersih, tidak berbau dan tidak berwarna) kurang mencakup untuk kebutuhan sehari - hari (mencuci, mandi dan masak) karena pasokan air tidak lancar (hanya mengalir selama &lt;15 menit)</li> <li>4. Akses terhadap air bersih yang berkualitas (bersih, tidak berbau dan tidak berwarna) cukup mencakup untuk kebutuhan sehari - hari (mencuci, mandi dan masak) karena pasokan air kurang lancar (hanya mengalir selama &gt;15 menit)</li> <li>5. Akses terhadap air bersih yang berkualitas (bersih, tidak berbau dan tidak berwarna) mencakup untuk kebutuhan sehari - hari (mencuci, mandi dan masak) dan pasokan air lancar dimana 55-75% penduduk terlayani</li> </ol>
	<p style="text-align: center;">Kualitas Jaringan Persampahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Terdapat tempat penampungan sampah disetiap bangunan rumah susun (Blok) atau setiap lantai, tidak adanya sistem pemilahan sampah serta pengangkutan sampah tidak rutin (&gt;3 hari sekali)</li> <li>2. Tidak Terdapat tempat penampungan sampah disetiap bangunan rumah susun (Blok) atau setiap lantai, tidak adanya sistem pemilahan sampah serta pengangkutan sampah rutin (2-3 hari sekali)</li> <li>3. Terdapat tempat penampungan sampah disetiap bangunan rumah susun (Blok) atau setiap lantai, namun tidak adanya sistem pemilahan sampah serta pengangkutan tidak secara rutin (&gt;3 hari sekali)</li> <li>4. Terdapat tempat penampungan sampah disetiap bangunan rumah susun (Blok) atau setiap lantai, namun tidak adanya sistem pemilahan sampah serta pengangkutan sampah secara rutin (2-3 hari sekali)</li> <li>5. Terdapat tempat penampungan sampah disetiap bangunan rumah susun (Blok) atau setiap lantai, adanya sistem pemilahan sampah serta pengangkutan sampah secara rutin (2-3 hari sekali)</li> </ol>

Aspek	Variabel	Pedoman Parameter
	Kualitas Jaringan Drainase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terdapat jaringan drainase sama sekali</li> <li>2. Terdapat jaringan drainase namun memiliki kualitas yang buruk (tersumbat dan berbau) kapasitas daya tampung sangat minim dan menyebabkan adanya genangan</li> <li>3. Terdapat jaringan drainase namun memiliki kualitas yang cukup buruk (tersumbat dan berbau) kapasitas daya tampung cukup dan tidak menyebabkan adanya genangan</li> <li>4. Terdapat jaringan drainase namun memiliki kualitas yang cukup baik (tidak tersumbat dan tidak berbau) kapasitas daya tampung cukup dan terkadang menyebabkan adanya genangan (hujan lebat)</li> <li>5. dilengkapi dengan jaringan drainase yang mempunyai kapasitas tampung yang cukup sehingga lingkungan bebas dari genangan air</li> </ol>



## Lampiran. 4 Pedoman Wawancara



### PEDOMAN WAWANCARA

#### Upaya Peningkatan Kualitas Bermukim Melalui Pendekatan Konsep *Liveability* Pada Rusunawa Sombo Surabaya

#### BIODATA PENELITI

Nama : Evalina Vialita  
 NRP : 0821154000085  
 No. Telepon : 082140085665  
 Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota  
 Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan  
 Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Kualitas Bermukim Melalui  
 Pendekatan Konsep *Liveability* Pada Rusunawa  
 Sombo Surabaya  
 Dosen Pembimbing: Dian Rahmawati, S.T., M.T.

#### Latar Belakang Penelitian

Permasalahan permukiman kumuh menjadi salah satu permasalahan yang hampir dirasakan pada setiap kota di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam menekan jumlah permukiman kumuh yaitu melalui pengadaan rumah susun. Giatnya program pemerintah untuk membangun rumah susun di Indonesia tidak diimbangi dengan kualitas hunian dari rumah susun itu sendiri, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah dan penghuni untuk menjaga keberlanjutan hunian dengan kualitas dan infrastruktur yang layak

Salah satu nya adalah Rusunawa Sombo. Dalam sejarahnya, Rumah Susun Sombo merupakan hasil urban renewal dan relokasi dari warga yang tinggal di kampung kumuh Sombo. Namun kondisi Rusunawa Sombo saat ini yang mulai tidak sejalan dengan tujuan pembangunan Rusunawa Sombo, dimana kepadatan hunian pada Rusunawa Sombo cukup tinggi, kondisi bangunan yang kurang memadai, Proteksi Kebakaran pada Rusunawa Sombo juga kurang memadai, dan tidak adanya fasilitas bagi kamu difabel dan lansia. hal ini pun akan mempengaruhi kenyamanan dan keamanan dalam bermukim sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas bermukim.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini konsep *Liveability* dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengidentifikasi kondisi eksisting dan harapan penghuni terhadap Karakteristik *Liveability* yang kemudian disusun upaya untuk meningkatkan kualitas bermukim sebagai solusi dari penyelesaian permasalahan kondisi permukiman pada Rusunawa Sombo melalui pendekatan konsep *Liveability*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Rekomendasi upaya untuk meningkatkan kualitas bermukim melalui pendekatan konsep *Liveability* yang dapat digunakan sebagai gambaran dan acuan dalam merencanakan dan membangun rusunawa di masa depan bagi para pelaku pembangunan atau pemerintah guna menciptakan kondisi rusunawa yang layak dan nyaman huni sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup para penghuninya.

### **Tujuan Wawancara**

Tujuan dari dilakukannya wawancara ini adalah untuk mengetahui kondisi eksisting dan harapan penghuni pada Rusunawa Sombo terhadap karakteristik *Liveability* Sehingga dalam penelitian ini dibutuhkan responden yang merupakan penghuni Rusunawa Sombo.

### Identitas Responden

Nama	:
Alamat Lengkap	:
No Telepon	:
Pekerjaan	:
Usia	:
Tanggal Pengisian	:

### Kriteria Responden

- Laki – laki atau wanita
- Usia 17 - 65 tahun
- Penghuni Rusunawa Sombo
- telah tinggal di rusunawa sombo minimal 1 tahun
- Memahami terkait potensi masalah pada Rusunawa Sombo

### Screener Responden

#### Q1. Jenis Kelamin (Observasi)

Jenis Kelamin	Kode	KETERANGAN
Laki-laki	1	LANJUTKAN
Perempuan	2	LANJUTKAN

#### Q2. Apakah bapak/ibu merupakan penghuni rusunawa sombo ?

Status Pernikahan	Kode	KETERANGAN
Ya	1	LANJUTKAN
Tidak	3	STOP & TK

**Q2.** Hanya untuk tujuan klasifikasi tolong sebutkan umur anda (SA)

Umur	Kode	KETERANGAN
15 – 16 tahun	1	<b>STOP &amp; TK</b>
17 – 65 tahun	2	<b>LANJUTKAN</b>
Di atas 65	3	<b>STOP &amp; TK</b>
Tidak tahu/tidak mau menjawab	4	<b>STOP &amp; TK</b>

**BERAPAKAH TEPATNYA UMUR ANDA : \_\_\_ TAHUN**

**Q5.** Berapa lama bapak/ibu tinggal di Rusunawa Sombo ?

Respon	Kode	KETERANGAN
$\geq$ 1 Tahun	<b>1</b>	<b>LANJUTKAN</b>
< 1 Tahun	<b>2</b>	<b>STOP &amp; TK</b>

**BERAPA LAMAKAH TEPATNYA ANDA TINGGAL : \_\_\_ TAHUN**

### **Form Wawancara**

#### **A. Fisik Bangunan (Kondisi Hunian)**

1. Apakah terdapat bangunan yang memiliki kondisi kurang baik di Rusunawa Sombo?
2. Bagaimana harapan anda untuk kondisi unit bangunan pada Rusunawa Sombo ke depannya?
3. Berapakah luas kamar yang bapak/ibu tempati? dan ada berapa orang dalam 1 kamar? Apakah luas kamar yang ada sudah mencukupi dengan jumlah penghuni ?
4. Bagaimana harapan anda untuk kecukupan ruang/luas ruangan kamar pada Rusunawa Sombo ke depannya?
5. Apakah penghawaan dan ventilasi udara pada setiap kamar sudah cukup memadai?

6. Bagaimana harapan anda untuk kondisi penghawaan dan ventilasi kamar pada Rusunawa Sombo ke depannya?

### **B. Interaksi Sosial**

1. Apakah terdapat Ruang publik yang mendukung kegiatan atau interaksi sosial penghuni yaitu seperti Aula serbaguna di Rusunawa Sombo?
  - a. Ya (Lanjut No.6)
  - b. Tidak (Lanjut No.7)
2. Apa saja kah Ruang publik yang ada pada Rusunawa Sombo? dan Apakah Ruang publik tersebut digunakan dengan baik oleh penghuni ?
3. Bagaimana harapan anda untuk kondisi ruang publik yang ada pada Rusunawa Sombo ke depannya?
4. Bagaimana Interaksi dan hubungan antar penghuni pada Rusunawa Sombo?
5. Bagaimana harapan anda untuk Interaksi dan hubungan antar penghuni yang ada pada Rusunawa Sombo ke depannya?
6. Apakah terdapat kegiatan sosial antar penghuni yaitu seperti Kerja Bakti, pengajian dan arisan di Rusunawa Sombo?
  - a. Ya (Lanjut No.8)
  - b. Tidak (Lanjut No.9)
7. Apa saja kah Kegiatan Sosial yang ada pada Rusunawa Sombo? dan Apakah kegiatan sosial tersebut berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan di Rusunawa Sombo?
8. Bagaimana harapan anda untuk kegiatan sosial yang ada pada Rusunawa Sombo ke depannya?
9. Bagaimana tingkat kegotong royongan dan kerukunan antar penghuni ? Apakah apabila ada salah satu penghuni yang sakit/terkena musibah penghuni lainnya akan saling membantu ?
10. Bagaimana harapan anda untuk kegotongroyongan dan kerukunan antar penghuni yang ada pada Rusunawa Sombo ke depannya?

### **C. Stabilitas**

1. Apakah terdapat sarana dan prasarana yang meningkatkan keamanan lingkungan di Rusunawa Sombo seperti pos jaga dan petugas keamanan ataupun ronda malam?
  - a. Ya (Lanjut No.2)
  - b. Tidak (Lanjut No.3)
2. Apa saja kah sarana prasarana ataupun kegiatan yang dapat meningkatkan keamanan lingkungan di rusunawa sombo? dan Apakah sarana prasarana keamanan tersebut berjalan dengan baik ataupun rutin dilakukan?
3. bagaimana tingkat keamanan di rusunawa sombo ? apakah pernah terjadi tindak kriminalitas seperti pencurian atau penculikan ?
4. Bagaimana harapan anda untuk tingkat keamanan lingkungan yang ada pada Rusunawa Sombo ke depannya?
5. Apakah pernah terjadi kebakaran pada di Rusunawa Sombo ?
  - a. Ya (Lanjut No.6)
  - b. Tidak (Lanjut No.6)
6. Apakah terdapat sarana dan prasarana proteksi kebakaran seperti hidran air sumur air, Alat Pemadam Ringan (APAR) di Rusunawa Sombo?
  - a. Ya (Lanjut No.7)
  - b. Tidak
7. Apa saja kah sarana prasarana proteksi kebakaran di rusunawa sombo? Apakah sarana dan prasarana tersebut berfungsi dengan baik ?
8. Bagaimana harapan anda untuk Sarana dan Prasarana Proteksi Kebakaran yang ada pada Rusunawa Sombo ke depannya?

#### **D. Budaya & Lingkungan**

1. Apakah pada Rusunawa Sombo pernah diadakan Kegiatan Budaya seperti festival budaya dan acara konser panggung di Rusunawa Sombo?
  - a. Ya (Lanjut No.3)
  - b. Tidak
2. Apakah kegiatan tersebut cukup menarik dan mengundang antusias yang tinggi dari penghuni ? seberapa sering acara tersebut diadakan?

3. Bagaimana harapan anda untuk Kegiatan budaya yang ada pada Rusunawa Sombo ke depannya?
4. Apakah masih banyak penghuni yang membuang sampah sembarangan dan tidak peduli dengan kebersihan lingkungan ?
5. Bagaimana harapan anda untuk tingkat kebersihan lingkungan dan kesadaran penghuni akan kebersihan pada Rusunawa Sombo ke depannya?

#### **E. Kesehatan**

1. Apabila ada anggota keluarga yang sakit, apakah Apakah bapak/ibu mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan? dan biasanya kemana untuk memperoleh pelayanan kesehatan?
2. Bagaimana harapan anda untuk akses pelayanan kesehatan pada Rusunawa Sombo ke depannya?

#### **F. Aksesibilitas**

1. Apa saja Fasilitas pendidikan yang ada didekat rusunawa sombo?
2. Bagaimana harapan anda untuk akses pelayanan kesehatan pada
3. Apa saja Fasilitas perdagangan dan jasa yang ada didekat rusunawa sombo?
4. Bagaimana harapan anda untuk akses dan pelayanan fasilitas perdagangan dan jasa pada Rusunawa Sombo ke depannya?
5. Apakah di rusunawa sombo terdapat fasilitas yang dapat mempermudah bagi kaum difabel untuk tinggal disini (lift atau tangga bagi diffable) ?
6. Bagaimana harapan anda untuk akses atau fasilitas bagi lansia dan difabel pada Rusunawa Sombo ke depannya?
7. Berapa jarak antara rusunawa sombo dengan tempat anda bekerja? dan menggunakan kendaraan apakah untuk mencapai tempat kerja?
8. Bagaimana harapan anda untuk akses menuju tempat kerja pada Rusunawa Sombo ke depannya?
9. Apakah di sekitar rusunawa sombo tersedia sarana transportasi umum?
10. Bagaimana harapan anda untuk akses terhadap sarana transportasi umum pada Rusunawa Sombo ke depannya?

**G. Prasarana Umum**

1. Apakah di Rusunawa Sombo pernah terjadi pemadaman listrik karena kelebihan beban listrik ataupun konsleting listrik ?
2. Bagaimana harapan anda terhadap kualitas jaringan listrik pada Rusunawa Sombo ke depannya?
3. Apakah di Rusunawa Sombo kualitas air bersih nya cukup baik (bersih, tidak berbau dan tidak berwarna) dan mencakup untuk kebutuhan sehari - hari (mencuci, mandi dan masak) ?
4. Bagaimana harapan anda terhadap kualitas jaringan air bersih pada Rusunawa Sombo ke depannya?
5. Apakah di Rusunawa Sombo terdapat program pengelolaan sampah (pengangkutan sampah rutin) dan adanya tempat pembuangan sampah pada setiap blok atau setiap unit serta adanya sistem pemilahan sampah oleh penghuni ?
6. Bagaimana harapan anda terhadap kualitas jaringan persampahan pada Rusunawa Sombo ke depannya?
7. Apakah kualitas jaringan drainase di Rusunawa Sombo baik & tidak pernah terjadi banjir akibat tersumbatnya jaringan drainase ?
8. Bagaimana harapan anda terhadap kualitas jaringan drainase pada Rusunawa Sombo ke depannya?



### Lampiran. 5 Rekapitulasi Kuisioner Responden (Penghuni) Pada Setiap Blok di Rusunawa Sombo (Atribut Kenyataan)

Rekapitulasi Atribut Kenyataan pada Blok G

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		G <sub>1</sub>	G <sub>2</sub>	G <sub>3</sub>	G <sub>4</sub>	G <sub>5</sub>	G <sub>6</sub>	G <sub>7</sub>	G <sub>8</sub>	G <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	3	4	3	3	2	3	3	2	2
B	Kecukupan Ruang	2	1	2	2	2	2	2	1	2
C	Penghawaan/Ventilasi	2	4	3	2	3	2	2	2	3
D	Adanya Ruang Publik	3	3	3	3	3	4	3	4	3
E	Interaksi/Hubungan Sosial	4	4	4	3	4	5	3	4	4
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	4	2	4	4	3	5	3	4	4
G	Kegotong royongan antar tetangga	3	4	5	4	4	4	4	3	5
H	Keamanan Lingkungan	4	3	4	4	3	4	2	2	4
I	Proteksi Kebakaran	4	3	3	3	3	4	3	4	2
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	4	2	4	4	3	4	3	4	4
K	Kebersihan Lingkungan	4	4	5	4	3	4	3	3	5
L	Akses pelayanan kesehatan	5	4	4	4	3	4	4	4	4
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	5	4	4	4	4	4	4	3	4
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	5	4	5	5	4	4	5	3	3
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	5	2	4	2	3	2	1	3	4
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	5	4	3	3	4	3	4	3	3
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	4	4	4	4	3	3	4	4	4
R	Kualitas Jaringan Listrik	5	4	4	4	3	4	3	4	4
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	5	4	4	4	4	3	3	3	4

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		G <sub>1</sub>	G <sub>2</sub>	G <sub>3</sub>	G <sub>4</sub>	G <sub>5</sub>	G <sub>6</sub>	G <sub>7</sub>	G <sub>8</sub>	G <sub>9</sub>
T	Kualitas Jaringan Persampahan	5	4	4	4	3	4	4	4	4
U	Kualitas Jaringan Drainase	5	3	3	3	3	4	5	5	3

Rekapitulasi Atribut Kenyataan pada Blok H

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		H <sub>1</sub>	H <sub>2</sub>	H <sub>3</sub>	H <sub>4</sub>	H <sub>5</sub>	H <sub>6</sub>	H <sub>7</sub>	H <sub>8</sub>	H <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	4	3	3	3	4	2	4	2	3
B	Kecukupan Ruang	3	1	3	3	2	2	3	2	3
C	Penghawaan/Ventilasi	3	1	3	3	3	3	3	2	3
D	Adanya Ruang Publik	5	4	4	4	4	4	4	5	4
E	Interaksi/Hubungan Sosial	4	4	5	5	4	5	4	4	5
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	4	4	4	4	4	4	4	5	4
G	Kegotong royongan antar tetangga	3	4	5	5	5	3	4	4	5
H	Keamanan Lingkungan	4	3	4	4	3	4	4	3	4
I	Proteksi Kebakaran	4	4	4	4	4	2	2	3	4
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	3	4	3	3	3	3	3	4	3
K	Kebersihan Lingkungan	4	4	3	3	3	4	3	3	3
L	Akses pelayanan kesehatan	5	4	4	4	3	4	4	3	4
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4	4	4	4	4	4	4	3	4
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	3	4	5	5	5	5	4	4	5
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	5	1	1	1	2	2	2	2	1
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	4	1	5	5	5	5	4	4	5

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		H <sub>1</sub>	H <sub>2</sub>	H <sub>3</sub>	H <sub>4</sub>	H <sub>5</sub>	H <sub>6</sub>	H <sub>7</sub>	H <sub>8</sub>	H <sub>9</sub>
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	4	4	4	4	4	4	3	3	4
R	Kualitas Jaringan Listrik	4	4	4	4	4	3	4	3	4
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	3	3	5	5	5	4	4	3	5
T	Kualitas Jaringan Persampahan	3	4	4	4	4	4	4	4	4
U	Kualitas Jaringan Drainase	4	4	4	4	4	4	4	3	4

Rekapitulasi Atribut Kenyataan pada Blok K

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		K <sub>1</sub>	K <sub>2</sub>	K <sub>3</sub>	K <sub>4</sub>	K <sub>5</sub>	K <sub>6</sub>	K <sub>7</sub>	K <sub>8</sub>	K <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	3	3	4	3	3	2	2	3	2
B	Kecukupan Ruang	1	2	2	2	1	2	1	3	3
C	Penghawaan/Ventilasi	3	3	1	2	3	1	3	5	3
D	Adanya Ruang Publik	3	3	4	4	5	4	5	5	3
E	Interaksi/Hubungan Sosial	4	3	3	3	2	2	3	5	3
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	4	4	4	4	5	5	4	3	5
G	Kegotong royongan antar tetangga	4	3	4	4	3	5	5	5	4
H	Keamanan Lingkungan	4	3	3	3	3	3	4	4	3
I	Proteksi Kebakaran	4	4	2	4	4	3	3	5	3
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	3	4	3	3	3	3	4	4	4
K	Kebersihan Lingkungan	3	3	2	2	3	3	2	5	3
L	Akses pelayanan kesehatan	4	4	4	3	5	5	4	5	4
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4	4	4	4	4	4	5	5	5
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	5	4	4	4	4	3	3	5	5

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		K <sub>1</sub>	K <sub>2</sub>	K <sub>3</sub>	K <sub>4</sub>	K <sub>5</sub>	K <sub>6</sub>	K <sub>7</sub>	K <sub>8</sub>	K <sub>9</sub>
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	3	2	1	1	2	2	2	2	2
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	3	4	3	4	5	5	4	3	2
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	4	4	4	4	5	4	5	5	5
R	Kualitas Jaringan Listrik	3	3	3	4	2	3	3	5	3
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	4	3	3	3	4	3	4	4	3
T	Kualitas Jaringan Persampahan	5	4	4	4	5	4	4	5	3
U	Kualitas Jaringan Drainase	4	4	4	4	4	4	4	5	5

Rekapitulasi Atribut Kenyataan pada Blok J

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		J <sub>1</sub>	J <sub>2</sub>	J <sub>3</sub>	J <sub>4</sub>	J <sub>5</sub>	J <sub>6</sub>	J <sub>7</sub>	J <sub>8</sub>	J <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	3	2	2	3	2	2	2	3	3
B	Kecukupan Ruang	1	2	2	2	1	1	1	3	2
C	Penghawaan/Ventilasi	2	3	3	3	2	2	2	5	2
D	Adanya Ruang Publik	3	4	4	4	4	3	4	4	5
E	Interaksi/Hubungan Sosial	3	2	2	3	3	3	3	3	3
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	3	4	4	4	4	3	5	5	4
G	Kegotong royongan antar tetangga	3	4	4	3	4	5	4	5	4
H	Keamanan Lingkungan	2	3	3	3	3	4	3	4	3
I	Proteksi Kebakaran	2	4	2	3	2	4	3	5	2
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	1	3	4	4	3	4	3	4	3
K	Kebersihan Lingkungan	3	3	3	4	4	3	3	4	3
L	Akses pelayanan kesehatan	4	5	4	4	4	5	5	4	4
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	3	5	4	3	4	4	4	5	3

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		J <sub>1</sub>	J <sub>2</sub>	J <sub>3</sub>	J <sub>4</sub>	J <sub>5</sub>	J <sub>6</sub>	J <sub>7</sub>	J <sub>8</sub>	J <sub>9</sub>
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	3	5	3	4	5	3	4	5	4
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	1	1	1	2	1	1	2	2	1
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	1	4	3	4	2	3	3	3	3
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	4	4	4	4	5	3	4	4	3
R	Kualitas Jaringan Listrik	2	4	3	3	3	2	3	4	3
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	3	5	3	4	4	5	4	4	4
T	Kualitas Jaringan Persampahan	4	5	5	4	4	5	5	5	4
U	Kualitas Jaringan Drainase	3	3	4	4	3	4	4	4	4

## Rekapitulasi Atribut Kenyataan pada Blok F

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		F <sub>1</sub>	F <sub>2</sub>	F <sub>3</sub>	F <sub>4</sub>	F <sub>5</sub>	F <sub>6</sub>	F <sub>7</sub>	F <sub>8</sub>	F <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	4	4	4	5	3	3	4	4	4
B	Kecukupan Ruang	1	5	1	2	1	1	2	1	2
C	Penghawaan/Ventilasi	1	1	2	2	2	2	1	2	1
D	Adanya Ruang Publik	3	3	3	4	4	5	5	3	4
E	Interaksi/Hubungan Sosial	3	5	5	2	3	4	4	5	2
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	4	5	5	1	5	5	3	5	4
G	Kegotong royongan antar tetangga	3	5	5	3	5	5	4	5	4
H	Keamanan Lingkungan	2	4	4	1	2	2	5	4	3
I	Proteksi Kebakaran	2	2	2	4	3	3	2	2	2
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	4	2	2	1	4	3	3	2	3
K	Kebersihan Lingkungan	4	5	5	5	3	3	4	5	4
L	Akses pelayanan kesehatan	4	5	5	5	4	4	3	5	5

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		F <sub>1</sub>	F <sub>2</sub>	F <sub>3</sub>	F <sub>4</sub>	F <sub>5</sub>	F <sub>6</sub>	F <sub>7</sub>	F <sub>8</sub>	F <sub>9</sub>
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4	5	5	5	4	5	5	5	5
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	4	4	4	5	4	5	5	4	5
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	1	1	1	2	2	1	1	1	2
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	4	3	3	5	3	3	4	3	5
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	4	4	4	4	4	4	3	4	3
R	Kualitas Jaringan Listrik	4	3	3	3	4	3	3	3	4
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	2	3	3	2	3	3	2	3	2
T	Kualitas Jaringan Persampahan	4	5	5	4	4	4	4	5	5
U	Kualitas Jaringan Drainase	5	5	5	4	4	4	4	5	4

#### Rekapitulasi Atribut Kenyataan pada Blok I

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		I <sub>1</sub>	I <sub>2</sub>	I <sub>3</sub>	I <sub>4</sub>	I <sub>5</sub>	I <sub>6</sub>	I <sub>7</sub>	I <sub>8</sub>	I <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	2	4	2	2	3	4	4	2	4
B	Kecukupan Ruang	2	2	2	2	2	1	2	2	2
C	Penghawaan/Ventilasi	4	2	3	2	2	2	3	3	2
D	Adanya Ruang Publik	2	3	3	3	3	4	4	3	3
E	Interaksi/Hubungan Sosial	4	4	4	4	3	4	4	4	4
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	4	4	4	4	3	5	4	4	4
G	Kegotong royongan antar tetangga	4	5	4	4	4	5	4	4	5
H	Keamanan Lingkungan	2	4	3	3	3	5	4	2	4
I	Proteksi Kebakaran	4	4	3	3	3	4	4	4	4
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	3	4	3	4	4	4	3	3	4
K	Kebersihan Lingkungan	3	3	3	3	3	4	4	3	3

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		I <sub>1</sub>	I <sub>2</sub>	I <sub>3</sub>	I <sub>4</sub>	I <sub>5</sub>	I <sub>6</sub>	I <sub>7</sub>	I <sub>8</sub>	I <sub>9</sub>
L	Akses pelayanan kesehatan	4	5	4	4	5	4	3	5	5
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4	4	4	4	5	5	4	4	4
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	4	4	4	3	3	5	4	4	4
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	2	1	2	1	2	2	1	1	1
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	4	4	2	3	4	3	5	4	4
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	3	4	4	3	3	4	3	3	4
R	Kualitas Jaringan Listrik	4	3	4	4	3	3	3	3	3
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	3	3	3	3	2	3	3	3	3
T	Kualitas Jaringan Persampahan	4	4	4	4	4	3	4	4	4
U	Kualitas Jaringan Drainase	4	4	4	3	4	4	5	5	4

#### Rekapitulasi Atribut Kenyataan pada Blok B

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>	B <sub>4</sub>	B <sub>5</sub>	B <sub>6</sub>	B <sub>7</sub>	B <sub>8</sub>	B <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	2	3	3	2	2	2	2	2	3
B	Kecukupan Ruang	1	1	2	2	1	2	1	1	2
C	Penghawaan/Ventilasi	3	3	3	3	3	3	2	2	3
D	Adanya Ruang Publik	3	4	4	3	4	3	4	4	5
E	Interaksi/Hubungan Sosial	3	4	5	3	5	3	4	4	4
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	3	4	5	4	3	3	3	4	4
G	Kegotong royongan antar tetangga	4	4	5	5	5	4	4	4	4
H	Keamanan Lingkungan	2	3	4	4	5	3	3	4	4
I	Proteksi Kebakaran	3	2	4	3	4	2	4	3	3
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	3	4	5	3	4	4	4	4	5

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>	B <sub>4</sub>	B <sub>5</sub>	B <sub>6</sub>	B <sub>7</sub>	B <sub>8</sub>	B <sub>9</sub>
K	Kebersihan Lingkungan	2	3	4	4	3	3	3	4	4
L	Akses pelayanan kesehatan	4	5	5	5	4	4	5	5	4
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4	4	5	4	4	4	5	5	5
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	5	5	5	4	4	5	5	4	4
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	1	2	2	2	1	1	1	2	2
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	2	3	5	2	4	3	3	4	3
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	3	3	4	4	3	3	3	4	4
R	Kualitas Jaringan Listrik	2	2	3	3	2	2	2	3	3
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	1	2	2	3	2	2	3	3	1
T	Kualitas Jaringan Persampahan	4	3	3	3	4	3	4	5	5
U	Kualitas Jaringan Drainase	3	4	5	4	4	4	5	3	3

Rekapitulasi Atribut Kenyataan pada Blok C

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>	C <sub>7</sub>	C <sub>8</sub>	C <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	3	2	2	3	3	2	2	1	2
B	Kecukupan Ruang	1	3	2	2	3	2	2	2	2
C	Penghawaan/Ventilasi	3	3	2	2	1	2	3	2	4
D	Adanya Ruang Publik	3	5	4	3	3	5	5	2	4
E	Interaksi/Hubungan Sosial	4	5	4	5	3	4	4	4	5
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	4	4	4	4	5	5	4	4	4
G	Kegotong royongan antar tetangga	5	4	4	5	5	4	4	4	5
H	Keamanan Lingkungan	3	5	3	4	3	4	4	5	4
I	Proteksi Kebakaran	3	4	3	3	4	4	4	3	3



Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>	C <sub>7</sub>	C <sub>8</sub>	C <sub>9</sub>
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	3	4	4	4	3	4	3	3	4
K	Kebersihan Lingkungan	3	5	4	3	3	3	4	3	4
L	Akses pelayanan kesehatan	5	4	4	5	5	4	4	3	4
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4	4	4	4	5	5	4	5	5
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	3	5	4	4	5	5	3	4	4
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	1	1	1	2	2	2	1	1	2
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	4	4	4	5	3	2	2	3	3
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	3	4	4	3	3	3	4	3	3
R	Kualitas Jaringan Listrik	3	3	3	3	3	2	2	3	3
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	4	3	3	3	3	4	4	3	4
T	Kualitas Jaringan Persampahan	3	3	4	4	4	5	3	4	5
U	Kualitas Jaringan Drainase	4	5	3	3	3	4	4	4	5

Rekapitulasi Atribut Kenyataan pada Blok A

K o de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	A <sub>3</sub>	A <sub>4</sub>	A <sub>5</sub>	A <sub>6</sub>	A <sub>7</sub>	A <sub>8</sub>	A <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	2	3	2	2	1	2	2	2	1
B	Kecukupan Ruang	2	2	2	2	1	1	2	4	3
C	Penghawaan/Ventilasi	4	3	2	2	2	3	2	3	2
D	Adanya Ruang Publik	4	4	4	5	5	4	5	5	4
E	Interaksi/Hubungan Sosial	4	4	5	5	5	3	5	5	3
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	5	4	5	5	4	4	3	4	5
G	Kegotong royongan antar tetangga	5	5	5	4	4	5	3	3	4

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	A <sub>3</sub>	A <sub>4</sub>	A <sub>5</sub>	A <sub>6</sub>	A <sub>7</sub>	A <sub>8</sub>	A <sub>9</sub>
H	Keamanan Lingkungan	3	4	3	4	4	4	4	3	3
I	Proteksi Kebakaran	3	4	4	4	3	3	4	4	4
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	2	3	3	4	2	3	3	3	3
K	Kebersihan Lingkungan	4	4	3	3	4	3	5	4	4
L	Akses pelayanan kesehatan	5	4	4	5	5	4	5	5	5
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4	3	3	4	4	5	4	4	5
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	4	4	4	4	3	4	4	4	4
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	1	3	1	2	2	1	1	1	2
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	3	4	2	4	4	5	3	3	1
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	3	3	3	3	4	3	3	4	3
R	Kualitas Jaringan Listrik	4	4	4	4	5	4	3	4	4
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	1	4	1	1	1	2	1	2	1
T	Kualitas Jaringan Persampahan	4	4	4	4	4	4	3	4	5
U	Kualitas Jaringan Drainase	4	4	4	5	5	4	4	5	4

Rekapitulasi Atribut Kenyataan pada Blok E

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		E <sub>1</sub>	E <sub>2</sub>	E <sub>3</sub>	E <sub>4</sub>	E <sub>5</sub>	E <sub>6</sub>	E <sub>7</sub>	E <sub>8</sub>	E <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	1	1	2	1	1	2	2	2	2
B	Kecukupan Ruang	2	1	2	2	1	1	1	2	3
C	Penghawaan/Ventilasi	2	2	1	3	3	2	2	2	3
D	Adanya Ruang Publik	2	3	3	3	2	4	3	3	2
E	Interaksi/Hubungan Sosial	2	4	5	2	2	4	4	4	4

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	2	4	3	3	4	4	4	4	5
G	Kegotong royongan antar tetangga	3	4	3	5	5	4	4	4	5
H	Keamanan Lingkungan	2	3	3	3	2	3	2	5	3
I	Proteksi Kebakaran	3	3	4	4	4	3	4	4	4
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	2	3	3	3	2	3	3	3	3
K	Kebersihan Lingkungan	3	2	3	3	2	4	3	3	3
L	Akses pelayanan kesehatan	3	3	2	3	2	5	5	3	3
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4	4	4	4	5	4	5	4	5
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	4	4	4	4	5	4	4	3	5
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	1	2	1	1	2	1	1	1	1
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	4	3	4	5	3	3	2	3	3
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	3	3	3	4	5	4	4	5	5
R	Kualitas Jaringan Listrik	3	3	3	4	4	3	3	3	5
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	1	3	1	1	3	3	3	3	2
T	Kualitas Jaringan Persampahan	3	2	3	4	4	3	3	3	3
U	Kualitas Jaringan Drainase	4	4	5	4	4	4	4	5	5

## Lampiran. 6 Rekapitulasi Kuisisioner Responden (Penghuni) Pada Setiap Blok di Rusunawa Sombo (Atribut Harapan)

Rekapitulasi Atribut Harapan pada Blok G

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		G <sub>1</sub>	G <sub>2</sub>	G <sub>3</sub>	G <sub>4</sub>	G <sub>5</sub>	G <sub>6</sub>	G <sub>7</sub>	G <sub>8</sub>	G <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	5	4	5	4	4	4	5	4	5
B	Kecukupan Ruang	4	4	4	5	5	4	5	5	5
C	Penghawaan/Ventilasi	5	5	5	5	5	4	5	5	5
D	Adanya Ruang Publik	5	4	4	3	4	4	5	4	4
E	Interaksi/Hubungan Sosial	5	4	4	5	4	5	5	3	3
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	4	4	4	4	4	5	5	3	4
G	Kegotong royongan antar tetangga	5	3	4	5	5	5	5	5	5
H	Keamanan Lingkungan	3	4	4	5	5	4	5	5	5
I	Proteksi Kebakaran	3	4	5	5	5	4	5	4	4
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	3	3	5	4	4	5	4	4	4
K	Kebersihan Lingkungan	5	5	5	5	5	5	5	4	4
L	Akses pelayanan kesehatan	5	4	4	5	5	4	5	5	5
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4	4	4	5	5	4	4	5	5
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	4	4	4	5	5	4	4	5	5
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	3	4	5	5	5	5	5	5	5
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	5	4	5	5	5	5	5	4	4
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	5	4	5	5	4	5	4	4	4
R	Kualitas Jaringan Listrik	5	4	5	4	4	5	4	5	4
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	5	4	5	5	5	5	4	5	5

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		G <sub>1</sub>	G <sub>2</sub>	G <sub>3</sub>	G <sub>4</sub>	G <sub>5</sub>	G <sub>6</sub>	G <sub>7</sub>	G <sub>8</sub>	G <sub>9</sub>
T	Kualitas Jaringan Persampahan	5	4	5	5	5	5	5	5	4
U	Kualitas Jaringan Drainase	5	4	5	5	5	5	4	4	4

## Rekapitulasi Atribut Harapan pada Blok H

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		H <sub>1</sub>	H <sub>2</sub>	H <sub>3</sub>	H <sub>4</sub>	H <sub>5</sub>	H <sub>6</sub>	H <sub>7</sub>	H <sub>8</sub>	H <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	5	5	4	5	5	5	5	4	4
B	Kecukupan Ruang	4	5	5	5	5	5	5	4	4
C	Penghawaan/Ventilasi	5	5	5	5	5	4	5	5	4
D	Adanya Ruang Publik	4	4	5	5	4	5	3	4	4
E	Interaksi/Hubungan Sosial	4	5	5	4	5	4	5	4	4
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	4	4	4	4	4	5	5	4	4
G	Kegotong royongan antar tetangga	4	5	5	4	5	5	5	5	5
H	Keamanan Lingkungan	4	4	5	3	5	5	5	5	4
I	Proteksi Kebakaran	5	5	5	5	5	4	5	5	4
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	4	4	4	4	4	4	5	4	5
K	Kebersihan Lingkungan	4	5	5	5	5	5	5	5	5
L	Akses pelayanan kesehatan	5	5	5	4	5	5	5	5	5
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4	5	5	5	5	5	4	5	5
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	4	4	5	5	5	5	5	5	4
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	5	5	5	5	5	5	4	4	4
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	4	4	5	5	5	5	5	5	5

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		H <sub>1</sub>	H <sub>2</sub>	H <sub>3</sub>	H <sub>4</sub>	H <sub>5</sub>	H <sub>6</sub>	H <sub>7</sub>	H <sub>8</sub>	H <sub>9</sub>
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	5	4	4	4	4	3	4	4	4
R	Kualitas Jaringan Listrik	5	5	5	4	5	4	5	5	5
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	5	4	5	5	4	5	4	5	5
T	Kualitas Jaringan Persampahan	4	5	5	5	5	5	5	4	4
U	Kualitas Jaringan Drainase	5	4	4	4	4	4	5	5	4

Rekapitulasi Atribut Harapan pada Blok K

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		K <sub>1</sub>	K <sub>2</sub>	K <sub>3</sub>	K <sub>4</sub>	K <sub>5</sub>	K <sub>6</sub>	K <sub>7</sub>	K <sub>8</sub>	K <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	4	3	4	3	5	5	5	4	4
B	Kecukupan Ruang	4	4	4	5	4	5	5	4	5
C	Penghawaan/Ventilasi	4	3	4	5	5	5	5	5	5
D	Adanya Ruang Publik	4	3	3	5	5	4	4	4	4
E	Interaksi/Hubungan Sosial	5	4	4	5	5	5	4	5	4
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	4	4	4	4	4	4	4	3	5
G	Kegotong royongan antar tetangga	5	5	4	5	5	5	5	5	4
H	Keamanan Lingkungan	5	4	3	4	4	5	5	4	5
I	Proteksi Kebakaran	5	4	5	5	5	5	5	5	4
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	4	5	3	4	5	4	3	3	5
K	Kebersihan Lingkungan	5	4	5	5	5	5	5	5	5
L	Akses pelayanan kesehatan	5	5	5	5	5	5	4	5	4
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	5	4	5	5	5	4	5	4	4
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	5	4	5	5	4	5	5	5	5

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		K <sub>1</sub>	K <sub>2</sub>	K <sub>3</sub>	K <sub>4</sub>	K <sub>5</sub>	K <sub>6</sub>	K <sub>7</sub>	K <sub>8</sub>	K <sub>9</sub>
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	5	5	4	4	5	5	5	4	5
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	5	4	4	4	5	4	5	5	4
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	4	4	4	4	4	5	4	3	4
R	Kualitas Jaringan Listrik	5	4	4	5	4	5	5	5	5
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	5	5	5	5	5	4	5	4	5
T	Kualitas Jaringan Persampahan	5	4	5	5	4	5	5	4	5
U	Kualitas Jaringan Drainase	5	4	4	5	5	4	4	4	4

#### Rekapitulasi Atribut Harapan pada Blok J

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		J <sub>1</sub>	J <sub>2</sub>	J <sub>3</sub>	J <sub>4</sub>	J <sub>5</sub>	J <sub>6</sub>	J <sub>7</sub>	J <sub>8</sub>	J <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	3	5	3	5	5	5	5	3	5
B	Kecukupan Ruang	3	5	4	4	5	5	4	4	4
C	Penghawaan/Ventilasi	4	5	4	4	5	5	4	5	5
D	Adanya Ruang Publik	3	4	4	4	4	5	4	5	5
E	Interaksi/Hubungan Sosial	3	5	4	4	5	5	5	4	4
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	3	4	4	4	4	3	4	4	4
G	Kegotong royongan antar tetangga	5	5	5	5	5	4	5	5	5
H	Keamanan Lingkungan	5	4	5	5	5	4	4	4	4
I	Proteksi Kebakaran	4	5	5	5	4	5	5	5	4
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	2	5	3	3	5	5	4	3	3
K	Kebersihan Lingkungan	5	4	5	5	5	5	5	5	5
L	Akses pelayanan kesehatan	5	5	5	5	4	5	5	4	5
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4	5	4	5	5	5	4	5	4





Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		F <sub>1</sub>	F <sub>2</sub>	F <sub>3</sub>	F <sub>4</sub>	F <sub>5</sub>	F <sub>6</sub>	F <sub>7</sub>	F <sub>8</sub>	F <sub>9</sub>
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4	4	4	5	4	5	5	5	4
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	4	4	4	5	5	5	5	4	4
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	4	4	4	2	4	3	3	4	5
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	4	4	4	4	4	5	4	4	4
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	4	4	4	5	4	4	4	4	4
R	Kualitas Jaringan Listrik	5	5	5	5	5	5	4	4	5
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	5	5	5	4	4	4	5	5	5
T	Kualitas Jaringan Persampahan	5	5	5	4	4	4	4	5	5
U	Kualitas Jaringan Drainase	5	4	4	5	4	4	4	4	4

#### Rekapitulasi Atribut Harapan pada Blok I

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		I <sub>1</sub>	I <sub>2</sub>	I <sub>3</sub>	I <sub>4</sub>	I <sub>5</sub>	I <sub>6</sub>	I <sub>7</sub>	I <sub>8</sub>	I <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	Kecukupan Ruang	4	5	4	5	4	5	4	4	5
C	Penghawaan/Ventilasi	4	5	4	4	5	5	4	5	5
D	Adanya Ruang Publik	4	4	4	4	4	5	4	4	4
E	Interaksi/Hubungan Sosial	4	4	4	5	5	4	5	4	4
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	4	4	5	4	4	4	4	5	4
G	Kegotong royongan antar tetangga	4	5	5	5	5	5	5	5	4
H	Keamanan Lingkungan	4	5	5	5	5	5	5	4	4
I	Proteksi Kebakaran	4	5	4	5	5	5	5	3	3
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	4	5	5	4	4	5	4	5	4
K	Kebersihan Lingkungan	4	5	5	5	4	4	5	5	5

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9
L	Akses pelayanan kesehatan	4	5	5	5	5	5	4	5	5
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4	5	4	5	5	5	5	5	5
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	4	4	5	5	5	5	4	4	4
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	4	4	4	4	5	4	3	4	4
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	4	5	4	5	5	4	4	5	5
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	4	4	4	5	4	4	4	5	4
R	Kualitas Jaringan Listrik	4	4	5	5	4	4	5	5	5
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	5	5	5	5	5	5	4	5	4
T	Kualitas Jaringan Persampahan	4	4	4	4	5	5	4	4	5
U	Kualitas Jaringan Drainase	4	4	5	4	4	4	4	5	4

Rekapitulasi Atribut Harapan pada Blok B

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
A	Kondisi Unit Hunian	5	3	5	3	5	5	5	5	5
B	Kecukupan Ruang	5	3	5	4	5	4	5	5	5
C	Penghawaan/Ventilasi	5	4	5	4	5	5	4	5	5
D	Adanya Ruang Publik	3	4	4	4	4	4	3	4	3
E	Interaksi/Hubungan Sosial	4	5	5	4	5	5	5	4	4
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	4	3	5	4	4	5	4	4	4
G	Kegotong royongan antar tetangga	5	4	5	4	4	4	5	5	5
H	Keamanan Lingkungan	5	4	5	4	4	4	5	4	5
I	Proteksi Kebakaran	5	4	5	5	5	4	5	5	5
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	3	4	4	4	5	5	4	4	4

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>	B <sub>4</sub>	B <sub>5</sub>	B <sub>6</sub>	B <sub>7</sub>	B <sub>8</sub>	B <sub>9</sub>
K	Kebersihan Lingkungan	5	5	5	4	5	5	5	5	5
L	Akses pelayanan kesehatan	5	4	5	5	5	5	5	5	5
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	5	5	5	4	4	5	5	5	4
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	5	5	5	5	5	5	5	5	4
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	5	5	4	4	3	4	5	5	4
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	5	5	5	4	4	5	4	4	4
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	5	4	5	5	4	5	4	5	5
R	Kualitas Jaringan Listrik	5	5	5	4	4	5	4	5	5
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	5	5	5	5	5	4	4	5	5
T	Kualitas Jaringan Persampahan	5	5	5	4	5	4	5	5	5
U	Kualitas Jaringan Drainase	4	5	5	4	4	5	5	4	5

Rekapitulasi Atribut Harapan pada Blok C

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>	C <sub>7</sub>	C <sub>8</sub>	C <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	5	5	5	5	3	5	4	5	5
B	Kecukupan Ruang	5	4	4	5	5	4	5	5	5
C	Penghawaan/Ventilasi	5	4	4	5	5	4	5	3	5
D	Adanya Ruang Publik	4	3	3	4	3	4	5	3	4
E	Interaksi/Hubungan Sosial	5	4	5	5	5	4	4	5	5
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	5	4	3	4	4	5	5	3	4
G	Kegotong royongan antar tetangga	5	5	3	5	5	5	4	4	5
H	Keamanan Lingkungan	5	4	5	5	4	4	4	4	4
I	Proteksi Kebakaran	5	5	4	4	4	5	5	4	5

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>	C <sub>7</sub>	C <sub>8</sub>	C <sub>9</sub>
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	5	4	4	4	4	4	4	4	4
K	Kebersihan Lingkungan	5	5	5	5	5	5	4	4	5
L	Akses pelayanan kesehatan	5	5	5	5	5	5	5	4	5
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	5	4	5	5	5	4	5	5	5
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	5	5	5	5	5	5	5	4	4
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	4	4	4	3	3	3	5	3	5
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	4	4	5	4	4	5	4	3	5
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	5	4	4	4	5	5	5	3	4
R	Kualitas Jaringan Listrik	4	4	4	4	4	5	5	4	4
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	5	5	5	5	5	5	4	4	4
T	Kualitas Jaringan Persampahan	4	4	5	5	5	4	5	4	5
U	Kualitas Jaringan Drainase	4	5	5	4	4	5	5	3	4

Rekapitulasi Atribut Harapan pada Blok A

K o de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	A <sub>3</sub>	A <sub>4</sub>	A <sub>5</sub>	A <sub>6</sub>	A <sub>7</sub>	A <sub>8</sub>	A <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	Kecukupan Ruang	5	5	4	5	5	5	5	5	5
C	Penghawaan/Ventilasi	5	4	5	5	5	5	5	5	5
D	Adanya Ruang Publik	5	5	4	4	4	4	5	3	4
E	Interaksi/Hubungan Sosial	5	5	4	5	5	5	5	5	4
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	5	4	4	4	4	4	4	5	5
G	Kegotong royongan antar tetangga	5	4	5	3	5	5	5	4	4

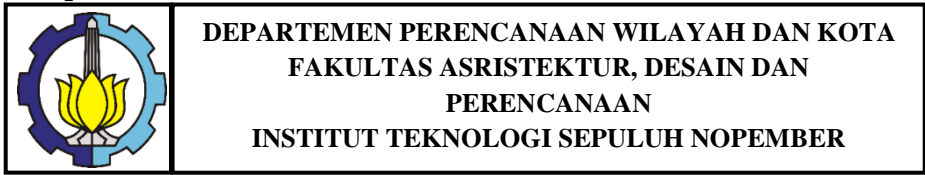
Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	A <sub>3</sub>	A <sub>4</sub>	A <sub>5</sub>	A <sub>6</sub>	A <sub>7</sub>	A <sub>8</sub>	A <sub>9</sub>
H	Keamanan Lingkungan	5	5	4	4	5	5	5	5	4
I	Proteksi Kebakaran	5	4	5	5	4	5	4	4	4
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	4	4	4	3	3	3	4	4	4
K	Kebersihan Lingkungan	5	5	4	4	5	5	5	5	5
L	Akses pelayanan kesehatan	5	5	4	5	5	4	5	5	5
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	5	4	5	5	4	5	4	5	5
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	5	4	4	5	5	5	5	5	4
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	5	5	5	5	3	3	4	4	4
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	5	4	5	4	5	4	4	4	5
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	4	4	4	4	5	5	5	4	3
R	Kualitas Jaringan Listrik	5	5	5	4	5	5	5	3	5
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	5	5	5	5	5	5	5	5	5
T	Kualitas Jaringan Persampahan	5	5	4	4	5	4	5	4	4
U	Kualitas Jaringan Drainase	5	5	5	4	5	4	5	4	5

## Rekapitulasi Atribut Harapan pada Blok E

Kode	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		E <sub>1</sub>	E <sub>2</sub>	E <sub>3</sub>	E <sub>4</sub>	E <sub>5</sub>	E <sub>6</sub>	E <sub>7</sub>	E <sub>8</sub>	E <sub>9</sub>
A	Kondisi Unit Hunian	5	5	5	5	5	5	5	4	5
B	Kecukupan Ruang	5	5	4	4	5	5	3	5	5
C	Penghawaan/Ventilasi	5	5	3	5	5	3	5	4	5
D	Adanya Ruang Publik	4	4	4	5	5	4	3	3	4
E	Interaksi/Hubungan Sosial	4	5	5	5	5	4	4	4	5

Ko de	Karakteristik <i>Liveability</i>	Responden								
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9
F	Kegiatan Sosial yang berjalan	4	4	4	3	4	5	5	4	3
G	Kegotong royongan antar tetangga	4	5	4	5	5	5	5	5	4
H	Keamanan Lingkungan	4	5	5	5	5	5	5	4	5
I	Proteksi Kebakaran	4	5	4	4	5	5	5	4	5
J	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik	4	4	2	3	4	4	4	3	2
K	Kebersihan Lingkungan	5	5	5	5	4	5	5	4	5
L	Akses pelayanan kesehatan	4	5	5	5	5	5	4	3	4
M	Akses terhadap fasilitas pendidikan	4	4	4	5	5	5	5	4	4
N	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa	4	4	5	5	5	5	5	4	5
O	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum Difable	4	4	4	4	5	5	5	3	4
P	Tingkat aksesibilitas tempat kerja	4	4	4	5	5	4	5	3	4
Q	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	4	4	4	4	4	4	5	3	5
R	Kualitas Jaringan Listrik	4	4	5	5	3	5	5	4	5
S	Kualitas Jaringan Air Bersih	4	5	5	5	5	5	5	4	5
T	Kualitas Jaringan Persampahan	4	5	4	5	4	4	5	4	4
U	Kualitas Jaringan Drainase	4	4	5	5	5	5	5	5	5

## Lampiran. 7 Hasil Observasi



### LEMBAR OBSERVASI

#### Upaya Peningkatan Kualitas Bermukim Melalui Pendekatan Konsep *Liveability* Pada Rusunawa Sombo Surabaya

1. **TEMA** : Permukiman Perkotaan
2. **TOPIK** : Upaya Peningkatan Kualitas Bermukim Melalui Pendekatan Konsep *Liveability* Pada Rusunawa Sombo Surabaya
3. **TUJUAN** :
  - Mengetahui kondisi eksisting rusunawa sombo berdasarkan beberapa aspek yang berhubungan dengan konsep *Liveability*.
  - Menyusun upaya peningkatan kualitas bermukim melalui pendekatan konsep *Liveability* pada rusunawa sombo surabaya

#### A. SETTING

- **Tempat** : Kompleks Rusunawa Sombo Blok A - K
- **Tanggal** : 30 Januari 2019 – 19 Februari 2019
- **Jam** : 10.00 – 16.00

pengamatan yang dilakukan adalah observasi observasi dengan jenis **NON PARTISIPAN**, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai **pengamat independen**. serta merupakan jenis observasi **Tertutup** karena masyarakat sebagai partisipan tidak mengetahui ataupun menyadari bahwa mereka merupakan objek observasi. pada lokasi observasi peneliti mengamati beberapa aspek terkait *Liveability* pada rusunawa sombo yang meliputi perilaku masyarakat, maupun sarana dan prasarana pendukung pada Rusunawa Sombo

#### B. PARTISIPAN

- Partisipan terdiri atas seluruh masyarakat yang tinggal di Rusunawa Sombo

- Selain partisipan, sarana pendukung di Rusunawa Sombo juga sebagai objek pengamatan

**C. VARIABEL**

Aspek	Variabel
Fisik Bangunan	Kondisi Fisik Bangunan
	Kesesuaian ruang,
	Penghawaan/ventilasi
Interaksi Sosial	Adanya Lembaga/organisasi masyarakat
	Adanya Komunitas Antar Penghuni
	Adanya Ruang Publik/ Sarana Sosial
	Interaksi/Hubungan Sosial yang baik
	Kegiatan Sosial yang berjalan
	Kegotong royongan antar tetangga
Stabilitas	Keamanan Lingkungan
	Proteksi Kebakaran
Budaya & Lingkungan	Adanya Kegiatan Budaya yang Menarik
	Kebersihan lingkungan
Kesehatan	Akses pelayanan kesehatan
Aksesibilitas	Akses terhadap fasilitas pendidikan
	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa
	Akses bagi Kaum <i>Difable</i>
	Tingkat aksesibilitas tempat kerja
	Ketersediaan Sarana Transportasi
Prasarana Umum	Kualitas Jaringan Listrik
	Kualitas Jaringan Air Bersih
	Kualitas Jaringan Persampahan
	Kualitas Jaringan Drainase



#### D. CHECKLIST

No	Hal yang Diamati	Penilaian		Hasil Amatan
		Ada	Tidak Ada	
<b>A. Fisik Bangunan</b>				
1	Kondisi Bangunan yang buruk	v		Masih banyak nya bangunan pada rusunawa sombo yang memiliki kualitas bangunan kurang baik yaitu diantara nya masih terdapat plafon pada selasar yang bocor dan juga terdapat beberapa bangunan yang memiliki dinding retak dan juga bahkan bangunan yang miring yaitu pada blok A, E dan K yang merupakan bangunan lama dan pertama kali dibangun pada rusunawa sombo.
2	Kecukupan Ruang (Luas Kamar mencukupi untuk jumlah penghuni)	v		Tipe kamar pada rusunawa sombo ada 2 yaitu kamar unit dengan luas 18 m <sup>2</sup> dan 9 m <sup>2</sup> , selain itu dengan luas tersebut dapat dihuni oleh 1 – 2 KK dengan jumlah penghuni 3 – 7 orang dengan kondisi yang seperti itu menjadikan kecukupan ruang pada rusunawa sombo ini termasuk tidak layak, hal ini di karenakan ada anak dari penghuni yang sudah menikah namun tetap ikut dengan orang tua karena terbatas ekonomi dan belum punya biaya untuk menyewa unit atau bahkan rumah lain, maka dari itu dalam 1 unit banyak dihuni oleh lebih dari 1 KK

No	Hal yang Diamati	Penilaian		Hasil Amatan
		Ada	Tidak Ada	
2	Penghawaan/fentilasi	v		Ventilasi pada unit kamar hanya memiliki 2 unit ventilasi yang terbuat dari jendela kaca berukuran 25 x 15 cm dan 2 buah pintu, hal ini bagi sebagian penghuni masih kurang memadai dikarenakan masih terasa pengap sehingga apabila tidak menggunakan kipas angin akan terasa panas, serta pada lantai atas udara yang masuk lebih banyak jika dibandingkan dengan pada unit hunian pada lantai bawah;
<b>B. Sosial</b>				
5	Ruang Publik/ Sarana Sosial (contoh : Aula serbaguna)	v		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang publik umum untuk seluruh penghuni pada rusunawa sombo terdapat 2 yaitu ada lapangan yang biasa digunakan untuk menggelar acara antara lain seperti nikahan, 17 agustusan yaitu untuk panggung hiburan dan juga ada Gedung serbaguna yang digunakan untuk berkumpul Ketua RW, RT dan para pengurus untuk mengadakan pelayanan (mengurus surat-surat tertentu) terhadap penghuni dan juga pertemuan antar penghuni dilakukan di aula serbaguna</li> <li>• Selain itu juga ada selasar yang terdapat pada depan kamar unit penghuni yang memiliki luas yang cukup lebar, dimana selasa tersebut kerap</li> </ul>

No	Hal yang Diamati	Penilaian		Hasil Amatan
		Ada	Tidak Ada	
				<p>digunakan penghuni untuk berkumpul bersama penghuni lainnya dan juga apabila ada salah satu penghuni yang memiliki acara seperti nikahan, syukuran diadakan di selasar depan unit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selasar pada rusunawa sombo sangat luas sehingga menjadikan kebersamaan antar penghuni cukup erat</li> <li>• Namun selasar tersebut banyak yang di salah gunakan oleh penghuni untuk menaruh barang bahkan berjualan makanan berat ataupun makanan ringan sehingga dapat terlihat kumuh</li> <li>• Selain itu ada nya ruang publik bagi anak2 pada rusunawa sombo yaitu tempat bermain namun fasilitas ini tidak berfungsi dan digunakan dengan baik oleh penghuni sehingga taman bermain tersebut tidak dapat digunakan dan anak2 kecil lebih memanfaatkan selasar sebagai tempat bermain</li> </ul>
6	Interaksi/Hubungan Sosial yang baik (adanya komunikasi yang baik dan rutin,	v		<p>Interaksi dan hubungan sosial antar penghuni rusunawa sombo cukup baik hal ini dikarenakan mayoritas penghuni rusunawa sombo merupakan penghuni asli sombo sudah saling kenal dari dahulu sehingga hubungan antar penghuni sudah baik dari. Berbeda dengan rusunawa baru lainnya yang dimana tidak mengenal begitu baik antar penghuni</p>

No	Hal yang Diamati	Penilaian		Hasil Amatan
		Ada	Tidak Ada	
	saling menegur atau berbicara)			
7	Kegiatan Sosial yang berjalan (contoh: Kerja Bakti, pengajian dan arisan)			<p>Kegiatan sosial yang berjalan pada rusunawa sombo cukup beragam yaitu diantara nya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arisan ibu – ibu PKK</li> <li>• Pengajian Rutin (Malam jumat di masjid)</li> <li>• Kerja Bakti ( 3 – 4 bulan sekali )</li> <li>• Santunan anak yatim ( 1 tahun sekali )</li> <li>• Maulid Nabi ( 1 tahun sekali )</li> <li>• Isra Miraj ( 1 tahun sekali )</li> </ul>
8	Kegotong royongan antar tetangga	v		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegotong royongan penghuni rusunawa sombo baik, berdasarkan hasil wawancara apabila ada penghuni yang sakit tetangga yang lain akan ikut saling membantu yaitu diantara nya menjenguk hingga mengantarkan ke rumah sakit terkadang hingga menyewa angkot.</li> </ul>

No	Hal yang Diamati	Penilaian		Hasil Amatan
		Ada	Tidak Ada	
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila ada warga yang meninggal banyak warga yang datang dan saling tolong – menolong yaitu baik dalam dukungan moral maupun dalam bentuk uang</li> <li>• Ada salah satu penghuni yang akan memiliki acara syukuran tetangga lainnya saling membantu untuk memasak</li> </ul>
<b>C. Stabilitas</b>				
9	Keamanan Lingkungan (contoh : pos jaga dan petugas keamanan ataupun ronda malam rutin oleh penghuni)	v		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keamanan lingkungan pada rusunawa sombo di nilai cukup baik hal ini dikarenakan sudah terdapat beberapa fasilitas pendukung keamanan yaitu pos keamanan yang dijaga oleh keamanan dari pihak UPTD, pos RT di setiap blok yang terkadang setiap malam dijaga oleh warga-warga, dan juga ada nya CCTV pada lantai 1 hal ini dikarenakan lantai 1 merupakan parkiran motor.</li> </ul>
11	Sarana & Prasarana Proteksi Kebakaran	v		pada rusunawa sombo terdapat fasilitas pemadam kebakaran berupa APAR berukuran 3 kg dan 5 kg disetiap lantai namun ada beberapa lantai yang tidak tersedia APAR
<b>D. Budaya &amp; Lingkungan</b>				

No	Hal yang Diamati	Penilaian		Hasil Amatan
		Ada	Tidak Ada	
13	Kegiatan Budaya yang Menarik (Contoh : festival budaya dan acara konser panggung hiburan)	v		<p>Kegiatan budaya yang dilaksanakan pada rusunawa sombo cukup beragam dan pada momen – momen tertentu saja yaitu antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlombaan 17 agustus</li> <li>• Maulud nabi</li> <li>• Santunan anak yatim</li> <li>• Panggung hiburan (17 agustus)</li> <li>• Acara dangdutan di lapangan futsal</li> <li>• Isra' Miraj</li> </ul>
15	Kebersihan lingkungan buruk (contoh : adanya sampah yang berserakan)	v		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebersihan lingkungan pada rusunawa sombo cukup buruk yaitu Masih banyak nya penghuni yang membuang sampah sembarangan dan kurang nya kesadaran, banyak yang membuang sampah di tangga dan di jalan, sampah terkadang di buang di depan rumah karena mengandalkan adanya petugas kebersihan</li> <li>• Selain itu karena terbatas nya ukuran unit kamar sehingga penghuni banyak yang menaruh barang pada depan unit kamar sehingga itu membuat selasar rusun terlihat tidak rapi dan kotor dan juga dapur umum yang digunakan</li> </ul>

No	Hal yang Diamati	Penilaian		Hasil Amatan
		Ada	Tidak Ada	
				untuk memasak karena kurang perhatiannya penghuni dan tidak dijaga kebersihannya mengakibatkan banyaknya tikus yang berkeliaran di sekitar dapur umum hal ini dapat mengganggu kesehatan bagi para penghuni.
<b>E. Kesehatan</b>				
16	Akses pelayanan kesehatan (adanya fasilitas kesehatan : posyandu, puskesmas)	v		<ul style="list-style-type: none"> <li>•Akses pelayanan kesehatan rusunawa sombo cukup dekat dengan puskesmas yaitu antara lain puskesmas di Balai RW, puskesmas simolawang dan puskesmas sidokapasan, namun hampir sebagian besar penghuni apabila berobat ringan mereka memanfaatkan fasilitas puskesmas terdekat yaitu di Balai RW namun apabila berobat cukup berat penghuni harus berjalan ataupun berkendara lebih jauh yaitu di puskesmas sidokapasan ataupun rumah sakit terdekat yaitu RS. Soewandi</li> <li>•Adanya 3 posyandu yang terletak di dalam rusunawa sombo yaitu pada Blok F, Blok H dan Blok B</li> </ul>
<b>F. Aksesibilitas</b>				

No	Hal yang Diamati	Penilaian		Hasil Amatan
		Ada	Tidak Ada	
17	Akses terhadap fasilitas pendidikan (contoh : TK, SD, SMP & SMA)	v		Akses terhadap fasilitas pendidikan cukup dekat dimana dalam rusunawa terdapat PAUD Kenanga, TK & SD (MI) Adipura. Sedangkan diluar rusunawa juga terdapat beberapa sekolah yaitu antara lain TK, SD & SMP Ghufron Faqih, dan jika SMA letak nya cukup jauh dari rusunawa sombo. Selain itu pada rusunawa sombo juga terdapat perpustakaan
18	Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa (contoh : warung, minimarket, pasar)	v		Akses terhadap fasilitas Perdagangan dan Jasa cukup mudah dijangkau oleh penghuni hal ini dikarenakan antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>• pada rusunawa sombo banyak penghuni yang membuka warung ataupun toko kelontong untuk kebutuhan sehari – hari</li> <li>• di sekitar rusunawa sombo banyak terdapat pasar yaitu antara lain pasar sidotopo, pasar simolawang, pasar kapasas dan pasar pabean selain itu setiap pagi banyak penghuni yang berjualan bahan – bahan untuk memasak namun terkadang warga lebih memilih untuk membeli langsung ke pasar (karena perbedaan harga )</li> <li>• Pada rusunawa sombo juga terdapat 1 unit Koperasi ada di rusun sombo di lantai gantung antara blok B dan Blok C</li> </ul>



No	Hal yang Diamati	Penilaian		Hasil Amatan
		Ada	Tidak Ada	
20	Ketersediaan Fasilitas bagi Kaum <i>Difable</i> (contoh : lift atau tangga bagi <i>diffable</i> )	v		Rusunawa sombo tidak ramah dengan kaum difable dan lansia hal ini dikarenakan tidak terdapatnya sarana pendukung bagi kaum difabel seperti tangga khusus. Padahal masih banyak lansia dan kaum difable yang menggunakan kursi roda tinggal di lantai atas yaitu 2,3 dan 4. sehingga pergerakan dan mobilitas terganggu sehingga hanya berdiam di dalam kamar saja
21	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	v		Ketersediaan sarana transportasi umum pada rusunawa sombo yaitu terdapat angkot yang beroperasi disekitar rusunawa namun banyak penghuni yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dan ataupun ojek online karena di nilai lebih fleksibel
<b>G. Prasarana Umum</b>				
22	Jaringan Listrik	v		Daya listrik pada setiap unit yaitu 450 kwh hal ini dinilai kurang mencukupi bagi penghuni hal ini dikarenakan banyak nya barang elektronik yang miliki penghuni namun daya listrik yang dimiliki kurang memadai. Serta di Setiap blok memiliki gardu listrik yang terletak di lantai 1

No	Hal yang Diamati	Penilaian		Hasil Amatan
		Ada	Tidak Ada	
23	Jaringan Air Bersih	v		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas jaringan air bersih pada rusunawa sombo sebagian besar menggunakan PDAM dan masih ada 2 Blok yang masih menggunakan sumur</li> <li>• Ketersediaan air bersih setiap blok nya berbeda ada beberapa blok yang air nya lancar namun ada beberapa yang tersendat dan hanya teraliri air bersih pada jam – jam tertentu saja</li> </ul>
24	Jaringan Persampahan	v		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuangan sampah melalui cerobong yang terhubung ke tempat pembuangan sampah 1 lantai ada 2 cerobong sampah (kanan kiri)</li> <li>• Pengangkutan sampah dilakukan oleh per blok (setiap RT) penghuni membuang ke cerobong lalu di angkut oleh petugas kebersihan menuju TPA simokerto, pengambilan dilakukan 2-3 hari sekali</li> </ul>
25	Jaringan Drainase	v		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas jaringan drainase pada Rusunawa Sombo sudah cukup baik yaitu dikarenakan saluran drainase tidak pernah tersumbat dan tidak pernah terjadi banjir, namun kondisi beberapa drainase Rusunawa Sombo kotor namun tidak berbau dan Hampir seluruh drainase pada Rusunawa Sombo merupakan saluran drainase tertutup.</li> </ul>

### Lampiran. 8 Hasil SPSS Validitas Atribut Kenyataan

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,694	,754	22

<b>Item Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
A	2,60	,897	90
B	1,88	,762	90
C	2,47	,824	90
D	3,70	,827	90
E	3,77	,912	90
F	4,00	,764	90
G	4,21	,695	90
H	3,37	,841	90
I	3,32	,791	90
J	3,29	,753	90
K	3,44	,766	90
L	4,19	,748	90
M	4,23	,582	90
N	4,18	,680	90
O	1,66	,850	90
P	3,48	,997	90
Q	3,71	,623	90
R	3,32	,732	90
S	3,01	1,086	90
T	3,98	,670	90
U	4,01	,645	90
Total	71,77	6,244	90

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A	140,98	146,898	,315	,864	,683
B	141,70	147,201	,367	,797	,682
C	141,11	147,650	,311	,820	,684
D	139,88	147,951	,294	,832	,685
E	139,81	145,391	,379	,889	,679
F	139,58	148,044	,319	,836	,684
G	139,37	148,931	,303	,807	,686
H	140,21	143,584	,510	,862	,674
I	140,26	148,080	,304	,855	,685
J	140,29	149,129	,264	,777	,687
K	140,13	146,319	,413	,838	,680
L	139,39	149,207	,262	,826	,687
M	139,34	150,206	,282	,762	,688
N	139,40	149,569	,272	,818	,687
O	141,92	147,443	,310	,864	,684
P	140,10	147,507	,250	,884	,686
Q	139,87	150,701	,227	,752	,689
R	140,26	147,765	,352	,816	,683
S	140,57	144,136	,355	,900	,679
T	139,60	149,276	,295	,745	,686
U	139,57	150,024	,261	,752	,688
Total	71,81	38,380	,998	,996	,689

### Lampiran. 9 Hasil SPSS Validitas Atribut Harapan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,694	,750	22

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
A	4,66	,639	90
B	4,58	,560	90
C	4,64	,567	90
D	4,03	,608	90
E	4,50	,566	90
F	4,09	,593	90
G	4,70	,529	90
H	4,52	,565	90
I	4,58	,560	90
J	3,98	,734	90
K	4,83	,375	90
L	4,77	,451	90
M	4,61	,490	90
N	4,64	,481	90
O	4,19	,748	90
P	4,43	,542	90
Q	4,22	,576	90
R	4,57	,562	90
S	4,73	,445	90
T	4,60	,493	90
U	4,44	,522	90
Total	94,32	4,321	90

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A	183,99	70,640	,338	.	,681
B	184,07	71,164	,339	.	,682
C	184,00	70,404	,416	.	,678
D	184,61	71,184	,305	.	,683
E	184,14	71,383	,311	.	,683
F	184,56	71,373	,295	.	,684
G	183,94	71,738	,297	.	,685
H	184,12	71,367	,313	.	,683
I	184,07	71,344	,319	.	,683
J	184,67	70,517	,294	.	,682
K	183,81	72,941	,250	.	,689
L	183,88	72,108	,309	.	,685
M	184,03	71,988	,295	.	,685
N	184,00	71,933	,308	.	,685
O	184,46	70,318	,303	.	,682
P	184,21	71,045	,366	.	,681
Q	184,42	71,573	,285	.	,685
R	184,08	71,511	,300	.	,684
S	183,91	72,554	,255	.	,688
T	184,04	71,256	,383	.	,682
U	184,20	71,847	,290	.	,685
Total	94,32	18,670	1,000	.	,681

## BIOGRAFI PENULIS



Penulis dengan nama lengkap Evalina Vialita lahir di Surabaya pada tanggal 26 September 1997. Terlahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Hang Tuah 9 Sidoarjo, SMPN 1 Tarakan, dan SMAN 1 Sidoarjo. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan jenjang S1 di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh

Nopember Surabaya pada tahun 2015.

Semasa perkuliahan penulis juga aktif mengikuti kegiatan organisasi dan pengembangan diri dengan menjadi Staff Departemen Kewirausahaan periode 2016/2017 serta Staff Ahli Departemen Kewirausahaan periode 2017/2018 Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS. Selain berorganisasi penulis pernah melakukan kerja praktek di CV. Tamara Engineering dengan tugas penyusunan laporan Kajian Kawasan Kumuh dan Program Penanganan Kawasan Kumuh Kota Malang Bagian Timur Laut, Barat dan Tengah.

Ketertarikan penulis pada bidang permukiman menjadikan penulis memilih untuk menyusun Tugas Akhir dengan Judul Upaya Peningkatan Kualitas Bermukim Melalui Pendekatan Konsep *Liveability* Pada Rusunawa Sombo Surabaya. Penulis menyadari bahwa dan penulisan Tugas Akhir masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat disampaikan kepada penulis melalui [evalina2616@gmail.com](mailto:evalina2616@gmail.com).

